

LAWATAN ALLAH MENGATASI KETAKUTAN



QRIS BRI



QRIS BCA

MASA ADVEN NATAL 2025

Telp. 0274 514721 - email: sekretariatlppsinode@gmail.com; info@lpps.or.id

Rek. BRI Tiro No. 0029-01-000409-309, Giro BCA a.n. GKI SW Jateng QQ LPP Sinode No. 6975405200

Web: www.lpps.or.id

Masa Adven Natal 2025: “Lawatan Allah Mengatasi Ketakutan”
Hak Cipta © 2025, LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Diterbitkan oleh:

LPP SINODE GKJ & GKI SW JATENG

Komplek LPP, Jl. Samirono Baru No. 77, Samirono, Caturtunggal, Kec.

Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Telp.: (0274) 514721; Hp/WA: 089652520386

E-mail: sekretariatlppsinode@gmail.com; info@lpps.or.id,

Website: lpps.or.id

Ganti Ongkos cetak (belum termasuk ongkos kirim) Rp.

Pengantar

Sahabat-sahabat LPP Sinode yang dikasihi Tuhan,

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah, Sang Sumber dari segala sumber. Atas rahmat-Nya, bahan Masa Adven Natal tahun 2025 dapat diselesaikan dengan baik. Pada bagian akhir bahan ini disusun dan diedit, situasi kehidupan bangsa Indonesia sedang tidak baik-baik saja. Aksi demo di berbagai daerah, serta aneka tindak kekerasan dengan penjarahan, pembakaran, perusakan aset-aset negara, fasilitas publik, serta aset pribadi terjadi. Sebagian masa yang tidak terkendali melakukan tindakan provokatif dan anarkis. Situasi tersebut mendatangkan perasaan takut. Kita semua merasakan perasaan yang sama.

Di tengah situasi tersebut, Bahan Masa Adven Natal dengan tema: “Lawatan Allah Mengatasi Ketakutan” hadir menyapa gereja-gereja, khususnya di lingkungan Sinode GKJ dan GKI SW Jateng. Kami berharap tulisan-tulisan dalam buku ini menjadi bahan untuk menghayati serta berefleksi bersama tentang lawatan Allah di segala situasi kehidupan.

Bahan Masa Adven Natal 2025 ini merupakan kerja sama dari tim yang bekerja sejak bulan April 2025. Atas dedikasi, kerja keras dan kerja sama yang baik, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Pdt. Hadyan Tanwikara – Bidang Persekutuan GKI SW Jateng
2. Pdt. Erni Ratna Yunita - Bidang PWG Sinode GKJ
3. Pdt. Sih Ell Mirmaningrum - Bidang PWG Sindoe GKJ
4. Pdt. Ester Novaria – GKI Kebumen
5. Pdt. Vincencius Indra – GKI Karanglewas
6. Pdt. Markus Firmanto Aji – GKI Depok
7. Pdt. Budi Widiyanto – GKJ Selokaton
8. Pdt. Damar Kinandi Putra – GKJ Kroya
9. Pdt. Yokhanan Krisda Karunia – GKJ Serpong
10. Pdt. Gracianatita Antera Puspa – GKJ Patalan
11. Pdt. Andri Purnawan – GKI Darmo Satelit

12. Pdt. Hendra Setia Prasaja – Bina Warga
13. Pdt. Riani Josephine – GKI Pondok Indah
14. Pdt. Wisnu Sapto Nugroho – LPP Sinode

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada tim penerjemah Masa Adven Natal Bahasa Jawa. Mohon maaf, kami kerap lupa menyapa dan mengucapkan terima kasih kepada bapak, ibu, saudara semua.

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, kami kembali menyampaikan bahwa bahan-bahan ini bukanlah bahan jadi yang bisa langsung dipergunakan. Bahan ini dapat digunakan secara luwes dan kreatif sesuai dengan pergumulan gereja setempat. Kami juga sangat senang dengan masukan dan saran dari Sahabat LPP Sinode guna menambahkan kreativitas dan pengembangan bahan.

Terima kasih kami ucapkan kepada Sahabat LPP Sinode yang mendukung karya pelayanan kami. ada berbagai dukungan baik dalam wujud doa, daya dan dana. Persembahan masa raya yang dikirimkan ke LPP Sinode sangat membantu penerbitan bahan serta kerja kami. Sebagai wujud pertanggungjawaban dan syukur kami, Sahabat-Sahabat dapat memeriksa laporan persembahan di bagian terakhir buku ini. Apabila ada di antara Sahabat-Sahabat yang telah mengirimkan persembahan dukungan namun namanya belum tercantum dalam laporan, kami memohon kesediaan Sahabat memberitahukan pada kami.

Pada akhirnya, kami mengucapkan selamat mempersiapkan diri memasuki Masa Adven Natal 2025. Semoga lawatan Allah yang mengatasi ketakutan membuat kita semakin menghayati karya kasih-Nya yang hebat atas kita.

LPP Sinode, Hari Pertama Bulan September 2025

Atas nama LPP Sinode,

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho

Pdt. Riani Josaphine Suhardja

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Bahan Dasar	1

Bahan Khotbah

Minggu Adven 1 [30 November 2025]	11
Minggu Adven 2 [7 Desember 2025]	27
Minggu Adven 3 [14 Desember 2025]	37
Minggu Adven 4 [21 Desember 2025]	47
Malam Natal [24 Desember 2025]	57
Natal [25 Desember 2025]	63
Minggu Setelah Natal 1 [28 Desember 2025]	75
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2025]	83
Tahun Baru [1 Januari 2026]	93
Minggu Setelah Natal 2 [4 Januari 2026]	101
Minggu Baptisan Yesus [11 Januari 2026]	107

Bahan Liturgi

Minggu Adven 1 [30 November 2025]	121
Minggu Adven 2 [7 Desember 2025]	129
Minggu Adven 3 [14 Desember 2025]	137
Minggu Adven 4 [21 Desember 2025]	145
Malam Natal [24 Desember 2025]	153
Natal [25 Desember 2025]	161
Minggu Setelah Natal 1 [28 Desember 2025]	169
Malam Tutup Tahun [31 Desember 2025]	177
Tahun Baru [1 Januari 2026]	185
Minggu Setelah Natal 2 [4 Januari 2026]	193
Minggu Baptisan Yesus [11 Januari 2026]	201

Bahan Perayaan Natal

Perayaan Natal Anak	209
Perayaan Natal Remaja	221
Perayaan Natal Pemuda	231

Liturgi Perayaan Natal Dewasa	243
Liturgi Perayaan Natal Adiyuswa	251

Bahan Pemahaman Alkitab (PA) Intergenerasional

Bahan PA 1	261
Bahan PA 2	265

Bahan Persekutuan Doa (PD)

Bahan PD 1	269
Bahan PD 2	273
Bahan PD 3	277
Bahan PD 4	281
Bahan PD 5	287
Bahan PD 6	291

Bahan Sarasehan dan Alternatif Kegiatan

Bahan Sarasehan.....	295
Bahan Alternatif Kegiatan	303

Lampiran Persembahan	307
----------------------------	-----

BAHAN DASAR

**“Lawatan Allah
Mengatasi Ketakutan”**

~ Masa Adven Natal 2025 ~

BAHAN DASAR
Masa Adven Natal 2025

Bacaan:
Lukas 2:10-11

Lawatan Allah
Mengatasi
Ketakutan



Pengantar

Ketakutan merupakan bagian dari pengalaman manusia. Keberadaannya seumur dengan usia peradaban manusia. Sejak zaman purba ketakutan telah ada dan mewarnai hari-hari kehidupan manusia. Pengalaman ketakutan dialami baik secara personal maupun secara komunal. Tak jarang akar-akar ketakutan di masa yang lampau masih menempel dalam batin dan pada waktu-waktu selanjutnya akar-akar tersebut bertumbuh kembali. Pertumbuhannya sangat kuat dan melilit seluruh lapisan batin serta kehidupan manusia. Ketika ketakutan tidak teratasi dengan baik, dampaknya mengancam lebih dari sekadar ancaman fisik, namun mental, sosial dan spiritual. Oleh karena ketakutan memiliki daya ancam yang besar, berbagai pihak menggunakannya untuk mengungkuh, mengurung dan meniadakan manusia dan peradabannya. Pengalaman menunjukkan bahwa orang-orang yang punya kuasa, tamak dan ambisius adalah pihak yang gemar menggunakan ancaman untuk menebar ketakutan. Mereka yang lemah adalah pihak yang ditakut-takuti dengan aneka teror dan ancaman. Natal mengingatkan umat Allah untuk belajar dari peristiwa kehidupan yang tertekan oleh bayang-bayang kematian sekaligus kepedulian Allah bagi yang tertekan dan ketakutan. Allah melawat umat yang hidup dalam ketakutan. Lawatan-Nya ke dunia dengan cara menjadi manusia bukanlah hal yang kebetulan. Ia berempati pada warga bumi yang diciptakan-Nya. Ia benar-benar memahami perasaan yang dialami dunia. Bagaimana dengan realitas masa kini? Ketakutan masih menjadi

kekuatan yang mengancam dan menghilangkan kebahagiaan dan kedamaian batin. Dalam situasi demikian, Allah masih setia melawat umat-Nya. Melalui tema Masa Adven Natal: “Lawatan Allah Mengatasi Ketakutan” umat diajak untuk berbagi pengalaman lawatan Allah yang mengatasi ketakutan serta bersedia meneguhkan sesama manusia dan kehidupan yang merindu kebahagiaan dan kedamaian.

Bukan Kebetulan

Bahan dasar Masa Adven Natal 2025 ini disusun pada saat situasi dunia dalam situasi yang gaduh. Terpilihnya Donald Trump sebagai Presiden Amerika Serikat berdampak pada hubungan diplomatik, sosial dan ekonomi bangsa-bangsa di dunia. Dampak tersebut juga dialami oleh bangsa Indonesia. Prof. Poppy Sulistyaning Winanti pakar Ilmu Hubungan Internasional dari Universitas Gajah Mada Yogyakarta menilai bahwa kebijakan Trump yang mengutamakan kepentingan dalam negeri Amerika Serikat di atas kepentingan hidup bersama memicu kekhawatiran bangsa-bangsa dunia (Khoirunnisa, 2025).

Beriringan dengan situasi global, Indonesia juga mengalami aneka tantangan. Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) menyampaikan bahwa jumlah tenaga kerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) mencapai 40.000 orang pada Januari-Februari 2025 (Apindo, 2025). Di bidang hukum, penegakan hukum di Indonesia lemah. Ditangkapnya tiga hakim senior dalam kasus suap pada pertengahan bulan April 2025 menunjukkan bahwa Aparat Penegak Hukum yang mestinya menjadi garda penegakan hukum ternyata kalah terhadap suap (Haryanti Puspa Sari, 2025).

Di bidang sosial, politik dan keagamaan, aneka tantangan yang mendatangkan ketakutan juga dirasakan. Kegaduhan akibat keadaan tersebut terjadi di media sosial maupun di berbagai percakapan di tengah masyarakat. Di bidang politik, salah satu isu yang ramai dibicarakan adalah adanya ‘matahari kembar’ yang berkuasa di Indonesia (Tim Detik, 2025). Keduanya saling mempengaruhi, namun juga dalam

situasi tarik menarik kepentingan. Siapa korbannya? Sejarah mencatat rakyatlah yang menjadi korban dari beradunya kepentingan-kepentingan besar di sebuah negara.

Kisah Natal dalam Injil Lukas 2:1-20 mengajak setiap orang melihat tentang dua kuasa yang berbeda. Kuasa itu adalah kuasa dunia yang diwakili oleh Kaisar Agustus dan kuasa Allah yang melawat umat-Nya. Kaisar Agustus adalah kaisar pertama Romawi. Selanjutnya dari dialah kaisar-kaisar di kekaisaran ini terlahir. Sejarah mencatat bahwa kaisar Agustus naik takhta pada usia empat belas tahun (Paris Ohoiwirin, 2021). Sebuah usia yang masih muda. Sebagai seorang muda, ia piawai dalam menjalankan kekaisarannya. Semua koloni yang ada di bawah kekuasaannya haruslah di data. Data kependudukan diperlukan untuk mengetahui bagaimana cara menundukkan mereka. Data tersebut bukan sekadar jumlah, melainkan terkait dengan sumber daya manusia serta sistem pembangunan yang akan dilakukan oleh kaisar.

Kelahiran Yesus ada di sekitar pendaftaran penduduk yang diperintahkan oleh Kaisar Agustus. Bagi Lukas, menuliskan kisah kelahiran Yesus pada masa Kaisar Agustus merupakan catatan yang penting. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberi pesan ini pada zaman *Pax Augusta*, diciptakanlah damai menurut pandangan Agustus (Martin Harun, 2020). Di bawah *Pax Augusta* kemakmuran terjadi di seluruh kekaisaran. Infra struktur yang memudahkan transportasi, komunikasi sangat memadai. Dampak dari kemudahan menjalin komunikasi dan transportasi adalah terjalannya perdagangan lintas wilayah dan lintas negara. Jaminan keamanan bagi para pedagang diwujudkan melalui pemberantasan bajak laut. Premanisme yang menakutkan bagi pelaku usaha tidak diberi ruang sedikit pun. Untuk membiayai pembangunan, Kaisar mengenakan pajak kepada rakyat. Pajak juga dikenakan pada orang-orang di negeri jajahan (St. Eko Riyadi, 2019). Mengingat pajak merupakan kewajiban bagi seluruh penduduk, maka data kependudukan diperlukan.

Yusuf dan Maria yang tinggal di kampung Nazaret harus mengikuti sensus penduduk. Mereka harus ke Bethlehem,

kampung halaman nenek moyangnya. Daud adalah nenek moyang Yusuf. Selanjutnya, ia akan menjadi orang tua bagi Yesus, sekalipun bayi dalam kandungan Maria dari Roh Kudus. Dengan demikian, nubuat yang dinyatakan oleh para nabi dalam Perjanjian Lama akan digenapi. Mesias akan lahir di Bethlehem di tanah Yudea (Mikha 5:1).

Sebagai bagian dari warga yang hidup di daerah jajahan, Yusuf dan Maria tentu sadar bahwa tujuan dari pendataan kependudukan tersebut bertujuan untuk kepentingan kaum penjajah. Mereka memiliki tujuan invasi militer sekaligus melakukan eksploitasi di daerah jajahan (Stefan Leks, 2019). Melalui pendataan kependudukan tersebut, Anak yang dilahirkan Maria tercatat dalam Kekaisaran Roma, Kekaisaran yang pada waktu itu menguasai seluruh dunia. Dengan cara inilah Allah berkarya melalui situasi sosial-politik yang sedang tidak baik-baik saja. Kehadiran Sang Raja Mulia ada di tengah-tengah Kaisar Agustus.

Kisah hadirnya Yesus, Sang Raja Mulia melalui kelahiran-Nya di Bethlehem hendak menegaskan bahwa kekuasaan Allah melampaui kekuasaan Kaisar Agustus. Sekuat apa pun, Kaisar tidak mampu menahan kuasa Allah yang masuk ke dalam wilayah kekuasaannya. Apakah ini *ndilalah*? Di kalangan orang Jawa, kata *ndilalah* (kebetulan) tidak dapat berdiri sendiri. Di belakang kata tersebut ada tambahan yaitu *kersaning Allah* (kehendak Allah).

Ndilalah, kersaning Allah. Stefan Leks membantu kita menemukan rentetan bagaimana hadirnya Sang Raja Mulia di tengah kekuasaan Kaisar Agustus dengan memperhatikan Matius 1:1-17. Pada ayat 17 dikatakan: “Jadi seluruhnya ada: empat belas keturunan dari Abraham sampai Daud, empat belas keturunan dari Daud sampai pembuangan ke Babel, dan empat belas keturunan dari pembuangan ke Babel sampai Kristus”. Tiga kali empat belas sama dengan enam kali tujuh. Tujuh adalah angka lambang Allah, kesempurnaan, sedangkan angka enam adalah lambang manusia, makhluk tidak sempurna yang dipanggil Allah untuk sampai ke dalam Istirahat Hari Ketujuh. Angka melambangkan ketertiban. Dari pemahaman numerik

menurut cara pandang orang Yahudi tersebut, tampak bahwa sejarah dunia bukan kebetulan, melainkan rencana sempurna Allah (Stefan Leks, 2019).

Kelahiran Yesus bukan kebetulan dan semua sudah ada dalam rencana Allah. Suatu kali ada seorang katekisan yang berpikir kritis bertanya: “Apabila manusia tidak jatuh ke dalam dosa, apakah Yesus akan datang ke dunia?” Dalam perspektif Trinitaris dipahami bahwa Kristus tetap datang ke dunia karena Ia adalah Pribadi Allah (Sang Putera) yang turut mencipta dunia karena Bapa mencipta bersama Putera dan Roh Kudus. Dengan demikian, kemesian Yesus adalah perwujudan keselamatan dari Sang Putra bersama Bapa dan Roh Kudus. Perspektif Trinitaris ini menegaskan pemahaman bahwa hadirnya Kristus Yesus di Bethlehem, di tengah situasi sosial – politik pada masanya bukanlah kebetulan. Semua ada dalam kerangka karya Allah yang mencipta, menyelamatkan dan memelihara seluruh ciptaan-Nya. Catatan Injil Lukas menegaskan bahwa sejarah bukanlah milik Kaisar, melainkan milik Allah. Ia bekerja melintasi ruang dan waktu karena Ia adalah Sang Waktu yang mempunyai waktu dan segala tempat di segala tempat yang adalah ciptaan-Nya (bdk. Yoh. 1:1-4).

Lawatan Allah Mengenyahkan Ketakutan

Sepanjang sejarahnya, manusia berjumpa dengan pengalaman ketakutan. Secara negatif, manusia sebagai makhluk yang hidupnya kerap diguncang ketakutan. Di sisi lain, adanya perasaan takut, manusia belajar untuk peka terhadap realitas yang mengancam di sekitarnya. Ketakutan bisa menjadi alarm agar manusia waspada (Theo Huijbers, 1987). Pernyataan Huijbers ini menunjukkan bahwa ketakutan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang. Kemampuan manusia menemukan makna positif di balik peristiwa ketakutan yang dialaminya menjadikannya mampu menjalani hidup dengan pengharapan.

Di sekitar tempat Sang Raja Mulia lahir, ada gembala-gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak. Bisa jadi mereka tidak masuk hitungan dalam pendataan penduduk.

Tidak terhitungnya mereka dalam pendataan penduduk karena di mata penguasa mereka tidak menguntungkan. Atau pun bila mau diambil perannya, mereka hanyalah obyek dari penguasa untuk popularitas (bdk. Mrk. 14:7).

Sebagai para gembala yang tinggal di padang menjaga kawanan ternak, sangat mungkin bahwa ternak yang mereka pelihara itu bukan milik mereka sendiri. Mereka kaum buruh yang bekerja bagi kepentingan pemilik modal. Secara sosial, politik, ekonomi posisi mereka sangat lemah. Di tengah situasi semacam itu mereka membutuhkan pengharapan. Sebagai orang-orang pinggiran, mereka tidak mungkin berharap pada Kaisar. Mereka tidak mungkin dapat menjangkau Kaisar karena kedudukan yang tidak setara di mata kaisar. Di sisi lain, Kaisar juga tidak akan mungkin datang untuk melawat mereka sebab di mata Kaisar, mereka tidak dapat diharapkan.

Jika Kaisar mengacuhkan kehidupan, Allah memedulikan kehidupan. Allah melawat manusia dan merengkuh manusia dalam gerak-Nya. Malaikat Tuhan hadir di dekat mereka memancarkan kemuliaan Tuhan. Sinar kemuliaan Tuhan yang dipancarkan malaikat mengguncang para gembala. Guncangan itu mendatangkan perasaan takut. Perasaan takut yang dialami para gembala tersebut mengingatkan kita pada gagasan di Perjanjian Lama. Manusia yang melihat kemuliaan Allah sangat takut karena sadar bahwa dirinya berdosa. Takut yang dialami para gembala bercampur dengan ketakjuban (*Tremendum et Fascinosum*). Meski demikian, dalam keberadaan insani mereka, rasa takut tersebut bisa membahayakan bila tidak dikelola dengan baik.

Manusia terlepas dari ketakutan yang mematikan karena perjumpaannya dengan Allah. Lawatan Allah menjadikan relasi manusia dengan Dia berlangsung secara akrab dan hormat. Johan Powell dengan mengutip buku tulisan Juan Arias meringkas ungkapan-ungkapan tentang relasi manusia dengan Allah yang akrab. Di dalam relasi tersebut manusia dapat “menawar” hendak memercayai Allah seperti apa. Powell mengutip tulisan Juan Arius *The God I Don't Believe In* (John Powell, 1997), demikian:

*Tuhan, saya tidak akan percaya pada:
Tuhan yang tiba-tiba menangkap manusia dalam dosa karena kelemahan,
Tuhan yang mengutuk benda-benda materi,
Tuhan yang menyalakan lampu merah kegembiraan manusia,
Tuhan yang membuat-Nya ditakuti,
Tuhan yang tidak mengizinkan manusia berbicara akrab dengan-Nya,
Tuhan – kakek yang dapat menguntir jari kecil sembarangan,
Tuhan – undian, yang hanya ditemukan secara kebetulan,
Tuhan – hakim yang hanya dapat memberikan keputusan hanya dengan sebuah buku peraturan di tangan-Nya,
Tuhan yang tidak dapat tersenyum atas kesalahan manusia yang tunggal,
Tuhan yang ‘main’ kutuk,
Tuhan yang ‘mengirim’ manusia ke neraka,
Tuhan yang selalu menuntut seratus persen dalam ujian-ujian,
Tuhan yang hanya dapat dijelaskan secara filsafati,
Tuhan yang tidak dapat memahami bahwa anak-anak akan selalu kotor dan lupa,
Tuhan yang menuntut bahwa jika seseorang percaya ia harus berhenti menjadi manusia,
Tuhan yang tidak mau duduk dalam pesta-pesta kegembiraan manusia,
Tuhan yang hanya dapat dimengerti oleh orang dewasa, orang bijak, atau orang yang sudah mapan,
Tuhan yang hanya dipikirkan oleh begitu banyak teolog dan ahli hukum kanon di menara-menara gading mereka,
Tuhan yang berkata, “Kamu harus membayar untuk itu!”
Tuhan yang tidak berbicara dan merasakan apa-apa tentang masalah penderitaan manusia,
Tuhan yang murid-murid-Nya membelakangi kerja dunia dan acuh tak acuh pada hidup saudaranya,
Tuhan yang tidak keluar menemui orang yang telah meninggalkan Dia,
Tuhan yang tidak dapat membuat segalanya menjadi baru,
Tuhan yang tidak pernah menangis bagi manusia,*

*Tuhan yang bukan cahaya,
Tuhan yang suka kemurnian daripada cinta,
Tuhan yang tidak hadir di tempat di mana manusia saling
mencintai,
Tuhan yang bukan misteri, yang tidak lebih besar dari pada
kita,
Tuhan yang untuk membuat kita bahagia menawarkan
kebahagiaan yang terpisah dari kodrat manusia,
Tuhan yang tidak mempunyai kemurahan hati matahari, yang
menghangatkan segala yang disentuhnya,
Tuhan yang bukan cinta dan yang tidak tahu bagaimana
mengubah segala sesuatu yang Dia sentuh menjadi cinta,
Tuhan yang tidak dapat memikat hati manusia,
Tuhan yang tidak akan menjadi manusia dengan segala
akibatnya,
Tuhan yang kepada-Nya saya tidak dapat berharap,
Tidak, saya tidak akan percaya pada Tuhan semacam itu.*

Untaian pernyataan Juan Arias sebagaimana diringkas oleh John Powell tersebut mengingatkan kita tentang lawatan Allah yang ramah. Ia menawarkan anugerah agar manusia mengalami kehadiran-Nya. Pesan malaikat bagi para gembala berbunyi, “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitahukan kepadamu kesukaan besar untuk segala bangsa. Hari ini telah lahir bagimu, Juruselamat, yaitu Mesias, Tuhan di kota Daud” (Lukas 2:10). Hadirnya Mesias di Bethlehem, di daerah para gembala menjaga kawanan dombanya menunjukkan lawatan Allah begitu nyata. Ia mendekat dan menyatu bersama manusia. Para gembala yang adalah orang-orang “yang terhitung” itu dipedulikan Allah. Mereka merayakan lawatan Allah dengan hidup dalam kesatuan hati (bdk. Luk. 2:15-18).

Dampak kehadiran Allah yang mengatasi ketakutan membuat manusia terpanggil untuk berelasi satu di antara yang lain tanpa rasa takut. Kehidupan bersama yang tidak dijalani dengan ketakutan menumbuhkan sikap saling hormat,

menghargai kesetaraan, membuahkkan keadilan, dan damai sejahtera. Inilah peradaban tertinggi dalam kehidupan manusia.

Penutup

Masa Adven Natal LPP Sinode yang dilangsungkan sejak Minggu Adven Pertama hingga Minggu Pembaptisan Yesus mengajak kita untuk mengalami lawatan-Nya. Berkat lawatan-Nya kita merasakan penyertaan kebaikan Allah. Penyertaannya mendatangkan rasa tenang, damai dan sukacita. Adven Natal yang dihayati ini semoga menggerakkan orang percaya untuk bersikap dan berbuat baik dalam kebebasan dan kegembiraan, sebagai respons atas kehadiran Allah yang penuh anugerah dalam Yesus Kristus. Melalui Masa Adven Natal ini, kita dipanggil untuk menyambut keselamatan dan menjadi saksi kabar sukacita Natal.

Pustaka

- Apindo. (2025). Apindo Sebut Dua Bulan Pertama 2025 Sudah 40.000 Pekerja Kena PHK, Terbanyak di Jakarta dan Jabar. *Apindo*. <https://apindo.or.id/id/news/apindo-sebut-dua-bulan-pertama-2025-sudah-40000-pekerja-kena-phk-terbanyak-di-jakarta-dan-jabar>
- Haryanti Puspa Sari, D. A. R. (2025). Tiga Hakim Tersangka Suap Vonis Lepas Ekspor CPO Langsung Ditahan. *Kompas.Com*. <https://nasional.kompas.com/read/2025/04/14/03241821/tiga-hakim-tersangka-suap-vonis-lepas-ekspor-cpo-langsung-ditahan>
- John Powell. (1997). *Visi Kristiani: Kebenaran yang Memerdekakan*. Kanisius.
- Khoirunnisa, R. (2025). *Hadapi Dinamika Kebijakan Trump, Pakar UGM Desak Pemerintah Kurangi Ketergantungan pada Amerika Serikat*. Universitas Gajah Mada. <https://ugm.ac.id/id/berita/hadapi-dinamika-kebijakan-trump-pakar-ugm-desak-pemerintah-kurangi->

- ketergantungan-pada-amerika-serikat/
Martin Harun. (2020). *Lukas: Injil Kaum Marginal*. Kanisius.
Paris Ohoiwirin. (2021). *Yesus Sang Kristus: Tinjauan Teologis dan Kajian Spiritual atas Gelar Yesus bagi Jemaat Kontemporer*. Kanisius.
St. Eko Riyadi, P. (2019). *Pengantar ke Dalam Kitab Suci*. Kanisius.
Stefan Leks. (2019). *Benih Sabda - Renungan Injil Sepanjang Tahun C*. Kanisius.
Theo Huijbers. (1987). *Manusia Merenungkan Makna Hidupnya*. Kanisius.
Tim Detik. (2025). Ragam Komentar Parpol Menepis Isu “Matahari Kembar.” *Detik News*.
<https://news.detik.com/berita/d-7869212/ragam-komentar-parpol-menepis-isu-matahari-kembar>

Masa Adven Natal 2025

“BAHAN KHOTBAH”

Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja atau jemaat setempat

KHOTBAH

Adven I

Minggu, 30 November 2025

Bacaan 1: Yesaya 2:1-5
Tanggapan: Mazmur 122
Bacaan 2: Roma 13:11-14
Injil: Matius 24:36-44

Mengubah Pedang Menjadi Mata Bajak



DASAR PEMIKIRAN

Kekerasan dan pertikaian berakibat pada rusaknya harmoni kehidupan. Peperangan selalu membawa kehancuran dan jatuhnya korban yang terluka atau meninggal. Kematian dan kehancuran menjadi begitu sia-sia hanya karena ego dan kemarahan yang tak terbandung. Manusia hidup di tengah bayang-bayang ketakutan karena kekerasan. Harapan untuk mengupayakan hidup menjadi runtuh seiring dengan kekerasan yang terjadi. Sejak penciptaan hingga kini, pun juga di masa depan, sejatinya Tuhan menghendaki kehidupan dunia yang penuh kedamaian dan ketertiban. Di sepanjang sejarah kehidupan, Ia terus terlibat dalam menghadirkan keadilan dan perdamaian bagi seluruh ciptaan. Karya Allah yang agung dan mulia terjadi melalui kedatangan-Nya ke dunia dalam diri Yesus Kristus. Kelahiran Yesus menjadi pengharapan besar akan hadirnya keadilan dan perdamaian yang mampu mengatasi ketakutan manusia.

Masa Adven adalah masa penantian akan kedatangan Kristus. Di dalam penantian itu, kita diajak untuk mempersiapkan diri menyambut kehadiran Kristus, baik secara liturgis ataupun pengharapan eskatologis. Setiap tahun gereja-gereja mempersiapkan diri menyambut perayaan liturgis di masa Adven dan Natal. Di balik perayaan liturgis di tahun-tahun yang terus berjalan itu, gereja-gereja juga memelihara pandangan eskatologis bahwa Kristus akan datang ke dunia untuk kedua

kalinya. Tidak ada yang mengetahui tentang waktu kedatangannya. Kerahasiaan waktu itulah yang justru menjadikan setiap orang percaya selalu berhati-hati dan waspada atas godaan dan cobaan di tengah dunia.

Seruan perdamaian menjadi berita yang sangat penting untuk disuarakan di tengah dunia yang terus berguncang saat ini. Kristus yang lahir di tengah dunia telah menyatakan keberpihakan-Nya pada kehidupan lewat karya perdamaian dan keadilan. Gereja sebagai tubuh Kristus sekaligus penerima mandat dari Allah semestinya terus mengupayakan karyanya sebagai wujud keberpihakan pada kehidupan. Gereja lebih mencintai hidup, bukan kematian. Gereja lebih memilih perdamaian dan hidup persahabatan, bukan kekerasan dan permusuhan. Nilai perdamaian dan persahabatan inilah yang terus dijaga di dalam tubuh gereja serta disebarkan di tengah kehidupan dunia.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 2:1-5

Pendahuluan kitab Yesaya (Yesaya 1) berisi pesan tentang hukuman Tuhan bagi bangsa Yehuda yang telah melakukan dosa yang keji. Yerusalem yang menjadi pusat bangsa Yehuda, semula adalah kota yang setia kepada Tuhan, penuh dengan keadilan dan kebenaran berubah menjadi kota yang penuh kejahatan, pembunuhan, ketidakadilan dan pemberontakan kepada Allah (Yesaya 1:21-22). Tuhan menghadirkan penghakiman bagi bangsa Yehuda. Namun realitas nubuat Yesaya ini tidak hanya mempertontonkan kebencian dan kemarahan Allah atas bangsa Yehuda. Sebab Allah yang menghukum juga mengaruniakan keselamatan dan pemulihan.

Yesaya 2:1-5 memberikan citra Allah yang berbeda. Jika sebelumnya Ia penuh dengan kemarahan dan hukuman, maka dalam teks ini diperlihatkan Allah yang menghadirkan pemulihan dan perdamaian. Antara penghakiman dan

pemulihan bukanlah dua hal yang bertentangan. Keduanya adalah kesatuan yang berkesinambungan. Di balik penghakiman terdapat janji pemulihan Allah. Allah hadir mengubah keadaan yang penuh kecemasan dan ketakutan menjadi kedamaian dan keberanian untuk menjalani hidup penuh pengharapan.

Janji pemulihan Allah dalam Yesaya 2:1-5 ini bersifat universal, tidak hanya ditujukan kepada bangsa Yehuda saja. Meskipun pusat dari nubuatan itu terjadi di Yerusalem, di mana bukit Sion sebagai lokasi Bait Allah berdiri kembali, tetapi perdamaian akan dimulai di sana. Di Sion Allah bertindak sebagai Hakim yang memutuskan perkara-perkara sekaligus mengajarkan jalan kebenaran dan keadilan-Nya. Pengajaran Allah memberikan terang bagi bangsa-bangsa untuk melahirkan perdamaian. Di ayat 4, Yesaya menggambarkan dengan sangat puitis, *“pedang akan ditempa menjadi mata bajak dan tombak menjadi pisau pemangkas”*. Pedang dan tombak yang menjadi simbol peperangan diubah menjadi mata bajak dan pisau pemangkas yang menjadi simbol (upaya) kehidupan. Dengan kata lain, setiap bangsa akan melakukan rekonsiliasi perdamaian. Tidak ada lagi ketakutan dan kehancuran oleh karena peperangan. Setiap bangsa memperjuangkan perdamaian dan lebih memilih untuk menata kehidupan bersama.

Jika Yerusalem disebut sebagai ‘kiblat’ bangsa-bangsa dalam melahirkan perdamaian, tidak berarti juga dilihat sebagai tempat yang ‘kultus’ di mana Allah hanya bertindak di sana. Yerusalem sebagai sebuah tempat bisa dipahami sebagai ‘ikon perdamaian’. Sebab poin penting dalam teks ini sebenarnya adalah Allah yang bertindak sebagai Hakim. Ia juga yang menjadi sumber pengajaran tentang kebenaran dan keadilan bagi seluruh umat manusia. Setiap bangsa akan mendengarkannya dan mengikuti jalan-Nya. Janji pemulihan Allah melalui nabi Yesaya ini secara tidak langsung menggugah kesadaran bangsa Yehuda untuk kembali kepada Allah. Jika bangsa-bangsa lain terpicat dengan karya dan pengajaran Allah, sampai-sampai mereka berduyun-duyun pergi ke Sion, demikian pula bangsa Yehuda yang lebih dahulu beriman kepada Allah. Karena itulah

nabi Yesaya mengajak, *“Hai keturunan Yakub, mari kita berjalan di dalam terang Tuhan”*.

Mazmur 122

Daud merasakan kegembiraannya ketika mendengar umat Tuhan yang rindu untuk pergi ke Bait Allah. Mereka datang dari setiap tempat untuk berziarah ke Yerusalem. Mereka bersyukur dan menyembah Tuhan. Kehadiran umat Israel ini sudah pasti akan menjadikan Yerusalem ramai dan penuh dengan nyanyian syukur sebab mereka beribadat bersama di sana. Siapa yang tidak tersentuh hatinya ketika melihat Rumah Tuhan (Bait Allah) didatangi oleh banyak orang yang menyembah Tuhan. Kondisi ini yang menjadikan Daud begitu bergembira. Namun Mazmur 122 ini tidak hanya memperlihatkan kegembiraan Daud dari sisi peribadatnya saja. Daud juga menyebutkan makna Yerusalem sebagai pusat dari persekutuan dan persatuan umat Israel. Sebagai tempat yang indah dan tertata rapi, Yerusalem diharapkan dapat memberikan perlindungan dan ketenangan bagi umat. Hal ini tampak dari ajakan pemazmur untuk berdoa bagi ketenteraman dan kedamaian Yerusalem. Tindakan ini menjadi wujud cinta umat kepada Yerusalem.

Perziarahan umat Israel ke Yerusalem bukan sekedar menunaikan kewajiban sebagai umat Allah yang mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Perziarahan mereka juga menjadi tanda cinta pada Rumah Tuhan yang ditunjukkan melalui doa-doa untuk kesejahteraan Yerusalem. Umat Israel juga ikut membangun Yerusalem sebagai tempat persatuan dan perdamaian. Kepedulian umat Israel kepada Rumah Tuhan inilah yang menggerakkan Daud untuk memberikan kebaikan bagi mereka.

Mazmur 122 ini hendak memberikan pemahaman bahwa Rumah Tuhan (Yerusalem) adalah tempat yang mempersatukan dan mendamaikan umat. Di sini umat merayakan hidup dalam kesatuan. Umat juga mendengarkan Firman Tuhan yang mengajarkan tentang jalan kebenaran dan terang agar tercipta perdamaian di tengah kehidupan. Rumah

Tuhan menjadi lambang perdamaian, di mana umat membangun persekutuan yang tenteram sekaligus menjadi sumber perdamaian yang mengalir di tengah dunia.

Roma 13:11-14

Bagi Paulus setiap orang yang percaya kepada Kristus maka mereka masuk pada kehidupan yang baru. Dosa dan maut tidak lagi berkuasa atas hidup orang percaya. Paulus merujuk pada peristiwa kebangkitan Kristus yang menjadi pengharapan eskatologis bagi orang percaya dalam menerima kebangkitan oleh karena baptisan dan iman kepada Kristus (lihat Roma 6:4). Dalam konteks inilah Paulus menekankan pengajaran tentang nilai-nilai etis sebagai orang percaya yang hidup di tengah masyarakat. Secara khusus, Paulus memberi nasehat kepada jemaat Roma yang memiliki tantangan dan pergumulan di zamannya.

Roma merupakan pusat peradaban dari Kekaisaran Romawi. Di kota ini ada beragam budaya dan agama yang mengalami perjumpaan bahkan percampuran. Jemaat di Roma pun terdiri dari bangsa Yahudi dan non Yahudi yang beberapa kali mengalami perselisihan mengenai adat istiadat Yahudi. Dalam tulisannya, Paulus melihat ada guncangan iman yang dialami oleh jemaat Roma oleh karena persoalan sosial-kultural. Hal ini secara tidak langsung mengakibatkan ‘kelesuan rohani’ bagi jemaat Roma. Kalimat *“saatnya telah tiba bagi kamu untuk bangun dari tidur”* sepertinya hendak menggambarkan situasi lesu yang dialami oleh jemaat Roma. Karena itu Paulus menjelaskan tindakan untuk mengatasi kelesuan rohani, mengingat kehidupan baru yang telah mereka dapatkan.

Terkait dengan kelesuan itu Paulus berbicara tentang kemendesakan waktu. Waktu dilihat sebagai saat di mana Kristus datang kembali. Paulus tidak mempersoalkan kapan waktu kedatangan Kristus itu terjadi. Ia menerangkan keadaan di mana orang percaya sudah meninggalkan hidup lama dan masuk dalam hidup baru. Meski demikian segala sesuatu yang ada di dalam kehidupan lama itu masih ada di antara atau di dalam diri orang percaya. Hal ini digambarkan oleh Paulus

dengan istilah malam dan siang. Meskipun hari berganti dari siang ke malam, tetapi malam tetaplah ada. Dosa dan kematian telah dikalahkan oleh Kristus, namun kuasa dosa di dalam dunia masih tetap berlangsung. Kondisi inilah yang dihadapi oleh jemaat. Godaan-godaan yang sewaktu-waktu bisa membawa kembali jemaat pada kehidupan yang lama.

Pemahaman ini menjadi dasar bagi Paulus dalam memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai moral-etis yang membimbing jemaat dalam memasuki hidup baru. Dalam beriman kepada Kristus, jemaat harus memiliki sikap hidup yang terhormat dan mulia. Nilai ini dipertentangkan dengan masalah moralitas, seperti pesta pora yang melampaui batas, percabulan, hawa nafsu, pertengkaran dan iri hati. Mereka harus mengenakan senjata terang, yaitu Kristus, sebagai perlengkapan dalam ‘melawan’ godaan-godaan moralitas. Paulus hendak menegaskan agar jemaat tidak menyerahkan hidup pada perbuatan-perbuatan jahat. Sebaliknya, jemaat menyerahkan hidup kepada Allah yang telah menyelamatkan serta memberikan hidup mereka kepada Allah sebagai ‘senjata’ kebenaran.

Melalui teks ini, Paulus mengajak jemaat agar dapat memelihara iman dan keselamatan mereka di tengah guncangan dan godaan dunia yang bisa membawa mereka pada perbuatan-perbuatan jahat (hidup lama). Orang percaya harus memiliki hidup dalam kebajikan dan kehormatan sebagai upaya menantikan kedatangan Kristus kedua kalinya.

Matius 24:36-44

Matius pasal 24 dan 25 berisi ucapan-ucapan Yesus mengenai akhir zaman (Eskatologi). Akhir zaman digambarkan oleh penulis Injil Matius bukan dalam arti sebuah kehancuran yang menghentikan kehidupan dunia. Akhir zaman adalah sebuah awal dari zaman baru di mana Kristus sebagai Raja yang memerintah alam semesta yang ditandai dengan kedatangan kembali Mesias. Dibandingkan dengan Injil Markus yang berbicara mengenai akhir zaman, Injil Matius lebih luas dan panjang dalam menerangkan tema ini. Markus banyak

menggunakan perumpamaan-perumpamaan dalam memberi gambaran tentang akhir zaman.

Teks Matius 24:36-44 berbicara tentang kesiapsediaan para murid dalam menyambut kedatangan Kristus yang tidak diketahui waktunya. Di ayat 36, Yesus menuturkan hanya Bapa di surga yang mengetahui kapan terjadinya. Bahkan Yesus yang sejatinya adalah Allah itu sendiri dikatakan tidak mengetahui waktunya. Perkataan ini bukan untuk ‘menyingkirkan’ sisi keilahian dalam diri Yesus, melainkan ingin menegaskan sifat ketersembunyian dari sisi waktu kedatangan Mesias. Karena sifatnya yang tersembunyi dan rahasia sehingga manusia tidak bisa memprediksi dengan melakukan tindakan-tindakan yang di luar batas. Matius menggunakan perbandingan dengan peristiwa air bah di zaman nabi Nuh sebagai petunjuk keadaan hidup manusia yang normal. Manusia menjalani rutinitas seperti, makan, minum, dan kawin atau bekerja di ladang sampai datangnya air bah. Sama halnya dengan keadaan sebelum kedatangan Mesias kedua kalinya, di mana manusia melakukan aktivitas pekerjaannya masing-masing. Hingga tiba waktunya kedatangan Mesias (Penghakiman), di antara manusia itu ada yang dibawa dan ada yang ditinggalkan (ayat 40,41). Persoalan siapa yang termasuk diselamatkan dari kedua kelompok ini tentu menyisakan tanya tersendiri. Apakah mereka yang dibawa atau mereka yang ditinggal? Jika yang ‘dibawa’ akan masuk pada penghukuman sedangkan yang ‘ditinggal’ akan selamat. Ataukah mereka yang ‘dibawa’ akan mengalami kebangkitan (pengangkatan) lalu yang ‘ditinggal’ akan mengalami kehancuran. Teks sendiri tidak memberi jawab tentang persoalan dua kelompok itu. Injil Matius tidak berbicara mengenai konsep pengangkatan ataupun penghukuman saat kedatangan kembali Mesias. Sederhananya, gambaran ini hendak mempertegas bahwa peristiwa kedatangan Mesias merupakan kepastian yang kelak akan terjadi pemisahan antara yang selamat dan yang tidak selamat, yang dihukum dan yang dibebaskan.

Meski kedatangan Mesias itu bersifat rahasia dan tersembunyi, namun Yesus menyingkapkan hal yang akan

terjadi, yaitu ada orang-orang yang dipilih untuk menerima anugerah keselamatan. Perkataan Yesus tentang gambaran masa depan ini bukan untuk menghadirkan ketakutan bagi para murid dan orang-orang percaya masa kini. Melainkan berita yang penuh pengharapan. Pengharapan akan masa depan yang menumbuhkan keyakinan tentang hal-hal yang tidak terlihat sekalipun. Oleh karena itu, gambaran tentang pencuri di malam hari menjadi bagian penting. Gambaran ini menyiratkan kedatangan yang tak terduga atau mengejutkan sehingga setiap orang harus berjaga-jaga dan waspada. Karena waktu yang tak terduga maka setiap orang percaya harus berhati-hati dan jangan lengah oleh arus kehidupan dunia.

BERITA YANG MAU DISAMPAIKAN

Kekerasan, pertikaian, dan ketidakadilan selalu menghadirkan rasa takut dalam diri manusia. Manusia kehilangan pengharapan oleh karena perasaan takut itu. Di tengah situasi hilangnya pengharapan, manusia membutuhkan peran pihak lain yang dapat menolong. Pihak lain itu ada pada dari sesama manusia. Namun yang terbesar dari itu adalah karya Allah yang menolong dan menyelamatkan manusia beserta seluruh semesta ciptaan-Nya. Natal dihayati sebagai peristiwa kehadiran Allah di tengah dunia dalam diri Kristus yang mengerjakan karya keselamatan. Kristus memberi pengharapan baru bagi tatanan kehidupan dunia yang penuh keadilan, kebenaran dan kedamaian. Di dalam Kristus, kebencian diubah menjadi cinta kasih. Permusuhan diubah menjadi persahabatan dan pertikaian diubah menjadi perdamaian.

KOTBAH JANGKEP

MENGUBAH PEDANG MENJADI MATA BAJAK



Ada sebuah patung yang diletakkan di halaman pintu masuk gedung Markas Besar PBB (perserikatan Bangsa-Bangsa) di kota New York, Amerika Serikat. Patung yang diberi nama “*Mari Kita Ubah Pedang Menjadi Mata Bajak*” ini dibuat oleh seorang seniman dari Uni Soviet yang bernama Yevgeney Vuchetich. Pada tahun 1959, pemerintah Uni Soviet mempersembahkan patung ini kepada PBB sebagai simbol perdamaian dan persahabatan dunia. Patung ini memperlihatkan seorang pria berotot yang sedang menempa pedang ke bilah bajak, yang digunakan untuk membuat alur menaman tanaman (*lihat gambar ilustrasi*). Ini menjadi simbol perubahan situasi, di mana manusia lebih memilih untuk hidup dalam perdamaian dan persahabatan daripada peperangan yang menghadirkan ketakutan dan kematian. Menariknya, pembuatan patung ini terinspirasi dari teks Kitab Yesaya 2:4 yang berbunyi, “... mereka akan menempa pedang-pedangnya menjadi mata bajak dan tombak-tombaknya menjadi pisau pemangkas; bangsa tidak akan lagi mengangkat pedang terhadap bangsa, dan mereka tidak akan lagi belajar perang.”

Ironisnya, patung “*Mari Kita Ubah Pedang Menjadi Mata Bajak*” yang dipersembahkan oleh pemerintah Uni Soviet sebagai upaya untuk membangun perdamaian, justru kehilangan maknanya karena hingga kini peperangan masih terjadi di tengah dunia ini. Uni Soviet sendiri mengalami perpecahan yang kemudian melahirkan Negara-negara baru, seperti Rusia, Belarusia, Georgia, Armenia, dan lainnya. Bahkan hingga kini Rusia masih berperang dengan Ukraina. Belum lagi patung ini

diletakkan di gedung Markas Besar PBB yang menjadi simbol upaya bangsa-bangsa untuk menjaga perdamaian dunia. Apakah karya seni yang bernilai tinggi ini hanya menjadi ‘pemanis’ dalam kampanye perdamaian dunia saja? Ataukah sungguh-sungguh memberi inspirasi dalam upaya besar manusia (bangsa-bangsa) membawa persahabatan dan perdamaian dunia?

Kekerasan dan pertikaian selalu membawa kehancuran dan ketakutan. Suara perdamaian sebagai usaha manusia untuk mengatasi rasa takut itu. Hidup dalam persahabatan menjadi cara demi terciptanya tatanan kehidupan yang teratur dan tenteram sebagai pengharapan manusia. Visi tentang kehidupan dunia yang penuh dengan kedamaian dan kesejahteraan bukan angan-angan atau kehendak manusia saja. Sebab kedamaian dunia merupakan kehendak dan rencana kasih Allah bagi manusia. Dalam kitab Yesaya 2:1-5 kita dapat mencermati perkataan Allah, yang diucapkan melalui nabi Yesaya, sebagai rencana keselamatan dan kedamaian dunia. Rencana keselamatan Allah ini tidak dapat dilepaskan dari kehancuran Yehuda yang disebabkan penaklukan bangsa Asyur. Kehancuran Yehuda dikaitkan dengan hukuman Allah atas dosa-dosa mereka. Berita tentang penghukuman itu muncul dalam Kitab Yesaya pasal 1. Meskipun Allah menghadirkan penghakiman bagi bangsa Yehuda, namun sejatinya Allah tidak membenci dan menolak mereka. Allah yang menghukum, Ia juga mengaruniakan keselamatan dan pemulihan.

Yesaya 2:1-5 memberikan pesan tentang tindakan Allah yang berbeda dengan pasal sebelumnya. Jika sebelumnya Allah penuh dengan kemarahan dengan menghukum bangsa Yehuda maka dalam teks ini diperlihatkan Allah yang menghadirkan pemulihan dan perdamaian. Tindakan Allah yang begitu kontras di pasal 1 dan pasal 2 ini dapat kita pahami bahwa sebagai karya Allah yang berkesinambungan. Antara penghakiman dan pemulihan bukanlah dua hal yang bertentangan. Di balik penghakiman terdapat janji pemulihan Allah. Allah hadir mengubah keadaan yang penuh kecemasan dan ketakutan menjadi kedamaian dan keberanian untuk menjalani hidup penuh pengharapan.

Meski Firman Allah ini tertuju kepada bangsa Yehuda, namun janji pemulihan-Nya juga bersifat universal. Yesaya bernubuat bahwa titik awal dari janji pemulihan dan kedamaian itu ada di Yerusalem. Bukit Sion sebagai lokasi berdirinya kembali Bait Allah akan menjadi sumber perdamaian. Di Sion Allah bertindak sebagai Hakim yang memutuskan perkara-perkara sekaligus mengajarkan jalan kebenaran dan keadilan-Nya. Di Sion Allah akan mengajarkan jalan terang bagi bangsa-bangsa untuk melahirkan perdamaian. Di ayat 4, Yesaya menggambarkan dengan sangat puitis, *“pedang akan ditempa menjadi mata bajak dan tombak menjadi pisau pemangkas”*. Pedang dan tombak yang menjadi simbol peperangan diubah menjadi mata bajak dan pisau pemangkas yang menjadi simbol kehidupan. Dengan kata lain, setiap bangsa akan melakukan rekonsiliasi perdamaian. Tidak ada lagi ketakutan dan kehancuran oleh karena peperangan. Setiap bangsa memperjuangkan perdamaian dan lebih memilih untuk menata kehidupan bersama.

Jika Yerusalem disebut sebagai ‘kiblat’ bangsa-bangsa dalam melahirkan perdamaian, tidak berarti juga dilihat sebagai tempat yang ‘kultus’ di mana Allah hanya bertindak di sana. Yerusalem sebagai sebuah tempat bisa dipahami sebagai ‘ikon perdamaian’. Sebab point penting dalam teks ini sebenarnya adalah Allah yang bertindak sebagai Hakim. Ia juga yang menjadi sumber pengajaran tentang kebenaran dan keadilan bagi seluruh umat manusia. Setiap bangsa akan mendengarkannya dan mengikuti jalan-Nya. Janji pemulihan Allah melalui nabi Yesaya ini secara tidak langsung menggugah kesadaran bangsa Yehuda untuk kembali kepada Allah. Jika bangsa-bangsa lain terpikat dengan karya dan pengajaran Allah, sampai-sampai mereka berduyun-duyun pergi ke Sion, demikian pula bangsa Yehuda yang lebih dahulu beriman kepada Allah. Karena itulah nabi Yesaya mengajak, *“Hai keturunan Yakub, mari kita berjalan di dalam terang Tuhan”*.

Saudara-saudari,

Pesan tentang Allah yang menjadi Hakim dan akan menghadirkan perdamaian dunia di masa depan bukan berita yang menjadikan kita pasif menunggu. Ibarat kita menonton jalan cerita yang dibuat oleh Allah dan dikerjakan oleh Allah sendiri. Pesan yang disampaikan Yesaya sangat tegas yaitu umat didorong ikut mengupayakan perdamaian dan keadilan sebagai jalan terang Tuhan. Bukan hanya menanti, tetapi juga menyongsong (bergerak menuju) janji pemulihan Allah. Kewaspadaan dan kehati-hatian menjadi sikap hidup yang penting agar kita tetap berjalan dalam terang Tuhan. Sebab saat ini kita masih hidup dalam dunia yang penuh dengan kekerasan dan pertikaian. Pedang yang diubah menjadi mata bajak sangat mungkin terjadi pembalikan di mana mata bajak diubah menjadi pedang. Pada kenyataannya ketidakadilan, penindasan serta perbuatan jahat lainnya akan memancing aksi kekerasan dan pertikaian. Situasi yang penuh kedamaian menjadi rusak oleh kehendak diri segelintir orang yang arogan. Setiap orang mesti waspada dan menjaga diri agar tidak terjatuh pada tindakan-tindakan jahat yang merusak.

Kewaspadaan dan kehati-hatian menjadi pesan Tuhan Yesus kepada para murid dalam menyongsong kedatangan kembali Sang Mesias. Konsep tentang kedatangan kembali Mesias terlihat selaras dengan janji pemulihan yang diberitakan Yesaya. Di masa depan Allah akan menjadi hakim dan menghadirkan kedamaian. Demikian juga konsep eskatologi mesianik yang meyakini bahwa Kristus akan datang kembali ke dunia untuk membawa pemulihan dan perubahan besar. Akan lahir zaman baru di mana Yesus menjadi Raja yang memerintah alam semesta.

Matius 24:36-44 berbicara tentang kesiapsediaan para murid dalam menyambut kedatangan Kristus yang tidak diketahui waktunya. Terkait waktu kedatangan-Nya, Yesus menuturkan bahwa tidak ada yang mengetahui kapan terjadinya. Bahkan Yesus, yang sejatinya adalah Allah itu sendiri, dikatakan tidak mengetahui waktunya. Hanya Bapa di surga yang mengetahui. Perkataan ini bukan untuk 'menyingkirkan' sisi

keilahian dalam diri Yesus, melainkan ingin menegaskan sifat ketersembunyian dari sisi waktu kedatangan Mesias. Karena sifatnya yang tersembunyi dan rahasia maka manusia tidak bisa memprediksi dengan melakukan tindakan-tindakan yang di luar batas. Matius menggunakan perbandingan dengan peristiwa air bah di zaman nabi Nuh sebagai petunjuk keadaan hidup manusia yang normal. Manusia menjalani rutinitas seperti, makan, minum, dan kawin atau bekerja di ladang sampai datangnya air bah. Sama halnya dengan keadaan sebelum kedatangan Mesias kedua kalinya, di mana manusia melakukan aktivitas pekerjaannya masing-masing. Hingga tiba waktunya kedatangan Mesias (Penghakiman), di antara manusia itu ada yang dibawa dan ada yang ditinggalkan (ayat 40,41). Persoalan siapa yang dikategorikan selamat dari kedua kelompok ini tentu menyisakan tanya tersendiri. Apakah mereka yang dibawa atau mereka yang ditinggal? Jika yang 'dibawa' akan masuk pada penghukuman sedangkan yang 'ditinggal' akan selamat. Ataupun mereka yang 'dibawa' akan mengalami kebangkitan (pengangkatan) lalu yang 'ditinggal' akan mengalami kehancuran. Teks sendiri tidak memberi jawab tentang persoalan dua kelompok itu. Injil Matius tidak berbicara mengenai konsep pengangkatan ataupun penghukuman saat kedatangan kembali Mesias. Sederhananya, gambaran ini hendak mempertegas bahwa peristiwa kedatangan Mesias merupakan kepastian yang kelak akan terjadi pemisahan antara yang selamat dan yang tidak selamat, yang dihukum dan yang dibebaskan.

Meski kedatangan Mesias itu bersifat rahasia dan tersembunyi, namun Yesus mengungkapkan hal yang akan terjadi, yaitu ada orang-orang yang dipilih untuk menerima anugerah keselamatan. Perkataan Yesus tentang gambaran masa depan ini bukan untuk menghadirkan ketakutan bagi para murid dan orang-orang percaya masa kini, melainkan berita yang penuh pengharapan. Pengharapan akan masa depan yang menumbuhkan keyakinan tentang hal-hal yang tidak terlihat sekalipun. Oleh karena itu, gambaran tentang pencuri di malam hari menjadi bagian penting. Gambaran ini menyiratkan

kedatangan yang tak terduga atau mengejutkan sehingga setiap orang harus berjaga-jaga dan waspada. Karena waktu yang tak terduga maka setiap orang percaya harus berhati-hati dan jangan lengah oleh arus kehidupan dunia.

Saudara-saudari,

Kehidupan dunia saat ini masih jauh dari harapan tentang kedamaian dan keadilan. Dunia selalu menawarkan cara hidup yang membuat orang percaya menjauh dari jalan terang Tuhan. Dalam situasi inilah, Rasul Paulus memberi nasihat agar setiap orang percaya mengenakan senjata terang, yaitu Kristus untuk memelihara iman di tengah godaan dan cobaan. Aneka godaan dunia bisa menjadikan orang percaya kehilangan nilai-nilai Kristus. Pesta pora yang melampaui batas, percabulan, hawa nafsu, pertengkaran dan iri hati adalah perbuatan-perbuatan yang bisa membuat orang percaya menjadi lengah dan lesu dalam menjalani kehidupan iman. Karena itu, Paulus mengajak kita untuk *'bangun dari tidur'*. Dalam arti memiliki kesadaran bahwa orang percaya sudah memasuki kehidupan baru dalam iman kepada Kristus. Di sepanjang perjalanan iman, perlawanan terhadap godaan-godaan moralitas akan terus berlangsung. Sikap hidup yang mengutamakan nilai-nilai Kristus menjadi 'senjata' bagi kita untuk melawan godaan-godaan itu.

Saudara-saudari,

Kehidupan dunia yang penuh perdamaian dan ketenteraman adalah kehendak dan karya Tuhan. Tindakan Allah menginisiasi perdamaian itu adalah dengan datang ke dunia dalam diri Yesus Kristus. Dengan demikian, Kristus menjadi pusat dan sumber perdamaian dunia. Karya dan pengajaran Kristus memperlihatkan keberpihakan-Nya pada keadilan serta kebenaran yang ditunjukkan melalui sikap belas kasih dan pengampunan. Setiap orang percaya, baik pribadi maupun komunal (gereja), sejatinya didorong untuk menjadi pelaku-pelaku perdamaian.

Realitas kehidupan sering menyuguhkan peristiwa kekerasan dan suara perdamaian selalu berjalan beriringan. Hal

ini tentunya tidak menyurutkan tekad gereja dan setiap orang percaya untuk tetap tinggal dan berjalan dalam terang Allah. Mari kita memasuki masa Adven ini dengan terus menebarkan semangat perdamaian dan persahabatan sebagai laku utama dalam menyongsong kedatangan Kristus. Setiap orang percaya dipakai Allah untuk berpihak pada kehidupan. Memilih untuk hidup dalam perdamaian dan persahabatan, bukan kekerasan dan permusuhan. Amin.

(DK)

KHOTBAH

Minggu Adven ke-2

Minggu, 7 Desember 2025

Bacaan 1: Yesaya 11:1-10
Tanggapan: Mazmur 72:1-7, 18-19
Bacaan 2: Roma 15:4-13
Injil: Matius 3:1-12

Ugahari sebagai Jalan Pertobatan



DASAR PEMIKIRAN

Tema Masa Adven Natal 2025: “Lawatan Allah Mengatasi Ketakutan” menjadi ajakan bagi kita untuk menyadari bahwa kedatangan Allah ke dunia bukanlah untuk menakutkan. Kedatangan-Nya untuk melepaskan manusia dari segala ketakutannya — termasuk ketakutan akan masa depan, penghakiman, dan hidup yang tidak bermakna. Namun, lawatan Allah ini tidak terjadi secara sembarangan. Ia hadir bagi setiap pribadi yang membuka hati untuk menyambut-Nya. Yohanes Pembaptis tampil di padang gurun dengan suara keras dan memanggil umat untuk bertobat. Undangannya bukan hanya dengan kata-kata, namun dengan tindakan nyata yang terlihat oleh umat. Tindakan itu adalah cara hidup ugahari (sederhana). Yohanes menyerukan bahwa pertobatan menjadi jembatan bagi umat agar mengalami lawatan Allah. Allah datang kepada umat yang membuka diri melalui pertobatan sejati.

Dalam konteks ini, ugahari menjadi wujud paling nyata dari pertobatan. Hidup yang sederhana, tidak serakah, tidak mencari kemuliaan diri, dan tidak terikat pada materi adalah sikap hati yang siap menyambut Kristus. Ugahari bukan sekadar gaya hidup, namun kesaksian iman bahwa kita tidak lagi dikuasai oleh ketakutan akan kehilangan dunia ini. Dalam keugaharian itulah, kita mengalami kelegaan dan damai — karena kita hanya menggantungkan hidup pada Tuhan. Ketika kita hidup dalam pertobatan yang diwujudkan melalui keugaharian, lawatan Allah benar-benar menjadi penghiburan yang meneguhkan. Orang-

orang yang hidup dalam kesederhanaan hati dimampukan mengubah ketakutan pengharapan.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 11:1-10

Nubuat dalam Yesaya 11:1–10 menghadirkan harapan besar bagi umat yang hidup dalam ketidakpastian dan kehancuran. Di tengah situasi bangsa yang seolah “mati” secara spiritual dan politik, nabi Yesaya menubuatkan bahwa akan muncul “tunas dari tunggul Isai” (ay.1) — sebuah simbol kerendahan dan pemulihan. Tunas ini tumbuh dari sesuatu yang tampak tidak berguna: tunggul yang telah ditebang. Di sinilah kita melihat pesan mendalam: bahwa Allah tidak memilih jalan keagungan duniawi, tetapi justru memakai hal yang sederhana, kecil, dan tampaknya tidak berdaya untuk mewujudkan keselamatan. Ini adalah bentuk paling awal dari keugaharian ilahi — Allah memilih jalan rendah hati untuk menyatakan kasih-Nya.

Tunas itu, Sang Mesias, akan dipenuhi oleh Roh TUHAN: roh hikmat, pengertian, nasihat, keperkasaan, pengenalan, dan takut akan TUHAN (ay.2–3). Dia akan memerintah bukan dengan kekuasaan lahiriah, melainkan dengan keadilan dan kebenaran bagi orang kecil dan tertindas (ay.4–5). Visi Mesianik ini memperlihatkan bahwa kerajaan Allah tidak dibangun dengan dasar kekuatan, kemewahan, atau kekerasan, tetapi dengan kesetiaan, kejujuran, dan damai sejahtera. Ini senada dengan semangat ugahari — yaitu hidup tidak berdasarkan ambisi, tetapi berdasarkan takut akan Tuhan dan keadilan bagi sesama. Pertobatan sejati, dalam terang Yesaya, berarti meninggalkan sistem kehidupan yang menindas, serakah, dan curang, lalu berbalik kepada cara hidup yang adil, sederhana, dan terbuka kepada kehendak Allah.

Damai dalam ayat 6–9 digambarkan seperti serigala tinggal bersama domba, anak lembu dan singa makan bersama. Penggambaran tersebut bukan hanya mimpi utopis, tapi buah

dari suatu tatanan hidup baru yang dibentuk oleh kehadiran Mesias. Ini adalah hasil dari pertobatan kolektif umat yang hidup dalam jalan Tuhan. Jalan menuju damai seperti ini tidak bisa ditempuh tanpa hati yang ugahari, yaitu hati yang tidak mendahulukan diri sendiri, tidak menuntut kuasa, dan siap hidup bersama dengan yang berbeda. Maka, Yesaya 11:1–10 tidak hanya menubuatkan Sang Raja Damai, tetapi juga mengundang umat untuk memulai perjalanan pertobatan dengan hidup yang sederhana dan berserah. Ugahari bukan hanya etika pribadi, melainkan syarat komunitas untuk mengalami lawatan Tuhan dan kedamaian-Nya.

Mazmur 72:1-7, 18-19

Mazmur 72 merupakan doa dan harapan bagi seorang raja yang memerintah dalam keadilan dan kebenaran, dan secara tradisi dipahami sebagai doa bagi Raja Salomo. Namun dalam terang nubuat dan liturgi, mazmur ini dibaca secara mesianik — menunjuk kepada Sang Raja Damai yang akan datang, yakni Mesias, Yesus Kristus. Penulis mazmur memohon agar raja memerintah dengan hikmat Allah (ay.1), agar keadilannya berpihak pada orang kecil dan tertindas (ay.2–4), dan agar rakyat menikmati damai yang melimpah sepanjang masa (ay.7).

Ini adalah gambaran ideal tentang pemerintahan ilahi, yaitu pemerintahan yang tidak berpusat pada kekuatan militer atau kekayaan, tetapi pada keadilan sosial, perlindungan terhadap yang lemah, dan damai sejahtera. Dalam konteks Adven, ini memperkuat kerinduan umat akan kedatangan Kristus yang membawa pembaruan total bagi dunia yang rusak oleh keserakahan dan kekuasaan.

Ayat 6–7 menggambarkan sang raja sebagai hujan yang lembut di atas padang rumput, yang membawa kesuburan dan kehidupan. Ini mengontraskan dengan gaya kepemimpinan dunia yang keras dan merusak. Pemerintahan Mesias adalah penghiburan yang meneduhkan, damai-Nya tumbuh seperti hasil bumi — perlahan, tetapi pasti. Keindahan ini berpadu dengan ayat 18–19 yang menjadi pujian kepada Tuhan sebagai

sumber segala keajaiban: “Terpujilah TUHAN... yang hanya melakukan perbuatan-perbuatan yang ajaib.”

Roma 15:4-13

Dalam Roma 15:4–13, Rasul Paulus memberi pesan penguatan kepada jemaat agar tetap teguh dalam pengharapan, saling menerima, dan hidup dalam kesatuan di tengah keberagaman. Ia menekankan bahwa semua yang ditulis sebelumnya dalam Kitab Suci dimaksudkan untuk mengajar dan menguatkan, agar umat memperoleh pengharapan (ay.4). Dalam konteks Adven, ini mengingatkan kita bahwa umat Allah adalah umat yang sedang menanti. Penantian itu tidak bersifat pasif, melainkan aktif, yaitu menyambut Kristus dengan hidup yang bertobat dan terbuka bagi sesama.

Di tengah kecenderungan dunia yang mementingkan diri, hidup terburu-buru, dan penuh kebisingan, Paulus menyuarakan nilai-nilai yang sederhana tapi mendalam: sehati sepikir, tidak mencari kesenangan sendiri (ay.1–3), saling menerima (ay.7), dan memuliakan Allah bersama-sama (ay.6). Inilah bentuk konkret dari ugahari komunitas – gaya hidup bersama yang tidak didorong oleh ego, ambisi, atau kepentingan pribadi, tetapi oleh kasih dan pengharapan dalam Kristus. Paulus bahkan menyebut bahwa Kristus sendiri tidak mencari kesenangan-Nya sendiri (ay.3), tetapi rela merendahkan diri demi menyelamatkan semua. Dalam terang ini, ugahari menjadi cerminan pertobatan yang sejati. Orang yang bertobat tidak lagi hidup untuk dirinya, melainkan bagi Allah dan sesama.

Paulus juga menyinggung bagaimana Kristus datang sebagai pelayan, baik bagi orang Yahudi maupun bagi bangsa-bangsa lain (ay.8–9), dan mengutip berbagai ayat Perjanjian Lama yang menggambarkan bangsa-bangsa bersatu dalam pujian kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa buah dari hidup yang bertobat dan ugahari adalah terciptanya komunitas yang inklusif, terbuka, dan damai – komunitas yang siap menyambut lawatan Tuhan. Dalam dunia yang penuh ketakutan dan perpecahan, pertobatan yang terwujud dalam keugaharian dan penerimaan satu sama lain adalah jalan yang membawa damai

dan sukacita. Maka, Roma 15:4–13 mengajarkan bahwa ugahari bukan hanya sikap pribadi, tetapi juga karakter komunitas yang sedang disiapkan menyambut Kristus — Sang Raja Damai yang akan datang.

Matius 3:1-12

Matius 3:1–12 memperkenalkan Yohanes Pembaptis sebagai suara yang berseru di padang gurun. Ia memanggil umat untuk bertobat karena Kerajaan Surga sudah dekat. Di tengah dunia yang sibuk dan hiruk-pikuk, Yohanes tampil dengan kehidupan yang sangat kontras: ia tinggal di padang gurun, berpakaian bulu unta dengan ikat pinggang kulit, dan makanannya hanyalah belalang dan madu hutan (ay.4). Cara hidup Yohanes bukan sekadar gaya pribadi, tetapi menjadi simbol profetik tentang pertobatan sejati yang ia wartakan. Ia menunjukkan bahwa pertobatan bukan hanya soal ucapan atau emosi sesaat, melainkan perubahan nyata yang tercermin dalam kesederhanaan, ketercukupan, dan kerendahan hati — inilah inti dari ugahari.

Ugahari Yohanes menunjukkan bahwa untuk menyambut Allah yang datang, manusia perlu melepaskan kemelekatan pada hal-hal duniawi. Ia menantang orang-orang Farisi dan Saduki yang mengandalkan status rohani dan kebanggaan leluhur, tetapi tidak menunjukkan buah pertobatan (ay.7–9). Seruannya: “Hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan”. Buah itu tidak lain adalah hidup yang meninggalkan kerakusan, kesombongan, dan kepura-puraan, serta digantikan dengan gaya hidup yang jujur, bersahaja, dan rela berbagi. Dalam konteks ini, ugahari menjadi jalan yang membentuk hati yang siap untuk menyambut Sang Mesias. Ugahari membebaskan manusia dari ilusi kepuasan duniawi dan menuntunnya kepada sukacita sejati yang hanya ditemukan dalam kehadiran Allah.

Yohanes menyadari bahwa tugasnya adalah mempersiapkan umat — bukan dengan simbol-simbol keagamaan luar, melainkan dengan membentuk kehidupan yang benar. Ia sendiri tidak mengejar kekuasaan atau pujian; ia

berkata, “Ia yang datang kemudian dari padaku lebih berkuasa daripada aku” (ay.11). Ungkapan ini menunjukkan bahwa keugaharian juga mencakup pengakuan akan keterbatasan diri dan penyerahan kepada Tuhan. Oleh karena itu, Matius 3:1–12 mengajarkan bahwa pertobatan sejati menuntut hidup ugahari — tidak berlebihan, tidak sombong, tidak melekat pada dunia, tetapi terbuka kepada Allah. Dalam ugahari itulah, hati menjadi tanah yang subur bagi benih pertobatan yang sejati.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Pada Minggu Adven ke-2 ini, kita diajak menyadari bahwa menyambut lawatan Allah bukan hanya soal menanti secara rohani, tetapi juga mempersiapkan hati melalui pertobatan yang nyata. Yohanes Pembaptis menyerukan agar umat menghasilkan buah pertobatan — bukan dalam simbol atau status, melainkan dalam cara hidup yang sederhana, jujur, dan rendah hati. Keugaharian menjadi jalan pertobatan karena ia menanggalkan kesombongan dan ketamakan yang menghalangi kehadiran Allah. Yesaya menubuatkan bahwa Sang Mesias datang bukan dengan kemegahan, tetapi dalam keadilan dan damai; dan Paulus mengajarkan bahwa hidup yang tidak mementingkan diri sendiri akan membawa kesatuan dan sukacita. Maka, ugahari bukan hanya gaya hidup, tetapi sikap iman yang menyambut Kristus dan membuka ruang bagi damai-Nya mengatasi segala ketakutan.

KHOTBAH JANGKEP

“Ugahari Sebagai Jalan Pertobatan”

Bapak, ibu dan saudara-saudariku yang dikasihi Tuhan,

Menjelang Natal, kita sering sibuk mempersiapkan segala sesuatu: membeli baju baru, menata dekorasi, merancang acara keluarga, dan merencanakan perayaan yang meriah. Namun mari kita bertanya jujur pada hati kita masing-masing:

Apakah kita benar-benar mempersiapkan diri untuk menyambut Tuhan? Ataukah kita hanya menjalani rutinitas Natal seperti biasa?

Hari ini, kita diingatkan oleh Yohanes Pembaptis yang tidak muncul di tengah keramaian kota, melainkan berseru dari padang gurun. Ia tidak mengajak kita untuk berhias, melainkan untuk bertobat dan mengubah cara hidup. Yohanes mengajarkan kita tentang **ugahari** -- hidup cukup, sederhana dan berserah kepada Tuhan.

Pada Minggu Adven ke-2 ini, mari kita renungkan bagaimana ughari menjadi jalan menuju pertobatan sejati. Dengan hidup seperti itu, kita membuka hati bagi lawatan Allah yang mengatasi segala ketakutan. Mari kita selami bagaimana pesan Yohanes Pembaptis, nabi Yesaya, pemazmur, dan rasul Paulus.

Hidup Ughari dan Seruan Pertobatan Yohanes

Yohanes Pembaptis muncul sebagai suara yang lantang di padang gurun, menyerukan pertobatan kepada semua orang (Markus 1:4). Namun yang paling penting bukan hanya kata-katanya, melainkan bagaimana ia menghidupi apa yang diwartakannya. Yohanes mengenakan pakaian dari bulu unta dan makan belalang dan madu hutan (Markus 1:6). Gaya hidupnya mencerminkan keugharian -- hidup cukup, tidak berlebihan dan tidak terikat pada kenyamanan dunia.

Yohanes tidak mencari popularitas melainkan kesetiaan kepada panggilan Tuhan. Dia tidak menyerukan liturgi megah, tetapi perubahan hati yang nyata. Pertobatan, menurut Yohanes, harus menghasilkan buah yang nyata dalam hidup kita bukan hanya teori. **Ughari** adalah bagian dari buah pertobatan itu: belajar menahan diri, tidak rakus, tidak sombong dan hidup berserah kepada Allah.

Tunas dari Tunggul Isai

Nabi Yesaya menubuatkan bahwa dari tunggul Isai akan tumbuh tunas yakni Mesias yang akan memerintah dengan keadilan dan damai (Yesaya 11:1-5). Tunas itu tidak tumbuh dari

istana megah, melainkan dari tunggul yang kecil dan hampir mati. Allah tidak datang dalam kemegahan tetapi dalam kerendahan hati.

Sang Raja Damai ini akan membela orang kecil dan tidak menghakimi berdasarkan penampilan. Ia akan menciptakan dunia baru di mana serigala dan domba hidup berdampingan dengan damai (Yesaya 11:6-9). Namun dunia seperti ini tidak bisa disambut oleh hati yang serakah dan menindas. Hanya hati yang ughari – yang berserah dan bertobat – yang bisa menyambut kedamaian sejati dari Allah.

Teladan Hidup Sederhana dan Mengasihi

Rasul Paulus mengingatkan jemaat untuk saling menerima, tidak mementingkan diri, dan hidup dalam pengharapan (Roma 15:7-13). Bahkan Kristus tidak mencari kesenangan-Nya sendiri, melainkan rela mengorbankan diri demi kita (Filipi 2:5-8). Inilah teladan keugharian dari Sang Juru Selamat.

Pertobatan bukan hanya soal perubahan pribadi, tetapi juga membentuk komunitas yang hidup sederhana, terbuka dan saling menguatkan. Dalam keugharian bersama, pengharapan dan damai Allah tumbuh dan menjadi nyata.

Doa untuk Raja yang Adil dan Penyayang

Mazmur 72 adalah doa tentang raja yang ideal: yang membela orang miskin dan tertindas, yang memerintah dengan keadilan dan kebenaran dan membawa damai sejahtera sampai ke ujung bumi (Mazmur 72:1-4, 12-14). Ini adalah kerinduan umat dan gambaran tentang Yesus Kristus, Raja Damai kita.

Ketika kita hidup dengan hati yang ughari, kita ikut menyiapkan jalan bagi pemerintahan Kristus. Kita tidak menyambut Dia dengan pesta besar dan harta melimpah, tetapi dengan hati yang bersih, hidup yang cukup, dan tindakan yang membela sesama.

Menghidupi Ugahari dalam Hidup Sehari-hari

Bapak, ibu dan saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Jika dunia penuh ketakutan karena kita hidup saling sikut, saling rampas, dan saling curiga, maka Allah mengundang kita ke jalan yang lain: jalan pertobatan. Salah satu langkah pertobatan itu adalah ugahari — hidup cukup, rela berbagi, tahu batas, dan mengandalkan Tuhan.

Saat kita hidup ugahari, kita tidak lagi takut kehilangan, karena kita tahu siapa yang kita nantikan. Saat kita hidup ugahari, kita membuka ruang bagi damai Allah tumbuh di hati dan komunitas kita.

Maka, mari kita sambut Sang Raja Damai bukan dengan hiruk-pikuk, tetapi dengan hati yang dibersihkan oleh pertobatan dan disederhanakan oleh kasih.

Izinkan saya menutup khotbah ini dengan sebuah kisah.

Di sebuah kerajaan yang damai, hiduplah seorang raja yang sangat kaya. Ia bisa mengenakan pakaian terbaik dan makan hidangan termewah setiap hari. Tetapi ia selalu gelisah setiap kali melihat rakyatnya yang hidup dalam kekurangan.

Suatu hari, raja itu memutuskan untuk menyamar dan berjalan-jalan di desa-desa kerajaannya. Ia melepas mahkotanya, mengenakan pakaian biasa, dan berjalan kaki bersama para petani, janda, anak-anak yatim dan para buruh. Di sepanjang jalan, ia mendengar keluhan mereka. Ia melihat rumah-rumah yang hampir roboh dan makan makanan sederhana dari tangan seorang ibu yang tetap bersyukur meski hidupnya sangat kekurangan.

Sore itu, ia duduk sendirian di sebuah bangku kayu di pinggir sawah. Seorang anak kecil datang menghampirinya, melihat sepatunya yang berlubang. Anak itu berkata, “Paman, sepatumu rusak. Punya sepatu lain nggak?”

Raja itu tersenyum dan menjawab, “Aku punya banyak, tapi baru sekarang aku tahu bahwa berjalan dengan sepatu ini mengajarkanku satu hal: aku tak bisa memerintah dari istana saja. Aku harus berjalan bersama rakyatku.”

Beberapa hari kemudian, saat ia kembali ke istana dan mengenakan mahkotanya, ia memerintah dengan cara yang berbeda. Ia tak lagi mengukur keberhasilan dari emas di gudang istana, tetapi dari senyum di wajah para petani. Ia membela yang tertindas, membagikan berkat, dan merancang undang-undang yang berpihak pada yang lemah.

Mazmur 72 berkata bahwa raja yang sejati adalah dia yang “membela orang yang tertindas,” yang memerintah dengan “keadilan dan kebenaran,” dan yang membawa damai sejahtera sampai ke ujung bumi.

Ugahari bukan hanya soal hidup sederhana. Itu adalah keberanian untuk melepaskan kenyamanan, agar kita bisa berjalan bersama mereka yang kecil dan tertindas. Saat kita berani hidup seperti itu, kita bukan hanya sedang bertobat — kita sedang menyiapkan jalan bagi Sang Raja Damai yang akan melawat dunia kita, dan mengatasi segala ketakutan.

Pertanyaannya sekarang: Apakah saya sudah berani melepaskan kenyamanan pribadi demi berjalan bersama mereka yang membutuhkan? Bagaimana saya mulai hidup lebih ugahari dalam kehidupan sehari-hari saya?

Amin.

(SEM)

KHOTBAH

Minggu Adven ke-3

Minggu, 14 Desember 2025

Bacaan 1: Yesaya 35:1-10
Tanggapan: Mazmur 146:5-10
Bacaan 2: Yakobus 5:7-10
Injil: Matius 11:2-11

IMAN selalu PUNYA PERTANYAAN



DASAR PEMIKIRAN

Dalam bingkai tema Masa Adven Natal 2025: “Lawatan Allah yang mengenyahkan Ketakutan”, mengajukan pertanyaan iman yang tepat adalah sebuah hal yang penting. Iman akan bertumbuh semakin kuat dalam diri seseorang bukan saja karena ia hidup dengan jawaban-jawaban pasti, namun juga saat menemukan pertanyaan-pertanyaan iman. Dengan bertanya pada Tuhan, seseorang semakin mengalami perjumpaan dengan Allah. Hidupnya semakin dikuatkan dalam melewati aneka peristiwa hidup yang mendatangkan ketakutan. Bertanya dan menantikan jawaban dari Allah mendatangkan kesukacitaan karena merasakan kehadiran kasih Allah yang setia.

Sukacita menjadi hakikat penting dalam minggu ketiga masa Adven. Minggu Adven III ini disebut sebagai Minggu Gaudete. “Gaudete” adalah bahasa Latin yang berarti “bersukacitalah”. Minggu ini menandai dan mengingatkan umat Kristiani untuk bersukacita dalam penantian akan kedatangan Yesus Kristus, Sang Juru Selamat. Warna liturgi yang digunakan pada Minggu Gaudete adalah merah muda atau merah jambu. Warna tersebut melambangkan sukacita yang kuat. Meskipun sukacita masa Adven masih berlangsung dengan nuansa pertobatan sebagai perjalanan iman yang semakin mendalam. Dalam merayakan sukacita penantian ini, pertanyaan iman dan respons kasih karunia Allah melalui firman-firman-Nya menjadi sebuah peristiwa iman yang penting untuk terus dialami.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 35:1-10

Yesaya 35:1-10 ini menuturkan kisah perjalanan umat Allah yang terjadi dalam rencana Allah yang penuh kasih setia. Melewati padang gurun kehidupan bersama Allah adalah perjalanan yang menjadi pengalaman mendalam bagi umat Tuhan - Bangsa Yehuda dalam Perjanjian Lama. Padang gurun menjadi tempat umat Tuhan mengalami Dia dalam pertanyaan-pertanyaan iman karena memperjumpakan diri mereka, dalam realitas hidup yang dialami. Perjalanan mereka kerap berjumpa dengan aneka peristiwa menakutkan, namun mereka tetap berjalan dengan Allah yang senantiasa beserta di tengah mereka.

Dalam bagian Kitab Yesaya ini, padang gurun yang disebut adalah padang belantara yang situasinya tiba-tiba bisa berubah. Ada kalanya menegangkan, namun suasananya bisa berubah dengan kesukacitaan besar. Saat ketegangan muncul, suasana sedih dialami. Sebaliknya, kadang terdengar suara sukacita besar dan sorak-sorai, karena padang gurun berubah menjadi seperti taman bunga dalam kemuliaan Libanon (Libanon adalah hutan dengan pohon-pohon Aras yang besar, lurus dan tinggi), semarak Karmel (Karmel adalah tanah pertanian yang luas dan subur) dan lembah Saron (Saron adalah taman bunga mawar paling indah - Kid. 2:1). Pengalaman ini menjadi gambaran perubahan situasi dan suasana hidup umat Allah. Hal ini mau menunjukkan bahwa dalam kehidupan yang penuh perubahan, keselamatan Allah senantiasa ada dan dialami umat-Nya.

Keselamatan dari Allah mendatangkan syalom. Dalam syalom, relasi antara Allah, manusia dan Alam senantiasa dipulihkan (35:4). Keselamatan dari Allah bukan sekedar soal manusia yang diampuni dosanya, namun menjadi pemulihan relasi dalam damai sejahtera Allah seperti yang terjadi pada awal penciptaan, di mana semua makhluk berelasi dengan harmoni dalam pemerintahan Allah yang berkuasa atas seluruh ciptaan.

Mazmur 146:5-10

Mazmur 146 menceritakan pujian pada Allah yang telah mencipta dan memelihara, bahkan menyelamatkan ciptaan-Nya. Mazmur ini menunjukkan bahwa Allah tidak pernah meninggalkan perbuatan tangan-Nya. Pemazmur mau mengatakan bahwa Allah tidak jauh dan tidak berdiam diri atas pergumulan umat-Nya. Kasih-Nya pada ciptaan yang telah dijadikan, Allah yang tidak pernah selesai dalam berkarya.

Pada ayat 5-9, pemazmur mengungkapkan kebahagiaan atau sukacita yang mendasar atas kasih setia Allah. Allah yang setia itu Allah yang ada di masa lalu, masa kini, bahkan di sepanjang masa. Kesetiaan Allah menjadi motif penting untuk membangkitkan kepercayaan dan pengharapan kepada Allah. Pemazmur mengungkapkan bahwa Allah pencipta itu juga Allah penyelamat - Allah yang bertindak dalam kasih dan keadilan-Nya (ay.7).

Mazmur 146:7-8 menunjukkan hadirnya tanda era kemesiasan yang terjadi oleh anugerah Allah. Kita sebagai orang percaya dibuat-Nya sadar bahwa kita orang berdosa. Seorang sastrawan sekaligus teolog bernama C.S Lewis pernah berkata: *“Keunggulan seorang Kristen dibanding orang berkeyakinan lain adalah sadar bahwa dirinya berdosa dan hanya bisa diselamatkan oleh anugerah Allah.”*

Kata ‘ketundukan’ di ayat 8, dalam bahasa Ibrani disebut dengan ‘*kaphaph*’. Kata tersebut menunjukkan ketundukan, karena malu oleh dosa kita, sekaligus berharap dalam tanya akan pengampunan Allah. Allah menjadi jawaban yang melegakan dalam keselamatan-Nya. Pemazmur yang tertunduk oleh dosa, dijumpai oleh Allah di dalam kasih-Nya yang besar. Semua kasih Allah itu akan memunculkan pertanyaan iman pada diri kita yang berdosa ini. Akhirnya, kita yang dikasihi-Nya menjadi orang yang berjalan tegak dan merajakan Allah dalam hidup ini (ay.10). DIA yang berkasih karunia pada akhirnya meraja dalam kehidupan kita ini.

Yakobus 5:7-10

Kesabaran menjadi salah satu topik penting dalam surat Yakobus. Yakobus menegaskan bahwa kesabaran umat terjadi karena adanya keyakinan akan Allah yang bekerja dalam segala sesuatu. Ia adalah Allah yang mendatangkan kebaikan. Yakobus menggambarkan kesabaran seperti petani yang melakukan bagiannya dengan percaya akan Allah yang melakukan bagian-Nya lebih besar (ay.7).

Kesabaran bukan bergantung pada kekuatan manusia, melainkan karena percaya akan kesetiaan Allah yang terus bekerja untuk mendatangkan kebaikan. Allah itu layak untuk dinantikan. Ia adalah Allah yang menjadi awal dan akhir dari perjalanan setiap orang. Pada masa penantian ini, umat tidak perlu bersungut-sungut dan saling mempersalahkan (ay.9). Bersabarlah dalam segala hal karena tanpa kesabaran, seseorang hanya akan menghadirkan hukuman dalam hidup ini. Bersabarlah dalam hidup ini, seperti para nabi yang hidup untuk nama Tuhan (ay.10).

Dengan demikian, kesabaran dalam iman menjadi bagian penting yang menyertai pertanyaan-pertanyaan iman kita, sekaligus dalam menantikan jawaban Allah.

Matius 11:2-11

Yohanes mengajukan pertanyaan kepada Yesus melalui murid-muridnya setelah ia mendengar berita tentang pekerjaannya. Pertanyaan yang diajukan oleh Yohanes Pembaptis tersebut merupakan pertanyaan iman. Ia adalah tokoh iman besar dalam PB. Tuhan Yesus pernah berkata bahwa tidak ada orang yang lebih besar dari Yohanes Pembaptis (Luk.7:28). Pertanyaan iman Yohanes Pembaptis dari dalam penjara tersebut juga sekaligus menjadi penguatan bagi para murid Yohanes Pembaptis yang meyakini berita tentang MESIAS.

Martin Harun OFM, seorang pakar Biblika menyebut bahwa Yohanes Pembaptis mempertanyakan: “Apakah Yesus itu Sang Mesias yang **lebih berkuasa**?” sebagai bentuk keraguan akan Dia. Mengapa demikian? Karena di mata Yohanes

Pembaptis, tindakan-tindakan Yesus yang lemah lembut dan berbelas kasihan tampak kurang menunjukkan kuasa-Nya. Yohanes menubuatkan bahwa Mesias akan membakar debu jerami dengan api. Saat mendengar kehadiran Yesus yang adalah mesias, Yohanes Pembaptis merasa bahwa nubuat-nubuatnya belum terpenuhi dalam diri Yesus.

Kita dapat belajar dari pertanyaan Yohanes Pembaptis kepada Tuhan Yesus. Yohanes menempuh jalan yang tepat dengan membuka keraguan-Nya kepada Tuhan Yesus. Keraguan tersebut membuahkan pertanyaan iman. Mungkin saja bagi Yohanes, Yesus adalah seorang perintis jalan bagi Mesias seperti halnya Yohanes Pembaptis sendiri.

Atas pertanyaan dari Yohanes Pembaptis, Tuhan Yesus memberi jawaban. Ia menunjukkan bahwa Dia telah memenuhi nubuat-nubuat seperti dalam kitab Yesaya (Yes.29:18, 35:5,6; 61:1) tentang orang tuli yang mendengar dan orang buta yang melihat, orang lumpuh yang melompat, dan lain-lain. Dalam teologi Yahudi teks-teks Yesaya itu memang menunjukkan karakteristik zaman Mesias.

Rujukan-rujukan Tuhan Yesus pada PL menjadikan jawaban Tuhan Yesus bagi Yohanes Pembaptis punya dasar yang kokoh akan kemesiasan-Nya. Hal ini juga menjadi jawaban bagi kita bahwa Yesus Kristus-Sang Mesias. Ia bukan hanya pendahuluan atau awal dari Kerajaan Allah melainkan seluruh Kerajaan Allah telah hadir dalam kepenuhan-Nya.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Masa Adven menjadi tahun liturgi yang penting karena menandai hidup setiap kita dengan kesadaran akan penantian. Masa Adven merupakan awal tahun liturgi gerejawi dan akan diakhiri dengan minggu Kristus Raja. Dalam iman pada Kristus dihayati bahwa hidup ini adalah penantian, karena itu hidup harus memiliki arah yang jelas, bukan dijalani dengan sembarangan. Apabila tujuan yang dituju tidak jelas atau kabur, kita perlu bertanya agar tidak sesat di jalan.

Banyak orang dalam hidup malu bertanya, karena dengan bertanya akan dilihat sebagai sikap orang yang tidak pintar. Padahal bagian penting dari belajar adalah bertanya, bukan hanya menjawab. Demikian juga dalam hidup beriman. Bertanya adalah sebuah perjalanan relasi yang tidak pernah berhenti atau 'mandeg'. Pertanyaan iman akan selalu ada dalam bingkai hidup beriman setiap orang yang percaya akan Allah.

Penantian akan Tuhan Yesus Kristus tentu memunculkan banyak pertanyaan iman. Pertanyaan-pertanyaan tersebut membawa kita kepada jawaban Allah yang sungguh mengasihi kita dan akan memberkati kehidupan kita. Penantian dalam hidup beriman mau bermakna bahwa pertumbuhan bukan ke-'mandeg'an. Hidup seperti benih yang jatuh di tanah, lalu tumbuh. Pertumbuhan senantiasa membutuhkan perjuangan. Seperti tanah yang jatuh ke tanah, ia berjuang untuk mengakar kuat, tumbuh tinggi dan besar lalu berbuah manis. Karena bertumbuh itu perjuangan, Yakobus menandakan bahwa hidup beriman membutuhkan sikap sabar.

Iman bukan soal pemahaman dogmatis yang 'mandeg' dan sempurna jadi, namun justru menjadi gerak pengenalan akan Allah dalam perjumpaan (encounter) yang menggugah dan menguatkan secara terus menerus. Jangan ragu membuat pertanyaan iman kepada Allah, seperti seorang anak yang bertanya kepada orang tuanya. Jawaban yang diberi orang tua buat anaknya tidak selalu dalam bentuk konsep pemahaman, tetapi kadang jawaban itu dalam bentuk pengalaman yang mendewasakan, sehingga pengenalan seorang anak akan kasih orang tuanya semakin bertambah. Demikianlah Allah membangun relasi dengan kita melalui semua peristiwa di masa penantian kita. Bersukacitalah dan bertanyalah dengan iman.

KHOTBAH JANGKEP

“IMAN selalu PUNYA PERTANYAAN”

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan Yesus,

Orang banyak memandang bahwa banyak bertanya itu menunjukkan kita ini bodoh. Di sisi lain, ada nasihat bijak yang mengatakan “Malu bertanya sesat di jalan”. Sejatinya, pertumbuhan dalam hidup ini adalah memahami prinsip belajar yang baik, yaitu kemampuan seseorang mengajukan pertanyaan yang benar, bukan sekadar jawaban yang benar. Mengapa demikian, karena pada hakikatnya bertanya itu tidak mudah. Maka, anggapan bahwa orang yang bertanya itu adalah orang yang bodoh itu tidak tepat. Pertanyaan yang benar akan membawa kita pada pencarian yang semakin mendalam.

Sebagai orang tua, kita senang anak-anak kita pada masa kecilnya karena mereka banyak bertanya bukan? Sekalipun mungkin pertanyaan anak kita di waktu kecil itu terasa sangat mengganggu. Tetapi kita akan senang melihat anak yang suka bertanya karena dengan bertanya, ia sedang belajar dan sedang menjalin relasi yang akrab dengan orang tuanya. Bertanya adalah sebuah proses hidup yang penting yang mesti dialami oleh seorang anak dalam masa tumbuhnya. Jangan larang anak-anak untuk bertanya apa pun, karena itu akan menjadi bekal setiap anak untuk memiliki kemampuan untuk pencarian yang mendalam terkait seluruh aspek hidupnya, termasuk beriman.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan Yesus,

Pdt. Eka Darmaputera pernah mengatakan bahwa *“Iman itu selalu punya pertanyaan, tanpa pertanyaan justru bukan iman.”* Pertanyaan akan Allah justru muncul oleh karena iman yang akan selalu punya ruang misteri. Sesederhana apa pun pertanyaan iman itu, dalam pertanyaan tersebut seseorang berada dalam pencarian dan akan menemukan perjumpaan dengan Allah yang berkarya dan berkasih karunia dalam hidup umat-Nya.

Banyak orang percaya senang membuat klaim bahwa Yesus adalah jawaban. Mungkin nampaknya klaim semacam ini lebih rohani. Tetapi sesungguhnya tidaklah demikian seharusnya cara kita menjalani hidup beriman kita. Persoalan dalam hidup ini kadang tidak segera membawa kita pada jalan keluar atau jawaban yang Allah sediakan. Dengan bertanya pada Allah, umat menjadi seperti seorang anak yang memiliki kedekatan dengan orang tuanya.

Perhatikan umat Allah-Yehuda dalam Kitab Yesaya dalam hidup mereka di padang gurun dan padang belantara yang seperti menunjukkan adanya harapan bagi hidup mereka. Sering kali dalam hidup beriman kita Tuhan lebih dulu membawa kita seolah berjalan dalam ketidakpastian seperti saat umat berada di padang gurun. Apakah tujuannya? Supaya kita turut dalam pencarian makna hidup dan semakin mengenal Allah. Kita terus belajar menemukan kehendak Allah dan menghidupinya, sebab bukan kemauan kita yang penting dalam hidup ini, tetapi kehendak Tuhan.

Pertanyaan iman merupakan jalan masuk kepada kehendak Allah. Hal tersebut menjadi hal yang penting dalam penantian kita akan kedatangan Yesus Kristus. Hal tersebut seperti yang terjado pada Yohanes Pembaptis saat mempertanyakan tentang kemesiasan Yesus. Yohanes Pembaptis sadar bahwa waktu hidupnya tidak lama lagi, maka pertanyaan akan kemesiasan Yesus bukanlah sebuah hal yang harus diterka sendiri dalam ragu. Pertanyaan tersebut menjadi tanda bahwa ia hidup dalam relasi yang sungguh dengan Tuhan Yesus.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan Yesus,

Di masa Adven ini, penantian kita akan Sang Kristus mesti kita jalani dalam kesabaran. Kitab Yakobus mengibaratkannya seperti petani yang menanam dan yakin akan pekerjaan Allah yang akan dinyatakan-Nya. Semua yang ditabur dalam kesabaran akan tumbuh dan berbuah dalam kehidupan ini. Yakobus mengingatkan dengan tepat bahwa kesabaran akan menjadi bagian yang nyata dalam hidup orang yang percaya yang

yakin akan pemerintahan Allah. Seperti halnya juga yang dinyanyikan oleh pemazmur (Mazmur 146). Pemazmur memuji Tuhan karena Tuhan tidak hanya ada dalam penciptaan, namun juga dalam seluruh laku kehidupan. TUHAN Allah adalah yang awal dan akhir yang akan menyatakan kemenangan-Nya dalam keselamatan untuk damai sejahtera-syalom atas seluruh ciptaan.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan Yesus,

Penantian bukanlah perjalanan dengan kepastian-kepastian yang kita buat dengan kesimpulan dari diri sendiri. Penantian akan Allah memunculkan aneka pertanyaan iman sebagai jalan masuk untuk terus mengalami pengenalan yang mendalam akan Allah, sesama, dan seluruh ciptaan. Dengan demikian laku hidup beriman kita bisa terus menjadi 'syalom' bagi seluruh ciptaan seperti damai sejahtera Allah dalam Yesus Kristus yang diberikan bagi dunia ini.

Pada akhirnya saudara-saudari, nantikanlah Tuhan dalam sukacita seperti minggu Adven III, atau yang disebut dengan Minggu Gaudete ini. Percayakah bahwa penantian kita berakhir dengan kepastian dan damai sejahtera atas seluruh ciptaan. Jika saat ini ada begitu banyak pertanyaan pada Tuhan, bertanyalah dalam imanmu! Pertanyaan iman bukanlah untuk meragukan Tuhan, namun untuk terus memiliki pengenalan yang sungguh akan Allah. Dengan bertanya, kita berelasi dengan Dia secara akrab. Keakraban relasi tersebut membuat kita menghidupi kasih Allah dan tetap berpengharapan di tengah dunia yang penuh tebaran ketakutan dan keputusasaan ini. Bersukacitalah dan tetapliah bertanya dalam imanmu pada Tuhan. Tuhan Yesus memberkati.

(HT)

KHOTBAH

Minggu Adven ke-4

Minggu, 21 Desember 2025

Bacaan 1: Yesaya 7:10-16
Tanggapan: Mazmur 80:1-7, 17-19
Bacaan 2: Roma 1:1-7
Injil: Matius 1:18-25

Hanya Kristus Harapanku!



DASAR PEMIKIRAN

Kita tentu pernah mengalami krisis dalam kehidupan. Sakit yang tak kunjung sembuh. Lelah mental karena tekanan pekerjaan. Surut harapan karena tak kunjung mendapatkan pekerjaan. Menjadi korban pemutusan hubungan kerja. Bisnis yang sedang lesu. Kondisi ekonomi keluarga yang sangat terbatas. Menjadi korban bencana alam dan berbagai krisis hidup lainnya. Sangat wajar dan manusiawi jika kita mencari pertolongan ke sana ke mari karena krisis yang dialami kerap memicu rasa cemas dan panik. Terlebih lagi, kita tidak memiliki kemampuan untuk melihat secara pasti seperti apa masa depan yang akan kita hadapi – semuanya masih berupa teka-teki yang samar.

Keterbatasan itu mengingatkan kita bahwa kita adalah manusia yang rapuh. Namun, di tengah segala kerapuhan itu, Allah yang melampaui kita kini hadir bersama kita. Ia menyertai kita bukan dengan memberikan solusi instan atas persoalan hidup, atau dengan membalikkan penderitaan menjadi kemudahan. Ia beserta kita dengan cara yang paling mendalam: menjadi manusia sejati seperti kita. Maka, dalam segala keterbatasan, seharusnya kita menyadari bahwa kita tidak sendirian. Di dalam krisis terdapat perjumpaan dengan Kristus, bahwa bersama Kristus, selalu ada kekuatan, betapa pun berat jalan yang kita tempuh.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 7:10-16

Di masa pemerintahan Raja Ahas, Yehuda berada dalam kondisi genting. Bangsa Yehuda, yang berpusat di Israel Selatan, sedang berada dalam ancaman serangan gabungan dari dua kerajaan kuat: Aram di bawah Rezin dan Israel Utara di bawah Pekah bin Remalya. Kedua kerajaan ini bersatu hendak menjatuhkan Yehuda dan mengganti rajanya dengan orang lain yang sejalan dengan kepentingan mereka.

Dalam situasi genting ini, hati Raja Ahas dan rakyatnya pun gemetar ketakutan seperti pohon-pohon hutan yang terguncang oleh angin (Yes. 7:2). Ketakutan dan kepanikan menguasai mereka. Sebelumnya, Ahas dan rakyat Yehuda sempat merasa kuat karena penyerangan pertama oleh Rezin dan Pekah gagal. Namun, ancaman belum berakhir, keduanya bersiap kembali menyerang. Dalam kondisi seperti ini, Allah berbicara kepada Raja Ahas melalui Nabi Yesaya. Allah mengundang Ahas untuk meminta tanda sebagai jaminan akan penyertaan-Nya (Yes. 7:11) sebuah undangan luar biasa yang menunjukkan betapa Allah ingin menolong umat-Nya yang sedang berada dalam krisis.

Namun, Ahas menolak tawaran ini dengan berkata, “Aku tidak mau memintanya, aku tidak mau mencobai TUHAN” (Yes. 7:12). Sekilas jawaban Ahas terdengar saleh dan bijak, namun sebenarnya itu adalah alasan untuk menolak pertolongan Allah. Siapakah Ahas sebenarnya? Kitab II Raja-raja 16:2–3 menunjukkan bahwa Ahas bukan raja yang hidup takut akan Allah. Ia mempersembahkan anaknya kepada dewa-dewa asing dan lebih percaya pada pertolongan manusia, yaitu Kerajaan Asyur.

Meski ditolak oleh Ahas, Allah tetap memberikan tanda, sebagai bukti bahwa Dia setia terhadap janji-Nya kepada keluarga Daud: “Sesungguhnya, perempuan muda itu mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki, serta menamainya Imanuel.” (Yes. 7:14) Imanuel berarti “Allah menyertai kita” - sebuah nama yang mengandung pengharapan

besar bahwa Allah tetap hadir dan bekerja di tengah krisis kehidupan yang dihadapi umat-Nya.

Nubuat tersebut dilanjutkan dengan frasa: “Ia akan makan dadih dan madu sampai ia tahu menolak yang jahat dan memilih yang baik” (Yes. 7:15). Dadih adalah hasil olahan susu yang mirip dengan yogurt atau mentega, sementara madu bisa merujuk pada madu yang dihasilkan oleh lebah. Kala itu, keduanya adalah makanan yang sering dikaitkan dengan masa-masa sulit ketika sumber makanan utama mengalami kelangkaan. Dengan kata lain, anak itu akan dibesarkan bukan di dalam kemegahan dunia, tetapi justru melalui kesederhanaan di antara kerapuhan manusia. Lagi, Nubuat Nabi Yesaya menjelaskan bahwa sebelum anak tersebut cukup besar untuk mengenal baik dan jahat, Allah sendiri akan bertindak (Yes. 7:16). Negeri-negeri yang menjadi ancaman besar bagi Yehuda akan ditinggalkan kosong - musuh-musuh itu akan hancur. Artinya, Allah memiliki kuasa penuh atas kehidupan manusia. Ia akan bertindak menurut waktu dan cara-Nya sendiri.

Mazmur 80:1-7,17-19

Mazmur 80 adalah seruan dari umat Israel yang terluka. Mereka memanggil Allah sebagai Gembala. Tetapi dalam mazmur ini, sang Gembala seolah diam. Umat-Nya meratap, namun tidak segera dijawab. Mereka memohon, tetapi kelegaan tak kunjung datang. Betapa dahsyatnya hukuman Allah kepada umat yang berdosa hingga para musuh menertawakan dan mencemooh mereka. Namun dalam situasi seburuk itu pun, mereka tetap berseru berkali-kali: “Ya Allah, pulihkanlah kami. Buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat.”

Berkali-kali seruan tersebut diulang, menunjukkan kerinduan yang dalam akan pemulihan dari Allah. Pemazmur tahu, satu-satunya harapan sejati bukanlah kekuatan manusia, bukan pula kekuasaan politik, melainkan wajah Allah yang bersinar - simbol dari kasih, kehadiran, dan perkenanan-Nya. Menariknya, di bagian akhir mazmur ini muncul sebuah sosok anak manusia (Mzm.80:18) Sosok ini menjadi harapan besar umat Israel.

Dalam Perjanjian Baru, kita melihat sosok ini sebagai Yesus Kristus, Sang Mesias yang datang untuk sungguh-sungguh memulihkan umat Allah. Seruan umat Israel ini mengajarkan kita bahwa sesungguhnya Allah tidak jauh, meski kadang terasa diam. Dalam penderitaan, kita diajak untuk terus berharap. Dan seperti umat dalam mazmur ini, kita pun dapat berkata: “Beri kami hidup, maka kami akan menyerukan nama-Mu.” (Mzm. 80:19)

Roma 1:1-7

Paulus mengawali suratnya dengan menunjukkan kesadaran akan panggilannya. Ia tidak menunjukkan nama besarnya, tetapi menyebut dirinya hamba Kristus Yesus, ia hidup sepenuhnya untuk Kristus. Ia tahu bahwa tugasnya memberitakan kabar baik dari Allah, yang telah lama dinubuatkan oleh para nabi.

Injil itu berbicara tentang Yesus Kristus — Dia yang lahir sebagai keturunan Daud, tetapi juga dinyatakan sebagai Anak Allah melalui kebangkitan-Nya dari kematian. Dialah Mesias yang dijanjikan. Melalui Kristus, Paulus menerima anugerah dan tugas sebagai rasul, bukan demi dirinya, tapi untuk membawa seluruh orang mengenal Kerajaan Allah dan menaatinya.

Kepada jemaat di Roma, Paulus berkata: “Anugerah dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai kamu.” (Roma 1:7) Pernyataan tersebut bukan sekadar salam pembuka, melainkan pernyataan yang serius, bahwa hidup orang percaya harus dimulai, dan berakar dalam kasih karunia Allah. Dan dari kasih karunia Allah itulah, memancar damai sejahtera — suatu damai yang tak tergantung pada keadaan, tapi pada hati yang bertaut pada Allah.

Matius 1:18-25

Matius 1:18–25 adalah narasi kelahiran Yesus yang unik dalam Injil Matius. Teks ini memperkenalkan identitas Yesus sebagai Mesias yang dijanjikan, kelahiran-Nya sebagai

penggenapan nubuat Perjanjian Lama (Yesaya 7:14), dan peran penting Yusuf sebagai bagian dari penggenapan rencana Allah.

Maria, perempuan muda yang bertunangan dengan Yusuf, mendapati dirinya mengandung. Namun kehamilan itu bukan hasil dari hubungan dengan Yusuf, melainkan karya Roh Kudus. (Mat. 1:18) Ini tentu bukan hal yang mudah diterima oleh logika manusia. Dalam adat Yahudi, pertunangan sudah merupakan ikatan yang sah secara hukum. Bila seorang perempuan dalam masa pertunangan kedatangan hamil dari laki-laki lain, maka ia dianggap telah berzina dan ganjarannya bisa sampai hukuman rajam.

Yusuf dihadapkan pada dilema yang amat berat. Ia tahu bahwa Maria adalah perempuan yang baik. Ia amat mencintainya. Tapi ia juga tahu apa konsekuensi hukum dan sosial dari kehamilan Maria. Ia tidak ingin mempermalukan Maria di depan umum, namun juga tak dapat menutup mata terhadap kenyataan yang ia tidak pahami saat itu. Dalam kebingungannya, Yusuf memilih jalan tengah: ia akan membatalkan pertunangan itu secara diam-diam. (Mat. 1:19)

Namun justru di titik krisis itulah Allah hadir. Melalui mimpi, malaikat Tuhan menyapa Yusuf dan membuka tabir kenyataan yang belum ia mengerti. “Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang di dalam kandungannya berasal dari Roh Kudus.” (Mat.1:20). Dalam satu kalimat, Allah membalikkan seluruh pergumulan Yusuf: bahwa peristiwa yang tampak sebagai krisis yang berat justru adalah bagian dari rencana penyelamatan-Nya. Maria bukanlah perempuan berdosa, melainkan alat kasih karunia Allah. Dan Yusuf sendiri, dipanggil untuk mengambil bagian dalam kisah besar ini: bukan hanya sebagai saksi, tetapi sebagai pelaksana kehendak Allah - menjadi ayah yang sah secara hukum bagi Yesus. Yusuf taat. Tanpa banyak bicara, tanpa banyak berdebat. Ia menerima Maria, seperti yang diperintahkan Allah. Ia menjaga Kandungan itu dan bersama Maria membesarkan-Nya. Yusuf mungkin tak sepenuhnya memahami rencana Allah. Tapi ia percaya dan mengambil bagian di dalamnya.

Injil Matius dengan tegas menghubungkan peristiwa ini dengan nubuat Yesaya: “Sesungguhnya, anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki, dan mereka akan menamakan Dia Imanuel,” yang berarti: Allah beserta kita. (Mat.1:23). Imanuel bukan hanya nama. Ia adalah realitas. Ia adalah janji yang digenapi bahwa di tengah semua pergumulan, kebingungan, dan ketakutan manusia, Allah tidak tinggal diam. Ia tidak menjauh. Ia justru datang mendekat - bahkan tinggal bersama kita.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Minggu Adven keempat mengingatkan kita; *pertama*, hidup tak terhindarkan dari krisis, dan mudah membuat kita takut. Namun kita tidak pernah sendiri, Allah beserta kita. Janji Imanuel digenapi dalam kelahiran Yesus Kristus, yang membawa pengharapan, kekuatan, dan damai sejahtera di tengah ketidakpastian.

Kedua, Natal adalah tanda pengharapan baru dan undangan untuk membuka diri pada karya Allah. Namun, siapkah kita menyambutnya? Ahas menolak tanda, Yusuf pun sempat bergumul. Tetapi di tengah kebingungan, Yusuf memilih percaya dan taat. Demikian juga kita diajak seperti Yusuf, menyambut kelahiran Kristus dengan hati terbuka, sebab di dalam-Nya ada harapan yang sejati.

KHOTBAH JANGKEP

“Hanya Kristus Harapanku”

Saudari-saudara yang terkasih dalam Kristus,

Mari kita berkenalan sejenak dengan Jane Marczewski, atau yang lebih dikenal dengan nama panggung Nightbirde. Jane bukanlah artis papan atas, ia hanyalah seorang perempuan muda biasa yang sangat mencintai musik dan menciptakan lagu-lagu dari pengalaman hidupnya yang tidak mudah. Jane pernah

divonis menderita kanker yang telah menyebar ke hati, paru-paru, dan tulang belakang. Dokter hanya memberinya 2% harapan hidup. Tetapi yang luar biasa, Jane tidak menyerah. Ia berkata, “Dua persen bukan nol persen. Dua persen adalah anugerah dari Tuhan. Dan dua persen itu cukup untuk berharap dan hidup.”

Bukannya tenggelam dalam keputusan, Jane justru tetap menulis lagu, menyanyi, dan berkarya. Ia bahkan tampil di panggung besar America’s Got Talent, menyanyikan lagu berjudul “It’s OK”—sebuah lagu tentang rasa sakit, kehilangan, jatuh, dan bangkit kembali. Seusai bernyanyi, Jane menyampaikan kesaksian imannya: “Kita tidak harus menunggu hidup jadi baik untuk bisa bahagia.”

Fisik Jane memang lemah, namun jiwanya tetap bernyanyi. Seperti nama panggungnya Nightbirde, ia bak burung yang tetap berkicau merdu di tengah kegelapan. Meskipun ia telah meninggal dunia pada Februari 2022, kisah imannya tidak pernah mati. Ia mengajarkan kepada kita bahwa kekuatan sejati datang dari hati yang percaya bahwa Allah tetap menyertai, bahkan dalam lembah tergelap sekalipun.

Saudari-saudara, narasi Injil Matius 1:18–25 menceritakan kelahiran Yesus dari sudut pandang Yusuf. Kala itu, Yusuf dan Maria telah bertunangan, yang secara hukum sudah mengikat layaknya suami-istri, namun belum tinggal bersama. Di tengah persiapan pernikahan, Yusuf dihadapkan pada kenyataan yang mengejutkan—Maria mengandung. Ini tentu menjadi dilema yang amat berat. Dalam tradisi agama Yahudi, hal ini dapat dianggap sebagai kasus perzinahan, yang bisa berujung pada hukuman rajam.

Dalam kebingungannya, Yusuf memilih jalan tengah: membatalkan pertunangan itu secara diam-diam agar tidak mencemarkan nama Maria. Tetapi justru di titik krisis inilah, Allah hadir. Melalui mimpi, malaikat Allah menyampaikan pesan: “Yusuf, anak Daud, janganlah engkau takut mengambil Maria sebagai istrimu, sebab anak yang di dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus.” (Mat. 1:20) Satu kalimat ini membalikkan seluruh pergumulan Yusuf. Apa yang tampak sebagai krisis besar,

ternyata adalah bagian dari rencana keselamatan Allah. Dan Yusuf merespons dengan ketaatan secara penuh.

Berbeda dengan Yusuf, kita melihat sikap Raja Ahas dalam bacaan dari Yesaya 7:10–16. Saat menghadapi krisis politik dan militer karena ancaman dari Rezin dan Pekah, Ahas menolak tawaran Allah untuk memberikan tanda sebagai jaminan pertolongan. Ahas berkata, “Aku tidak mau memintanya, aku tidak mau mencoba TUHAN” (Yes. 7:12). Sekilas terdengar saleh, namun sebenarnya itu adalah alasan untuk menolak pertolongan Allah. Dalam II Raja-raja 16:2–3 dijelaskan bahwa Ahas adalah raja yang jahat, yang justru mengandalkan dewa-dewa asing dan kekuatan politik dunia (Asyur), bukan Allah.

Saudari-saudara, di titik krisis, pilihan kita sangat menentukan arah hidup kita. Kita bisa seperti Ahas yang mengandalkan diri sendiri dan manusia lain, atau seperti Yusuf yang berserah pada rencana Allah meski tak semuanya dapat dimengerti.

Mazmur 80 menyuarakan jeritan umat Allah dalam penderitaan. Mereka memanggil Allah sebagai Gembala, namun seolah Gembala itu diam. Menarik, dalam kesakitan, mereka justru tetap berseru: “Pulihkanlah kami, ya Allah semesta alam, buatlah wajah-Mu bersinar, maka kami akan selamat.” (Mzm. 80:7, 19) Mazmur ini memperlihatkan bahwa harapan umat Allah tetap hidup, meskipun tidak segera mendapat jawaban. Harapan itu bukan bersandar pada keadaan, tetapi pada Allah yang berkenan menyinarkan wajah-Nya.

Dan Mazmur ini mencapai penggenapannya dalam Yesus Kristus, seperti ditegaskan dalam Roma 1:1–7. Paulus menyatakan bahwa Injil yang ia beritakan adalah janji Allah yang telah dinubuatkan melalui para nabi, dan kini digenapi dalam pribadi Yesus Kristus, keturunan Daud, Anak Allah yang dinyatakan melalui kebangkitan-Nya dari antara orang mati (Rm. 1:4).

Saudari-saudara, hidup penuh teka-teki, namun siapa yang menjadi sandaran kehidupan kita dalam melewati kehidupan yang penuh teka-teki itu? Ahas telah memilih bersandar pada kekuatan dirinya sendiri dan manusia lain. Tapi Minggu Adven IV ini kita diingatkan kembali bahwa pengharapan

sejati hanya ada di dalam Yesus Kristus. Seperti Jane Marczewski, yang tetap bernyanyi walau tubuhnya melemah. Seperti Yusuf, yang tetap taat meski tak sepenuhnya mengerti karya Allah. Seperti Pemazmur, yang tetap berseru di tengah penderitaan. Dan seperti Paulus, yang memberikan seluruh hidupnya untukewartakan Injil. Mari kita belajar mengimani: "Hanya Kristus harapanku" di suka dan duka, sehat maupun sakit, dalam kelimpahan maupun kekurangan, Kristus sesungguhnya adalah harapan yang tidak mengecewakan. Dia yang melampaui kita, kini hadir menyertai dan menolong kita dengan cara-Nya yang tak terselami. Ya dan Amin.

(VI)

KHOTBAH

Malam Natal

Rabu, 24 Des 2025

Bacaan 1: Yesaya 9:2-7
Tanggapan: Mazmur 96
Bacaan 2: Titus 2:11-14
Injil: Lukas 2:1-14

Kamu Tidak Berjalan Sendiri



DASAR PEMIKIRAN

Dalam dunia yang dipenuhi dengan kecemasan, tekanan bahkan badai kehidupan, sering kali manusia merasa seolah-olah dirinya berjalan sendiri. Sejatinya manusia tidak pernah berjalan sendirian, Tuhan senantiasa berjalan bersama manusia. Tuhan hadir ke dunia dan menyatakan bahwa kekuasaan-Nya melampaui segala kekuatan dunia. Kehadiran-Nya membawa pengharapan yang mentransformasi hati. Umat diajak untuk mengingat kembali saat-saat Tuhan menghadirkan diri-Nya ke dunia ini. Dan seperti para gembala, umat diajak untuk kembali menjalani hidup dengan sukacita yang lahir dari kesadaran bahwa ia tidak pernah berjalan sendirian.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 9:2-7

Yesaya 9 berbicara mengenai seluruh umat yang sedang dalam keadaan terimbit, menderita dan tak berdaya, namun mendapatkan pengharapan akan masa depan yang lebih baik. Bangsa yang berjalan dalam kegelapan merujuk pada situasi putus asa dan penindasan pada masa kekuasaan Asyur. Penindasan Asyur yang dilambangkan dengan kuk dan gandar,

berbentuk pajak berat yang dikenakan oleh bangsa Asyur.¹ Kuk dan gandar tersebut telah dipatahkan oleh Tuhan (ay. 3). Ini memberikan pesan bahwa satu-satunya sosok yang dapat membebaskan umat dari situasi terimpit, menderita dan tak berdaya sekaligus memberikan damai sejahtera dan sukacita hanyalah Tuhan.

Mazmur 96

Mazmur 96 dimulai dengan sebuah ajakan “*Nyanyikanlah bagi TUHAN nyanyian baru, bernyanyilah bagi TUHAN, hai segenap bumi!*”. Ajakan ini tidak sedang mengajak umat untuk mengidungkan lagu baru yang sebelumnya belum dikenal. Nyanyian baru dalam ajakan ini sedang berbicara tentang adanya sebuah masa/era baru di mana Tuhan menjadi Raja di seluruh semesta. Dalam artian, Tuhan akan datang 'membuat sesuatu yang baru' (mengerjakan karya keselamatan yang belum pernah didengar/dialami).² Dengan demikian, pesan utama Mazmur ini adalah ajakan penuh semangat untuk merayakan hadirnya karya keselamatan baru yang dikerjakan Tuhan.

Titus 2:11-14

Surat Paulus kepada Titus ada dalam konteks pulau Kreta yang terkenal dengan kejahatan-kejahatannya. Perikop ini dimulai dengan kata 'karena' yang menghubungkan perikop ini dengan nilai-nilai yang disebutkan Paulus pada ayat 1-10. Dengan demikian dapat direfleksikan, karena manusia telah menerima anugerah Allah yang menyelamatkan maka manusia diundang untuk dapat mengupayakan laku hidup benar. Dengan kata lain, kasih karunia yang nyata telah menyelamatkan manusia mengundang manusia untuk dapat mentransformasi diri ke arah yang lebih baik.

¹ Walter Brueggemann, *Isaiah: 1-39*, (Louisville: Westminster John Knox Press, 1998), 82-83

² Marie Claire Barth-Frommel & B. A. Pareira, *Tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 73-150*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 202

Lukas 2:1-14

Narasi kelahiran Yesus dalam Lukas 2:1-14 dibuka dengan perintah sensus yang dikeluarkan oleh Kaisar Agustus. Sensus ini bukan hanya sekadar latar waktu atau perintah administrasi yang *netral*. Sensus ini bukan hanya untuk menghitung jumlah penduduk dan apa yang menjadi *trend* penduduknya. Sensus ini bertujuan untuk mendata kekayaan sebuah daerah jajahan -berapa penduduknya, berapa ternak yang dimiliki, berapa hasil panennya, dsb- sehingga penguasa dapat menentukan pajak maksimal yang nantinya dikenakan pada penduduk dan dikumpulkan kepada kekaisaran. Sensus yang terjadi tidak dilakukan demi kepentingan rakyat - misalnya melihat daerah mana yang berkembang pesat sehingga bisa membantu pertumbuhan daerah lain agar pertumbuhan merata-melainkan demi kepentingan kekaisaran - untuk memperkuat/memperkaya pusat, tentara, dsb-. Umumnya, sensus semacam ini memunculkan banyak kemiskinan dan eksploitasi.³

Bisa dikatakan bahwa sensus ini menjadi simbol dominasi dan paksaan kekaisaran atas tubuh & tanah - bahkan perjalanan rakyat- jajahan tanpa peduli pada rakyat. Hal ini semakin terlihat dalam Injil Lukas yang menunjukkan bahwa Yusuf dan Maria harus pergi ke Betlehem dengan jarak tempuh yang tidak dekat dan dalam kondisi Maria hamil, hampir melahirkan. Situasi semacam ini tentu menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran. Di tengah dominasi dan tekanan kekaisaran yang memunculkan banyak ketakutan, kekhawatiran bahkan kesulitan nyata, Juru selamat hadir membersamai manusia. Tuhan telah berkenan menghadirkan diri-Nya dalam hidup umat yang penuh dengan tekanan, ketakutan dan kekhawatiran.

Kesadaran akan hadirnya Tuhan di tengah situasi yang menakutkan/mengkhawatirkan telah mengubah suasana batin dan menumbuhkan harapan. Hal itu tampak dari respons para gembala setelah mereka memastikan pengumuman dari

³ Justo L. Gonzalez, *Belief: a Theological Commentary on the Bible*, (Louisville: Westminster John Knox Press, 2010), 31

malaikat. Sebagai bagian dari orang-orang yang dijajah, gembala pun merasakan ketakutan/kekhawatiran seperti yang dirasakan banyak orang masa itu. Namun setelah memastikan kelahiran Juru Selamat, mereka pulang ke padang, kembali ke rutinitas-dengan sukacita dan penuh pujian (ay. 20).

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Pada malam natal ini, umat diajak untuk menyadari bahwa Tuhan hadir dan kebersamai umat ketika berada dalam situasi-situasi sulit yang menakutkan bahkan membuat tak berdaya. Kehadiran-Nya menuntun umat untuk kembali menjalani rutinitas dengan sikap hati yang baru, bukan lagi dengan ketakutan dan kekhawatiran melainkan dengan sukacita dan penuh pujian.

KHOTBAH JANGKEP

“Kamu Tidak Berjalan Sendiri”

You'll Never Walk Alone, lagu yang menjadi *anthem* bagi sebuah klub sepak bola di Inggris, Liverpool FC. Pesan lagu ini sederhana, apa pun yang terjadi, penggemar-pemain-klub tidak akan saling meninggalkan dan justru akan saling kebersamai. Pesan serupa juga ingin Tuhan sampaikan pada manusia lewat kelahiran Yesus Kristus.

Yesus Kristus lahir di tengah situasi yang tidak ideal. Narasi kelahiran Yesus dalam Lukas 2:1-14 dibuka dengan perintah sensus yang dikeluarkan oleh Kaisar Agustus. Sensus ini bukan hanya sekadar latar waktu atau perintah administrasi yang *netral*. Sensus ini bukan hanya untuk menghitung jumlah penduduk dan apa yang menjadi *trend* penduduknya. Sensus ini bertujuan untuk mendata kekayaan sebuah daerah jajahan - berapa penduduknya, berapa ternak yang dimiliki, berapa hasil panennya, sehingga penguasa dapat menentukan pajak maksimal yang nantinya dikenakan pada penduduk dan

dikumpulkan kepada kekaisaran. Sensus yang terjadi tidak dilakukan demi kepentingan rakyat -misalnya melihat daerah mana yang berkembang pesat sehingga bisa membantu pertumbuhan daerah lain agar pertumbuhan merata- melainkan demi kepentingan kekaisaran -untuk memperkuat/memperkaya pusat, tentara, dsb. Umumnya, sensus semacam ini memunculkan banyak kemiskinan dan eksploitasi.

Bisa dikatakan bahwa sensus ini menjadi simbol dominasi dan paksaan kekaisaran atas tubuh & tanah, bahkan perjalanan- rakyat jajahan tanpa peduli pada rakyat itu sendiri. Hal ini semakin terlihat dalam Injil Lukas yang menunjukkan bahwa Yusuf dan Maria harus pergi ke Betlehem dengan jarak tempuh yang tidak dekat dan dalam kondisi Maria hamil, hampir melahirkan. Situasi semacam ini tentu menimbulkan ketakutan dan kekhawatiran. Di tengah dominasi dan tekanan kekaisaran yang memunculkan banyak ketakutan, kekhawatiran bahkan kesulitan nyata, tersiar kabar ‘telah lahir bagimu Juru selamat’.

Sebuah pesan personal yang pertama-tama disampaikan kepada gembala. Sebagai bagian dari orang-orang yang dijajah, gembala pun merasakan ketakutan/kekhawatiran seperti yang dirasakan banyak orang masa itu. Kalaupun mereka tidak merasakan ketakutan/kekhawatiran karena dominasi kekaisaran, paling tidak mereka tahu persis artinya takut dari musim buruk/serigala yang mengintai. Kabar personal tentang lahirnya Juru selamat yang disampaikan kepada mereka menunjukkan bahwa Ia hadir dan berjalan bersama mereka yang takut, khawatir, lelah bahkan mungkin tidak diperhitungkan dunia.

Segera setelah menerima kabar tersebut, mereka pergi untuk memastikan kebenaran kabar yang mereka dengar (ay. 15). Setelah mereka memastikan kebenaran kabar personal tersebut, mereka kembali ke padang keseharian dengan sukacita (ay. 20). Apakah karena sistem kekaisaran runtuh? Apakah karena secara mendadak mereka jadi kaya raya? Tidak. Situasi di sekitar mereka tidak berubah, namun sikap hati merekalah yang berubah. Mereka telah melihat harapan dan merasakan kehadiran Tuhan yang membersamai mereka. Mereka pulang

dengan sukacita bukan karena hidup tiba-tiba menjadi mudah tapi karena mereka tahu Tuhan bersama mereka. Itu cukup untuk membuat mereka kembali ke padang keseharian dengan hati yang bersukacita.

Mari kita bertanya pada diri kita, apa yang menjadi “sensus kekaisaran” dalam hidup kita hari ini? Mungkin itu tekanan ekonomi, tuntutan kerja, relasi yang rusak, kecemasan akan masa depan, perasaan diri tidak layak, dsb. Kita pun merasa seperti Yusuf dan Maria, terpaksa berjalan dalam kondisi yang tidak ideal. Atau seperti gembala yang hidup dalam sistem yang tidak memberi banyak pilihan. Apa pun yang saat ini terjadi, kabar Natal masih sama: Tuhan hadir.

Malam ini kita merayakan malam Natal dengan mengenang saat-saat Tuhan memilih masuk ke dunia kita yang kacau. Bukan hanya mengenang, kita diundang untuk kembali ke hidup sehari-hari yang mungkin belum sempurna, kembali ke keluarga yang penuh dinamika, dan kembali pada panggilan kita -sebagai pekerja, pelajar, orang tua, pelayan- bukan dengan ketakutan/kekhawatiran melainkan dengan sukacita. Mengapa? Sebab Juru Selamat telah lahir bagi kita dan Ia tidak membiarkan kita berjalan sendirian.

(YKK)

KHOTBAH

Natal

Kamis, 25 Desember 2025

Bacaan 1: Yesaya 62:6-12

Tanggapan: Mazmur 97

Bacaan 2: Titus 3:4-7

Injil: Lukas 2:8-20

Lawatan Allah Mengatasi Ketakutan



DASAR PEMIKIRAN

Ketakutan adalah masalah klasik manusia, yang selalu mengikuti perjalanan sejarah kehidupan kita. Sejak zaman purba, manusia sudah hidup dengan rasa takut: takut akan bencana alam, takut akan perang, takut kehilangan orang yang dikasihi, takut masa depan, bahkan takut menghadapi kematian. Di zaman modern pun, ketakutan tetap hadir dalam wujud yang berbeda: takut gagal dalam studi atau pekerjaan, takut kehilangan status sosial, takut sakit, takut hidup sendirian, takut ditolak, bahkan takut menghadapi kesalahan dan dosa kita sendiri. Ketakutan membuat manusia gelisah, kehilangan damai, dan kadang lumpuh tidak berani melangkah.

Namun di hari Natal ini, kita diajak menelusuri kembali karya Allah yang agung di sepanjang sejarah manusia. Allah tidak membiarkan umat-Nya hidup dalam ketakutan, melainkan Ia datang melawat dengan cara yang penuh kasih. Allah hadir secara subversif dalam Yesus yang lemah tak berdaya. Bukannya datang dengan pasukan malaikat yang menakutkan, Allah justru memilih lahir sebagai bayi kecil di palungan. Allah menunjukkan bahwa kuasa-Nya bukan kuasa menindas, melainkan kasih yang merangkul. Allah memilih para gembala sebagai saksi. Gembala, kelompok marginal yang dianggap rendah, justru menerima kabar sukacita pertama. Ini tanda bahwa Allah peduli kepada mereka yang sering diabaikan. Allah menjanjikan pemulihan kepada Yerusalem yang lumpuh dan sulit bangkit. Melalui

nubuat Yesaya, Allah menyatakan bahwa kota yang ditinggalkan akan disebut kembali “kota yang tidak ditinggalkan.” Lawatan Allah memulihkan harga diri umat. Allah dan kerajaan-Nya diagungkan dalam nyanyian mazmur. Mazmur 97 menegaskan: “TUHAN itu Raja!” Semua kuasa duniawi dan berhala akan runtuh, tetapi Allah tetap memerintah. Lawatan Allah menyingkirkan kegelisahan karena ada Raja yang berkuasa penuh atas sejarah. Allah memberi anugerah kepada setiap orang, termasuk mereka yang rusak secara moral. Titus 3:4–7 menegaskan: Ia menyelamatkan bukan karena perbuatan kita, melainkan karena kasih dan rahmat-Nya. Dosa yang menimbulkan rasa takut tidak lagi menjadi penghalang untuk datang kepada Allah, karena anugerah Kristus membebaskan.

Harapannya, melalui khotbah Natal hari ini, umat Allah memperoleh keyakinan dan pengharapan: bahwa apa pun yang terjadi dalam hidup mereka—tantangan, penderitaan, kegagalan, bahkan kesalahan—lawatan Allah nyata. Allah hadir bukan untuk menambah ketakutan, melainkan untuk melenyapkannya dengan kasih, pengampunan, dan janji keselamatan.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 62:6-12

Yesaya 62 merupakan bagian dari Trito Yesaya (pasal 56-62) yang diyakini disusun pasca pembuangan (+538 SM). Ketika itu, bangsa Israel bergumul dengan restorasi Yerusalem, yang mengalami kemerosotan sosial, politik dan spiritual, di tengah harapan besar akan pemulihan di tengah kenyataan pahit yang sedang dihadapi. Nampaknya nuansa kehancuran tersebut menghadirkan kekecewaan, dan frustrasi tersendiri bagi umat Allah. Dalam konteks yang demikian, pertanyaan eksistensial tentang status sebagai umat pilihan Allah, dan janji pemulihan menyeruak.

Di tengah gejolak tersebut, sang nabi menyuntikkan harapan dan menggemakan ulang janji Tuhan akan pemulihan

Yerusalem. Ia menegaskan bahwa Tuhan tidak tinggal diam, dan tidak akan meninggalkan umat-Nya. Dalam ayat 6-7 digambarkan tentang sosok penjaga di atas tembok Yerusalem. “Di atas tembokmu, hai Yerusalem, telah kutaruh penjaga-penjaga;.... Mereka tidak akan berdiam diri sebelum Ia menegakkan Yerusalem.” Para penjaga di sini bukan saja mengarah pada mereka yang mengawal keamanan (militer), melainkan para penjaga spiritual - orang yang terus menerus berseru dalam doa siang dan malam, sekaligus penjaga moral umat, yang senantiasa setia menantikan kedatangan Tuhan. Di sisi lain, secara antropomorfistik, Allah digambarkan seolah “dibangunkan” oleh seruan umat yang setia itu.

Di ayat 8-9, Allah kemudian berjanji untuk menegakkan kuasa-Nya (bersumpah demi tangan kanan-Nya dan demi lengan-Nya yang kuat). Penegakan kuasa itu dinyatakan dengan pemulihan ekonomi dan rasa aman; ada jaminan hasil panen tidak lagi dirampas oleh musuh, situasi ini kontras dengan pengalaman di tanah pembuangan, dimana umat bekerja keras untuk dinikmati bangsa asing. Identitas baru sebagai umat yang dijamin, dikasihi, ditebus, dan tak lagi terbuang pada gilirannya membuat umat Allah yang bekerja keras merestorasi Yerusalem, dan tetap berpengharapan serta menjalani hidup dengan penuh keberanian (10-12).

Dalam perspektif Yesaya 62, lawatan Allah diimani sebagai intervensi ilahi, dan tindakan mengenyahkan ketakutan. Kegelisahan dijawab dengan “janji kota yang tidak ditinggalkan.” Ketakutan kehilangan hasil kerja direspons dengan jaminan panen yang bisa dinikmati sendiri. Ketakutan akan masa depan yang suram, dijawab dengan identitas baru sebagai “umat kudus,” yang ditebus dan diselamatkan Tuhan yang maha kuasa.

Bagi kita di masa kini, ketika ketakutan akan krisis energi, krisis perdamaian, krisis ekonomi, sosial, dan krisis geopolitik melanda, lawatan Allah hadir untuk memberi kekuatan dan penyertaan. Ketakutan tak akan mampu diatasi jika manusia mengandalkan diri-Nya sendiri, namun dengan percaya bahwa Allah Sang Penyelamat telah bersumpah untuk hadir dan melawat umat-Nya.

Mazmur 97

Mazmur 97 berada dalam satu *cluster* dengan Mazmur 93-100, yang menegaskan bahwa “Tuhan itu Raja!” Kemungkinan Mazmur ini dipakai dalam ibadah untuk menegaskan kedaulatan TUHAN atas Israel dan segala bangsa, sebagai respons liturgis umat pada masa pasca-pembuangan. Allah digambarkan sebagai Sang Raja yang menegaskan kekuasaan-Nya dengan cara hadir, bertindak secara nyata dalam sejarah umat-Nya.

Allah bukan saja hadir di Sion, melainkan di seluruh bumi, dan disambut oleh pulau-pulau (97:1). Ia menyatakan diri-Nya dalam keadilan dan hukum yang ditegakkan. Gambaran gunung-gunung luluh di hadapan-Nya (97:2) menegaskan bahwa segala rintangan dan kekuatan yang tak tergoyahkan pun akan runtuh di hadapan keadilan Allah. Tak berhenti di sana, bahkan langit akan memberitakan kebenaran-Nya, dan segala bangsa melihat kemuliaan-Nya. Bagian ini sering ditafsir sebagai nubuatan tentang tanda bintang terang yang menuntun para Majus di masa mendatang. Namun dalam konteks Pemazmur, ia hendak mengungkapkan bahwa seluruh ciptaan akan menjadi saksi bagaimana Allah memerintah dengan adil.

Dalam Mazmur ini, kita juga bisa melihat dimensi eskatologis, dimana unsur awan-api menggetarkan para lawan, sekaligus menghadirkan rasa aman bagi umat yang berlandung pada-Nya. Ketakutan eksistensial akan ketidak pastian masa depan diubahkan menjadi pengharapan akan hadirnya Sang Penguasa sejati (97:1-3). Ketakutan pada “Gunung” dan berhala (97:5,7-9) sebagai simbol struktur penindas, dan pengancam diluluh lantakkan, karenanya umat tak perlu gentar pada kuasa apa pun. Ketakutan relasional (dikhianati, diserang, dizalimi) ditanggapi dengan iman akan perlindungan ilahi (97:10). Harapan yang bertumbuh kemudian mendobrak gelapnya pikiran karena kegelisahan.

Dari mazmur ini kita belajar bahwa ibadah seharusnya memantik pengharapan eskatologis yang membuat umat mengarahkan hati pada realitas pemerintahan Allah. Dengan

dilantungkannya lagu pengharapan tentang penjagaan dan pembebasan, sukacita dan syukur bisa bersemi di tengah gersang dan kelamnya kehidupan.

Titus 3:4-7

Titus adalah sosok yang melayani komunitas Kristen di Kreta - kota dengan konteks masyarakat yang keras dan punya segudang problem moral. Gambaran itu tampak dalam Titus 1:12 yang menyatakan bahwa “orang Kreta pembohong, bagai binatang buas yang jahat, rakus, dan pemalas.” Dalam situasi demikian Paulus menjelaskan mengapa dan bagaimana Allah menyelamatkan, yakni untuk mentransformasi manusia yang dulunya hidup dalam kejahilan: tidak taat, sesat, menjadi budak nafsu dan keinginan, hidup dalam kejahatan dan kedengkian, keji, dan saling membenci, menjadi umat yang dibenarkan dan memiliki pengharapan akan kehidupan kekal.

Allah menyelamatkan karena kebaikan dan kasihnya kepada manusia (*chrestotes & philantropia*). Kebaikan-Nya bagai fajar yang menyingsing di tengah kegelapan hidup (3:4). Kebaikan Allah sekaligus menjadi anugerah bagi manusia yang tidak sedang baik-baik saja (3:5). Ia membasuh (*loutron*: memandikan), melakukan pembersihan eksistensial bagi manusia yang najis moral, menjadi pribadi yang lebih layak (*paligenesia anakainosis*: dilahirkan kembali dan dibaharui). Apa hasil yang diharapkan dari karya Allah tersebut? Umat dibenarkan, mereka yang jahat ditransformasi menjadi keluarga-ahli waris perjanjian, dan umat memiliki pengharapan akan masa depan yang berpuncak pada kehidupan yang kekal.

Lawatan Allah membongkar imaji tentang Allah yang menakutkan. Anugerah-Nya membuat kita berani mendekat tanpa topeng kemunafikan. Ketakutan bahwa “kita tidak layak” ditelan oleh rahmat sejati. Mereka yang takut terperangkap masa lalu diampuni, disembuhkan, dan dibentuk menjadi pribadi yang baru. Bagi yang takut gagal dan kembali terperangkap dosa, beroleh curahan Roh, sehingga hidup beriman tak bermodal tekad kosong, melainkan tuntunan ilahi yang berlimpah. Singkatnya, Paulus menegaskan anugerah Allah itu nyata dan

memungkinkan manusia yang berdosa dan berbeban berat berubah menjadi pribadi baru yang mempraktikkan kebajikan, serta mampu menatap kekekalan tanpa rasa takut.

Lukas 2:8-20

Berita kelahiran Sang Juru Selamat pertama-tama dinyatakan kepada para gembala. Di zaman Yesus, pekerjaan sebagai gembala bersifat paradoksal. Di satu sisi gembala dipercaya secara figuratif berperan signifikan dalam kehidupan umat, namun di sisi lain gembala merepresentasikan kaum yang terpinggirkan.

Di Perjanjian Lama, dikenal tiga tokoh besar yang pekerjaan awalnya sebagai gembala, yakni Musa (Keluaran 3), Daud (1 Samuel 16:11-13; 17:34-36), dan Amos - gembala dan pemungut ara hutan (Amos 1:1; 7:14-15). Selain itu, para pemimpin juga disebut sebagai gembala. Ini tampak dari kritik Yeremia dan Yehezkiel terhadap para pemimpin ritual dan sosial yang tak adil dan menyalahgunakan kekuasaannya untuk memperkaya diri. Misalnya dalam Yehezkiel 34:2, sang nabi berseru, “Celakalah gembala-gembala Israel yang mengembalakan dirinya sendiri!” Bahkan Allah sendiri juga diimajinasikan sebagai Seorang Gembala yang baik dalam teks Mazmur 23, yang kemudian itu digemakan ulang oleh Yesus dalam Yohanes 10:11.

Di lain pihak, di zaman Yesus para gembala adalah kelompok yang secara sosial-religius dianggap rendah. Mereka seperti buruh kasar pada era ini, yang bekerja siang dan malam, berpindah-pindah, mencari padang rumput dan air, tidur dalam gubuk-gubuk darurat ala kadarnya, dan memiliki kehidupan yang keras, karena harus berhadapan dengan tantangan alam dan cuaca. Para gembala dipandang sebagai masyarakat kelas bawah. Dalam Talmud distigma sebagai kelompok yang tidak layak dipercaya di pengadilan, dianggap mudah berbohong untuk mencari selamat. Mereka dicap jorok, “tidak tahir” oleh orang Farisi dan para pemimpin agama.

Dinyatakannya berita kelahiran kepada para gembala, jelas merupakan sebuah ironi yang sengaja disajikan Lukas

untuk mengguncang pembacanya. Situasi ironis - paradoksal terhadap saksi kelahiran Yesus ini tak dapat dilepaskan dari gaya Lukas yang subversif terhadap dominasi Agustus dan kekaisaran Romawinya. Yesus digambarkan sebagai Anak Allah, Raja Damai, dan Juru Selamat sangat kontras dengan Agustus yang di era itu telah dikenal sebagai anak dewa, raja damai dan juru selamat. Jika Agustus dengan semua gelarnya itu identik dengan prestasi, kekuasaan, kemegahan, dan kekuatan, Yesus malah ditonjolkan kesederhanaan, kepolosan, dan ketidak berdayaan-Nya. Tak berhenti di sana, Lukas tidak memvalidasi Sang Juru Selamat itu dengan para saksi yang legitimate (sah), malahan memilih mereka yang justru dipandang “tidak layak” itu sebagai yang pertama menerima kabar kelahiran Sang Mesias.

Pendekatan subversif dalam Lukas 2:8-20 ditujukan untuk menyerukan berita yang sangat penting, yakni keterbukaan Injil. Allah terlebih dahulu memberitakan kabar sukacita, kemuliaan surgawi, dan damai sejahtera kepada kaum pekerja kasar, yang terpinggirkan, dan dipandang tak layak; dan bukan kepada para elite politik dan religius. Dengan pendekatan ini, Lukas membangkitkan getar hati pembacanya dengan kerendahan hati, sekaligus memantik mereka untuk menerima pesan, mencari Yesus, danewartakan kabar baik seperti yang telah dilakukan para gembala yang berkemah di padang itu.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Ketiga bacaan dan Mazmur tanggapan kita hari ini menegaskan beberapa pokok teologi:

1. Allah mengasihi umat-Nya, termasuk mereka yang hidup dalam keterpurukan, dipinggirkan, dan mengalami ketidakadilan.
2. Mereka yang merasa lemah, tak berdaya, dan sulit bangkit beroleh penghiburan dan janji penyertaan dengan tangan keadilan Allah yang kuat.
3. Kerajaan Allah dinyatakan dalam sepanjang sejarah kehidupan umat, dalam segala dinamika yang dialami. Oleh karena itu umat dipanggil untuk mengarahkan hati kepada

- realitas pemerintahan Allah yang memungkinkan pengharapan bersemi di tengah kegelisahan akut.
4. Meski manusia berdosa dan najis moral, namun oleh anugerah kasih dan kebaikan Kristus, setiap orang bisa datang kepada Tuhan tanpa rasa takut. Allah bahkan akan mencurahkan Roh-Nya agar umat tidak hidup dalam tekad iman yang kosong, yang membuat mereka berulang kali jatuh dan kian terpuruk. Lawatan Allah dalam Kristus memungkinkan setiap manusia menjadi ahli waris perjanjian Allah yang mendatangkan sukacita dan orientasi pada kehidupan yang kekal.

KHOTBAH JANGKEP

“Lawatan Allah Mengatasi Ketakutan”

Saudara-saudara yang terkasih, Ada seorang anak kecil yang setiap malam sulit tidur karena takut gelap. Ia selalu merengek kepada orang tuanya: “Mama, Papa, temani aku. Aku takut sendirian.” Sang ayah kemudian menyalakan lampu kecil dan berkata: “Nak, Papa ada di sini. Kau tidak sendirian. Tidurlah dengan tenang.” Ketakutan anak itu hilang, bukan karena kamar berubah, bukan karena gelap lenyap sepenuhnya, tetapi karena kehadiran sang ayah.

Demikianlah hidup kita. Dunia tetap penuh tantangan: ketidakadilan, penderitaan, rasa bersalah, bahkan dosa. Tetapi lawatan Allah—kehadiran-Nya dalam Kristus—mengenyahkan ketakutan kita. Karena ketika Allah datang, hati yang resah beroleh penghiburan, jiwa yang takut memperoleh damai.

Bacaan Injil kita hari ini, Lukas 2:8-20 menceritakan bahwa berita kelahiran Yesus pertama kali disampaikan kepada para gembala. Mereka adalah sosok paradoksal dalam pandangan umum. Di satu sisi gembala identik dengan Allah, dan para tokoh iman seperti Musa, Daud, dan Amos, serta para pemimpin agama dan sosial. Namun di sisi lain para gembala adalah para pekerja kasar, yang hidup tanpa kepastian, selalu

berpindah untuk mengawal domba-domba mencari rumput dari lembah, bukit, dan padang. Para gembala dalam kenyataan ketika itu adalah masyarakat kelas dua yang tak dianggap, tak dipercaya, dan dipinggirkan secara sosial-keagamaan. Namun Lukas justru menceritakan bahwa orang-orang yang demikianlah yang dilawat Allah, dan mendapatkan kabar tentang datangnya, Sang Juru Selamat, Raja Damai, dan Anak Allah. Kabar yang dibawa Injil ketika itu sangatlah subversif, karena gelar-gelar tersebut adalah milik Kaisar Agustus, namun sengaja dikenakan kepada Yesus yang lahir dalam kesederhanaan, tanpa kekuatan militer, dan tanpa kemegahan duniawi. Tuhan berkenan hadir dalam kesederhanaan dan melibatkan orang-orang sederhana untuk turut merayakan lawatan agung-Nya.

Melalui kisah ini kita belajar bahwa Allah mengasihi umat-Nya, termasuk yang terpuruk dan terpinggirkan. Allah tidak hanya datang kepada yang kuat, sehat atau berhasil. Lawatan Allah menyentuh mereka yang rapuh, lemah, dan menderita. Sebagaimana dokter yang sebagian besar waktunya dipakai bagi pasien yang sakit parah, demikianlah Allah melawat lebih intens mereka yang dalam penderitaan. Lawatan yang demikian juga pernah digemakan kepada Israel yang setelah pulang dari pembuangan hanya mendapati Yerusalem yang Lumpuh dan begitu sulit untuk direstorasi. Allah berjanji bahwa Yerusalem akan menjadi “kota yang tidak ditinggalkan.” Inilah kabar penghiburan bagi mereka yang sulit bangkit dari keterpurukan.

Hal senada juga diungkap oleh Pemazmur. Allah menopang yang lemah dengan tangan keadilan-Nya. Mazmur 97 menggambarkan Allah yang hadir dengan awan, api, dan gunung-gunung luluh di hadapan-Nya. Artinya, kekuatan jahat dan kuasa penindas tidak akan bertahan selamanya. Mereka yang tak berdaya dan takut menghadapi tekanan, akan menemukan bahwa tangan Allah lebih kuat daripada kuasa dunia. Oleh karena itu, Jemaat tidak perlu menyerah pada rasa takut. Ketika kita dikhianati, dirugikan, atau diperlakukan tidak adil, Allah adalah Hakim yang adil. “TUHAN itu Raja!” Dunia bukan tanpa arah. Kerajaan Allah hadir, nyata, dan bergerak di

sepanjang sejarah manusia. Di tengah kegelisahan hidup—krisis ekonomi, bencana, konflik—ada realitas pemerintahan Allah yang membawa pengharapan. Karenanya, marilah kita mengarahkan hati bukan pada rasa takut, melainkan pada Kerajaan Allah yang sedang bekerja. Kompas di kapal tetap menunjuk ke utara meski badai mengguncang. Kerajaan Allah adalah “kompas rohani” yang menuntun arah pengharapan kita di tengah badai hidup.

Saudara, percayakah engkau bahwa anugerah Kristus bahkan membuka jalan bagi orang yang berdosa? Titus 3:4–7 mengingatkan bahwa Allah menyelamatkan kita bukan karena kebaikan kita, melainkan karena kasih-Nya yang nyata dalam Kristus. Dosa dan kegagalan tidak lagi menjadi penghalang untuk datang kepada Allah. Kita tidak perlu takut ditolak, karena kasih karunia Kristus lebih besar dari dosa. Dengan demikian, kita dipanggil datang kepada Allah dengan hati terbuka, tanpa topeng, tanpa pura-pura, sebab anugerah Kristus sudah menyucikan. Ibaratnya, pengampunan seorang presiden bisa menghapus catatan kriminal seorang tahanan. Tahanan itu keluar bukan karena jasanya, tetapi karena anugerah. Begitu pula kita diampuni oleh Kristus.

Roh Kudus dicurahkan berlimpah-limpah. Inilah yang membedakan: kita tidak dibiarkan berjuang dengan tekad kosong. Roh Kudus memberi kekuatan baru, agar kita tidak terus jatuh dalam ketakutan dan keterpurukan. Oleh karena itu, marilah hidup sebagai anak-anak Allah, ahli waris Kerajaan, dengan orientasi pada hidup kekal—bukan dikuasai ketakutan fana. Sebatang lilin tak mampu bertahan lama di tengah angin, tetapi bila api obor dinyalakan berkelimpahan, terang tetap hidup. Begitulah hidup kita tanpa Roh hanyalah lilin rapuh, tetapi dengan Roh Kudus kita bagaikan obor yang tak mudah padam.

Saudaraku yang dikasihi Tuhan, pada hari Natal ini mari kita mengimani lawatan Allah dalam Kristus juga berlaku bagi kita saat ini. Allah mengasihi yang terpuruk dan terpinggirkan. Ia menopang yang lemah dengan tangan keadilan. Kerajaan-Nya hadir dalam sejarah dan memberi pengharapan.

Anugerah-Nya membuka jalan pengampunan dan pembaruan bagi orang berdosa. Dan Roh-Nya memampukan kita menjadi ahli waris perjanjian dan senantiasa berpengharapan.

Karena itu, mari jangan jalani hidup dengan ketakutan dan kegelisahan. Jangan biarkan hati kita lumpuh oleh rasa takut akan masa depan, sakit, atau dosa. Sebaliknya, jalani hidup dengan iman dan perayaan, sebab Natal adalah tanda bahwa Allah melawat umat-Nya. Dan bila Allah hadir, maka ketakutan akan sirna, digantikan oleh sukacita dan damai yang sejati. Semuanya itu sungguh layak dirayakan. Dan karena alasan itulah Natal harus dirayakan. Selamat menyambut lawatan Allah, Selamat Natal!

(AP)

BAHAN KHOTBAH
Minggu 1 setelah Natal
Minggu, 28 Desember 2025

Bacaan 1: Yesaya 63:7-9
Tanggapan: Mazmur 148
Bacaan 2: Ibrani 2:10-18
Injil: Matius 2:13-23

**Berjumpa Dengan
Allah dalam
Ketakutan Kita**
❧❧❧

DASAR PEMIKIRAN

Pada Minggu pertama setelah natal, kita diingatkan bahwa ketakutan itu masih saja menghampiri kita meskipun kita sudah berusaha untuk menghindarinya. Untuk itulah kita belajar merespons dengan tepat. Dengan merespons secara tepat, ketakutan tidak melumpuhkan manusia, namun justru membawa umat mengerti bahwa Allah sedang mendekat dan mendepak kita dengan kasih-Nya.

Henry Manampiring dengan mengutip gagasan Stoisisme menuliskan pada buku berjudul “Filosofi Teras” menyatakan bahwa semua peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sesungguhnya bersifat netral. Respons kitalah yang menyebabkan peristiwa tersebut berdampak baik atau buruk. Dengan cara berpikir ini, kita diajak untuk memandang dan merespons ketakutan dengan cara yang tepat, sehingga ketakutan tersebut tidak membuat kita kehilangan kendali. Dengan demikian pemaknaan atas ketakutan secara tepat menjadikan kita semakin karib dengan Tuhan, terbuka kepada-Nya dan semakin mengerti arah hidup kita sesuai dengan kehendak-Nya.

Pemberitaan firman pada minggu ini mengundang kita berjumpa dengan Allah dalam ketakutan kita. Dalam perjumpaan itu, kita akan merasakan pertolongan Allah dan ujung akhirnya mendorong kita untuk bersyukur kepada-Nya.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 63:7-9

Yesaya pasal 63 dalam pengelompokannya termasuk dalam bagian Trito Yesaya yang berisi penggenapan keselamatan dari Allah. Dengan dan dalam kasih-Nya, umat diselamatkan melalui tindakan Allah yang nyata. Yesaya 63: 9 mengingatkan kita bahwa ketika manusia dalam kondisi kesesakan, Tuhan memberi pertolongan. Yang datang menolong bukan, namun Tuhan sendiri. Ia turun tangan supaya ada pertolongan nyata bagi umat-Nya. Hal ini menunjukkan betapa Allah memandang manusia berharga, sehingga Dia sendiri yang melaksanakan pertolongan tersebut. Pertolongan Tuhan yang nyata ini menolong umat memahami bahwa penderitaan, termasuk di dalamnya ketakutan, justru akan membuat mereka semakin merasakan campur tangan Tuhan sehingga mereka harus selalu hidup dalam pengharapan.

Mazmur 148

Di tengah suasana penyembahan kepada berhala, termasuk kepada matahari, bulan dan Bintang, Pemazmur mengingatkan bahwa Allah-lah yang menciptakan benda-benda tersebut dan menata dalam keteraturan yang sempurna. Oleh karena itu hanya kepada Allah saja pujian dan penyembahan diberikan. Kalau Mazmur 148 menjadi salah satu bagian Mazmur penutup dalam rangkaian 150 mazmur yang ada, sesungguhnya memahamkan kita bahwa bagian akhir dari seluruh pergumulan hidup adalah seru puji kita kepada Allah yang telah berkarya dengan sempurna atas jagat raya ini. Tidak hanya manusia yang memuji Allah, melainkan seluruh jagat raya seisinya menjadi orkestrasi pujian Syukur atas perbuatan Allah yang besar bagi dunia.

Ibrani 2:10-18

Setiap orang pasti menghadapi pencobaan—baik itu godaan dosa, tekanan hidup, pergumulan batin, maupun penderitaan. Semua dalam rangka lebih dekat kepada Allah dan mengerti

kehendak-Nya. Kata dicobai (peirazō).”bisa dipahami sebagai **ujian untuk membentuk dan menyempurnakan iman.** Dalam hal ini, ketakutan yang dialami manusia sesungguhnya bisa dipahami sebagai suasana batin yang justru menolong manusia untuk semakin mempercayakan diri kepada Allah sehingga iman kita semakin tangguh. Dengan demikian, meskipun berangkat dari ketakutan bila kita respons dengan tepat, pasti akan berakhir pada terwujudnya rencana Allah yang sungguh mulia dan menghadirkan damai Sejahtera

Matius 2:13-23

Kitab Injil Matius 2:22, mengisahkan Yusuf yang merasakan situasi hidup yang menegangkan. Ketika mengetahui Arkhelaus menggantikan Herodes, bayangan masa lalu yang begitu mencekam kembali hadir di pikirannya. Peristiwa pembunuhan anak-anak berumur dua tahun ke bawah yang dilakukan atas perintah Herodes rupanya menjadi pengalaman traumatis. Agaknya Yusuf mendapatkan informasi bahwa Arkhelaus tidak kalah kejam dengan ayahnya. Ia merasa terancam dan begitu kuatir akan masa depan keluarganya jika terus menetap di Israel. Ayat 21 menunjukkan bahwa Yusuf memang dengan taat pergi ke Israel sesuai petunjuk Malaikat. Namun sebelum menetap lebih lama, ia mendapat informasi tentang kekejaman Arkhelaus pengganti Herodes itu sehingga ketakutan menghinggapinya.

Menarik untuk kita ketahui bahwa ketakutan tersebut bukanlah akhir kisah hidup Yusuf. Ketakutan yang dirasakan justru mendorong Yusuf untuk membuka diri dan mencari kehendak Tuhan. Nyata bahwa dalam situasi ketakutan, Yusuf tidak mengambil keputusan dengan sembarangan melainkan dengan tekun menanti petunjuk Tuhan. Tuhan pun berkenan memakai ketakutan tersebut untuk memandu langkah hidup Yusuf tahap demi tahap. Demikianlah melalui mimpi yang diterima, Yusuf beranjak dari Israel menuju daerah Galilea, tepatnya di kota Nazareth. Hal ini terjadi supaya genaplah nubuat para Nabi, bahwa Tuhan Yesus disebut “Orang

Nazareth”. Atas perkenan Tuhan, ketakutan Yusuf menjadi salah satu sarana terwujudnya rencana Tuhan yang mulia.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Dari bacaan-bacaan Firman Tuhan hari ini, kita belajar bahwa ketakutan tidak selalu buruk. Ketika dimaknai dengan terang firman Allah, ketakutan justru bisa mendorong kita lebih dekat kepada Tuhan dan mengerti serta mewujudkan kehendak-Nya.

KHOTBAH JANGKEP

“Berjumpa Dengan Allah dalam Ketakutan Kita”

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Reza A.A Wattimena seorang filsuf dari Indonesia, dalam tulisan yang berjudul “Anatomi Rasa Takut” berpendapat bahwa sumber dari ketakutan adalah pikiran kita. Pikiran kita membangun bayangan atas apa yang akan terjadi pada diri kita. Bayangan tersebut menghantui kita. Peristiwa itu belum terjadi, mungkin akan terjadi, namun kemungkinan juga tidak akan pernah terjadi. Lebih lanjut, Reza berpendapat bahwa ketakutan juga didasarkan pada pengalaman pahit diri sendiri maupun orang lain di masa lalunya. Dengan demikian, Ketika kita pernah mengalami pengalaman pahit di masa lalu, sangat mungkin kita takut jika pengalaman itu terulang kembali.

Pada sisi yang lain, menurut Reza, ketakutan bisa timbul karena perasaan terancam. Ada yang mengancam harta kita, reputasi atau keluarga kita, sehingga memunculkan ketakutan. Ketakutan juga terkait erat dengan masa depan. Kita takut masa depan kita suram dan tidak bahagia.

Ketakutan yang tidak terkelola dengan baik akan membuat hidup terganggu. Apakah hidup harus dikuasai ketakutan terus menerus? Kesadaran tersebut membuat kita harus mengambil keputusan dan menentukan sikap supaya

ketakutan itu tidak terus membayangi kehidupan dan ada jalan keluarnya.

Kitab Injil Matius 2:22, mengisahkan Yusuf yang merasakan situasi menegangkan karena rasa takut yang hebat. Ketika ia mengetahui Arkhelaus menggantikan Herodes, bayangan masa lalu yang begitu mencekam kembali hadir di pikirannya. Peristiwa pembunuhan anak-anak berumur dua tahun ke bawah yang dilakukan atas perintah Herodes rupanya menjadi pengalaman traumatis tersendiri. Agaknya Yusuf mendapatkan informasi bahwa Arkhelaus tidak kalah kejam dengan ayahnya. Ia merasa terancam dan begitu kuatir akan masa depan keluarganya jika harus menetap di Israel. Ayat 21 menunjukkan bahwa Yusuf memang dengan taat kembali ke Israel sesuai petunjuk Malaikat. Namun sebelum menetap lebih lama, ia mendapat informasi tentang kekejaman Arkhelaus pengganti Herodes itu, sehingga ketakutan menghinggapinya.

Menarik untuk kita ketahui bahwa ketakutan tersebut bukanlah akhir kisah hidup Yusuf. Ketakutan yang dirasakan justru mendorong Yusuf untuk membuka diri dan mencari kehendak Tuhan. Nyata bahwa dalam situasi ketakutan, Yusuf tidak mengambil keputusan dengan sembarangan, melainkan dengan tekun menanti petunjuk Tuhan. Tuhan berkenan memakai ketakutan tersebut untuk memandu langkah hidup Yusuf tahap demi tahap. Demikianlah melalui mimpi yang diterimanya, Yusuf beranjak dari Israel menuju daerah Galilea, tepatnya di kota Nazareth. Hal ini terjadi supaya genaplah nubuat para Nabi, bahwa Tuhan Yesus disebut “Orang Nazareth”. Atas perkenan Tuhan, ketakutan Yusuf menjadi salah satu sarana terwujudnya rencana Tuhan yang mulia.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Setiap manusia memang tidak bebas dari godaan dosa, tekanan hidup, pergumulan batin, maupun penderitaan karena ketakutan. Namun semua beban hidup itu harus kita pandang sebagai suasana yang mendorong kita untuk lebih dekat kepada Allah dan mengerti kehendak-Nya. Kitab Ibrani 2:10-18 menuturkan bahwa hadirnya Kristus di antara manusia menjadi

cara Allah untuk mendampingi umat-Nya untuk berani menjalani hidup. Di tengah manusia yang kerap mengalami cobaan, Yesus menolong manusia mengatasi rasa takut karena cobaan. Ibrani 2:18 menyatakan: “Ia sendiri telah menderita karena pencobaan, maka Ia dapat menolong mereka yang dicobai”.

Kata dicobai pada bacaan Ibrani 2:18 bisa dipahami sebagai ujian untuk membentuk dan menyempurnakan iman. Dalam hal ini, ketakutan yang dialami manusia sesungguhnya bisa dipahami sebagai suasana batin yang justru menolong manusia untuk semakin mempercayakan diri kepada Allah dan mengerti serta melakukan kehendak-Nya. Semua ini terjadi karena Allah sendiri yang bertindak memberi pertolongan.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Pemaknaan pada ketakutan dengan dasar firman Allah membuat manusia mengalami terwujudnya rencana Allah bagi kehidupan umat-Nya. Yesaya 63:7-9 yang merupakan bacaan pertama mengingatkan kita bahwa ketika manusia dalam kondisi kesesakan, Tuhan memberi pertolongan. Siapa yang datang menolong? Penolong itu adalah Tuhan sendiri. Ia turun tangan supaya ada pertolongan nyata bagi umat-Nya. Kelahiran Kristus yang kita rayakan pada hari Natal menjadi bukti dan penggenapan akan kasih Allah ini. Allah sendiri yang hadir untuk melawat manusia melalui kelahiran Tuhan Yesus Kristus. Hal ini menunjukkan betapa Allah memandang manusia berharga, sehingga Dia sendiri yang melaksanakan pertolongan tersebut. Pertolongan Tuhan yang nyata ini menolong umat memahami bahwa penderitaan, termasuk di dalamnya ketakutan, justru akan membuat mereka semakin merasakan campur tangan Tuhan sehingga mereka harus selalu hidup dalam pengharapan.

Pada akhirnya, semua pertolongan Allah yang kita alami bermuara pada pujian kepada-Nya. Pemazmur memberikan pemahaman pada kita bahwa bagian akhir dari seluruh pergumulan hidup adalah seru puji kita kepada Allah. Ia berkarya dengan sempurna atas kehidupan umat-Nya dan atas jagat raya ini. Karenanya seluruh jagat raya seisinya menjadi

orquestrasi pujian syukur atas perbuatan Allah yang besar bagi dunia.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Firman Tuhan mengingatkan bahwa ketakutan yang dimaknai dengan terang sabda Allah membuat kita semakin mengalami perjumpaan dengan Allah. Dengan ketekunan hidup dalam sabda Allah, arah hidup kita akan selaras dengan kehendak-Nya, sehingga hidup kita terarah pada damai Sejahtera Allah. Karena itu kita diajak untuk merespons ketakutan sebagai sarana lebih mendekat kepada Allah dan merasakan dekapan-Nya yang penuh kehangatan. Amin.

(BW)

KHOTBAH

Tutup Tahun

Rabu, 31 Desember 2025

Bacaan PL: 1 Raja-raja 3:5-14

Tanggapan: Mazmur 20

Bacaan Injil: Yohanes 8:12-19

Terang Mengenyahkan Ketakutan



DASAR PEMIKIRAN

Semua makhluk hidup membutuhkan terang. Tumbuhan, hewan dan tentu saja manusia tidak bisa hidup tanpa adanya terang. Terang adalah kebutuhan yang sangat mendasar.

Dalam pandangan berbagai agama dan budaya, terang atau cahaya memiliki konotasi yang baik. Terang bisa melambangkan kebaikan, kebenaran, kebijaksanaan, harapan, sukacita dan kehidupan. Sebaliknya, gelap atau kegelapan melambangkan dosa, dukacita, kesedihan, kejahatan.

Tema “Terang Mengenyahkan Ketakutan” mengajak umat untuk menghayati kehadiran Sang Kristus sebagai Terang yang sejati, yang menerangi kehidupan umat. Dengan percaya dan mengikut Kristus, umat tidak akan berjalan dan hidup dalam gelapnya dosa, melainkan dalam terang kasih karunia Allah.

TAFSIR LEKSIONARIS

1 Raja-raja 3:5-14

Gambaran mengenai raja yang bijaksana dan kaya raya mungkin melintas di pikiran kita ketika membaca teks 1 Raja-raja 3:5-14. Dialah Salomo, yang naik takhta menggantikan Daud, ayahnya. Salomo adalah anak Daud dan Batsyeba (2 Samuel 12:24).

Nama Salomo (*Shelomoh*) diberikan oleh raja Daud, nama itu berarti damai-Nya atau kesempurnaan-Nya. Mungkin itulah ungkapan doa dan harapan Daud atas anaknya. Sebagai

catatan, sebelum kelahiran Salomo, Batsyeba telah melahirkan anak laki-laki hasil perbuatan tercela raja Daud. Namun anak itu telah mati sebagai bentuk tulah/hukuman Allah kepada raja Daud. Tentu saja, raja Daud berharap bahwa Salomo tidak bernasib sama dengan kakaknya. Bila sebelumnya Allah telah menjadi seteru Daud karena dosa yang diperbuatnya, maka kali ini ia berharap Allah berkenan berdamai dengan dirinya. Daud percaya bahwa kelahiran Salomo merupakan bentuk kesempurnaan kasih Allah kepadanya.

Sangat menarik, di akhir 2 Samuel 12:24 ada keterangan demikian: *“TUHAN mengasihani anak ini”*, dilanjutkan ayat 25: *“dan dengan perantaraan nabi Natan, ia diberi nama Yedidya, atas kehendak TUHAN”*. Yedidya atau Yedija adalah nama lain dari Salomo, nama yang diberikan oleh Tuhan sendiri. Yedija (*Yedid’yah*) berarti kekasih TUHAN. Jadi, raja Israel yang bijaksana dan kaya raya itu adalah orang yang dikasihani oleh Tuhan.

Di sisi lain, Salomo pun menunjukkan kasihnya kepada Tuhan dengan hidup menurut ketetapan-ketetapan Daud, ayahnya (1 Raja-raja 3:3). Pada masa itu, Salomo dan bangsa Israel masih mempersembahkan korban sembelihan dan ukupan di bukit-bukit pengorbanan, karena belum didirikan rumah untuk nama TUHAN (1 Raja-raja 3:2-3). Maka, suatu kali Salomo pergi ke Gibeon untuk mempersembahkan korban, karena di situlah bukit pengorbanan yang paling besar (1 Raja-raja 3:4).

Bacaan hari ini menceritakan apa yang terjadi dan dialami oleh Salomo ketika berada di Gibeon. TUHAN menampakkan diri kepada Salomo dalam mimpi. Alkitab mencatat bahwa mimpi merupakan salah satu media yang dipakai Tuhan untuk menampakkan diri dan berbicara kepada manusia. Sebelumnya, Allah pernah datang dalam mimpi Abimelekh (Kejadian 20:3), dalam mimpi Yakub (Kejadian 28:12-15), dalam mimpi Laban (Kejadian 31:24). Tetapi apa yang dialami Salomo sungguh berbeda. Dalam mimpi yang dialami orang-orang sebelumnya, Tuhan menegur, memperingatkan dan memberikan suatu petunjuk tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang akan terjadi. Sedangkan dalam mimpi Salomo,

Tuhan justru memberi kesempatan kepadanya untuk meminta sesuatu, Ia berfirman: “*Mintalah apa yang perlu Kuberikan kepadamu*” (1 Raja-raja 3:5). Betapa istimewa cara Tuhan memperlakukan Salomo.

Salomo memang berbeda dari orang kebanyakan. Ia tidak meminta umur panjang atau kekayaan atau nyawa musuhnya (kemenangan). Permintaan Salomo adalah “*berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang penuh pengertian untuk menjadi hakim atas umat-Mu dan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat; sebab siapakah yang sanggup menjadi hakim atas umat-Mu yang besar ini?*” (1 Raja-raja 3:9). Dan permintaan Salomo ini dipandang baik oleh Tuhan sehingga Ia mengabukan permintaannya bahkan memberikan juga apa yang tidak dimintanya (1 Raja-raja 3:10-14).

Tuhan mengaruniakan hikmat dan kebijaksanaan yang luar biasa kepada Salomo, sehingga tidak ada orang yang hikmatnya setara dengan Salomo. Kebijaksanaan yang dikaruniakan Tuhan kepada Salomo laksana terang. Karena terang itu Salomo mampu membedakan apa yang benar dan yang salah, sehingga dapat memimpin dan menghakimi rakyatnya dengan adil.

Mazmur 20

Menurut catatan di ayat 1, Mazmur 20 ini dibuat oleh Daud. Isinya merupakan doa untuk raja yang memerintah atas umat Tuhan. Selain doa dan harapan untuk raja, Pemazmur juga menyisipkan pesan penting dalam ayat 8: “*Orang ini memegahkan kereta dan orang itu memegahkan kuda, tetapi kita bermegah dalam nama TUHAN, Allah kita*”. Pemazmur mengingatkan raja agar ia senantiasa mengandalkan Tuhan, karena Tuhanlah sumber segala berkat, kekuatan dan kejayaan.

Yohanes 8:12-19

Bukan tanpa alasan penulis Injil Yohanes memperkenalkan Yesus sebagai terang yang datang ke dalam dunia (Yohanes 1:9, 3:19). Hal itu didasarkan pada kesaksian Yesus sendiri tentang diri-Nya: “*Akulah terang dunia*”

sebagaimana dicatat dalam Yohanes 8:12 dan 9:5. Pernyataan Yesus ini segera mendapat sanggahan dan kritik dari orang-orang Farisi yang mendengarnya.

Bagi orang Farisi, kesaksian Yesus itu tidak benar dan tidak sah. Pertama, karena kesaksian satu orang tidak sah menurut Hukum Taurat. Kedua, karena mereka tidak percaya bahwa Yesus adalah perwujudan dari terang Ilahi. Sebagai ahli kitab tentu saja mereka tahu bahwa di dalam Kitab Suci (PL) terang merupakan simbol dan manifestasi dari kehadiran Allah. Maka, sungguh tidak pantas ada “manusia” yang mengaku sebagai “terang dunia”.

Dalam Kitab Mazmur, terdapat banyak ungkapan yang menggambarkan Allah sebagai terang, di antaranya: “*TUHANlah terangku*” (Mazmur 27:1), “*Sebab pada-Mu ada sumber hayat, di dalam terang-Mu kami melihat terang*” (Mazmur 36:10), “*Kirimkanlah terang-Mu dan kesetiaan-Mu*” (Mazmur 43:3).

Demikian juga dalam kitab para nabi, sebagaimana dinyatakan Yesaya, Yehezkiel dan Mikha: “*Terang Israel akan menjadi api, dan Yang Maha Kudus, Allahnya, menjadi nyala api*” (Yesaya 10:17); “*tetapi TUHAN akan menjadi penerang abadi bagimu dan Allahmu akan menjadi keagunganmu*” (Yesaya 60:19); “*Aku melihat, sungguh, ada sosok yang menyerupai seorang laki-laki. Dari apa yang menyerupai pinggangnya sampai ke bawah kelihatan berapi dan dari pinggangnya ke atas kelihatan seperti cahaya, seperti suasa mengkilat*” (Yehezkiel 8:2), “*TUHAN menjadi terangku*” (Mikha 7:8).

Bukan itu saja, Kitab Taurat pun mencatat kehadiran dan keberadaan Allah yang erat kaitannya dengan terang atau nyala api, seperti: “*tampaklah semak duri itu menyala, tetapi tidak terbakar*” (Keluaran 3:2); “*TUHAN berjalan di depan mereka, pada siang hari dalam tiang awan ... dan dalam tiang api untuk menerangi mereka*” (Keluaran 13:21); “*TUHAN yang di dalam tiang api dan awan itu memandang ke bawah kepada tentara orang Mesir*” (Keluaran 14:24); “*TUHAN berbicara dengan kamu berhadapan muka di gunung dari tengah-tengah api*” (Ulangan 5:4); “*TUHAN datang dari Sinai dan terbit atas*

mereka dari Seir; bersinar dari gunung Paran ... di sebelah kanan-Nya tampak kepada mereka api yang menyala” (Ulangan 33:2).

Penegasan Yesus sebagai terang dunia hendak menyatakan bahwa sesungguhnya Yesus datang dari Allah dan Dia adalah Allah itu sendiri. Karena itu, barang siapa mengikut Yesus (Sang Terang) ia tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan akan mempunyai terang hidup. Di bagian lain, Yesus berkata kepada orang banyak, *“Berjalanlah selama terang itu ada padamu, supaya kegelapan jangan menguasai kamu”* (Yohanes 12:35) dan *“Aku datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal dalam kegelapan”* (Yohanes 12:46).

Dengan menyatakan diri sebagai terang dunia, Yesus memberi kesempatan kepada semua orang untuk percaya dan memberi diri diterangi oleh kuasa kasih-Nya. Sangat disayangkan, mereka yang merasa diri pandai dan saleh justru yang paling giat menolak-Nya.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Kedatangan Kristus sebagai terang di tengah dunia membawa pengharapan bagi setiap orang yang hidup dalam kegelapan (baca: dosa dan penderitaan). Menyambut Yesus berarti membuka diri untuk diterangi oleh terang Ilahi. Sang Terang akan menunjukkan jalan yang benar yang harus dilalui setiap orang. Karena itu kita harus menyambut Sang Terang dan memberi-Nya tempat terbaik dalam hati dan hidup kita.

KHOTBAH JANGKEP

“Terang Mengenyahkan Ketakutan”

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Saat membaca 1 Raja-raja 3:5-14 secara spontan mungkin terlintas di pikiran kita bayangan seorang raja yang bijaksana dan kaya raya. Ya, itulah dia raja Salomo. Dia adalah raja Israel yang ke-3, ia naik takhta menggantikan Daud ayahnya. Salomo adalah anak Daud dan Batsyeba. Sebelumnya, Batsyeba pernah melahirkan anak laki-laki hasil perbuatan tercela raja Daud. Namun anak itu telah mati sebagai tulaah/hukuman bagi raja Daud.

Kelahiran Salomo (Shelomoh) menandai babak baru dalam kehidupan raja Daud. Jika sebelumnya ia menerima tulaah dari Allah, maka sekarang ia menerima kemurahan Allah. Alkitab mencatat bahwa *“Tuhan mengasihi anak itu”* (2 Samuel 12:24). Bahkan Tuhan sendiri memberi anak itu nama Yedija (*Yedid'yah*) yang berarti kekasih Tuhan (2 Samuel 12:25). Demikianlah kehadiran Salomo laksana terang yang memberi pengharapan baru bagi raja Daud.

Salomo naik takhta menggantikan Daud ayahnya. Ia menunjukkan kasihnya kepada Tuhan dengan hidup menurut ketentuan-ketentuan Daud (1 Raja-raja 3:3). Pada masa itu, Salomo dan bangsa Israel masih mempersembahkan korban sembelihan dan ukupan di bukit-bukit pengurbanan, karena belum didirikan rumah untuk nama TUHAN (1 Raja-raja 3:2-3). Maka, suatu kali Salomo pergi ke Gibeon untuk mempersembahkan korban, karena di situlah bukit pengorbanan yang paling besar (1 Raja-raja 3:4).

Bacaan hari ini menceritakan apa yang terjadi dan dialami oleh Salomo ketika berada di Gibeon. TUHAN menampakkan diri kepada Salomo dalam mimpi. Alkitab mencatat bahwa mimpi merupakan salah satu media yang dipakai Tuhan untuk berbicara kepada manusia. Tuhan menegur, mengingatkan dan memberi petunjuk mengenai sesuatu yang akan terjadi melalui mimpi. Tetapi apa yang

dialami Salomo sungguh berbeda. Dalam mimpi Salomo, Tuhan justru memberi kesempatan kepadanya untuk meminta sesuatu, Ia berfirman: “*Mintalah apa yang perlu Kuberikan kepadamu*” (1 Raja-raja 3:5). Betapa istimewa cara Tuhan memperlakukan Salomo.

Salomo memang berbeda dari orang kebanyakan. Ia tidak meminta umur panjang atau kekayaan atau nyawa musuhnya (kemenangan). Permintaan Salomo adalah “*berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang penuh pengertian untuk menjadi hakim atas umat-Mu dan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat; sebab siapakah yang sanggup menjadi hakim atas umat-Mu yang besar ini?*” (1 Raja-raja 3:9). Dan permintaan Salomo ini dipandang baik oleh Tuhan sehingga Ia mengabukan permintaannya bahkan memberikan juga apa yang tidak dimintanya (1 Raja-raja 3:10-14).

Tuhan mengaruniakan hikmat dan kebijaksanaan yang luar biasa kepada Salomo, sehingga tidak ada orang yang hikmatnya setara dengan Salomo. Kebijaksanaan yang dikaruniakan Tuhan kepada Salomo laksana terang. Karena terang itu Salomo mampu membedakan apa yang benar dan yang salah, sehingga dapat memimpin dan menghakimi rakyatnya dengan adil.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Hari ini adalah hari terakhir di tahun 2025. Bila Tuhan berkenan, beberapa saat lagi kita akan memasuki tahun 2026. Belajar dari Salomo, marilah kita memohon hikmat dan penyertaan Tuhan. Kita tidak tahu apa yang ada di hadapan kita. Semuanya gelap dan tersembunyi bagi kita. Kita harus jujur mengakui kelemahan dan keterbatasan kita. Kita tidak bisa mengandalkan kekuatan kita sendiri. Kita membutuhkan Tuhan.

Bacaan Injil hari ini berisi kesaksian Tuhan Yesus tentang diri-Nya sendiri. Ia bersabda: “*Akulah terang dunia. Siapa yang mengikut Aku, tidak akan berjalan dalam kegelapan, melainkan ia akan mempunyai terang kehidupan*” (Yohanes 8:12). Kesaksian ini menegaskan bahwa: pertama, Yesus adalah Allah sendiri. Orang Yahudi apalagi para ahli kitab

tentu tahu dalam Kitab Suci (PL) terang merupakan simbol dan manifestasi dari kehadiran Allah. Dengan menyatakan diri sebagai terang dunia, Tuhan Yesus hendak menyatakan bahwa sesungguhnya Yesus datang dari Allah dan Dia adalah Allah itu sendiri.

Kedua, karena Tuhan Yesus adalah terang, maka setiap orang yang mengikut Dia tidak akan berjalan dalam kegelapan. Kegelapan melambangkan kehidupan dalam dosa. Tuhan Yesus datang untuk mengenyahkan kegelapan itu, *“Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan”* (Yohanes 12:46). Karena itu Tuhan Yesus mengingatkan, *“Berjalanlah selama terang itu ada padamu, supaya kegelapan jangan menguasai kamu”* (Yohanes 12:35). Tuhan Yesus datang sebagai terang untuk menyelamatkan manusia agar tidak tinggal (hidup) dalam gelapnya dosa.

Menurut orang Farisi, kesaksian Yesus itu tidak benar dan tidak sah. Pertama, karena menurut Hukum Taurat kesaksian satu orang tidaklah sah. Kedua, karena mereka tidak percaya bahwa Yesus adalah perwujudan dari terang Ilahi itu sendiri. Mereka menghakimi menurut ukuran manusia sehingga tidak dapat melihat kebenaran yang sejati.

Namun Tuhan Yesus mengundang setiap orang yang percaya untuk masuk dalam terang kasih-Nya. Maka, mereka akan berjalan dalam terang, artinya berjalan dalam kebenaran. Bukan hanya itu saja, mereka juga akan mempunyai terang hidup. Mereka bukan hanya berjalan dalam terang tetapi mereka pun menjadi anak-anak terang sehingga mampu menerangi keadaan di sekitarnya.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Sebagaimana Tuhan mengasihi Salomo dan memilihnya untuk memimpin umat Tuhan dengan keadilan dan kebenaran. Seberapa pun gelapnya masa lalu kita, Tuhan pun mengasihi kita. Ia datang sebagai terang untuk mengenyahkan kegelapan dari hidup kita dan membawa kita hidup dalam terang kasih-Nya. Karena itu, sambutlah panggilan Tuhan untuk hidup

dalam kebenaran, dalam keadilan, dalam kebijaksanaan, dalam kasih. Dengan begitu, kita pun turut memancarkan terang Kristus dan menerangi kehidupan di sekitar kita. Kita membawa pengaruh yang baik dan mewujudkan hidup yang bermanfaat.

(ERY)

BAHAN KHOTBAH

Tahun Baru

Kamis, 1 Januari 2026

Bacaan 1: Pengkhotbah 3:1-13
Tanggapan: Mazmur 8
Bacaan 2: Wahyu 21:1-6a
Bacaan Injil: Matius 25:31-46

Di Dalam Cinta Hadirlah Tuhan



DASAR PEMIKIRAN

Beberapa saat lalu seluruh umat manusia di muka bumi memasuki tahun 2026. Apa yang akan dilakukan di tahun ini? Lazimnya, banyak orang membuat resolusi untuk dilakukan pada tahun 2026. Resolusi merupakan janji atau komitmen pada diri sendiri untuk melakukan tindakan-tindakan positif. Resolusi juga bisa dalam wujud pembaharuan diri dari hal-hal yang tidak dapat dilakukan pada tahun sebelumnya.

Di awal tahun ini, ada sebuah pertanyaan yang semoga jawabannya bisa menjadi resolusi di tahun 2026. Apakah hidup sudah dijalani dengan cinta kasih? Cinta kasih di sini bukan sekadar perasaan. Cinta kasih yang dimaksud adalah tindakan nyata dalam wujud empati, perhatian, pertolongan, kehadiran, kebaikan bagi sesama yang membutuhkannya? Jika sudah, bagaimana meningkatkannya? Apabila belum, apa yang akan dilakukan untuk mewujudkan kasih yang nyata?

Tuhan Yesus mengingatkan para pengikut-Nya untuk hidup dalam kasih. Dalam rangkaian kotbah mengenai akhir zaman, Tuhan Yesus membicarakan panggilan untuk mewujudkan kasih. Ia memberikan petunjuk tentang panggilan bagi orang Kristen untuk membantu sesama manusia, terutama yang lemah, terpinggirkan dan tak berdaya (Matius 25; 31-46). Selagi masih ada waktu (bdk. Pkh.3:1-11), mari wujudkan kasih secara nyata. Semoga momentum awal tahun ini menjadi pendorong bagi para pengikut Kristus untuk membuat resolusi baru: hidup dalam kasih. Dengan mengasihi, kehadiran Allah

dirasakan. Di dalam cinta, Tuhan hadir. Selamat Tahun Baru 2026.

TAFSIRAN TEKS

Pengkhotbah 3:1-11

Setelah menguraikan pengalaman-pengalaman hidupnya di dalam ruang dan waktu, Pengkhotbah menyampaikan makna hidup bersama Sang Pemilik Waktu. Allah adalah pemilik waktu. Ia menyampaikan ketidakmengertiannya pada aneka misteri kehidupan, sebab hanya Allah saja yang mengerti semua kejadian dalam hidup. Akhirnya, pada Pengkhotbah 3:11 ia mengatakan: “Ia membuat segala sesuatu indah pada waktunya, bahkan Ia memberikan kekekalan dalam hati mereka. Tetapi, manusia tidak dapat menyelami pekerjaan yang dilakukan Allah dari awal sampai akhir”. Tuturan Pengkhotbah ini menjadi pembelajaran bagi umat Allah dari masa ke masa supaya menemukan makna dari aneka peristiwa kehidupan yang dialaminya. Dalam iman pada Allah, setiap pemaknaan akan mengarahkan umat pada Allah sebagai sumber kehidupan.

Mazmur 8

Pemazmur menaikkan pujian bagi Allah yang telah menciptakan manusia sebagai makhluk-Nya yang mulia. Kemuliaan manusia adalah karena ia dicipta dengan diberi martabat dan tanggung jawab. Pujian itu dinaikkan pada Tuhan karena pemazmur sadar bahwa manusia rapuh, memiliki banyak kelemahan dan keterbatasan. Dalam semua itu Allah menjadikan manusia menjadi makhluk yang paling tinggi dan mulia. Manusia diciptakan segambar dengan Allah (Imago Dei). Pemazmur menyebutnya ‘dibuat hampir sama seperti Allah’. Tetapi Akibat manusia jatuh dalam dosa, hilanglah kemuliaannya. Ketika manusia kehilangan kemuliaannya akibat dosa, Allah memberi pengampunan dengan melakukan pemulihan. Tujuan dari pemulihan itu adalah supaya manusia tetap dapat menjadi wakil Allah di bumi. Terhadap semua itu, Pemazmur menaikkan puji-

pujian kebesaran kepada Allah yang telah membuat manusia dapat kembali memiliki harkat dan martabat serta diberi kepercayaan dalam hidup ini. Itulah berkat terbesar dari Allah bagi manusia yang perlu senantiasa disyukuri dan dihidupi.

Wahyu 21:1-6a

Dalam penglihatannya di Pulau Patmos tempat Rasul Yohanes diasingkan, ia melihat langit dan bumi yang baru, kota Yerusalem baru. Gambaran tentang langit baru dan bumi baru adalah Yerusalem baru di mana tidak ada lagi air mata. Tidak ada lagi perkabungan dan ratap tangis atau dukacita di sana. Segala sesuatu yang lama itu telah berlalu, Dalam penglihatan itu Rasul Yohanes mendengar: “Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru!” Di tengah penderitaan penganiayaan yang dialami Rasul Yohanes, di sana ada pengharapan. Berita kitab Wahyu ini menjadi berita penguatan dan pengharapan dari Allah. Ia menyatakan kasih dan pengharapan bagi umat-Nya di tengah segala situasi kehidupan umat.

Matius 25:31-46

Yesus Kristus, dalam rangkaian kotbah mengenai akhir zaman, membicarakan persoalan ini dengan sangat rinci. Dalam Matius 25; 31-46, Yesus memberi petunjuk tentang panggilan orang Kristen untuk membantu sesama manusia, terutama yang lemah, terpinggirkan dan tak berdaya.

“Raja itu akan menjawab mereka: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.” (Mat 25:40). Dan “Ia akan menjawab mereka: Sesungguhnya Aku berkata kepadamu: Segala sesuatu yang tidak kamu lakukan untuk salah seorang dari yang paling hina ini, kamu tidak melakukannya juga untuk Aku” (Mat 25: 45). Dua ayat ini menegaskan bahwa tindakan kasih yang dilakukan manusia, di mata Allah bernilai abadi. Allah hadir di tengah-tengah manusia yang hidup dengan kasih.

PESAN YANG MAU DISAMPAIKAN

Tahun baru bukan sekadar bergantinya hari terakhir di tahun sebelumnya menjadi hari baru di tahun yang baru. Tahun baru mengajak setiap orang melihat bekerjanya Sang Waktu, yakni Allah sendiri di dalam kehidupan manusia. Di dalam ruang dan waktu itu manusia berelasi dengan Penciptanya. Ia telah menjadikan manusia segambar dan serupa dengan Dia. Wujud relasi yang ideal antara manusia dengan Allah adalah kehidupan dalam kasih kepada sesama. Kasih bukan sekadar perasaan, namun tindakan nyata bagi yang tersisih, tertindas, menderita, dan membutuhkan pertolongan. Kasih bernilai abadi karena kasih bersumber dari Allah. Karena itu, di mana ada kasih, di situ ada Allah.

KHOTBAH JANGKEP

“Di Dalam Cinta Hadirlah Tuhan”

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Leo Tolstoy, menulis cerita pendek dengan judul: “Di Mana Ada Cinta, di Sana Ada Tuhan”. Dalam kisah ini, Tolstoy bercerita tentang seorang lelaki tua bernama Martin Avdeich yang hidup sendirian, setelah ditinggal mati oleh istri dan anak-anaknya. Setelah anaknya yang terakhir meninggal, ia menjauh dari Tuhan, menyalahkan Tuhan. Ia kerap bertanya: “Mengapa Tuhan justru mengambil anaknya yang masih muda, bukan dirinya yang sudah tua?” Namun suatu saat, ia disadarkan oleh temannya mengenai kasih Tuhan padanya. Kata teman itu pada Marthin: “Kita harus hidup untuk Tuhan Marthin, Tuhan telah memberimu hidup dan demi kuasa-Nyalah engkau hidup. Bila engkau mau hidup untuk Tuhan, maka segala kedukaanmu hilang. Kristus telah mengajarkan bagaimana kita harus hidup untuk Dia. Sekarang, ambillah Alkitab, bacalah dan lakukanlah semua yang dikatakan dalamnya.” Perkataan itu membuat Marthin perlahan-lahan menjadi pasrah. Ia mulai mendekatkan diri kepada Tuhan, rajin membaca alkitab.

Pada suatu saat, lelaki tua tersebut merindukan Tuhan untuk hadir secara nyata dalam hidupnya. Ia bermimpi bahwa Tuhan berkata padanya untuk melihat keluar jendela, karena Tuhan ada di sana. Saat melihat keluar lelaki tua tersebut melihat beberapa orang yang kepayahan. Ada yang sepatunya rusak, kepada orang ini Marthin memberikan layanan perbaikan sepatu dan memberinya teh panas untuk menghangatkan badan akibat cuaca yang dingin. Ketika ia melihat seorang perempuan dan anaknya kedinginan, Marthin memberikan selimutnya kepada perempuan dan anaknya itu. Ia memberikan bantuan kepada orang-orang tersebut sesuai dengan kemampuan dia. Sehari ia sibuk membantu orang-orang yang ada di sekitarnya, termasuk orang asing yang tidak ia kenal sama sekali. Keesokan harinya lelaki tua tersebut bermimpi bahwa Tuhan hadir di rumahnya, dalam wujud orang-orang yang ditolongnya kemarin. Lelaki tua tersebut akhirnya menyadari bahwa kemarin Tuhan benar-benar hadir menemuinya seperti permintaannya, saat ia melakukan kebaikan kepada orang-orang di sekitarnya. *‘Oleh karena kau telah melakukannya kepada salah satu saudaraku, berarti kau telah melakukannya kepadaku’.*

Saudara-saudariku, novel ini ditulis oleh Leo Tolstoy karena terinspirasi tulisan Alkitab, sebagaimana yang kita baca pada hari ini, yaitu Matius 25:31-46. Dari kisah ini, kita melihat bahwa saat seseorang memikirkan dirinya sendiri, ia terjebak dalam kesusahan dan hilangnya makna hidup. Sebaliknya, saat seseorang memikirkan keberadaan orang-orang di sekitarnya, makin hari orang itu menemukan bahwa hidup itu sungguh bermakna. Hidup itu indah karena hidup merupakan hadiah terindah yang diberikan oleh Tuhan dan hadiah itu sangat bermakna bagi kita.

Saudara-saudariku, karena hidup itu begitu bermakna, maka hidup pemberian Tuhan itu sangat bernilai bagi kita. Tidak ada sesuatu apa pun yang melebihi nilai hidup. Hal inilah yang membuat kita mesti mensyukuri hidup dan merencanakan kehidupan. Mensyukuri setiap hal yang telah kita alami di

tahun-tahun sebelumnya, mensyukuri semua hal yang ada dalam kehidupan kita serta merencanakan hal-hal yang berguna bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Mensyukuri dan merencanakan hidup adalah bekal kita memasuki tahun 2026 dan hari ini kita mulai menapaki tahun 2026 itu. Seperti biasa, saat memasuki tahun yang baru, kita diliputi dengan kegamangan sebab hari esok tidak diketahui. Namun, dari firman Tuhan pula, kita dapat belajar untuk beriman pada Tuhan Sang pencipta, pengatur dan yang nantinya mengakhiri hari, waktu pemberian-Nya. Hal ini dapat kita pelajari dari kitab Pengkhotbah 3:1-13 yang telah kita baca bersama-sama. Di sana, kita menemukan Pengkhotbah yang seolah-olah pesimis dengan hidup yang dijalannya. Namun bila kita mencermati dengan baik, di sana kita diyakinkan bahwa Pengkhotbah bukan pesimis dengan hidup. Bacaan ini mengajak kita melihat bahwa bagi Pengkhotbah, hidup memang bukanlah untuk dimengerti melainkan untuk diimani. Kita memang tidak mengerti apa yang terjadi ke depan. Mengapa ini begini, mengapa itu begitu. Kita tidak tahu. Tidak ada seorang pun yang tahu. Pengkhotbah justru mengajak kita mengimani bahwa di balik hidup kita ini ada tangan Allah yang bekerja. Itulah sebabnya, yang dapat dilakukan manusia adalah menggantungkan hidup pada Allah yang memiliki segala-galanya. Pengkhotbah seakan memberi nasihat pada kita semua, jalani hidup ini dengan mengingat bahwa Tuhan “membuat segala sesuatu indah pada waktunya.”

Saudara-saudariku,

Karena Tuhan akan membuat indah, maka yang perlu kita lakukan adalah berjalan di belakang Dia. Setia kepada-Nya. Tekad kita, komitmen kita pertama-tama adalah berpegang teguh pada Dia. Sebab, hidup di dunia yang sia-sia ini akan berakhir. Akan “langit dan bumi yang baru,” kata Wahyu. Dan akhir dari semuanya adalah penghakiman.

Menariknya, Injil Matius menggambarkan dalam penghakiman itu, manusia akan diukur dengan cara sederhana. Sudahkah kita memanusiaikan sesama kita, khususnya yang miskin dan terhina? Sudahkah kita memberi makan, minum, tumpangan, pakaian, dan melawat mereka?

Saudara-saudariku, marilah kita renungkan: Apakah kita layak disebut telah memanusiaikan sesama kalau masih terlibat dalam korupsi, sewenang-wenang terhadap orang, egois, dan sebagainya? Justru karena itu, kalau kita mau mencanangkan sesuatu di tahun 2026 ini, maka mari kita canangkan hal yang sederhana di tahun 2026 ini. Jangan berpikir yang sulit-sulit, yang sederhana saja. Sebab, yang Tuhan minta juga sederhana. Yaitu agar kita berbagi, mengulurkan tangan, menolong mereka yang terbuang, terhina, dan terpinggirkan.

Dengan tangan yang terulur, ada banyak hal luar biasa yang terjadi. Tentang tangan yang siap berkarya, Andar Ismail menulis:

Kristus, berkatilah
tangan yang memeluk dan mendekap,
tangan yang membuai dan membelai,
tangan yang merangkul dan meraba,
tangan yang memberi dan menerima,
tangan yang merestui dan memberkati,
tangan yang terangkat dan terkulai,
tangan yang menyambut dan memaafkan,
sebab tangan itu memulihkan

Banyak orang berpikir, dunia ini membutuhkan materi, ekonomi, dan sebagainya. Mungkin benar, tetapi tidak hanya itu. Dunia ini membutuhkan tangan yang memeluk. Ketika beban berat terasa menekan, betapa kita membutuhkan tangan yang memeluk seakan berkat, "Sahabat, aku siap memberikan dukungan." Ketika makin banyak orang hidup dalam luka di hati, dibutuhkan tangan yang menyambut dan memaafkan. Ketika banyak orang dalam derita dibutuhkan tangan terbuka, siap

menyambut dan menentramkan. Tangan-tangan kecil semacam itulah yang dibutuhkan dalam menjalani hari-hari di tahun 2026. Percayalah, setiap tindakan kasih, sekecil apa pun, kasih bernilai abadi. Maka benarlah ungkapan yang berbunyi: “Di dalam cinta dan kasih hadirlah Tuhan”. Selamat memasuki tahun 2026. Amin.

(WSN)

KHOTBAH

Minggu II Sesudah Natal

Minggu, 4 Januari 2026

Bacaan 1: Yeremia 31: 7 – 14
Tanggapan: Mazmur 147: 12 – 20
Bacaan 2: Efesus 1: 3 – 14
Injil: Yohanes 1: 10 – 18

Kelahiran Membawa Kehidupan



DASAR PEMIKIRAN

Kelahiran Yesus membawa pengharapan baru bagi dunia. Semua yang percaya kepada-Nya dijadikan menjadi anak-anak Allah. Yohanes 1:12-13 menyebutkan bahwa semua orang yang percaya kepada-Nya diberi-Nya hak untuk menjadi anak-anak Allah. Mereka menjadi anak-anak Allah bukan dari darah atau hasrat manusia, melainkan dari Allah.

Ia datang untuk memulihkan kehidupan manusia. Melalui tema “Kelahiran Membawa Kehidupan”, umat diajak untuk menghayati bahwa kelahiran Yesus menjadi sebuah pengharapan dalam pasang surut kehidupan ini.

Melalui ibadah di Minggu kedua setelah Natal ini, setiap orang percaya diajak untuk “lahir” sebagai manusia baru. Dengan percaya dan terus berpegang pada Sang Kristus, umat akan mendapatkan pemulihan dari rasa takut dan gelisah dalam menjalani kehidupan ini. Umat diajak untuk terus berpegang pada Kristus dalam setiap peziarahan hidupnya.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yeremia 31 : 7 – 14

Bagian ini berisi mengenai pemulihan Israel dari keterasingan, serta janji Allah yang akan membawa mereka kembali ke negeri mereka (ay.8). Allah menunjukkan kasih-Nya melalui keberadaan sisa-sisa Israel yang lebur oleh pembuangan

dan penjajahan dipersatukan kembali. Mereka dipulihkan dari kehidupan yang penuh dengan ratapan menjadi sorak sorai; dari kekurangan dan kesakitan diubah menjadi sukacita dan sejahtera (ay. 12-14). Bahkan Allah hendak menyelamatkan umat-Nya di segala ujung bumi. Baik itu yang secara fisik tidak mengalami disabilitas maupun penyandang lumpuh (disabilitas), juga perempuan yang mengandung. Semua akan merasakan kebaikan Tuhan. Meski mereka pernah meninggalkan Allah, namun setia Allah tidak pernah hilang dari mereka. Hal ini membuktikan bahwa umat Allah hanya dapat memperoleh pemulihan dan penyelamatan hanya dari Allah.

Mazmur 147 :12 – 20

Mazmur ini menyatakan karya penebusan Allah yang mengutuhkannya. Allah hendak menyelamatkan, menyembuhkan, dan melindungi umat-Nya. Pada awal bacaan ini (ay. 8) terdapat seruan dan ajakan Pemazmur bagi Sion: “Megahkanlah Tuhan, hai Yerusalem, pujilah Allahmu, hai Sion!” yang menunjukkan bahwa Allah berkarya dan berkuasa bagi bangsa-Nya. Allah yang berkuasa dan bijaksana dipuji sebagai sumber pemulihan umat Israel dan kota Yerusalem. Dengan kehendak-Nya, Allah dapat memerintah isi bumi, menurunkan salju, menghamburkan embun beku, dan tidak ada yang dapat melawan kuasa Allah (ay. 16 – 18). Allah yang penuh kasih membuat ketetapan-ketetapan kepada Yakub dan keturunannya, supaya ketetapan-ketetapan itu dapat dilaksanakan (ay.19).

Efesus 1 : 3 – 14

Surat Paulus kepada jemaat di Efesus berbicara mengenai karya Allah atas keselamatan bagi manusia dan dunia yang telah tergenapi dalam diri Yesus Kristus. Melalui karunia-Nya, setiap orang percaya direngkuh untuk mengalami dan menerima berkat rohani. Di dalam Dia, setiap orang pilihan-Nya pun mendapat pemulihan dan penebusan. Tidak hanya itu, mereka pun dijadikan sebagai “anak-anak Allah”. Segala kuasa penebusan dan pemulihan yang telah diterima akan membawa seseorang untuk dapat mengalami hikmat dan pengertian akan

Allah. Maka, dalam bacaan ini, hal pertama yang dituliskan oleh Paulus adalah rasa syukurnya karena Tuhan telah memilih umat-Nya, bahkan dari sebelum dunia ini dijadikan (ay. 3 – 4).

Manusia memiliki penebusan dan pengampunan melalui darah-Nya yang kudus. Allah pun menciptakan segala sesuatu melalui Yesus Kristus dan Ia membawa semua yang ada untuk kembali kepada Kristus untuk dipersatukan dengan-Nya. Sebagaimana yang tertulis dalam ayat 10, "... Kristus sebagai Kepala segala sesuatu ...". Jadi, penebusan yang telah diterima oleh setiap orang percaya, nantinya akan dilanjutkan dalam kehidupan keseharian sebagai wujudnya karya penyelamatan Allah.

Yohanes 1 : 10 – 18

Perikop ini merupakan pernyataan mendalam tentang inkarnasi Tuhan. Bacaan leksionari setelah hari natal ini mengajak umat merenungkan bahwa relasi manusia dengan Tuhan menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan ini. Tidak hanya manusia dengan Sang Pencipta, namun juga dengan seluruh ciptaan-Nya.

Yohanes 1:12-13 menyebutkan bahwa semua orang yang percaya kepada-Nya diberi-Nya hak untuk menjadi anak-anak Allah. Mereka menjadi anak-anak Allah bukan dari darah atau hasrat manusia, melainkan dari Allah. Diperanakkan dari Allah berarti menjadi serupa dengan Allah, dengan karakter, kasih dan kemuliaan-Nya. Dari teks ini diketahui bahwa sebagai anak Allah, seseorang perlu menerima dan percaya pada Kristus. Dalam bacaan ini, kata "percaya" (yun. *pisteuo*) berarti menunjukkan tindakan yang berkesinambungan supaya seseorang dapat menerima iman sejati. Jika seseorang menerima Kristus, maka ia dilahirkan kembali menjadi anak Allah. Kuasa yang Allah berikan karena seseorang dapat menerima Sang Firman.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Melalui peristiwa kelahiran Yesus, jemaat diajak untuk dapat menghayati bahwa kelahiran Yesus menjadi awal mula pemulihan manusia. Dipulihkan dari dosa, dipulihkan dari relasi yang rusak antara manusia dengan Allah, juga relasi antar sesama manusia. Kelahiran Yesus juga menjadi sebuah lambang bahwa manusia pun turut “lahir” menjadi manusia baru, yang telah dipulihkan. Setelah manusia “lahir baru”, maka akan dapat mewujudkan kasih Kristus pada sesama dan mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah kehidupan.

KHOTBAH JANGKEP

“Kelahiran Membawa Kehidupan”

Kelahiran merupakan salah satu berita menggembirakan di tengah keluarga. Tak hanya itu, kelahiran juga membawa adanya perubahan bagi keluarga tersebut. Sepasang suami-isteri berubah dan bertambah tanggung jawabnya sebagai orang tua; anak pertama jadi memiliki “teman” sekaligus kakak. Bahkan dengan hadirnya “anggota baru” ini seringkali dirayakan oleh keluarga, sahabat, bahkan kerabat. Biasanya, mereka akan *tilik (menjenguk)* sekaligus *nyumbang (memberikan sumbangan)* atau memberikan kado untuk sang bayi.

Ternyata kelahiran Yesus pun membawa perubahan tidak hanya bagi Maria dan Yusuf, namun juga bagi kita. Kelahiran Sang Juruselamat membawa kehidupan baru untuk kita. Juruselamat yang datang itu lahir ke dunia dan menjadi manusia. Ia hadir untuk menyatakan kemuliaan Bapa dan memulihkan relasi manusia dengan Allah. Maka saat ini kita pun turut serta untuk “*nyumbang*” atas kelahiran Yesus. Lantas, apa yang akan kita berikan sebagai wujud rasa syukur dan kebahagiaan kita?

Melalui bacaan leksionari ini kita dapat melihat bahwa karya penciptaan dan penebusan Allah merupakan satu kesatuan yang utuh. Kedua hal tersebut adalah bagian dari rencana Allah yang utuh melalui Yesus dalam kuasa Roh Kudus. Sebagai anak-

anak Allah pun kita diundang untuk turut serta mengambil bagian di dalam-Nya. Yohanes memberitahukan pada kita bahwa Allah yang disebut “Firman” itu merupakan pencipta dan sumber segala kehidupan. Sayangnya, para ciptaan-Nya begitu jauh dari Sang Pencipta, sehingga tidak mengenal-Nya. Maka Allah hadir untuk memulihkan manusia. Pemulihan ini bukan semata-mata karena keinginan kita (manusia) sendiri, tetapi karena cinta kasih Allah dan anugerah-Nya yang dicurahkan untuk kita. Bahkan Ia hadir ke dunia dan mengambil rupa manusia supaya kita dapat “mengalami” Allah dalam wujud yang dapat dilihat dan dipahami.

Allah merengkuh setiap umat melalui tindakan nyata yang telah dilakukan-Nya. Dalam Yeremia 31 : 7 – 14, Ia menunjukkan kasih-Nya melalui keberadaan sisa-sisa Israel yang lebur oleh pembuangan dan penjajahan dipersatukan kembali. Mereka dipulihkan dari keadaan penuh ratapan menjadi sorak sorai; dari kekurangan dan kesakitan diubah menjadi sukacita dan sejahtera. Pemazmur pun menuliskan karya penyelamatan Allah, di mana Allah yang akan menjadi pelindung, penyembuh, dan pemulih bagi umat-Nya. Karya Allah yang tergenapi dalam diri Yesus Kristus pun dinyatakan oleh Paulus kepada jemaatnya di Efesus. Dalam suratnya, ia menuliskan bahwa manusia memperoleh penebusan dan pengampunan melalui darah-Nya yang kudus. Allah pun menciptakan segala sesuatu melalui Yesus Kristus dan Ia membawa semua yang ada untuk kembali kepada Kristus untuk dipersatukan.

Allah hadir sedemikian rupa untuk memulihkan relasi manusia yang rusak akibat dosa. Ia hadir dan lahir sebagai bayi mungil yang berdampak besar pada manusia. Kelahiran-Nya membawa kita pada kehidupan yang baru. Kita telah diselamatkan dan dipulihkan sebagai ciptaan yang baru. Sama seperti ketika kita menyambut kelahiran saudara-saudara kita, kita pun menyambut kehadiran-Nya dengan “*tilik*” dan “*nyumbang*”. Pertama, *tilik* berarti kita mau hadir – datang kepada-Nya. Kita belajar untuk dapat mengenal pribadi-Nya. bukan hanya sekadar tahu dan kenal, tetapi kita juga dapat merasakan persekutuan kasih dengan Sang Bayi Ilahi. Jika kita sudah *tilik*, selanjutnya kita akan *nyumbang*. Hal ini bukan

berarti kita memberikan sumbangan berupa materi, namun kita mempersembahkan diri kita sebagai persembahan yang hidup. Kita dapat mempersembahkan diri kita karena Allah telah terlebih dulu memberikan kasih karunia kepada kita (Yoh.1 : 16). Kasih karunia-Nya membawa kita pada hidup baru yang memampukan kita untuk dapat melayani sesama melalui talenta yang kita miliki.

Kelahiran Yesus membawa kita pada kehidupan yang baru:

1. Kelahiran-Nya menghidupkan harapan bagi jiwa yang gelap
2. Kelahiran-Nya menghidupkan pemeliharaan dan perlindungan bagi mereka yang membutuhkan pertolongan
3. Kelahiran-Nya menghidupkan identitas dan tujuan kita sebagai anak-anak pilihan-Nya
4. Kelahiran-Nya menghidupkan terang dan kehidupan kekal bagi setiap kita yang percaya

Mari, kita hidupi kelahiran Kristus bukan hanya sebagai ritual tahunan semata, namun kita juga diajak merendahkan hati kita untuk dapat “*tilik*” dan “*nyumbang*” sebagai perjumpaan pribadi dengan Sang Hidup. Sebagai manusia yang telah lahir baru, hiduplah sebagai orang-orang yang penuh terang, kasih, dan harapan. Amin.

(GAP)

KHOTBAH
Minggu Yesus Dibaptis
Minggu, 11 Januari 2026

Bacaan 1: Yesaya 42:1-9,
Tanggapan: Mazmur 29,
Bacaan 2: Kisah Para Rasul
10:34-43,
Injil: Matius 3:13-17

**Dari Sungai
Yordan ke
Dunia Yang
Gentar**



DASAR PEMIKIRAN

Natal berbicara tentang Allah yang melawat dunia dalam rupa manusia. Lawatan Allah bukan sekadar kunjungan kasih, namun adalah *intervensi ilahi* dalam sejarah manusia yang penuh ketakutan. Manusia takut akan masa depan, takut kehilangan, takut ketidakadilan, takut perang, takut ditinggalkan. Kelahiran Kristus adalah awal dari lawatan yang puncaknya terjadi di salib, di mana Yesus menanggung segala ketakutan manusia, termasuk ketakutan paling dalam yaitu ditinggalkan Allah.

Namun sebelum salib, ada sungai Yordan. Baptisan Yesus bukan hanya tanda awal pelayanan-Nya, namun juga pengumuman publik dari surga bahwa *Allah hadir dan bekerja*. Baptisan ini adalah momen ilahi yang mengonfirmasi: "*Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan*". Dalam Kristus, Allah melawat dan mengusir ketakutan dengan kasih dan kuasa-Nya.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 42:1-9

Yesaya 42:1–9 merupakan bagian dari kitab Deutero Yesaya (Yesaya 40–55), yang ditulis dalam konteks pembuangan di Babel (sekitar abad ke-6 SM). Pada masa ini, umat Israel

mengalami penderitaan hebat akibat dihancurkannya Yerusalem dan bait Allah oleh Babel (586 SM). Mereka berada dalam pengasingan, merasa ditinggalkan Tuhan, penuh ketakutan, kebingungan identitas, dan putus asa atas masa depan mereka sebagai umat pilihan.

Yesaya pasal 40 dan seterusnya membawa penghiburan dan janji pemulihan. Yesaya menyampaikan bahwa Allah belum selesai dengan umat-Nya, dan ada "Hamba Tuhan" yang akan diutus untuk memulihkan dan membawa keadilan—bukan hanya bagi Israel, tapi juga bangsa-bangsa.

Kita lihat, Yesaya 42:1-9 di tempatkan pada posisi yang penting dari bagian sebelum dan sesudahnya. Pada bagian sebelumnya (Yesaya 41) digambarkan kemenangan Tuhan atas segala berhala, serta penguatan terhadap Israel yang kecil dan lemah. Ayat-ayatnya penuh jaminan seperti: *"Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu,..."* (Yes. 41:10). Hal ini menekankan bahwa Allah adalah satu-satunya Penebus dan Penolong Israel. Ketakutan dihapus karena penyertaan Tuhan yang aktif.

Pada bagian sesudahnya (Yesaya 42:10-25), kita menemukan sebuah nyanyian pujian bagi Tuhan yang bertindak sebagai Pelepas dan Pembela (ay. 10–17). Ayat seperti *"TUHAN keluar berperang seperti pahlawan, seperti orang perang Ia membangkitkan semangat-Nya untuk bertempur;..."* (Yes.42:13) menegaskan hal itu. Namun di dalamnya juga berisi kritik tajam terhadap kebutaan dan ketulian Israel yang gagal memahami kehendak-Nya (ay. 18–25).

Dari melihat isi bagian sebelum dan sesudahnya maka Yesaya 42:1–9 berada di titik kunci antara janji pemulihan (pasal 41) dan teguran karena ketidaktaatan (akhir pasal 42). Secara struktural maupun teologis menjadi penghubung dari janji penyertaan Tuhan (Yes. 41) menuju teguran dan koreksi terhadap Israel yang gagal melihat rencana-Nya (akhir pasal 42). Yesaya 42:1–9 memperkenalkan sosok misterius yang berbeda dari raja atau nabi biasa. Sosok ini akan menyatakan hukum (ay.1), menyerukan peringatan dan pengajaran (ay.2), ia akan merawat yang terkulai dan yang hampir padam (ay.3). Melalui

hamba itu Tuhan akan membawa penyelamatan menyatakan janji-Nya, membawa terang (ay.6), dan pembebasan dari belenggu (ay.7). Semua Tuhan nyatakan melalui hamba-Nya tidak dengan kekerasan, melainkan dengan kelembutan dan kesetiaan.

Di tengah situasi umat yang hidup dalam tekanan di pembuangan Yesaya mau menegaskan pesan bahwa Allah melawat umat-Nya dengan mengutus Sang Hamba. Yesaya menyebutkan bahwa hamba itu lembut namun penuh kuasa untuk membawa keadilan, terang, dan pemulihan bagi dunia yang porak-poranda. Ketakutan dan penderitaan umat dihapus oleh kehadiran-Nya yang menyelamatkan. Kedatangan Sang Hamba yang diurapi Roh dan melakukan misi penyelamatan dari Allah sendiri (bukan karena kekuatan manusia) inilah yang menegaskan lawatan Allah pada umat-Nya. Ketakutan akan dienyahkan karena Sang Hamba membawa keadilan tanpa kekerasan, kesetiaan tanpa intimidasi, dan harapan bagi bangsa-bangsa. Ia memulihkan, bukan menghancurkan. Ia memimpin tanpa melukai. Allah tetap bekerja meski umat-Nya dalam penderitaan.

Yesaya 42:1–9 menegaskan bahwa di tengah kegelapan dan ketakutan, Allah justru melawat dengan cara-Nya yang penuh belas kasih dan bukan membiarkan umat-Nya sendirian. Kiasan “buluh yang patah” dan “sumbu yang pudar” sangat relevan bagi mereka yang merasa di ujung harapan, baik karena sistem hukum yang tidak adil maupun kekerasan struktural. Pesan ini juga relevan bagi gereja di Indonesia yang terus berjuang melawan korupsi, radikalisme, intoleransi, atau kerusakan alam. Janji kehadiran Sang Hamba memberi motivasi untuk terus menjadi terang dan suara kenabian (band. ay. 2). Dalam dunia yang penuh ketegangan geopolitik dan perpecahan, Yesaya 42 mengingatkan kita bahwa misi Allah tidak eksklusif, melainkan untuk segala bangsa (ay. 6). Gereja dipanggil menjadi agen damai dan keadilan lintas batas.

Mazmur 29

Mazmur 29 adalah mazmur pujian yang menggambarkan kemuliaan dan kuasa suara TUHAN, terutama sebagaimana terlihat dalam fenomena alam seperti badai besar. Mazmur ini menyinggung kebudayaan Kanaan yang memuja Baal yang berkuasa atas badai. Namun pemazmur menegaskan bahwa penguasa semesta bukanlah Baal, namun Tuhan. Ia yang adalah Penguasa sejati atas badai, air, dan langit.

Kemungkinan mazmur ini ditulis oleh Daud. Mazmur ini menampilkan pemujaan pada TUHAN sebagai Raja atas ciptaan. Struktur dan gaya bahasanya mengandung banyak pola puisi. Paralelisme (pengulangan atau pengembangan gagasan) dalam dua baris atau lebih kita dapat jumpai. Kita bisa menemui paralelisme sinonim pada ayat 1 dan 2 yang tertulis:

*Kepada TUHAN, hai penghuni surgawi, kepada
TUHAN sajalah kemuliaan dan kekuatan!*

*Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya,
sujudlah kepada TUHAN dengan berhiaskan
kekudusan!*

Kedua baris memperkuat satu sama lain yaitu memberikan kemuliaan dan sujud dalam kekudusan adalah bentuk penyembahan. Kita juga bisa menemukan paralelisme klimaks (gradation) pada ayat 5–9 di mana tiap ayat memperkuat dampak “suara TUHAN”. Suara-Nya semakin dahsyat: mematahkan pohon (ay.5), membuat gunung Libanon melompat-lompat (ay.6), menyemburkan nyala api (ay.7) lalu mengguncangkan padang (ay.8), hingga membuat rusa beranak dan hutan bergoyang (ay.9). Ini menciptakan efek dramatis: “suara Tuhan” semakin menggetarkan ciptaan. Mazmur ini juga kaya dengan *imagery* alam seperti air bah, guntur, api, angin, gunung, hutan, rusa, semua ini digunakan untuk menunjukkan bahwa ciptaan tunduk pada suara Tuhan. Ini adalah *imagery* puisi teologis yang mengagungkan Tuhan sebagai Raja atas segala sesuatu, termasuk kekacauan dan ketakutan.

Hal menarik lainnya dalam mazmur ini adalah pengulangan frasa “suara Tuhan”. Mungkin ini semacam refrain

sebuah lagu. Frasa “suara Tuhan” muncul sebanyak 7 kali (ayat 3–9). Ini menunjukkan hal yang sangat simbolis. Dalam tradisi Ibrani, angka 7 menyimbolkan kesempurnaan. Maka, suara Tuhan digambarkan sebagai sempurna dan lengkap dalam kuasa-Nya.

Mazmur ini terdiri dari 11 ayat, dan secara umum bisa dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu: pertama, seruan kepada makhluk surgawi untuk memuliakan Tuhan (ay 1–2). Kedua, deskripsi tentang kuasa suara Tuhan yang dahsyat atas alam (ay. 3–9). Ketiga, pernyataan bahwa Tuhan adalah Raja dan Pemberi damai (ay 10–11). Struktur ini mendukung pesan teologisnya bahwa di tengah dunia yang berguncang, Allah hadir dan memerintah dengan kuasa melalui suara-Nya yang mengguncang dan mengubah. Ia bukan hanya Raja atas ciptaan, tapi juga Pemberi damai kepada umat-Nya. “Lawatan Allah” dinyatakan melalui suara-Nya di atas air dan badai. Allah tidak diam, tapi hadir dan berkuasa secara aktif. “Ketakutan yang dihapuskan” terlihat pada suara Tuhan yang mengguncang bumi namun pada akhirnya bukan kehancuran yang diberikan, tapi damai sejahtera (shalom) (ay.11). Suara pemazmur seolah mengatakan: *“Allah yang mengguncangkan dunia juga adalah Allah yang meneguhkan umat-Nya.”*

Mazmur 29 memberi kekuatan pada umat dalam menjalani kehidupan di tengah diskriminasi. Umat yang beriman pada Sang Kristus mengalami persekusi atau tekanan sosial, ketidakpastian hukum, bahkan ancaman akan perang dan konflik global. Mazmur 29 menegaskan bahwa Tuhan tetap memerintah di atas kekacauan. Suara-Nya lebih kuat dari suara ancaman dunia. Allah tetap berbicara di tengah apa pun yang mengguncang dunia (perang, sistem yang korup, ketidakadilan). Allah menjanjikan sejahtera (shalom). Kehadiran-Nya mendatangkan situasi damai sejahtera. Situasi tersebut tergenapi saat pembaptisan Yesus. Suara dari langit menegaskan kuasa Tuhan dari takhta-Nya. Saat langit terbuka dan Roh Kudus turun, suara itu menegaskan bahwa baptisan Yesus sebagai awal dari misi damai dan pemulihan dunia.

Kisah Para Rasul 10:34-43

Kisah Para Rasul 10 mencatat titik balik penting dalam sejarah gereja mula-mula, yaitu pewartaan Injil bagi bangsa non-Yahudi. Perikop ini merupakan bagian dari kisah Petrus dan Kornelius, seorang perwira Romawi yang saleh. Ini adalah momen penting di mana Allah menyatakan bahwa keselamatan dalam Kristus terbuka untuk semua orang, bukan hanya orang Yahudi.

Kisah Para Rasul 10 menampilkan dua penglihatan yang saling terkait, yaitu penglihatan Kornelius agar memanggil Petrus, serta Petrus yang menerima penglihatan tentang makanan haram yang disucikan Tuhan. Penglihatan tersebut menegaskan bahwa Allah berkenan memanggil bangsa-bangsa non-Yahudi untuk bersekutu dengan-Nya.

Ayat 34–43 berisi khotbah Petrus di rumah Kornelius. Ia menyampaikan khotbah itu sesaat sebelum Roh Kudus dicurahkan atas pendengarnya. Penempatan narasi khotbah Petrus ini dalam rangkaian kisah ini menjadi klimaks dari narasi perjumpaan Allah dengan bangsa-bangsa lain. Lukas, penulis Kisah Para Rasul, memakai kisah ini untuk memperlihatkan bahwa Allah tidak membedakan orang (ay. 34) dan bahwa “Yesus Kristus adalah Tuhan dari semua orang” (ay. 36). Lukas menceritakan bahwa Yesus yang berkarya dengan “pergi berkeliling sambil berbuat baik” adalah Sang Mesias sejati. Ia berkenan menjadi hamba yang lelah lembut dan memulihkan kehidupan. Dalam Dia, keselamatan menjadi universal, bagi siapa saja yang takut akan Dia dan mengamalkan kebenaran (ay. 35). Hal tersebut mendobrak tembok ketakutan dan eksklusivisme agama Yahudi. Pesan utama dari khotbah Petrus ini adalah Allah melawat dunia ini melalui Yesus Kristus sebagai pembawa damai, penyembuh luka, dan penebus dosa. Tidak ada lagi perbedaan, ketakutan, atau batas yang memisahkan manusia dari kasih Allah.

Dalam konteks kehidupan umat saat ini, Petrus menyampaikan bahwa Allah berpihak kepada umat. Sekalipun mereka di tengah diskriminasi, persekusi, dan ketidakpastian hukum, Allah berpihak kepada mereka. orang termasuk mereka

Dalam kisah pembaptisan Yesus (Mat. 3:13–17), peristiwa itu adalah momen lawatan Allah dengan menegaskan bahwa Yesus adalah Mesias. Kini lawatan itu meluas ke bangsa-bangsa, termasuk bangsa-bangsa yang semula dianggap “tidak layak.”

Matius 3:13-17

Matius 3:13–17 mencatat peristiwa pembaptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan. Ini adalah momen penting yang menandai permulaan pelayanan Yesus di tengah publik. Dalam konteks Injil Matius, pembaptisan ini terjadi setelah pengantar mengenai kelahiran-Nya (pasal 1–2), dan setelah Yohanes Pembaptis tampil di padang gurun memberitakan pertobatan (Matius 3:1–12).

Mengapa dibaptis? Kala itu, baptisan adalah tanda pembasuhan sebagaimana yang dijalani oleh para imam untuk memulai pelayanannya. Imam bertugas mewakili kaum Israel di hadapan Tuhan (Kel. 29:4, Im. 8:24). Baptisan Yesus juga menjadi cara Yesus mengidentikkan diri-Nya dengan orang-orang yang akan ditebus dan diselamatkan-Nya. Dalam karya-Nya sebagai manusia, Ia disamakan dengan semua manusia dalam segala hal, hanya Dia tidak berdosa. Pembaptisan Yesus bukanlah karena Ia berdosa, melainkan sebagai tindakan identifikasi dengan umat yang berdosa dan sebagai pemenuhan rencana Allah. Tuhan Yesus berkata: "...demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah"(ay. 15).

Matius 3:13-17 ditempatkan setelah kisah Yohanes Pembaptis tampil menyerukan pertobatan. Ia menubuatkan tentang Dia yang lebih besar dari padanya sebagai sosok yang akan membaptis dengan Roh Kudus dan api (Matius 3:1–12).

Penulis menempatkan kisah ini di awal pelayanan Yesus untuk menunjukkan bahwa Yesus diurapi oleh Roh dan diakui oleh Allah sebagai Anak-Nya. Terbukanya langit menjadi simbol yang menunjuk bahwa takhta suci Allah dinyatakan. "Roh Allah turun seperti burung merpati" menunjukkan pengurapan dan kehadiran Roh yang menyertai Yesus (bdk. Yes. 42:1). Kisah ini ditutup dengan perkataan suara dari langit yang mengatakan "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan".

Pembaptisan Yesus adalah pernyataan identitas ilahi Yesus dan kerelaan Allah terhadap misi-Nya. Peristiwa ini menggemakan nubuat dalam Yesaya 42:1 dan Mazmur 2:7. Allah Bapa tidak ingin manusia salah mengenal Anak-Nya. Dia ingin Anak-Nya dimuliakan. Ketika fokus orang-orang tertuju kepada Yohanes Pembaptis dan ketika mereka mungkin salah mengerti karena menganggap Yohanes yang membaptis lebih besar dari Yesus yang dibaptis, maka Allah Bapa menyatakan suara-Nya dengan meninggikan Anak-Nya. Lawatan Allah terjadi ketika Yesus dibaptis. Allah meonyatakan diri-Nya Bapa, Anak, dan Roh Kudus dan mengutus Yesus untuk menyelamatkan manusia. Ketakutan dihapuskan karena Allah sendiri datang ke dunia dalam Yesus, dan kehadiran Roh-Nya menjadi peneguhan bahwa umat tidak sendiri. Suara Allah adalah pengakuan publik yang memberi jaminan dan otoritas bagi misi Yesus, sekaligus *peneguhan batin* bahwa Dia disertai dan diperkenan Allah.

Bagi umat yang mengalami diskriminasi, persekusi, ketidakpastian hukum dan krisis, Matius 3:13–17 memberi penguatan teologis dan spiritual. Allah tidak diam. Dia melawat dunia dalam Yesus Kristus. Kita tidak dibiarkan berjalan sendiri. Roh Kudus hadir dan menyertai. Suara Allah yang mengafirmasi Yesus sebagai "Anak yang Kukasihi" juga menjadi dasar penghiburan bagi kita yang adalah anak-anak Allah dalam Kristus (bdk. Roma 8:15–17). Baptisan kita pun menjadi tanda bahwa kita telah diterima, diperkenan, dan dilengkapi untuk hidup di tengah dunia dengan kekuatan dari Allah.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Di tengah situasi kehidupan yang penuh dengan ketidakpastian yang bisa menumbuhkan ketakutan, lawatan Allah bukanlah sekadar peristiwa spektakuler. Lawatan-Nya ada dalam tindakan kasih yang lembut, namun menggetarkan, menyapu habis ketakutan umat. Lawatan-Nya mengarahkan kita pada kepercayaan, keberanian, dan partisipasi dalam karya keadilan dan perdamaian Allah.

KHOTBAH JANGKEP

“Dari Sungai Yordan ke Dunia yang Gentar: Lawatan Allah yang Menenteramkan”

Malam itu hujan turun perlahan. Listrik di perkampungan kecil di pinggiran kota Padang itu padam sejak sore. Siti, seorang guru honorer SD yang tinggal bersama anaknya yang masih balita, duduk di dekat jendela sambil memeluk tubuh kecil anaknya yang kedinginan. Ia menatap ke luar jendela—gelap, sepi, dan tak pasti.

Beberapa hari sebelumnya, sekolah tempat ia mengajar mendapat tekanan dari sekelompok orang yang menganggap kehadiran guru-guru dari latar belakang agama tertentu membahayakan “kemurnian budaya lokal.” Siti dituduh memengaruhi murid dengan ajaran Kristen, hanya karena ia bersikap ramah dan tidak mengenakan simbol-simbol keagamaan mayoritas.

Ketakutan terus menghantuinya. Kalau kehilangan pekerjaan ini, bagaimana dia akan membayar kontrakan? Membeli susu anak? Hidup terasa sempit dan gelap seperti malam itu.

Namun, saat ia berdoa dalam hati—sekalipun bingung harus mulai dari mana—ia tiba-tiba mendengar suara tetesan air dari genteng, teratur dan tenang, seperti irama yang menenangkan hatinya. Dalam gelap itu, ia merasa seperti ada yang datang menyapanya. Bukan suara yang keras, bukan cahaya yang terang, namun ketenangan lembut yang menghapus sedikit demi sedikit rasa takutnya.

"Dalam saat-saat gelap dan ketakutan yang nyata seperti yang dialami Siti, banyak dari kita bertanya: di manakah Tuhan? Apakah Ia peduli? Hari ini kita diingatkan melalui peristiwa pembaptisan Yesus bahwa Allah tidak tinggal diam. Ia datang, melawat kita, dan lawatan-Nya menghapuskan ketakutan." Mari bersama kita belajar dari firman Tuhan tentang kisah pembaptisan Yesus dalam Matius 3:13–17.

1. Allah hadir melawat dalam kerendahan-hati-Nya menjadi sama seperti manusia

Matius 3:13–17 mencatat peristiwa pembaptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan. Ini adalah momen penting yang menandai permulaan pelayanan Yesus secara publik. Mengapa dibaptis? Karena ini adalah tanda pembasuhan sebagaimana yang dijalani oleh para imam untuk memulai pelayanannya untuk mewakili kaum Israel di hadapan Tuhan (Kel. 29:4, Im. 8:24). Pembaptisan juga menjadi cara Yesus mengidentikkan diri-Nya dengan orang-orang yang akan ditebus dan diselamatkan-Nya. Dia disamakan dengan mereka dalam segala hal, hanya Dia tidak berdosa. Yesus dibaptis bukan karena Ia berdosa. Pembaptisan-Nya adalah sebagai tindakan identifikasi dengan umat yang berdosa serta sebagai pemenuhan rencana Allah. Hal tersebut dapat diketahui melalui perkataan-Nya: "...demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah" (ay.15).

Yesus datang untuk dibaptis bukan karena Ia berdosa, tetapi karena Ia taat kepada rencana keselamatan Allah. Baptisan-Nya adalah tanda solidaritas-Nya dengan manusia berdosa—Ia turun ke air yang kotor oleh dosa umat manusia, demi menggenapi kehendak Bapa. Dengan demikian, nubuat dalam Yesaya 42:1 tergenapi. Di situ disebutkan bahwa Sang Hamba yang dipilih Allah datang. Ia akan membawa keadilan bukan dengan kekerasan, namun dalam kelemahlembutan. Inilah Yesus. Ia taat sampai ke titik paling rendah. Hal tersebut sebagai tanda bahwa Allah turun untuk memulai pemulihan.

Kehadiran Yesus ke tengah dunia yang membutuhkan penyelamatan Allah ibarat seorang raja yang memberikan bantuan bagi masyarakatnya. Ia tidak hanya mengirim bantuan dari istana, tetapi melepaskan jubah kebesarannya dan datang ke kamp pengungsian, berdiri di barisan makanan, menyeka air mata rakyatnya, dan berkata: "*Aku bersamamu.*"

Di tengah ketidakpastian hukum dan diskriminasi yang dialami banyak orang Kristen di Indonesia, kita mungkin merasa sendirian. Tetapi melalui baptisan Yesus, kita melihat bahwa Allah tidak tinggal di menara gading. Ia masuk ke lumpur hidup kita. Ia mengerti. Ia merendahkan diri dan menjadi sama seperti kita. Ia bersama kita. Maukah saudara percaya bahwa Tuhan hadir melawat dalam kerendahan-hatinya ada bersama kita?

2. Allah menyatakan kasih-Nya hadir ditengah Dunia.

Matius 3:13-17 ditempatkan setelah kisah Yohanes Pembaptis tampil menyerukan pertobatan. Dalam seruannya, ia menubuatkan tentang Yesus yang lebih besar daripada dirinya sendiri. Yohanes mengatakan bahwa ia membaptis dengan air, namun Yesus akan membaptis dengan Roh Kudus dan api (Matius 3:1-12). Penulis menempatkan kisah ini di awal pelayanan Yesus untuk menunjukkan bahwa Yesus diurapi oleh Roh dan diakui oleh Allah sebagai Anak-Nya. "Langit terbuka" menjadi simbol yang menunjuk bahwa takhta suci Allah dinyatakan. "Roh Allah turun seperti burung merpati" menunjukkan pengurapan dan kehadiran Roh Kudus yang menyertai Yesus (bdk. Yes. 42:1). Kisah kita ditutup dengan perkataan suara dari langit yang mengatakan "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan". Ini adalah pernyataan identitas ilahi Yesus dan kerelaan Allah terhadap misi-Nya dan ini menggemakan Yesaya 42:1 dan Mazmur 2:7. Allah Bapa tidak ingin manusia salah mengenal Anak-Nya. Dia ingin Anak-Nya dimuliakan. Ketika fokus orang-orang tertuju kepada Yohanes Pembaptis, mereka salah mengerti tentang Yohanes pembaptis. Mereka menganggap Yohanes yang membaptis lebih besar dari Yesus yang dibaptis. Allah mengoreksi pemahaman tersebut. Saat Yesus dibaptis, Bapa menyatakan suara-Nya dengan meninggikan Anak-Nya. Suara itu menegaskan tentang lawatan Allah yang meneguhkan.

Saat Yesus dibaptis, Allah menyatakan diri-Nya sebagai Bapa, Anak, dan Roh Kudus secara bersamaan. Allah mengutus Yesus untuk menyelamatkan manusia. Lawatan kasih-Nya membuat ketakutan dihapuskan.

Sebagai pengikut Kristus, banyak dari kita sedang berada dalam ketidakpastian. PHK massal, tekanan ekonomi, rasa takut akan masa depan anak-anak kita. Tetapi jika Allah telah menyatakan kasih-Nya kepada Kristus yang menjadi wakil kita, maka melalui Kristus, kita juga dikasihi dan diteguhkan. Maukah saudara yakin bahwa Tuhan tahu beban saudara, kasih-Nya hadir di tengah kita dan Ia akan memberikan jalan keluar bagi permasalahan hidup saudara?

3. Lawatan Allah membuka jalan keselamatan bagi semua.

Kisah pembaptisan Yesus menjadi pintu awal sebelum pelayanan Yesus dimulai. Penulis menempatkan kisah ini di awal pelayanan Yesus untuk menunjukkan bahwa Yesus diurapi oleh Roh dan diakui oleh Allah sebagai Anak-Nya. Pelayanan Yesus dilakukan bukan hanya bagi orang Israel saja tetapi juga bagi seluruh umat. Kisah Para Rasul 10 mencatat titik balik penting dalam sejarah gereja mula-mula, yaitu pewartaan Injil kepada bangsa non-Yahudi. Perikop ini bagian dari kisah Petrus dan Kornelius, seorang perwira Romawi yang saleh. Ini adalah momen penting di mana Allah menyatakan bahwa keselamatan dalam Kristus terbuka untuk semua orang, bukan hanya orang Yahudi.

Dalam konteks kehidupan umat di tengah diskriminasi, persekusi, dan ketidakpastian hukum, pesan kotbah Petrus memberikan penghiburan karena Allah berpihak kepada semua orang, termasuk mereka yang dalam posisi “ditakuti dan disingkirkan”. Dalam kisah pembaptisan Yesus (Mat. 3:13–17), peristiwa itu adalah momen lawatan Allah dengan menegaskan bahwa Yesus adalah Mesias. Kini lawatan itu meluas ke bangsa-bangsa,

termasuk bangsa-bangsa yang semula dianggap “tidak layak.” Bukan hanya penghiburan tetapi juga tugas pengutusan di mana orang Kristen tidak hanya bertahan dalam tekanan, namun dipanggil untuk menjadi saksi, seperti Petrus tanpa takut, membawa kabar baik.

Yesaya 42:6–7 menyebut Hamba Tuhan sebagai terang bagi bangsa-bangsa, pembuka mata orang buta, pembebas tawanan. Inilah misi yang kini dilanjutkan oleh gereja, yaitu membawa terang di tengah kegelapan. Seperti lilin kecil yang dinyalakan di tengah ruangan gelap, satu cahaya mampu menunjukkan bahwa gelap tidak menang. Baptisan Yesus adalah nyala pertama dari terang Injil yang terus menyala melalui hidup umat-Nya.

Di Indonesia, orang Kristen mungkin minoritas secara statistik, namun kita bukan minoritas dalam misi Allah. Kita dipanggil untuk menjadi terang, pembawa keadilan, penghibur dalam ketakutan karena Allah telah lebih dahulu melawat kita dalam kasih-Nya. Bersediakah saudara untuk menjadi saksi-Nya menyebarkan kabar keselamatan bagi bangsa-bangsa sehingga lawatan Allah bagi mereka juga mereka sadari?

Penutup

Saat Yesus turun ke air baptisan, Ia tidak hanya memulai pelayanan-Nya, tapi juga menunjukkan bahwa Allah datang, Allah hadir, dan Allah peduli. Lawatan Allah yang lembut namun penuh kuasa ini mengenyahkan ketakutan kita — karena kita tahu kita tidak sendirian, kita dikasihi oleh Dia, Allah yang penuh kasih dan setia.

(HSP)

Masa Adven Natal 2025

“BAHAN LITURGI”

Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja atau jemaat setempat

BAHAN LITURGI

Minggu Adven ke-1

Minggu, 30 November 2025

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

**Mengubah Pedang
Menjadi
Mata Bajak**



PERSIAPAN

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Jemaat Berdiri)

M1: Saudara-saudara, mari kita masuki ibadah Adven I ini dengan menaikkan pujian secara bersahut-sahutan berdasarkan **Mazmur 85:9-14**

"Perlihatkanlah kepada kami kasih setia-Mu, ya TUHAN, dan berikanlah kepada kami keselamatan dari pada-Mu!"

U: **Aku mau mendengar apa yang hendak difirmankan Allah, TUHAN. Bukankah Ia hendak berbicara tentang damai kepada umat-Nya dan kepada orang-orang yang dikasihi-Nya, supaya jangan mereka kembali kepada kebodohan?**

M1: Sesungguhnya keselamatan dari pada-Nya dekat pada orang-orang yang takut akan Dia, sehingga kemuliaan diam di negeri kita.

U: **Kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman.**

M1: Kesetiaan akan tumbuh dari bumi, dan keadilan akan menjenguk dari langit.

U: **Bahkan TUHAN akan memberikan kebaikan, dan negeri kita akan memberi hasilnya.**

M1: Keadilan akan berjalan di hadapan-Nya, dan akan membuat jejak kaki-Nya menjadi jalan."

U: **(menyanyikan PKJ 203:1,4)**

PKJ 203:1,4 "ADA DAMAI SEJAHT'RA ALLAH"

1. Ada damai sejaht'ra Allah,
ada damai sejaht'ra Allah,
ada damai sejaht'ra Allah di hatiku.
Ada damai sejaht'ra Allah,
ada damai sejaht'ra Allah,
ada damai sejaht'ra Allah di hatiku.
4. Sukacita berlimpah ruah, sukacita berlimpah ruah
Sukacita berlimpah ruah di hatiku.
Sukacita berlimpah ruah, sukacita berlimpah ruah
Sukacita berlimpah ruah di hatiku.

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah Minggu Adven I ini dengan pengakuan:
"Penolong kita adalah Tuhan yang menciptakan langit,
bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji
keselamatan yang telah dinyatakan-Nya."

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Damai Tuhan beserta Saudara sekalian.

U: **Dan besertamu juga**

KATA PEMBUKA

(Jemaat Duduk)

M2: Kekerasan, pertikaian, dan ketidakadilan selalu menghadirkan rasa takut dalam diri manusia. Manusia kehilangan pengharapan oleh karena perasaan takut itu. Di tengah situasi hilangnya pengharapan, manusia membutuhkan peran pihak lain yang dapat menolong. Pihak lain itu ada pada dari sesama manusia. Namun yang

terbesar dari itu adalah karya Allah yang menolong dan menyelamatkan manusia beserta seluruh semesta ciptaan-Nya. Di dalam diri Kristus, Allah mengerjakan karya keselamatan di tengah dunia. Kristus memberi pengharapan baru bagi tatanan kehidupan dunia yang penuh keadilan, kebenaran dan kedamaian. Di dalam Kristus, kebencian diubah menjadi cinta kasih. Permusuhan diubah menjadi persahabatan dan pertikaian diubah menjadi perdamaian.

U: **(menyanyikan PKJ 263:1,2,4)**

PKJ 263: 1,2,4 “YESUS KRISTUS KEHIDUPAN DUNIA”

1. Yesus Kristus kehidupan dunia.
Kami umat s’lamat oleh kasih-Mu.
Yesus Kristus, kehidupan dunia,
Engkau, Tuhan Pengharapan yang kekal
2. Yesus Kristus kehidupan dunia,
Kami umat s’lamat oleh kasih-Mu.
Yesus Kristus kehidupan dunia,
sempurnakan karya hamba-hamba-Mu
4. Yesus Kristus kehidupan dunia,
Kami umat s’lamat oleh kasih-Mu
Yesus Kristus kehidupan dunia,
Karuniakan kedamaian penuh.

PENGAKUAN DOSA

PF: Tuhan adalah kasih. Dia adalah sumber kasih yang mendatangkan kedamaian. Kita diajarkan untuk tinggal dan hidup dalam cinta kasih-Nya. Namun sayangnya, cinta kasih kita belum sempurna. Sikap dendam, iri dan kebencian masih terpelihara dalam hidup kita. Karena itulah, mari kita mengakui setiap dosa dan pelanggaran kita seraya memohon belas kasih pengampunan Tuhan. Kita masuk dalam saat teduh sejenak...

~ Saat Teduh sejenak dapat diiringi music lembut ~

PF: Mari kita ungkapkan penyesalan dosa kita dengan melantunkan pujian dari KJ 467:1-3

- U: **(menyanyikan KJ 467:1-3)**
KJ 467:1-3 “TUHANKU, BILA HATI KAWANKU”
1. Tuhanku, bila hati kawanku
terluka oleh tingkah ujarku
Dan kehendakku jadi panduku, ampunilah
 2. Jikalau tuturku tak semena
dan aku tolak orang berkesah
Pikiran dan tuturku bercela, ampunilah
 3. Dan hari ini aku bersembah
serta pada-Mu, Bapa, berserah
Berikan daku kasih-Mu mesra. Amin, amin.

BERITA ANUGERAH *(Jemaat Berdiri)*

PF: Karena belas kasih-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan menerima ungkapan penyesalan dan pertobatan yang dinyatakan secara tulus oleh setiap manusia. Maka yang Mahakasih mengerjakan pengampunan lewat karya-Nya. Inilah Sabda Anugerah-Nya : *“Keadaan ini bagi-Ku seperti pada zaman Nuh: seperti Aku telah bersumpah kepadanya bahwa air bah tidak akan meliputi bumi lagi, demikianlah Aku telah bersumpah bahwa Aku tidak akan murka terhadap engkau dan tidak akan menghardik engkau lagi. Sebab biarpun gunung-gunung beranjak dan bukit-bukit bergoyang, tetapi kasih setia-Ku tidak akan beranjak dari padamu dan perjanjian damai-Ku tidak akan bergoyang, firman TUHAN, yang mengasihani engkau.” (Yesaya 54:9-10)*
Demikianlah anugerah pengampunan dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah**

U: **(Menyanyikan PKJ 267)**
PKJ 267 “DAMAI DI DUNIA”
Damai di dunia dan kitalah dutanya
Damai sejahtera, amalkanlah maknanya,
Allah, Bapa kita, kita anak-Nya,
rukun bersaudara penuh bahagia
Damai di dunia dan inilah saatnya.
Ucapkan ikrarmu, jalankan perintah-Nya,

setiap kata dan karya kita memuji nama-Nya
Damai di dunia, kini dan selamanya.
Kini dan selamanya.

PELAYANAN FIRMAN

(Jemaat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 2:1-5**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dari Yesaya 2:1-5,
dengan membaca **Mazmur 122** secara bersahutan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Roma 13:11-14**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Matius 24:36-44**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. **MARANATA.**

U: **(menyanyikan *MARANATHA*)**

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Jemaat Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Jemaat Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahan saat ini, kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang ditulis dalam **Matius 5:23-24** : „*Sebab itu, jika engkau mempersembahkan persembahanmu di atas mezbah dan engkau teringat akan sesuatu yang ada dalam hati saudaramu terhadap engkau, tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.*“

U: **(menyanyikan PKJ 146:1-3)**

PKJ 146:1-3 “**BAWA PERSEMBAHANMU**”

1) Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan dengan rela hatimu, janganlah jemu.

Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.

Refr:

Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu.

Bawa persembahanmu, ucaplah syukur.

2) Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi oleh apa saja pun dalam dunia.

Kasih dan karunia sudah kau terima. *Refr: ...*

3) Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai agar kerajaan-Nya makin nyata.

Damai dan sejahtera diberikan Tuhan. *Refr: ...*

Doa Persembahan

(Jemaat Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

PF: Di dalam Kristus, Allah berkarya menghadirkan karya perdamaian dan persahabatan. Melalui masa Adven ini, kita diajak untuk menyongsong kedatangan Kristus. Ubahlah pedang menjadi mata bajak. Berpihaklah pada kehidupan, bukan kehancuran.

U: **(Menyanyikan KJ 260:1-3)**

KJ 260:1-3 “DALAM DUNIA PENUH KERUSUHAN”

1. Dalam dunia penuh kerusuhan,
di tengah kemelut permusuhan
datanglah Kerajaan-Mu;
di Gereja yang harus bersatu,
agar nyata manusia baru, datanglah Kerajaan-Mu!
Datanglah, datanglah, datanglah Kerajaan-Mu.
2. Memerangi gelap kemiskinan,
menyinarkan terang keadilan
datanglah Kerajaan-Mu;
di lautan, di gunung, di ladang
dan di badai, di pasar, di jalan, datanglah Kerajaan-Mu!
Datanglah, datanglah, datanglah Kerajaan-Mu!
3. Dalam hati dan mulut dan tangan
dengan kasih, dengan kebenaran
datanglah Kerajaan-Mu;
kar'na Kaulah empunya semua,
demi Kristus umat-Mu berdoa: datanglah Kerajaan-Mu!
Datanglah, datanglah, datanglah Kerajaan-Mu!

PENGUTUSAN

PF: Pulanglah dalam sukacita karena mengingat sabda Tuhan, bahwa Ia terus berkarya dalam hidup Saudara. Jalanilah hidup dalam rasa syukur dan setialah melakukan panggilan-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya

kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera.
Amin.

U: **(menyanyikan PKJ 287)**
PKJ 287 “SALAM KAWANKU”
Salam kawanku, salam kawanku,
salam, salam;
sampai bertemu, sampai bertemu,
salam, salam!

(DKP)

BAHAN LITURGI

Minggu adven II

Minggu; 7 Desember 2025

Keterangan:

PF.: Pendeta

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

**Ugahari
sebagai Jalan
Pertobatan**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organist/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Umat Berdiri)

M: Seperti suara yang berseru: “persiapkan di padang gurun jalan masuk untuk Tuhan”, demikian juga hati kami merindukan kehadiran-Mu ya Tuhan.

U: Kami hendak meluruskan belantara hati kami menjadi jalan raya bagi-Mu

M: Ya, setiap lembah dan bukit hati kami hendak kami ratakan.

U: Begitu pula hati kami yang berlekak-lekuk hendak kami jadikan dataran yang rata untuk kehadiran-Mu.

M: (umat menyanyikan **GB 133:1-2**)

GB 133. DARI PADANG GURUN

- 1) Dari padang gurun, suara terdengar,
“Persiapkan jalan bagi Tuhanmu;
ratakanlah bukit, gunung dan lembah;
luruskanlah juga tanah berlekuk!”

Ref.:

Maranata, Maranata; mari datang, ya Tuhan, datang dan menolong umat manusia. Maranata, Maranata; mari datang, ya Tuhan, datang dan s'lamatkan umat-Mu.

- 2) Kemuliaan Tuhan dinyatakan-Nya.
umat manusia 'kan melihatnya.
S'luruh makhluk alam takut dan gentar
Tuhan akan datang, bumi bergetar.
Ref: ...

VOTUM

PF: Marilah kita masuki ibadah ini dengan bersama mengaku bahwa:

“Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.”

PF+U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa yang sedang melawat dunia dengan kasih dan kebenarannya menyertai saudara-saudari

U: **Dan menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

M: Kita memasuki minggu Adven ke-2 ini, masa penantian akan kehadiran Kristus yang membawa damai. Namun damai tidak akan datang tanpa pertobatan. Karena itu mari kita siapkan hati, membersihkan jalan bagi Tuhan dan merendahkan diri di hadapan-Nya. Biarlah dalam kesederhanaan, kita sungguh siap menyambut lawatan-Nya.

U: **(umat menyanyikan KJ 81:1-2)**

KJ 81:1-2 “O, Datanglah, Imanuel”

- 1) O, datanglah, Imanuel, tebus umat-Mu Israel yang dalam berkeluh kesah menantikan Penolongnya.
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!
- 2) O, datang, Tunas Isai, patahkan belenggu pedih dan umat-Mu lepaskanlah dari lembah sengsaranya.
Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

PENGAKUAN DOSA

M: Mari kita menghadap Tuhan dalam kejujuran dan kerendahan hati. Kita mohon ampun atas kesombongan, kerakusan dan sikap hidup yang jauh dari keugaharian. Karenanya mari datang dalam doa pengakuan kita: *Ya Tuhan, kami sering hidup terlalu penuh.... Penuh keinginan, penuh kekhawatiran, penuh kepentingan diri. Kami sibuk mengejar yang sementara, dan lupa menyambut Engkau. Ampunilah kami dan ajarlah kami hidup sederhana, jujur dan berserah. Bentuklah kami dalam pertobatan sejati. Dalam nama Kristus kami mohon pengampunan. Amin.*

U: **(umat menyanyikan PKJ 49)**

PKJ 49:1-4 “Kasihnilah Aku”

- 1) Kasihnilah aku, Tuhan, menurut kasih setia-Mu dan hapuslah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar.
- 2) Bersihkan diriku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku, Tuhan, tahirkanlah dari dosaku.
- 3) Sebab sekarang kusadari segala pelanggaranku. Senantiasa ku bergumul dengan dosaku terhadap-Mu.
- 4) Engkau, ya Tuhan, maha adil di dalam keputusan-Mu, sehingga aku Kau sucikan menurut kasih setia-Mu.

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

PF: Dengan kasih dan kemurahan-Nya, Allah berkenan memberikan anugerah-Nya bagi setiap kita yang memohon pengampunan dari-Nya. Hal itu seperti yang disaksikan dalam Yesaya 30:15a : “Dengan bertobat dan tinggal diam kamu akan diselamatkan, dalam tinggal tenang dan percaya terletak kekuatanmu.” Inilah janji anugerah bagi kita. Dalam pertobatan dan keheningan hati, Tuhan mendatangi kita dengan keselamatan. Terpujilah Kristus!

U: Terpujilah Kristus, Sang Raja Damai.

PF: Mari kita wujudkan pertobatan kita dalam tindakan nyata: dengan hidup cukup, dan rela berbagi. Inilah hidup baru yang menyambut lawatan Tuhan.

U: (umat Menyanyikan KJ 364)

KJ 364:1-2 “Berserah Kepada Yesus”

1) Berserah kepada Yesus tubuh, roh dan jiwaku;
kukasihi, kupercaya, kuikuti Dia t'rus.

Ref.:

Aku berserah, aku berserah;

Kepada-Mu, Jurus'lamat, aku berserah!

2) Berserah kepada Yesus di kaki-Nya 'ku sujud.

Nikmat dunia kutinggalkan; Tuhan, t'rima anak-Mu!

Ref.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Umat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 11:1-10**.

Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dengan membaca **Mazmur 71:1-7, 18-19** secara bersahutan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Roma 15:4-13**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Matius 3:1-12**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. **MARANATHA**

U: (menyanyikan MARANATHA)

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Umat Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: (Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)

Doa Syafaat

(Umat Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: *Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar. Asal ada makanan dan pakaian, cukuplah.* Demikian firman Tuhan dalam 1 Timotius 6:6-8. marilah kita memberi bukan karena melimpah, namun karena kerendahan hati dan perasaan cukup. Inilah persembahan dari hidup yang ugahari dan bersyukur.

U: (menyanyikan PKJ 150)
PKJ 150:1-5 “Ya Tuhan, Hanya Inilah”

- 1) Ya Tuhan, hanya inilah yang dapat kuberi pada-Mu; ungkapan syukur apalah, dibanding berkat karunia-Mu?
- 2) Pemb'rian janda miskin pun Engkau lihat ketulusannya, tiliklah juga hatiku, saat kubawa persembahan.
- 3) Semua harta kami pun bersumber hanya kepada-Mu, dengan bersuka bergemar kupersembahkan kepada-Mu.
- 4) Kasih-Mu nyata s'lamanya sepanjang hidup di dunia. Di kala suka dan senang hanyalah Engkau jaminannya.
- 5) Pujian hormat t'rimalah, ya Tuhan, sumber s'gala berkat; di tiap waktu dan tempat, naiklah syukur kepada-Mu.

Doa Persembahan

(Umat Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

U: **(menyanyikan GB 69)**

GB 69:1 "Kumulai Dari Diri Sendiri"

- 1) Kumulai dari diri sendiri
untuk melakukan yang terbaik.
Kumulai dari diri sendiri,
hidup jujur dengan hikmat Tuhanku.
Tekadku Tuhan: mengikut-Mu selama hidupku,
berpegang teguh kepada iman dan percayaku.
Akan kumulai dari diriku melakukan sikap yang
benar. Biar pun kecil dan sederhana,
Tuhan dapat membuat jadi besar.

PENGUTUSAN

PF: Saudaraku, ibadah di gereja sudah berakhir, namun ibadah dalam keseharian kita mari kita mulai dengan senantiasa wujudkan pertobatan kita dengan hidup

ugahari, hidup sederhana dimulai dari diri sendiri sambil menantikan kehadiran-Nya.

PF: Kini Arahkanlah hatimu kepada Tuhan,

U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

PF: Jadilah Saksi Kristus,

U: Syukur kepada Allah.

PF: Terpujilah Tuhan,

U: Kini dan selamanya.

PF: Terimalah berkat Tuhan,

BERKAT

PF: Semoga Allah sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan. Amin

U: Amin

U: Menyanyikan GB 133. (dinyanyikan bagian ref-nya saja)

Refr.:

Maranata, maranata; mari datang,
ya Tuhan, datang dan menolong umat manusia.
Maranata, maranata; mari datang,
ya Tuhan, datang dan selamatkan umat-Mu.

(SEM)

BAHAN LITURGI

Minggu Adven III

Minggu; 14 Desember 2025

Keterangan:

PF.: Pendeta

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

Iman Selalu Punya Pertanyaan



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

M1: Saudara-saudari terkasih dalam Kristus, Hari ini kita memasuki minggu Adven ketiga. Masa penantian yang mesti kita hayati dalam sukacita. Sukacita karena Allah yang setia dan senantiasa menjadi harapan dalam perjalanan hidup ini. Marilah kita berseru kepada-Nya dengan litani ini:

M1: Aku memuji TUHAN, yang telah memberi nasihat kepadaku, ya, pada waktu malam hati nuraniku mengajari aku.

U: ***Aku senantiasa memandang kepada TUHAN; karena Ia berdiri di sebelah kananku, aku tidak goyah.***

M1: Sebab itu hatiku bersukacita dan jiwaku bersorak-sorak, bahkan tubuhku akan diam dengan tenteram;

U: ***sebab Engkau tidak menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan.***

M1: Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan;
U: ***Di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah
dan di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.***

M1: Mari datang beribadah pada-Nya, menyembah Allah Yang
Maha Besar

U: ***(Menyanyikan NKB 42 Fajar Menyingsing)***
(Bait 1 – Bait 2 – interlude – Bait 3)

1. Fajar menyingsing indah bagaikan
t'rang yang mengiring sabda Tuhan.
Puji Khalikmu atas ciptaan;
tiap pagi baru kurnia Tuhan!
2. Indahnya hujan dan matahari;
ciptaan Tuhan s'lalu segar.
Puji Khalikmu kar'na di bumi
pohon bertumbuh, bunga mekar!
3. Siang dan malam, t'rang serta hujan,
indahnyanya alam karya Tuhan.
Puji Khalikmu yang menciptakan
hari yang lalu, hari depan!

VOTUM

PF: Kebaktian ini berlangsung karena pertolongan Allah yang
akbar, Allah yang menciptakan langit, bumi dan segala
isinya, dan yang setia menepati janji-Nya.

U: ***(menyanyikan Amin, Amin, Amin)***

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita,
dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: ***Menyertai Saudara juga***

KATA PEMBUKA

(Duduk)

M2: Umat yang dikasihi Tuhan, pada minggu ini, kita
memasuki Minggu Adven ketiga. Allah yang setia
memenuhi janji keselamatan-Nya menjadi sukacita dalam

penantian kita. Penantian kita bukanlah harapan palsu, melainkan harapan pasti yang diberikan oleh Allah sejati. Bisa jadi, dalam penantian akan kedatangan-Nya ada berbagai peristiwa yang membuat kita bimbang. Dalam kebimbangan, bertanyalah pada Allah. Jangan takut mendekat kepada-Nya seraya memohon jawaban-Nya.

Marilah kita menantikan-Nya dalam iman penuh sukacita. Iman yang terus berelasi dengan Allah dalam tanya untuk menghidupi kehendak-Nya di dunia ini.

U: (menyanyikan KJ 85 Kusongsong Bagaimana?)

KJ 85 Kusongsong Bagaimana?)

(Bait 1 – interlude – Bait 10)

1. Kusongsong bagaimana, ya Yesus, datang-Mu?
Engkau Terang buana, Kau Surya hidupku!
Kiranya Kau sendiri Penyuluh jalanku,
Supaya kuyakini tujuan janji-Mu.
10. Yang datang menghakimi seisi dunia,
rahmani dan rahimi membela umat-Nya.
Ya datang, Matahari, sinari umat-Mu;
Pada-Mu kami cari bahagia penuh.

PENGAKUAN DOSA

PF: (memimpin doa pengakuan dosa) Sebagai umat yang sedang menyongsong datangnya Tuhan, pasti ada banyak hal telah kita pikirkan dan lakukan. Dalam semua itu tentunya banyak hal tidak berkenan yang telah kita lakukan di hadapan Tuhan dan juga telah menyakiti hati sesama kita.

Mari kita berdoa secara pribadi untuk mengakui segala dosa dan pelanggaran kita. Dan kita akhiri dengan doa bersama.

U: **(menyanyikan NKB 23: 1, 2)**

NKB 23:1-2 “Di Dalam Kasih Yang Teguh”

1. Di dalam kasih yang teguh t’lah datang Yesus, Tuhanku, menghapus aib dan dosaku, Dia mengangkatku.

Reff.:

Dari lembah ‘ku direngkuh

dengan tangan-Nya yang lembut,

gelap lenyap terbitlah t’rang, o syukur, ‘ku diangkat-Nya

2. Suara-Nya t’lah ‘ku dengar memanggil aku yang cemar; meskipun dosaku besar, Dia mengangkatku. *Reff.:* ...

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Dengan bersama berdiri, kita sambut kasih pengampunan Tuhan yang dinyatakan kepada kita semua. Mazmur 13:6 berkata:

“Tetapi aku, kepada kasih setia-Mu aku percaya, hatiku bersorak-sorak karena penyelamatan-Mu. Aku mau menyanyi untuk TUHAN, karena Ia telah berbuat baik kepadaku.”

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!

U: **Syukur kepada Allah!**

PF: Damai TUHAN beserta saudara

U: **Dan beserta saudara juga**

U: **(Menyanyikan PKJ 115:1,2,4)**

PKJ 115:1, 2, 4 “Kami Menanti Kedatangan-Mu”

1. Kami menanti kedatangan-Mu.
Bawalah kami pun di sorga-Mu.

Reff:

Datanglah, ya Yesus, datanglah!

Satukan kami di k’rajaan-Mu,

Satukan kami di k’rajaan-Mu.

2. Mungkin datangmu di pagi cerah
atau datang-Mu di malam pekat. *Reff: ...*
4. Hilang ratapan dan tangis sedih.
Lenyaplah duka dan maut perih. *Reff: ...*

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 35:1-10**,
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita bermazmur dari **Mazmur 146:5-10**

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Yakobus 5:7-10**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Matius 11:2-11**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. Maranatha.

U: **(*menyanyikan 'Maranatha'*)**

Khotbah “IMAN Selalu Punya Pertanyaan”

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,
Sebagai tanggapan atas kasih dan kebaikan Tuhan itu,
marilah kita menyatakan syukur kita melalui
persembahan.

Firman Tuhan dalam Mazmur 84:12 mengatakan, *“Sebab Tuhan Allah adalah matahari dan perisai; kemurahan dan kemuliaan Ia berikan, Ia tidak menahan kebaikan kepada orang yang hidup tidak bercela.”*

U: **(menyanyikan KJ 365b:1-6)**

KJ 365b:1-6 “TUHAN AMBIL HIDUPKU“

1. Tuhan, ambil hidupku dan kuduskan bagi-Mu;
pun waktuku pakailah memuji-Mu s’lamanya,
memuji-Mu s’lamanya.
2. Tanganku gerakkanlah, kasih-Mu pendorongnya,
dan jadikan langkahku berkenan kepadaMu,
berkenan kepada-Mu.
3. Buatlah suaraku hanya mengagungkan-Mu
Dan sertakan lidahku jadi saksi InjilMu,
jadi saksi InjilMu.
4. Harta kekayaanku jadi alat bagi-Mu;
akal budi dan kerja, Tuhan, pergunakanlah!
Tuhan, pergunakanlah!
5. Kehendak-Mu sajalah dalam aku terjelma;
jadikanlah hatiku takhta kebesaran-Mu,
takhta kebesaran-Mu.
6. Limpah-ruah kasihku kuserahkan pada-Mu:
diriku seutuhnya milik-Mu selamanya,
milik-Mu selamanya.

Doa Persembahan

(Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: **(Menyanyikan PKJ 14)**

PKJ 14 “Kunyanyikan Kasih Setia Tuhan”

Kunyanyikan kasih setia Tuhan

selamanya, selamanya.

Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya,

kunyanyikan s’lamanya.

Kututurkan tak jemu

kasih setia-Mu, Tuhan;

kututurkan tak jemu

kasih setia-Mu turun temurun.

Kunyanyikan kasih setia Tuhan

selamanya, selamanya.

Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya,

kunyanyikan s’lamanya.

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: ***Kami mengarahkan hati kepada Tuhan***

PF: Jadilah saksi Kristus yang menuturkan kasih Kristus dengan sukacita

U: ***Kami siap menuturkan kasih setia Tuhan***

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: ***Kini dan selamanya***

PF: Pergilah dalam sukacita, ingatlah sabda Tuhan, bahwa Allah dekat kepada kita dan jadi jawaban yang menguatkan iman. Di tengah hidup yang berat yakinlah Allah hadir menemani kita untuk mampu menuturkan kasih setianya.

BERKAT

PF: Kiranya damai sejahtera Allah yang melampaui akal memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus. Dan oleh pertolongan Roh Kudus, saudara berlimpah-limpah dalam pengharapan. Amin.

U: **(menyanyikan NKB 225“ Maranatha, AMIN!”)**

(HT)

BAHAN LITURGI

Minggu Adven IV

Minggu, 21 Desember 2025

Keterangan:

PF.: Pendeta

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

**Hanya Kristus
Harapanku**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.
- Lilin Adven IV dinyalakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

M1: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, di tengah hiruk-pikuk kehidupan, sering kali jiwa kita merasa lelah dan haus – bukan hanya secara fisik, tetapi secara batin. Kita merindukan kehadiran Allah yang menghidupkan kembali semangat yang redup. Seperti rusa yang merindukan sungai yang berair, demikianlah hati orang percaya merindukan Allah, sang Sumber Hidup. Dalam kerinduan itu, mari kita datang ke hadapan-Nya. Hendaklah kita tetap percaya bahwa pengharapan kepada Allah tidak pernah sia-sia. Mari kita mengawali Ibadah ini dengan mengatakan Mazmur 42:6 secara berbalasan.

M1: Mengapa engkau tertekan, hai jiwaku,

U: Dan gelisah di dalam diriku?

M1: Berharaplah kepada Allah! Sebab aku akan bersyukur lagi kepada-Nya,

U: Penolongku dan Allahku!

M1: Kita memuji nama Allah, sang Penolong kita dengan menyanyikan KJ 84: 1-3 “Ya Yesus, Dikau Kurindukan”

U: Menyanyikan **KJ 84:1-3 “YA YESUS, DIKAU KURINDUKAN”**

1. Ya Yesus, Dikau kurindukan, lipurkan lara batinku; seluruh hatiku terbuka menyambut kedatangan-Mu. Bahagia, Terang sorgawi, Engkau harapan dunia: Terbitlah, Surya Mahakasih, dan jiwaku terangilah!
2. Hatiku biar Kaujadikan palungan-Mu yang mulia dan dalam aku Kaucerminkan terang sorgawi yang baka, sebab dengan kehadiran-Mu keluhan batinku lenyap. Kiranya lahir dalam aku dan tinggallah serta tetap
3. Puaskanlah, ya Jurus'lamat, seluruh kerinduanku. Dengan rendah, jernih dan taat hatiku siap bagi-Mu; Hendak pada-Mu kuabdikan perananku di dunia; Cemas dan duka Kausingkirkan: ya Yesus, mari, masuklah!

VOTUM

PF: Marilah kita masuki ibadah Minggu Adven IV ini dengan pengakuan bahwa pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Damai sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus, Mesias yang akan datang, menyertai kita!

U: **Dan menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Duduk)

M2: Kita menyadari bahwa kita adalah manusia yang terbatas dan rapuh, tak mampu melihat masa depan secara pasti. Namun justru dalam kerapuhan itulah kita diingatkan akan kasih Allah yang tidak tinggal diam. Dalam kasih-Nya, Ia datang menyertai. Bukan memandangi dari

kejauhan, tetapi sungguh masuk ke dalam dunia kita. Ia menjadi manusia, lahir dalam kelemahan, hadir di tengah gelap dan sunyinya dunia. Hari ini, di Minggu Adven yang keempat, kita merayakan kepastian bahwa Allah beserta kita. Di tengah krisis, kita tidak sendirian. Di dalam penderitaan, ada perjumpaan. Dan dalam perjalanan yang berat, ada kekuatan yang lahir dari pengharapan akan Kristus.

Mari kita memiliki hati yang siap menyambut Dia, Sang Imanuel—Allah yang beserta kita. Hanya Kristus harapanku, dalam gelap maupun terang, dalam duka maupun sukacita.

U: **(menyanyikan “HANYA KRISTUS HARAPANKU”)**
 Original song : "In Christ Alone" by Keith Getty & Stuart Townend
 Diterjemahkan oleh Pdt. Juswantori Ichwan

Hanya Kristus Harapanku

"In Christ Alone": Stuart Townend, terj.Ind: Juswantori Ichwan/Keith Getty

Do = E^b 3/4 J = 84

	0	0	5	6	. 1		1	.	5	6	1		2	0	3	2	1	
1.			Ha	- nya	Kris	- tus			ha	- rap	- an	- ku,			Di	- a	te	-
2.			Ha	- nya	Kris	- tus			yang	ber	- se	- dia			tu	- run	men	-
	6	3	2	. 1		1	0	5	6	. 1		1	.	5	6	1		
	rang	dan	ku	- at	- ku.			Ba	- tu	pen	- ju	- ru			yang	te	-	
	ja	- di	ma	- nu	- sia.			Da	- tang	s'	la	- mat			kan	u	- mat	-
	2	0	3	2	1		6	3	2	. 1		1	0	1	3	5		
	guh,		di	ka	- la			ba	- dai	men	- de	- ru.			Ka	- sih	dan	
	Nya,		wa	- lau	di	- hi		na	di	- cer	- ca.				Sam	- pai	Di	
	6	.	6	5	3		2	0	1	i	7		6	.	6	5	3	
	da	- mai	-Nya	be	- sar,			ka	- lah	-kan	ta	- kut			dan	gen	-	
	ma	- ti	di	- sa	- lib,			me	- nang	-gung	mur	- ka			i	- lah	-	
	2	0	5	6	. 1		1	.	5	6	1		2	0	3	2	1	
	tar.		Peng	- hi	- bur	- ku,			Na	- u	- ngan	- ku,			da	- lam	ka	-
	i.		Se	- mua	do	- sa			ku	di	- te	- bus.			Kar	- na	ma	-
	6	3	2	. 1		1								
	sih	- Nya	ku	te	- duh.													
	ti	- Nya	ku	hi	- dup.													

Hanya Kristus harapanku, Dia terang dan kuatku.
Batu penjuru yang teguh, di kala badai menderu.
Kasih dan damai-Nya besar, kalahkan takut dan gentar.
Penghiburku, naunganku, dalam kasih-Nya 'ku teduh.

Hanya Kristus yang bersedia, turun menjadi manusia.
Datang s'lamatkan umat-Nya, walau dihina dicerca.
Sampai Dia mati di salib, menanggung murka Ilahi.
Semua dosaku ditebus. Kar'na mati-Nya ku hidup.

Dalam hidupku tak sesal, dalam mati ku tak gentar.
Kuasa-Nya tinggal dalamku, memandu hingga ajalku.
Tiada yang dapat pisahkan, 'ku dari tangan kasih-Nya.
Hingga Dia panggilkmu pulang, dalam kuasa-Nya 'ku teguh

PENGAKUAN DOSA

PF: Saudari-saudara terkasih, marilah kita merendahkan hati di hadapan Tuhan, dan mengaku bahwa sering kali kita tidak sepenuhnya berharap pada Kristus, sumber pengharapan dan keselamatan kita.

(Hening sejenak untuk pengakuan pribadi)

Ya Tuhan yang penuh kasih, kami mengaku bahwa kami tidak selalu berharap pada-Mu. Dalam kekhawatiran dan pencobaan, kami lebih mengandalkan diri sendiri, orang lain, bahkan kekuatan dunia ini, daripada bersandar pada Kristus, sumber hidup kami. Harapan kami mudah pudar ketika keadaan tidak berjalan seperti yang kami inginkan dan kami mudah menutup mata terhadap karya kasih-Mu yang terus berlangsung dalam hidup kami.

Ampunilah kami, ya Tuhan. Teguhkan iman kami agar tetap percaya, bahwa Engkau tidak pernah meninggalkan kami. Di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, kami memohon belas kasihan dan pengampunan-Mu. Amin.

U: (menyanyikan KJ 25:1-3)

KJ 25: 1-3 “YA ALLAHKU, DI CAH'YAMU”

1. Ya Allahku, di cah'ya-Mu tersingkap tiap noda.
Kau lihatlah manusia penuh lumuran dosa.
2. Di cah'ya-Mu mesti redup semarak bintang-bintang;
Ke manakah manusia? Dosanya tak terbilang.
3. Kepada-Mu tujuanku! Kau tak membuang aku.
Putra-Mulah selamanya Jalanku ke takhta-Mu.

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: "Sesungguhnya, waktunya akan datang, demikianlah firman TUHAN, bahwa Aku akan menepati janji indah yang telah Kukatakan kepada kaum Israel dan kaum Yehuda. Pada masa itu dan pada waktu itu Aku akan menumbuhkan Tunas keadilan bagi Daud. Ia akan melaksanakan keadilan dan kebenaran di negeri. Pada masa itu Yehuda akan diselamatkan, dan Yerusalem akan hidup tenteram. Dengan inilah orang menamainya: TUHAN keadilan kita!" (Yeremia 33:14-16)
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

U: (Menyanyikan KJ 87: 1 & 5)

KJ 87: 1 & 5 “GAPURAMU LAPANGKANLAH”

1. Gapuramu lapangkanlah menyambut Raja mulia,
Sang Maharaja semesta dan Jurus'lamat dunia;
Sejahtera di bawah-Nya. Dengan meriah nyanyilah,
"Terpuji Penebus, Gembala yang kudus."
2. Ya Kristus, Jurus'lamatku, kubuka hati bagi-Mu.
Ya Tuhan, masuk dan beri pengasihian-Mu tak henti
Dan Roh Kudus jadikanlah Penunjuk jalan yang baka.
Nama-Mu, Penebus terpujilah terus!

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 7 : 10 - 16**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan, dengan membaca
Mazmur 80 : 1 - 7, 17 - 19 secara berbalasan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Roma 1 : 1 - 7**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Matius 1 : 18 - 25**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. **MARANATHA**

U: **(menyanyikan NKB 222) Maranatha! 3x**

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Saudari-saudara, kita berkata kepada Tuhan: “Aku hendak bersyukur kepada-Mu dengan segenap hatiku, dan bermazmur bagi-Mu di hadapan para ilah bangsa-bangsa. Aku hendak sujud ke arah bait-Mu yang kudus dan memuji nama-Mu, oleh karena kasih dan kesetiaan-Mu; sebab Kaubuat nama-Mu dan janji-Mu melebihi segala sesuatu.” (Mazmur 138:1-2).

Saudari-saudara terkasih, kini kita memasuki saat persembahan, sebuah wujud syukur atas kasih dan pemeliharaan Tuhan dalam hidup kita. Mari kita memberi dengan hati yang tulus dan sukacita, sebagai bagian dari ibadah kita kepada-Nya. Kiranya persembahan ini berkenan di hadapan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesama dan semesta.

U: **(menyanyikan KJ 288)**

KJ 288 “MARI, PUJI RAJA SORGA“

1. Mari, puji Raja sorga, persembahan bawalah!
DitebusNya jiwa-raga, maka puji nama-Nya!
Puji Dia, puji Dia, puji Raja semesta!
2. Puji Yang kekal rahmat-Nya bagi umat dalam aib,
dulu, kini, selamanya panjang sabar, mahabaik.
Puji Dia, puji Dia, yang setia-Nya ajaib!
3. Bagai Bapa yang penyayang, siapa kita Ia tahu;
tangan kasih-Nya menatang di tengah bahaya maut.
Puji Dia, puji Dia, kasih-Nya seluas laut!
4. Kita bagai bunga saja, layu habis musimnya,
tapi keadaan Raja tak berubah, tak lemah.
Puji Dia, puji Dia, yang kekal kuasa-Nya!
5. Sujudlah, hai bala sorga, abdi Allah terdekat;
turut, bintang, bulan, surya, tiap waktu dan tempat.
Puji Dia, puji Dia, Sumber kasih dan berkat!

Doa Persembahan

(berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

U: (Menyanyikan KJ 445 : 1 - 3)
KJ 445: 1 – 3 “HARAP AKAN TUHAN”

1. Harap akan Tuhan, hai jiwaku!
Dia perlindungan dalam susahmu.
Jangan resah, tabah berserah,
kar'na habis malam pagi merekah.
Dalam derita dan kemelut
Tuhan yang setia, Penolongmu!
2. Harap akan Tuhan, hai jiwaku!
Dia perlindungan dalam susahmu.
Walau sendu, hatimu remuk,
Tuhan mengatasi tiap kemelut.
Ya Tuhan, tolong 'ku yang lemah:
Setia-Mu kokoh selamanya!
3. Harap akan Tuhan, hai jiwaku!
Dia perlindungan dalam susahmu.
Jalan sedih nanti berhenti;
Yesus memberikan hidup abadi.
Habis derita di dunia,
purna sukacita. Haleluya!

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF : Pergilah dan tetaplah berpegang pada janji Tuhan!

U : Kita percaya bahwa Kristus, yang melampaui segala pengertian, telah hadir dan tinggal bersama kita. Janji penyertaan-Nya bukan sekadar harapan, melainkan kenyataan yang hidup setiap hari.

BERKAT

PF: Terimalah berkat Tuhan (*menyanyikan PKJ 180*)

“Kasih Tuhan mengiringimu, dan sayap-Nya melindungimu.
Tangan Tuhan pegang di dalam hidupmu; majulah dalam t'rang kasih-Nya.”

U: (menyanyikan NKB 225 “MARANATHA, AMIN“)

[VI]

BAHAN LITURGI

Malam Natal

Rabu; 24 Desember 2025

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

**Kamu Tidak
Berjalan
Sendiri**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organ/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

M1: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, di tengah dinamika kehidupan yang menakutkan, Ia menghadirkan diri-Nya. Kehadiran-Nya dalam hidup kita menunjukkan bahwa Ia tidak pernah membiarkan kita berjalan sendiri. Oleh karena itu, marilah dengan penuh sukacita kita senantiasa memuliakan Tuhan Allah!

U: Menyanyikan **KJ 100 “MULIAKANLAH”**

Muliakanlah, muliakanlah Tuhan Allah,

Tuhan Allah Mahatinggi!

Damai sejaht'ra turun ke bumi,

bagi orang pengasihannya.

Muliakanlah Tuhan Allah!

Muliakanlah Tuhan Allah!

Damai sejaht'ra turun ke bumi;

damai sejaht'ra turun ke bumi

bagi orang, bagi orang pengasihannya,
bagi orang pengasihannya, pengasihannya.
Muliakanlah, muliakanlah Tuhan Allah,
Tuhan Allah Mahatinggi!
Damai sejaht'ra turun ke bumi
bagi orang pengasihannya,
Amin, amin, amin.

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah Malam Natal dengan pengakuan:
Penolong kita yang sejati adalah Tuhan yang menciptakan
langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati
janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan KJ 478a “Amin, Amin, Amin”)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita,
dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Duduk)

M2: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, dalam perjalanan
hidup kita, sering ada saat-saat dimana hati dipenuhi
kecemasan: tekanan hidup yang berat, rasa tidak berdaya
menghadapi masalah, bahkan kesepian yang membuat kita
merasa berjalan sendirian. Namun Malam Natal
mengingatkan kita bahwa Allah tidak tinggal diam di
tengah dunia yang dipenuhi ketakutan dan kecemasan.
Dalam Kristus yang lahir bagi kita, Ia hadir, berjalan
bersama kita, dan menuntun kita dengan damai sejahtera-
Nya. Malam ini kita diajak merayakan kasih Allah yang
tidak membiarkan umat-Nya berjalan sendirian. Dengan
keyakinan bahwa Sang Imanuel ada bersama kita.
Saudaraku, mari kita sambut Dia...

U: **(menyanyikan KJ 81 O, Datanglah, Imanuel.)**

KJ 81:1-4 “O, DATANGLAH, IMANUEL”

Cantoria:

1. O, datanglah, Imanuel, tebus umat-Mu Israel yang dalam berkeluh kesah menantikan Penolongnya. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

Umat Perempuan:

2. O, datang, Tunas Isai, patahkan belunggu pedih dan umat-Mu lepaskanlah dari lembah sengsaranya. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

Umat Laki-Laki:

3. O Surya Pagi, datanglah dan jiwa kami hiburilah; halaukanlah gelap seram bayangan maut yang kejam. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel!

Bersama:

4. O Kunci Daud, datanglah, gapura sorga bukalah; tutuplah jalan seteru, supaya s'lamat umat-Mu. Bersoraklah, hai Israel, menyambut Sang Imanuel.

PENGAKUAN DOSA

PF: saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, malam natal mengingatkan kita bahwa Tuhan hadir menyertai umat-Nya. Namun sering kali kebisingan hidup sehari-hari membuat kita lalai untuk merasakan langkah-Nya yang membersamai. Kita lebih membiarkan hati dikuasai rasa takut dan cemas, seolah-olah kita tengah berjalan sendirian. Dalam keheningan malam dan dengan kerendahan hati, marilah kita mengakui ketidaksempurnaan kita dan memohon ampun kepada Tuhan.

U: **(menyanyikan KJ 96:1, 3)**

KJ 96: 1, 3 “DI MALAM SUNYI BERGEMA”

1. Di malam sunyi bergema nyanyian mulia.
Malaikat turun mendekat dengan beritanya,
"Sejaht'ra bagi dunia, t'lah datang Penebus."
Heninglah bumi mendengar nyanyian yang kudus.

3. Tetapi dosa pun tetap melanda dunia,
menyangkal kidung Kabar Baik sekian lamanya.
Hai insan, buka hatimu, mengapa rusuh t'rus?
Diamkan gaduh dan dengar nyanyian yang kudus.

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Dalam rahmat Allah terdapat kasih dan pengampunan. Maka bagi kita yang dengan sungguh menyesali dosa dan berkenan membuka hati bagi Dia, dengarkanlah berita anugerah dalam **Yesaya 9:5** yang demikian "*Sebab seorang anak telah lahir untuk kita, seorang putera telah diberikan untuk kita; lambang pemerintahan ada di atas bahunya, dan namanya disebutkan orang: Penasihat Ajaib, Allah yang Perkasa, Bapa yang Kekal, Raja Damai*"

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

U: (Menyanyikan NKB 17: 1 & 3

NKB 17: 1- 2 "AGUNGLAH KASIH ALLAHKU"

1. Agunglah kasih Allahku, Tiada yang setaranya;
Neraka dapat direngkuh, Kartika pun tergapailah.
Kar'na kasih-Nya agunglah, Sang Putra menjelma,
Dia mencari yang sesat, dan di ampuni-Nya.

Reff:

O kasih Allah agunglah! tiada bandingnya!

Kekal, teguh dan mulia! di junjung umatnya.

3. Andaikan laut tintanya dan langit jadi kertasnya,
andaikan ranting kalamnya dan insan pun pujangganya,
takkan genap mengungkapkan hal kasih mulia
dan langit pun takkan lengkap memuat kisahnya.

Reff: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 9:2-7**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mazmur tanggapan diambil dari **Mazmur 96** secara bersahutan (atau didaraskan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Titus 2:11-14**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2:1-14**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HALELUYA.

U: **(menyanyikan HALELUYA)**

Khotbah “Kamu Tidak Berjalan Sendirian”

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Tuhan hadir di dalam setiap cinta dan kasih yang kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari. Dia senantiasa hadir menemani dan mengiringi setiap langkah kita. Tak jarang kehadiran-Nya turut menenangkan badai hidup yang kita alami. Oleh karena itu, marilah kita mengucapkan syukur sembari mengingat Firman-Nya dalam **Ibrani 13:15-16** yang demikian *“Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya. Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan, sebab korban-korban yang demikianlah yang berkenan kepada Allah.”*

U: **(menyanyikan PKJ 147)**

PKJ 147: 1 & 3 – DISINI AKU BAWA

1. Di sini aku bawa, Tuhan,
Persembahkan hidupku, semoga berkenan.
Berapalah nilainya, Tuhan,
Dibandingkan berkat-Mu yang t'lah Kau limpahkan.
T'rimalah Tuhan, O t'rimalah Tuhan.
3. Tanganku yang kecil, ya Tuhan,
Belum mencari makan sendiri, ya Tuhan.
Terimalah hatiku, Tuhan,
Menjadi persembahan yang Tuhan perkenan.
T'rimalah Tuhan, O t'rimalah Tuhan.

Doa Persembahan

(Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan)

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan**

PF: Jadilah saksi bagi Kristus

U: **kami siap menjadi saksi bagi Kristus**

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: **Kini dan selamanya**

U: **(Menyanyikan KJ 101: 1-2,4)**

KJ 101:1-2,4 – ALAM RAYA BERKUMANDANG

1. Alam raya berkumandang oleh pujian mulia;
dari gunung, dari padang kidung malaikat bergema:
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelcis Deo!
2. Hai gembala, kar'na apa sambutan ini menggegar?
Bagi Maharaja siapa sorak sorgawi terdengar?
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelcis Deo!
4. Ikutilah, hai gembala, nyanyian sorga yang merdu;
mainkan suling dan rebana dan bersyukur di hatimu!
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelcis Deo!

BERKAT

PF: Tuhan memberkati Saudara dan melindungi Saudara,
Tuhan menyinari Saudara dengan wajah-Nya dan
memberi Saudara kasih karunia; Tuhan menghadapkan
wajah-Nya kepada Saudara dan memberi Saudara damai
sejahtera. Amin.

U: **(menyanyikan NKB 225 “Halehuya 5x, Amin 3x”)**

(YKK)

BAHAN LITURGI

Natal

Kamis; 25 Desember 2025

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

**Lawatan
Allah
Mengatasi
Ketakutan**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organist/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH *(Umat Berdiri)*

M : “TUHAN itu Raja! Biarlah bumi bersorak-sorak, biarlah banyak pulau bersukacita!”

U : **Kami bersukacita karena Allah melawat umat-Nya.**

M : “Katakanlah kepada puteri Sion: Sesungguhnya, keselamatanmu datang; upah-Nya ada bersama-sama Dia.”

U : **Lawatan Allah telah tiba, dan ketakutan lenyap dari hidup kami.**

M : Mari kita menyambut Sang Juru Selamat dengan hati yang penuh pujian.

U : **Ya, mari kita sembah Dia, Kristus yang lahir bagi dunia.**

M : **(umat menyanyikan KJ 123)**

KJ 123 - S'LAMAT, S'LAMAT DATANG

1. S'lamat, s'lamat datang, Yesus, Tuhanku!
Jauh dari sorga tinggi kunjungan-Mu.
S'lamat datang, Tuhanku, ke dalam dunia;
Damai yang Kaubawa tiada taranya, Salam, salam!
2. "Kyrie eleison": Tuhan, tolonglah!
Semoga kidung kami tak bercela.
Bunda-Mu Maria diberi karunia
Melahirkan Dikau kudus dan mulia.
Salam, salam!
3. Nyanyian malaikat nyaring bergema;
gembala mendengarnya di Efrata:
"Kristus sudah lahir, hai percaya kabarku!
Dalam kandang domba kau dapat bertemu."
Salam, salam!

VOTUM

PF: Marilah kita masuki ibadah ini dengan bersama mengaku bahwa Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

PF+U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai saudara sekalian

U: **Dan menyertai Saudara juga**

LITANI PEMBUKA

(Umat Duduk)

M: Malam yang gelap telah diterangi oleh cahaya besar.

U: **Kristus Sang Terang Dunia, telah lahir bagi kita!**

M: Malaikat berseru kepada para gembala: "Jangan takut, sebab telah lahir Juru Selamat, Kristus, Tuhan."

U: **Hari ini kami merayakan kelahiran-Nya, yang menghapus ketakutan dari hati kami.**

M: Yerusalem yang pernah runtuh kini mendengar kabar sukacita: “Keselamatanmu datang!”

U: **Kami pun bersukacita, sebab Allah melawat umat-Nya dengan kasih setia.**

U: **(umat menyanyikan KJ 119: 1-2)**

KJ 119:1-2 “Hai Dunia, Gembiralah”

1. Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!
Dihatimu terimalah! Bersama bersyukur,
Bersama bersyukur, Bersama sama bersyukur!
2. Hai dunia, elukanlah Rajamu, Penebus!
Hai bumi, laut, gunung lembah, bersoraklah terus,
Bersoraklah terus, bersorak-soraklah terus!

PENGAKUAN DOSA

M: Mari datang dengan kerendahan hati, mengaku dosa dan kegelisahan kita di hadapan Allah.

(Hening sejenak)

M: Tuhan yang penuh kasih, kami sering menjalani hidup dalam ketakutan: takut masa depan, takut kegagalan, takut kehilangan, bahkan takut menghadapi dosa-dosa kami sendiri. Ampunilah kami, kuatkanlah kami dengan kasih-Mu.

U: **Ya Tuhan, kasihanilah kami! Kami mengaku, sering kali hati kami goyah dan iman kami lemah.**

U: **(umat menyanyikan NKB 10:1-2)**

NKB 10:1-2 “Dari Kungkungan Malam Gelap”

1. Dari kungkungan malam gelap, Yesus, Tuhan,
‘ku datanglah;
masuk ke dalam t’rangMu tetap; Yesus, ‘ku datanglah.
Dari sengsara, sakit dan aib, masuk dalam kasih ajaib.
Dan kurindukan dosaku raib, Yesus, ‘ku datanglah.
2. Dari hidupku yang bercela, Yesus, Tuhan,
‘ku datanglah;
masuk ke dalam t’rang mulia, Yesus, ‘ku datanglah.
Dari gelombang bah menderu,

masuk ke dalam kasih teduh
dan ‘ku tinggalkan susah, keluh, Yesus,
‘ku datanglah.

BERITA ANUGERAH

(Umat Berdiri)

PF: Dengan kasih dan kemurahan-Nya, Allah berkenan memberikan anugerah-Nya bagi setiap kita yang memohon pengampunan dari-Nya. Sebagaimana Roma 8:28 berkata, “ Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.”

U : **Inilah penghiburan kami: Allah tidak meninggalkan kami, bahkan di tengah kelemahan dan kesesakan.**

PF : Melalui kelahiran Kristus, Allah menyatakan kasih-Nya yang sempurna. Ia bekerja dalam sejarah hidup kita untuk menghadirkan damai dan pengharapan.

U : **Lawatan Allah mengenyahkan ketakutan kami, sebab Kristus telah datang membawa keselamatan.**

PF: Jadi, marilah kita hidup dalam keyakinan: apa pun yang terjadi, Allah bekerja untuk kebaikan kita.

U : **Syukur kepada Allah! Dalam Kristus, kami menerima anugerah, damai, dan sukacita yang kekal. Haleluya! Amin.**

U : ***(umat Menyanyikan KJ 120)***

KJ 120:1-3, Hai Siarkan di Gunung

Reff:

Hai, siarkan di gunung di bukit dan di mana jua,
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!

1. Di waktu kaum gembala menjaga dombanya,
Terpancar dari langit cahaya mulia. Reff: ...
2. Gembala sangat takut ketika mendengar
nyanyian bala sorga gempita menggegar. Reff.: ...
3. Terbaring di palungan yang hina dan rendah,
Sang Bayi menyampaikan selamat dunia. Reff.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Umat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 62:6–12**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dengan membaca
Mazmur 97:7–12 secara bersautan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Titus 3:4–7**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2:8–20**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. HALELUYA

U: **(menyanyikan HALELUYA)**

**Khotbah
Saat Teduh**

Pengakuan Iman

(Umat Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Umat Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: *Janganlah kita memberi dengan rasa takut kehilangan, melainkan dengan sukacita karena Allah sudah melawat dan memberkati kita."*

U: **(menyanyikan KJ 109)**

KJ 109:1-3 "HAI MARI BERHIMPUN"

1. Hai mari, berhimpun dan bersukaria!
Hai mari semua ke Betlehem!
Lihat yang lahir, Raja Balasorga!
Ref.:
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!
2. Terang yang ilahi, Allah yang sejati,
t'lah turun menjadi manusia.
Allah sendiri dalam rupa insan! Ref.: ...
3. Gembala dipanggil dari padang raya
menuju palungan-Nya yang rendah.
Kita pun turut bergegas ke sana! Ref.: ...

Doa Persembahan

(Umat Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

U: **(menyanyikan KJ 99)**

KJ 99:1-2, "GITA SORGA BERGEMA"

1. Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!
Damai dan sejahtera turun dalam dunia."
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,
Permaklumkan Kabar Baik; Lahir Kristus, T'rang ajaib!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"
2. Yang di sorga disembah Kristus, Raja yang baka,
lahir dalam dunia dan Maria bunda-Nya.
Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal;
dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

PENGUTUSAN

PF: Saudara-saudara, jangan lagi jalani hidup dengan ketakutan, sebab Allah telah melawat kita dalam Kristus. Pulanglah membawa sukacita Natal, jadilah saksi kehadiran-Nya di antara mereka yang gelisah, kehilangan semangat, dan merindukan pertolongan Tuhan.

U: **Kami siap bangkit mengatasi ketakutan, dan berjuang bersama mengatasi kegelisahan, menopang yang patah semangat, dan menolong yang berkesusahan.**

BERKAT

PF: Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau; Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajahnya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

U: **Amin**

Prosesi penutup :

Alkitab diarak keluar ruang ibadah dengan diiringi Nyanyian KJ 99:3

KJ 99:3 “Gita Sorga bergema”

Raja Damai yang besar, Surya Hidup yang benar, menyembuhkan dunia di naungan sayap-Nya, tak memandang diri-Nya, bahkan maut dit'rima-Nya, lahir untuk memberi hidup baru abadi!

Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

(AP)

BAHAN LITURGI
Minggu pertama setelah
Natal

Minggu; 28 Desember 2025

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

Berjumpa
dengan Allah
dalam
Ketakutan Kita



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja
masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

M1: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, pada hari Minggu pertama setelah Natal ini mari kita merasakan dekapan kasih-Nya yang mesra dan kudus. Mari kita memasuki ibadah ini dengan penuh pengharapan yang kokoh bahwa Tuhanlah yang setia memelihara kehidupan umat-Nya dengan kasih. Di tengah aneka peristiwa kehidupan, kita dimampukan mengelola ketakutan dan menjadikannya kekuatan menjalani hidup. Maka marilah bersama kita memuji Tuhan dengan Mazmur 27: 1 – 5.

M1: Tuhan itu terangku dan keselamatanku, kepada siapakah aku harus takut?

U: **Tuhan adalah benteng hidupku, terhadap siapakah aku harus cemas?**

M1: Ketika penjahat-penjahat menyerang aku untuk memakan dagingku. Semua lawanku dan musuhku itu, merekalah yang tersandung dan jatuh.

U: **sekalipun pasukan tentara berkemah di mengepung aku, Hatiku tidak akan takut;**

M1: Sekalipun perang meletus melawan aku, aku tetap percaya.

U: **Satu hal telah kuminta kepada Tuhan, Hanya inilah yang kudambakan Tinggal di rumah Tuhan seumur hidup,**

M1: Menyaksikan kemurahan Tuhan dan menikmati bait-Nya.

M1+U: **Sebab Ia melindungi aku dalam pondok-Nya pada hari malapetaka; Ia menyembunyikan aku dalam persembunyian di kemah-Nya, Ia mengangkat aku ke atas gunung batu.**

M1: Kita naikkan Pujian syukur dengan memuji Tuhan dengan **KJ 21:1-2 Hari Minggu Hari Yang Mulia**

U: (Menyanyikan **KJ 21:1-2**)

KJ 21:1-2 “Hari Minggu Hari Yang Mulia”

1. Hari Minggu, hari yang mulia, itu hari Tuhanku.
Ia bawa rasa bahagia masuk dalam hatiku.

Reff:

Hari Minggu, hari Tuhan, hari suci dan teduh.

Hari Minggu, hari Tuhan, hari suci dan teduh.

2. Hari Minggu hari istirahat bagi badan yang letih
Firman Tuhan turun bawa nikmat untuk hati yang sedih. *Reff:* ...

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah minggu pertama setelah natal ini dengan pengakuan: Penolong kita yang sejati adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Duduk)

M2: Umat Tuhan yang terkasih, Allah berkenan melawat dunia melalui Tuhan Yesus Kristus. Melalui Natal kita merayakan kelahiran-Nya di dunia. Kristus adalah sumber gembira kita. Di dalam Dia kita merasakan sukacita dan damai sejahtera. Dengan sukacita dan damai sejahtera itu, kita semua dimampukan menghadapi ketakutan yang kerap hinggap di dalam batin. Mari melambungkan rasa syukur dengan nyanyian Kidung Jemaat 106:1-3, Bernyanyilah merdu

U: ***(menyanyikan KJ 106:1-3)***

KJ 106:1,3 “Bernyanyilah Merdu”

1. Bernyanyilah merdu, lambungkanlah syukur!
Jurus'lamat dunia dan Surya hidupmu
terbaring di palungan di malam yang kudus:
Yesus, Penebus, Yesus, Penebus.
2. O Bayi yang lemah, hatiku hiburilah;
b'rikanlah berkat-Mu, curahkan kurnia
dan bimbinglah jalanku di dalam dunia,
Raja mulia, Raja mulia.
3. Pada-Mu yang lembut 'ku datang bertelut.
Kau menanggung dosa seluruh umat-Mu
Dan kauberi sentosa mengganti kemelut.
'Ku sembah sujud, 'ku sembah sujud.

PENGAKUAN DOSA

PF: Marilah bersama-sama kita mengakui bahwa kita masih saja meragukan kuasa Allah yang sempurna dan kekal, sehingga hidup kita masih dikuasai ketakutan. Marilah mohon pengampunan kepada Allah karena kita kurang

mengandalkan kuasa-Nya dan membiarkan dikuasai oleh kecemasan, kebimbangan, keraguan, ketakutan. Marilah mengakui bahwa kita sungguh memerlukan campur tangan Tuhan sehingga mampu menempuh suka duka kehidupan dalam bimbingan-Nya. Mari kita nyatakan penyesalan, pertobatan dan permohonan kita dengan nyanyian KJ 402: 1,3 Ku Perlukan Juru Selamat (menyanyikan KJ 402:1,3)

U:

KJ 402:1,3 “Ku Perlukan Juru Selamat”

1. Kuperlukan Jurus'alamat, agar jangan 'ku sesat; s'lalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat.

Reff:

Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan; Bila Tuhanku membimbing, 'ku di malam pun tent'ram.

3. Kuperlukan Jurus'alamat dalam langkah juangku; siang malam, suka duka dengan Tuhan kutempuh.

Reff.: ...

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Allah berkenan mendengarkan seruan pertobatan dan penyesalan kita. Allah berkenan bersabda kepada kita untuk menjadi daya hidup untuk merespons ketakutan dengan selalu bersandar kepada-Nya. Sebagai penanda Allah peduli kepada kita, Berita Anugerah diwartakan kepada kita melalui Mazmur 34:5-6: “Aku telah mencari Tuhan, lalu Ia menjawab aku, dan melepaskan aku dari segala kegentaranku. Pandanglah Dia, maka mukamu akan berseri-seri, dan tidak akan malu tersipu-sipu. Orang yang tertindas ini berseru, dan TUHAN mendengar; Ia menyelamatkan dia dari segala kesesakannya”.

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah**

U: ***(menyanyikan NKB 168:1,2,4)***

NKB 168:1,2,4 “KETIKA HILANG SUDAH ASAKU”

1. Ketika hilang sudah asaku, tenaga pun lenyap,
Tuhan Yesus datang meraih diriku,
ditolong-Nya seg’ra.
Reff:
Seg’ra ditolong-Nya, besar kuasa-Nya.
Bila ‘ku lemah, Yesus datanglah, ditolong-Nya seg’ra
2. Ketika aku hampir tenggelam dan maut menyergap,
waktu nyaris hancur oleh kuasa k’lam,
ditolong-Nya seg’ra. Reff: ...
4. Menghadap takhta Allah yang kudus takutku
hilanglah,
oleh kar’na aku sudah ditebus,
ditolong-Nya seg’ra. Reff.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

U: **(Menyanyikan KJ 50a:1,6)** Lektor menempatkan diri

1. Sabda-Mu abadi, suluh langkah kami.
Yang mengikutinya hidup sukacita.
6. Tolong, agar kami rajin mendalami
Lalu melakukan sabda-Mu, ya Tuhan!

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 63:7-9**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan Yesaya 63:7-9
dengan membaca **Mazmur 148** secara bersahutan
(atau didaraskan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Ibrani 2:10-18**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Matius 2:13-23**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HALELUYA

U: **(menyanyikan NKB 223b: HALELUYA)**

Khotbah “Berjumpa dengan Allah dalam Ketakutan Kita”

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Marilah kita bersyukur karena kebaikan dan kemurahan Tuhan yang tiada berkesudahan. Mari mengumpulkan persembahan dengan keyakinan akan pemeliharaan Tuhan seperti sabda-Nya di Mazmur 23: 1-6.

Mazmur Daud. TUHANlah gembalaku, takkan kekurangan aku. Ia membaringkan aku di padang yang berumput hijau, Ia membimbing aku ke air yang tenang; Ia menyegarkan jiwaku. Ia menuntun aku di jalan yang benar demi nama-Nya. Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku; gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah

yang meneguhkan aku. Engkau menyediakan hidangan bagiku, di hadapan lawanku; Engkau mengurapi kepalaku dengan minyak; pialaku penuh melimpah. Kebaikan dan kasih setia belaka akan mengikuti aku, seumur hidupku; dan aku akan tinggal dalam rumah TUHAN sepanjang masa.

U: **(menyanyikan KJ 415:1-3)**

KJ 415:1-3 “Gembala baik, bersuling Nan Merdu”

1. Gembala baik, bersuling nan merdu,
membimbing aku pada air tenang
dan membaringkan aku berteduh
di padang rumput hijau berkenan.
Reff:
O, Gembala itu Tuhanku,
membuat aku tent'ram hening.
Mengalir dalam sungai kasihku
kuasa damai cerlang, bening.
2. Kepada domba haus dan lesu
Gembala baik memb'rikan air segar;
ke dalam hati haus dan sendu
dib'ri-Nya air hidup yang benar. *Reff:* ...
3. Di jalan maut kelam sekalipun
'ku tidak takut pada seteru,
sebab Gembala adalah Teman
dan Jurus'lamat bagi diriku. *Reff:* ...

Doa Persembahan

(berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: **(Menyanyikan KJ 413: 1,2 Tuhan, Pimpin Anak-Mu)**

1. Tuhan, pimpin anak-Mu, agar tidak tersesat.
Akan jauhlah seteru, bila Kau tetap dekat
Reff:
Tuhan pimpin! Arus hidup menderas;
Agar jangan 'ku sesat, pegang tanganku erat.

2. Hanya Dikau sajalah Perlindungan yang teguh.
Bila hidup menekan, Kau harapanku penuh. Reff.: ...

PENGUTUSAN

(berdiri)

- PF: Tetaplah setia, peganglah tangan-Nya, serta arahkanlah hatimu kepada Tuhan
- U: **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan**
- PF: Jadilah saksi bagi Kristus
- U: **kami siap menjadi saksi bagi Kristus**
- PF: Terpujilah Tuhan Allah kita
- U: **Kini dan selamanya**
- PF: Pergilah dalam sukacita, ingatlah sabda Tuhan. Ia terus campur tangan dalam hidup Saudara. Jalanilah hidup dengan penuh pengharapan, hadapilah segala ketakutanmu bersama Tuhan. Setialah melakukan panggilan-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

BERKAT

- PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.
- U: ***(menyanyikan NKB 225. Haleluya! (5X) Amin! (3x)***

(BW)

BAHAN LITURGI

Tutup Tahun

Rabu, 31 Desember 2025

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

**Terang
Mengenyahkan
Ketakutan**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(berdiri)

M1: Saudara-saudara, tahun 2025 akan segera berakhir. Marilah sejenak berhenti dari aktivitas dan kesibukan diri. Mari mengingat kembali, bagaimana kita mengawali dan mengisi hari-hari sepanjang tahun 2025. Apakah saudara puas dengan apa yang telah dijalani? Bagaimana pun juga, hidup tidak bisa diulang kembali. Karena itu, yang terpenting adalah kesediaan untuk terus membenahi diri dan belajar dari apa yang telah terjadi.

Marilah kita masuki ibadah Tutup Tahun ini dengan hati yang tertuju kepada Allah, bersyukur dan memberi diri berserah.

U: ***(Menyanyi KJ 330:1-4)***

KJ 330:1-4 “KAU, ALLAH, BENTENG YANG TEGUH”

1. Kau, Allah, benteng yang baka, suaka yang teguh, dahulu dan selamanya harapan umat-Mu.

2. Sejak dahulu takhta-Mu pelindung kaum kudus;
dengan kuasa tangan-Mu Kaubela kami t'rus.
3. Tatkala alam semesta belum Engkau bentuk,
Engkaulah Allah yang baka dan tiada akhir-Mu.
4. Seribu tahun bagi-Mu sehari sajalah,
sesingkat jaga malam pun berganti tugasnya
Kasih Tuhan membimbingku dan hatiku pun tenang

VOTUM

PF: Marilah ibadah ini kita khususkan dengan pengakuan

PF+U: ***“TUHANlah yang menjadikan bumi dengan kekuatan-Nya / menegakkan dunia dengan hikmat-Nya/dan dengan pengertian-Nya membentangkan langit” (Yeremia 10:12)***

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Tuhan menyertai saudara

U: **Dan menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(duduk)

M2: Dalam pandangan berbagai agama dan budaya, terang atau cahaya memiliki konotasi yang baik. Terang melambangkan kebaikan, kebenaran, kebijaksanaan, harapan, sukacita dan kehidupan. Sebaliknya, gelap atau kegelapan melambangkan dosa, dukacita, kesedihan dan kejahatan.

Tema ibadah hari ini adalah “Terang Mengenyahkan Ketakutan”. Dalam bingkai tema tersebut, kita akan bersama menghayati kehadiran Sang Kristus sebagai Terang yang sejati, yang menerangi seluruh hidup kita. Bersamaan dengan itu, kita diajak untuk terus berjalan dalam terang, yaitu berlaku adil, benar dan beribadah kepada Tuhan

U: **(menyanyikan KJ 107:1-2)**

KJ 107:1-2 “TERBITLAH DALAM KEGELAPAN”

1. Terbitlah dalam kegelapan Terang yang Mahamulia
Hai bangsa-bangsa mari datang,
Bersama-sama menyembah
Duka nestapa akan hilang, kuasa dosa menyerah
Berlalu malam kematian dan fajar hidup merekah
2. Engkau membawa sukacita, ya Tuhan, oleh kuasa-Mu
Pekik menang gegap gempita
Kau mengalahkan seteru
Tongkat penindas sudah patah
dan tamat pembudakannya
terbakar habislah senjata dan bumi bersejahtera

PENGAKUAN DOSA

PF: Dalam Yohanes 3:19 Tuhan Yesus bersabda, “*Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat*”.

Dengan berkaca pada firman Tuhan, marilah kita menyesali dosa dan memohon pengampunan ...

U: **(Menyanyikan NKB 189:1-2)**

NKB 189:1-2) “PEGANG TANGANKU”

1. Ku ingin selalu dekat padaMu,
ikut ‘Kau Tuhan tiada jemu;
Bila ‘Kau pimpin kehidupanku,
tak ‘kan ‘ku ragu, tetap langkahku.
Reff:
O Jurus’lamat, pegang tanganku,
BimbinganMu yang aku perlu;
B’ri pertolongan dan kuasaMu,
o Tuhan Yesus, pegang tanganku.
2. Gelap perjalanan yang aku tempuh,
namun cerah berseri jiwaku;
susah kecewa di dunia fana,
damai menanti di sorga baka. Reff: ...

BERITA ANUGERAH

(berdiri)

PF: Karena kasih-Nya kepada manusia, Kristus telah datang ke dalam dunia. Ia bersabda, “*Aku telah datang ke dalam dunia sebagai terang, supaya setiap orang yang percaya kepada-Ku, jangan tinggal di dalam kegelapan*” (Yohanes 12:46).

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: **Puji dan syukur kepada Tuhan!**

U: **Menyanyikan NKB 72:2-3**

NKB 72:2-3 “NAMA YESUS YANG BERKUMANDANG”

2. Nama Yesus bercahaya di segala negeri

Dalam t’rang penghiburan-Nya pengharapan berseri

Nama itu mengenyahkan kegelapan dunia

Kuasa dosa dikalahkan oleh nyala kasih-Nya

Ref:

Yesus, Kaulah Surya Rahmat,

Kau kobarkan hatiku

Bersyukur di jalan s’lamat

Aku puji nama-Mu

3. Nama Yesus Maha Agung dan semaraknya tetap

Diterangi-Nya jiwaku, biar malam pun gelap

Langit bumi ‘kan binasa, matahari terbenam

nama Yesus berkuasa dan abadi cemerlang.

Ref:

Yesus, Kaulah Surya Rahmat,

Kau kobarkan hatiku

Bersyukur di jalan s’lamat

Aku puji nama-Mu

PELAYANAN FIRMAN

(duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **1 Raja-raja 3:5-14**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Tuhan**

Mazmur Tanggapan

L2: Membaca **Mazmur 20** secara bersahutan (atau didaraskan)

Pembacaan Injil

PF: Bacaan Injil diambil dari **Yohanes 8:12-19**

Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya. Haleluya!

U: **Menyanyi NKB 222: HALELUYA!**

Khotbah “Terang Mengenyahkan Ketakutan”

Saat Teduh

Doa Bapa Kami (PF)

Pengakuan Iman

(berdiri)

M3: Mari nyatakan keyakinan kita dengan mengikrarkan Pengakuan Iman Rasuli bersama-sama ...

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Tuhan telah memberkati dan memelihara hidup kita sampai saat ini. Karena itu, mari naikkan syukur kepada Tuhan dengan berlandaskan nasihat ini, *“Ucapkanlah syukur dalam segala hal. Sebab, itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu!”* (1 Tesalonika 5:18)

U: **Menyanyi KJ 444:1, “MENGUCAP SYUKURLAH”**
(bisa dinyanyikan berulang-ulang)

KJ 444:1, “MENGUCAP SYUKURLAH”

1. Mengucap syukurlah di dalam segala hal
Sebab itulah yang dikehendaki Allah
Di dalam Yesus Kristus bagimu
Mengucap syukurlah!

Doa Persembahan

(berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah)

Nyanyian Pengutusan

U: **Menyanyi NKB 116:1,2,5**

NKB 116:1,2,5 “SIAPA YANG BERPEGANG”

1. Siapa yang berpegang pada sabda Tuhan
Dan setia mematuhiNya
Hidupnya mulia dalam cah'ya baka
Bersekutu dengan Tuhannya
Reff:
Percayalah dan pegang sabda-Nya
Hidupmu dalam Yesus sungguh bahagia!
2. Bayang-bayang gelap 'kan dihapus lenyap
Oleh sinar senyum wajah-Nya
Rasa takut dan syak 'kan menghilang cepat
Dari yang berpegang pada-Nya Reff: ...
5. O, betapa senang hidup dalam terang
Beserta Tuhan di jalan-Nya
Jika mau mendengar serta patuh benar
Dan tetap berpegang pada-Nya. Reff: ...

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

PF: Berjalanlah dalam terang kasih Tuhan

U: Kami akan berjalan dalam terang kasih Tuhan

PF: Terpujilah nama Tuhan!

U: Kini dan selamanya

BERKAT

- PF: Pulanglah dengan sukacita dan terimalah berkat Tuhan,
“*TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau;
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan
memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan
wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai
sejahtera*“ (Bilangan 6:24-26)
- U: ***Menyanyi NKB 225: HALELUYA! AMIN!***

(ERY)

**BAHAN LITURGI
TAHUN BARU**

Kamis, 1 Januari 2026

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

C: Cantoria

L: Lektor

**Di Dalam Cinta
Hadirlah Tuhan**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

M1: Segala puji dan hormat bagi Allah, Sang pemilik waktu. Oleh karena anugerah-Nya, hari ini kita beroleh kesempatan memasuki tahun 2026. Oleh karena itu, memasuki tahun 2026 ini kita diundang untuk berjumpa dengan Tuhan Yesus dan merasakan kesukacitaan dalam Dia. Melangkahlah dengan sukacita di hari-hari, minggu-minggu dan bulan-bulan ke depan. Mari kita sambut tahun baru ini dengan memujikan *NKB 47b "Tlah Datang Tahun Baru"*

NKB 47B:1-3 T'LAH DATANG TAHUN BARU

C. : T'lah datang tahun baru! Inilah doaku:

Ya Bapa, selamanya anak-Mu bimbinglah.

Semoga kualami sejahtera penuh.

Dan ajar 'ku selalu pada-Mu berserah.

- C. : Suatu tahun rahmat kembali datanglah,
terpencar sukacita di dalam wajahMu.
U. : Berhasil dalam karya berkat anugerah,
menyatakan hadir-Mu di dalam hidupku.
U. : Di dalam tahun baru hatiku rindulah,
melayani 'Kau Tuhan dan jadi saksiMu.
T'lah datang tahun baru! Pintaku inilah:
di bumi dan di sorga 'Kau, Tuhan, sertaku.

VOTUM

- PF: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan,
U: YANG MENJADIKAN LANGIT DAN BUMI.
PF+U: (*menyanyikan*) AMIN. AMIN. AMIN.
PF: Tuhan beserta Saudara
U: DAN BESERTA SAUDARA JUGA.

DOA AWAL TAHUN

(*Duduk*)

- PF: Tuhan, kami bersyukur atas kasih setia-Mu yang selalu menyertai kami, hari demi hari. Tak berkesudahan kasih setia Tuhan. Lorong waktu yang kami lalui, selalu menjadi misteri di depan kami. Namun Tuhan dengan sabar membuat kami, memahami semuanya pada waktunya. Kami dikuatkan saat tak mampu menghadapi gunung pergumulan kami. Kami bersyukur juga atas segala pemulihan yang kami alami dalam pertolongan Tuhan. Termasuk pemulihan hubungan atau relasi kami di tengah keluarga, dalam persekutuan dengan saudara seiman, dan di tengah kehidupan kami bersama masyarakat. Kami menyadari ya Tuhan bahwa tak semua indah saat kami meninggalkan kehidupan di masa lalu. Banyak kekurangan, khususnya saat hidup ini harus menebarkan kasih dan hidup Tuhan kepada sesama. Ampunilah kami ya Tuhan.

Kepada Tuhan yang menciptakan hari yang lalu, dan hari depan kami memanjatkan doa kami. Amin (*disadur dari SAP-2013*)

U: **(Menyanyikan NKB 34:1-3)**

NKB 34:1-3 SETIA-MU TUHANKU TIADA BERTARA

1. Setia-Mu, Tuhanku, tiada bertara
di kala suka, di saat gelap.
Kasih-Mu, Allahku, tidak berubah,
'Kaulah Pelindung abadi tetap.
Reff:
Setia-Mu Tuhanku, mengharu hatiku,
setiap pagi bertambah jelas.
Yang 'ku perlukan tetap 'Kau berikan,
sehingga akupun puas lelas.
2. Musim yang panas, penghujan, tuaian,
surya, rembulan di langit cerah,
bersama alam memuji, bersaksi
akan setia-Mu yang tak bersela. *Refr.: ...*
3. Damai-Mu 'Kau beri, dan pengampunan
dan rasa kuatir pun hilang lenyap,
kar'na 'ku tahu pada masa mendatang:
Tuhan temanku di t'rang dan gelap. *Refr.: ...*

BERITA ANUGERAH

(*Berdiri*)

PF: "Sebab TUHAN ialah tempat perlindunganmu, Yang Mahatinggi telah kaubuat tempat perteduhanmu, malapetaka tidak akan menimpa kamu, dan itulah tidak akan mendekat kepada kemahmu; sebab malaikat-malaikat-Nya akan diperintahkan-Nya kepadamu untuk menjaga engkau di segala jalanmu. Mereka akan menatang engkau di atas tangannya, supaya kakimu jangan terantuk kepada batu." (Mazmur 91:9-12) Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

U : **Syukur kepada Allah**

P : Hiduplah dalam cinta

U : **Sebab di dalam cinta, Tuhan hadir.**

U: MENYANYIKAN NKB 167:1-3

NKB 167:1-3 “TUHAN YESUS SAHABATKU”

1. Tuhan Yesus sahabatku, tercinta dan erat,
melebihi segalanya bagiku:
Bunga bakung paling indah yang tumbuh di lembah,
mengampuni menyucikan diriku.
Penghibur dalam duka, Penolong yang teguh;
Kepada-Nya ‘ku serahkan kuatirku.
Reff:
Bunga bakung paling indah yang tumbuh di lembah,
melebihi segalanya bagiku.
2. Di setiap percobaan dan duka batinku
Ia benteng dan perisaiku tetap.
Demi Dia ‘ku tinggalkan berhala hatiku;
oleh Dia ‘ku bertahan dan tegap.
Digoda oleh Iblis, ‘ku takkan menyerah;
Yesus jamin kemenangan imanku. Reff.: ...
3. Ia takkan membiarkan dan meninggalkanku;
aku hidup oleh iman pada-Nya.
Ia tembok yang berapi di sekelilingku,
Roti Hidup yang membuatku kenyang.
Kelak di kemuliaan ‘ku nampak wajah-Nya
dan berkat sorgawi melimpahiku. Reff.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Nyanyian Umat – Nyanyian Taize “Di Dalam Cinta dan Kasih”
Di dalam cinta dan kasih,
Di dalam cinta, hadirilah Tuhan.

Pembacaan Alkitab

- L. Lektor membaca Bacaan I: Pengkhotbah 3:1-13,
Demikianlah sabda Tuhan
- U. **Syukur kepada Tuhan**

- L. Lektor membaca Mazmur Tanggapan: Mazmur 8 (bisa secara bersahutan atau dinyanyikan)
- L. Lektor membaca Bacaan II: Wahyu 21:1-6a, demikianlah sabda Tuhan
- U. ***SYUKUR KEPADA TUHAN***
- PF Membaca Bacaan Injil: Matius 25: 31-46, “Berbahagialah setiap orang yang mendengarkan dan memelihara Firman Tuhan, Haleluya!”
- U. ***menyanyikan KJ 473b***
Haleluya, Haleluya, Haleluya!

Khotbah “Di Dalam Cinta Hadirlah Tuhan”

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Berdiri)*

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat *(Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Marilah kita menyatakan rasa syukur kepada Tuhan dengan segenap jiwa kita melalui persembahan. Marilah rasa syukur ini kita satukan dengan kehendak Allah yang berfirman untuk kita menurut Mazmur 107:15, 22:

“Biarlah mereka bersyukur kepada TUHAN karena kasih setia-Nya, karena perbuatan-perbuatan-Nya yang ajaib terhadap anak-anak manusia,

Biarlah mereka mempersembahkan korban syukur, dan menceritakan pekerjaan-pekerjaan-Nya dengan sorak-sorai!”

U: (menyanyikan NKB 141)

NKB 141:1-3 “Kasihku Pada-Mu Tambahkanilah”

1. Kasihku pada-Mu tambahkanlah!
Ya Kristus Tuhanku, o, dengarlah!
‘Ku mohon tak henti: Tambahkan kasihku,
makin besar kepada-Mu!
2. Dahulu dunia andalanku,
kini Engkau, Tuhan, harapanku.
Inilah doaku: Tambahkan kasihku,
makin besar kepada-Mu!
3. Walaupun badai k’ras memukulku,
namun penghiburku malak kudus.
Inilah laguku: Tambahkan kasihku,
makin besar kepada-Mu!

Doa Persembahan

(Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: (Menyanyikan PKJ 177)

PKJ 177:1-3 AKU TUHAN SEMESTA

1. Aku Tuhan semesta. Jeritanmu Kudengar.
Kau di dunia yang gelap ‘Ku s’lamatkan.
Akulah Pencipta t’rang; malam jadi benderang.
Siapakah utusan-Ku, membawa t’rang?
Reff:
Ini aku, utus aku! Kudengar Engkau memanggilku.
Utus aku; tuntun aku; ‘Ku prihatin akan umat-Mu.
2. Aku Tuhan semesta. ‘Ku menanggung sakitmu
dan menangis kar’na kau tak mau dengar.
‘Kan Kurobah hatimu yang keras jadi lembut.
Siapa bawa firman-Ku? Utusan-Ku? Reff.: ...

3. Aku Tuhan semesta. ‘Ku melihat yang resah.
Orang miskin dan lesu Aku jenguk.
Aku ingin memberi, perjamuan sorgawi.
Siapa mewartakannya? Siapakah? Reff.: ...

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Saudara-saudari, cinta itu abadi. Hiduplah di dalamnya,
buanglah segala hal yang bertentangan dengan cinta.
Wujudkan cinta dengan semakin banyak melakukan
kebaikan kepada setiap orang. Jadikan kehadiranmu
membuat langit, bumi, dan segala isinya berseri-seri.
Arahkanlah hatimu kepada Tuhan.

U.: **kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan**

P.: Jadilah saksi Kristus

U.: **Syukur kepada Allah**

P.: Terpujilah Tuhan

U.: **kini dan selamanya**

BERKAT

P.: TUHAN memberkati
tangan yang memeluk dan mendekap,
tangan yang membuai dan membelai,
tangan yang merangkul dan meraba,
tangan yang memberi dan menerima,
tangan yang merestui dan memberkati,
tangan yang terangkat dan terkulai,
tangan yang menyambut dan memaafkan,
sebab tangan itu memulihkan

Semoga dekapan cinta kasih Allah Bapa, Anak, dan Roh
Kudus meneguhkan, menghibur, mencukupkan,
menyelamatkanmu.

U.: *(menyanyikan)* HALELUYA [5x], AMIN [3x]

(WSN)

BAHAN LITURGI

Minggu II Sesudah Natal

Minggu; 4 Januari 2026

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

Kelahiran Membawa Kehidupan



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

M1: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, hari ini kita memasuki kedua setelah Natal. Kita mengucapkan syukur karena belas kasih Allah yang menyelamatkan. Mari kita masuk ke ibadah ini dengan penghayatan yang teguh bahwa Tuhanlah yang setia memelihara dan berkenan memulihkan kehidupan kita. Maka mari bersama kita memuji Tuhan dengan Mazmur 34: 2 – 6.

M1: Aku hendak memuji TUHAN pada segala waktu;

U: **Puji-pujian kepada-Nya tetap di dalam mulut-Ku.**

M1: Karena TUHAN jiwaku bermegah;

U: **Biarlah orang-orang yang rendah hati mendengarnya dan bersukacita.**

M1: Muliaikanlah TUHAN bersama-sama dengan aku;

U: **Marilah kita bersama-sama memasyhurkan nama-Nya!**

M1: Aku telah mencari TUHAN, lalu Ia menjawab aku,

U: **Dan melepaskan aku dari segala kegentaranku.**

M1: Tujukanlah pandanganmu kepada-Nya,

U: **Maka mukamu akan berseri-seri, dan tidak akan malu tersipu-sipu.**

M1: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan Yesus, semoga suasana Natal Kristus tetap ada dalam hati kita. Mari naikkan Pujian syukur dengan memuji Tuhan dengan KJ 118: 1 – 3 “Sungguh Mulia”

U: ***(Menyanyikan KJ 118:1-3)***

KJ 118:1-3 “SUNGGUH MULIA”

1. Sungguh mulia, berkarunia Hari Natal yang kudus.
Duka berakhir; Kristus t'lah lahir.
Mari bernyanyi dengan merdu!
2. Sungguh mulia, berkarunia Hari Natal yang kudus.
Damai ilahi nyata kembali.
Mari bernyanyi dengan merdu!
3. Sungguh mulia, berkarunia Hari Natal yang kudus.
Sambut semua pujian sorga.
Mari bernyanyi dengan merdu!

VOTUM

PF: Marilah kita masuki ibadah Minggu kedua setelah Natal ini dengan pengakuan: Penolong kita yang sejati adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(duduk)

M2: Saudara-saudari, kelahiran-Nya sungguh nyata dan kita merasakannya dalam kehidupan ini. Memang, hidup tak selalu mudah dan menyenangkan. Terkadang kita pun harus merasakan asam dan pahitnya. Dalam semua itu kita

patut bersyukur karena melalui kelahiran-Nya kita dipulihkan. Kelahiran-Nya di dunia ini merupakan bentuk cinta kasih Allah yang tidak pernah berubah dan terus dinyatakan dalam hidup kita. Hadir-Nya ke dunia ini membawa pemulihan, penyembuhan, dan pengharapan bagi setiap orang yang percaya serta bersandar kepada-Nya.

U: **(menyanyikan KJ 105:1-3)**

KJ 105:1-3 YA ANAK KECIL

1. Ya Anak kecil, ya Anak lembut,
Engkau diutus Bapa-Mu dan dari sorga
Mulia Kau jadi hamba terendah,
Ya Anak kecil, ya Anak lembut
2. Ya Anak kecil, ya Anak lembut,
segala dosa Kautebus;
Kauhantar kami, umat-Mu, ke haribaan Bapa-Mu,
Ya Anak kecil, ya Anak lembut.
3. Ya Anak kecil, ya Anak lembut,
Kau turun dari takhta-Mu;
Engkau beri bahagia pengganti duka dunia,
Ya Anak kecil, ya Anak lembut.

PENGAKUAN DOSA

PF: Mari bersama kita renungkan sabda Tuhan Yesus dalam 1Yohanes 1:9 demikian: *“Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan”*. Tentu tidak ada seorang pun di antara kita yang sanggup memenuhi perintah ini secara utuh. Kita sadar bahwa kita lebih sering tidak taat kepada Tuhan, karena lebih mementingkan diri sendiri, maka mari dengan tulus dan dengan sepenuh hati kita nyatakan penyesalan dan pertobatan di hadapan Tuhan dan sesama dengan ungkapan nyanyian KJ 105: 1- 2

U: **(menyanyikan KJ 105:4-5)**

KJ 105: 4-5 “YA ANAK KECIL”

4. Ya Anak kecil, ya Anak lembut,
Kau citra kasih Bapa-Mu;
nurani kami bakarlah dengan kasih-Mu s'lamanya,
ya Anak kecil, ya Anak lembut.
5. Ya Anak kecil, ya Anak lembut,
Pada-Mu kami bertelut,
sejiwa-raga milik-Mu dan pasrah diri pada-Mu,
ya Anak kecil, ya Anak lembut.

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Karena belas kasih-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan menerima ungkapan penyesalan umat-Nya. Pertobatan yang dinyatakan secara tulus akan memulihkan. Maka yang Mahakasih mengerjakan pengampunan dan penebusan dosa melalui karya-Nya yang agung dan mulia. Saat ini terimalah Sabda dalam 1 Yohanes 4 : 9 “*Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya*”. Kelahiran-Nya adalah wujud cinta kasih yang tak terbatas. Maka, jangan sia-siakan pengorbanan-Nya bagi kita. Tetaplah setia sampai akhir.

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: **Syukur kepada Allah**

U: **(Menyanyikan NKB 73: 1,3)**

NKB 73: 1,3 “KASIH TUHANKU LEMBUT!”

1. Kasih Tuhanku lembut! Pada-Nya ‘ku bertelut
dan ‘ku dambakan penuh: Kasih besar!
Yesus datang di dunia, tanggung dosa manusia;
bagiku pun nyatalah: Kasih besar!
Reff.:
Kasih besar! Kasih besar!
Tidak terhingga dan ajaib benar: Kasih besar!
3. Wahai insan, datanglah! Mari sambut kasih-Nya
ingat akan janji-Nya: Kasih besar!

Yesus t'lah memanggilmu, simak suara-Nya merdu
dan serahkan hatimu, Kasih besar! Reff.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

U: **(Menyanyikan KJ 59: 1-2 Lektor menempatkan diri)**

KJ 59: 1-2 “Bersabdalah, Tuhan”

1. Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.
Bersabdalah, Tuhan, kami mendengarkan.
2. Kuatkanlah dan hiburlah kami.
Kuatkanlah dan hiburlah kami.

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yeremia 31:7 – 14**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan, dengan membaca
Mazmur 147:12 – 20 secara bersahutan.

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Efesus 1 : 3 – 14**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 1 : 10 – 18**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HALELUYA.

U: **(menyanyikan: HALELUYA)**

Khotbah

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Berdiri)*

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: ***(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)***

Doa Syafaat *(Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahan saat ini kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasul Paulus yang ditulis dalam Matius 2:11 “Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur.”

U: ***(menyanyikan PKJ 70:1-2)***

PKJ 70:1-2 “SLAMAT DATANG KAMI UCAPKAN”

1. S'lamat datang kami ucapkan, Tuhan,
Engkau t'lah rela datang di dalam dunia.
Tempat mulia indah Engkau tinggalkan, Tuhan,
untuk menyelamatkan umat manusia.
2. T'rima kasih kami ucapkan, Tuhan,
atas kasih sayang-Mu kepada dunia
Engkau korbankan jiwa serta raga-Mu, Tuhan,
membebaskan manusia yang sarat dosa.

Doa Persembahan *(Berdiri)*

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan *(berdiri)*

U: (Menyanyikan KJ 126:1-3)

KJ 126:1-3 “TIAP TAHUN KEMBALI”

1. Tiap tahun kembali kabar bergema bahwa Yesus lahir dalam dunia.
2. Tiap-tiap rumah dimasuki-Nya dan di jalan juga Ia beserta.
3. Ia mendampingi orang yang lemah; kita diiringi oleh kasih-Nya.

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Tetaplah setia agar hidup saudara dipulihkan dan arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

PF: Jadilah saksi bagi Kristus

U: kami siap menjadi saksi bagi Kristus

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: Kini dan selamanya

PF: Pergilah dalam sukacita, ingatlah sabda Tuhan, bahwa kelahiran-Nya membawa pemulihan bagi kita. Jalanilah hidup dalam rasa syukur dan setialah melakukan panggilan-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (menyanyikan PKJ 294“ HALELUYA, AMIN“)

PKJ 294
domo, F
6. 8. 12. 15.
(2 X 3)

HALELUYA, AMIN
Syair dan Lagu : Annelius Isak Apituley, 1998

1 3 4 5 . 3 | 4 . 5 6 5 . 3 |
Ha - le - lu - ya Ha - le - lu - ya

4 . 5 6 5 . 3 | 4 3 2 1 . . ||
Ha - le - lu - ya A - min

[GAP]

BAHAN LITURGI

Minggu Yesus dibaptis

Minggu; 11 Januari 2026

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman

M: Majelis

U: Umat

L: Lektor

**Dari Sungai Yordan
ke Dunia Yang**

Gentar



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan.

PANGGILAN BERIBADAH

(berdiri)

M1: Saudara-saudari terkasih dalam Kristus, hari ini kita memperingati baptisan Tuhan Yesus — saat Allah menyatakan kasih dan pengutusan-Nya. Di tengah dunia yang penuh ketakutan dan ketidakpastian, marilah kita membuka ibadah ini dengan menyatakan iman bahwa Allah telah melawat umat-Nya dengan kuasa dan kasih yang memulihkan. Marilah kita berseru kepada-Nya dengan litaninya ini:

M1: Tuhan, Engkaulah Allah yang menyatakan kasih setia-Mu melalui Sang Hamba-Mu yang Kau pilih dan Kau urapi.

U: **Engkaulah yang tidak menghancurkan buluh yang patah, dan tidak memadamkan sumbu yang pudar nyalanya.**

M1: Suara-Mu mengguntur di atas air, kemuliaan-Mu menyelubungi bumi dan langit.

U: **Namun Engkau mendekat dalam kelembutan, melawat dunia dengan kasih yang mengenyahkan ketakutan.**

M1: Tuhan, dalam dunia yang penuh gemuruh dan kekacauan, kami datang kepada-Mu mencari damai.

U: **Lawatan-Mu adalah penghiburan kami, dan kasih-Mu adalah kekuatan kami.**

M1: Mari datang beribadah pada-Nya, menyembah Yang Maha Besar

U: **(Menyanyikan KJ 04)**

KJ 04:1-2 "HAI MARI SEMBAH"

1. Hai mari sembah Yang Maha besar,
Nyanyian syukur dengan bergemar.
Perisai umat-Nya, Yang Maha esa
Mulia nama-Nya, takhta-Nya megah
2. Hai masyhurkanlah keagungan-Nya;
cahaya terang itu jubah-Nya.
Gemuruh suara-Nya di awan kelayang;
Berjalanlah Dia di badai kencang.

VOTUM

PF: Kebaktian ini berlangsung karena pertolongan Tuhan yang melawat umat-Nya, Tuhan juga yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan Amin, Amin, Amin)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Menyertai Saudara juga**

KATA PEMBUKA

(Duduk)

M2: Umat yang dikasihi Tuhan, pada hari ini, kita merayakan Minggu Yesus dibaptis, saat ketika Allah menyatakan Anak-Nya kepada dunia. Ia memeteraikan-Nya dengan Roh Kudus dan gema kasih dari surga. Di tengah dunia

yang penuh kecemasan, ketidakpastian ekonomi, krisis kemanusiaan, dan rasa takut akan masa depan, Allah datang melawat kita dalam Yesus Kristus. Ia menyatakan bahwa kita dikasihi, dipanggil, dan dipelihara oleh-Nya. Marilah kita membuka ibadah ini dengan hati penuh syukur dan percaya, sebab Allah yang telah melawat kita, juga menyertai dan meneguhkan kita.

U: (menyanyikan KJ 307:1, 4, 5)

KJ 307:1, 4-5 “YA TUHAN, PADA SAAT DIBAPTISKAN”

1. Ya Tuhan, pada saat dibaptiskan,
kami terima tanda kasih-Mu;
air bah pernah membawa kematian,
tetapi s'lamat isi baht'ra Nuh.
4. Dan Yesus juga rela dibaptiskan,
di sungai Yordan nyata artinya:
ketika itu Dia Kautahbiskan
untuk menghapus dosa dunia.
5. Ya Tuhan, pada saat dibaptiskan
kami beroleh pengasihannya-Mu:
Kristus t'lah bangkit dari kematian;
Dalam-Nya Kaubangkitkan kami pun.

PENGAKUAN DOSA

PF: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, pada saat Yesus datang untuk dibaptis, Ia tidak berdosa. Meski demikian, Ia memilih masuk ke dalam barisan orang-orang berdosa. Tindakan-Nya menandakan bahwa Ia hadir di tengah kita. Ia berkenan menanggung dan mengangkat beban kita.

Pada kebaktian ini Allah memberikan kesempatan pada kita untuk berani datang dengan jujur dan terbuka, mengakui segala dosa dan kelemahan kita (*umat diberi kesempatan berdoa secara pribadi*).

Marilah dengan rendah hati, kita menghadap Tuhan, mengakui segala dosa dan kegagalan kita,

baik yang kita sadari maupun yang tersembunyi. Dengan tulus dan dengan sepenuh hati, kita nyatakan penyesalan dan pertobatan di hadapan Tuhan dan sesama dengan ungkapan nyanyian KJ 25 “YA ALLAHKU DI CAH’YAMU”

U: **(menyanyikan NKB 13: 1-3)**

NKB 13:1-3 “O ALLAHKU, JENGUKLAH DIRIKU”

1. O Allahku, jenguklah diriku,
ujilah hati dan pikiranku.
Aku telah berdosa dan cemar,
sucikan dan jadikan ‘ku benar.
2. Pujianku tetaplah bagi-Mu,
kar’na ‘Kau hapus dosa-dosaku.
Nyatakanlah firman-Mu yang kudus,
agar ‘ku junjung nama-Mu terus.
3. Ya Tuhanku, hidupku t’rimalah;
kasih yang murni, o curahkanlah.
Taklukkanlah dendam dan nafsuku,
tinggallah ‘Kau tetap di hatiku.

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Saudara-saudari yang terkasih dalam Tuhan, pengakuan dosa kita tidak pernah berakhir dalam keputusan. Sebab Allah yang kudus juga adalah Allah yang penuh belas kasihan. Ia melawat umat-Nya bukan untuk menghakimi, tetapi untuk menyelamatkan dan mengangkat kita dari lumpur dosa.

Di dalam Kristus, Sang Hamba Tuhan yang diutus Allah, yang dibaptis untuk menyatakan solidaritas-Nya dengan manusia berdosa, kita menerima kepastian bahwa pengampunan itu nyata.

Dengarkanlah berita anugerah seperti yang dinyatakan dalam Yesaya 1:18 ... *Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun*

berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba.

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

U: Syukur kepada Allah

U: (Menyanyikan KJ 282:1-3)

KJ 282: 1-3 “SELURUH UMAT TUHAN OLEHNYA DIKENAL”

1. Seluruh umat Tuhan oleh-Nya dikenal:
besar kecil semua, sekarang kekal.
Mereka dijagai di dalam dunia;
baik hidup maupun mati mereka milik-Nya.
Baik hidup maupun mati mereka milik-Nya.
2. Mereka dikenal-Nya yang hidup beriman,
yang patuh dan percaya berdasarkan Firman.
Firmanlah yang menjadi santapan baka,
Firmanlah yang menjamin bertahan s'lamanya.
3. Mereka dikenal-Nya yang harapnya teguh,
mengaku Yesus saja Tuhannya yang kudus.
Mereka disinari sabda-Nya yang benar
Dan Tumbuh tiap hari menghi jau dan segar.

PELAYANAN FIRMAN

(duduk)

PF: (Doa Epiklese)

U: (Menyanyikan KJ 50a: 1, 6 Lektor menempatkan diri)

1. Sabda-Mu abadi, suluh langkah kami.
Yang mengikutinya hidup sukacita.
6. Tolong, agar kami rajin mendalami
Lalu melakukan sabda-Mu, ya Tuhan!

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 42:1-9**,
Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita bermazmur dari **Mazmur 29**

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Kisah Para Rasul 10:34-43**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Matius 3:13-17**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HALELUYA.

U: **(menyanyikan NKB 223b: HALELUYA)**

Khotbah “Dari Sungai Yordan ke Dunia Yang Gentar”

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Berdiri)*

M3: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat *(Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M4: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, kita telah mendengar Injil anugerah, bahwa Allah melawat umat-Nya dalam Kristus Yesus bukan untuk menghakimi, tetapi untuk meneguhkan dan menyelamatkan. Kita yang dahulu hidup dalam ketakutan, kini diangkat menjadi anak-anak Allah.

Sebagai tanggapan atas kasih dan kebaikan Tuhan itu, marilah kita menyatakan syukur kita melalui persembahan, bukan sebagai kewajiban, tetapi sebagai ucapan syukur karena kita telah mengalami damai dan pengharapan dari Allah.

Firman Tuhan dalam Mazmur 96:8-9 mengingatkan kita: *Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah ke pelataran-Nya! Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan, gemetarlah di hadapan-Nya, hai segenap bumi!*

U: (menyanyikan KJ 286:1-7)

KJ 286:1-7 “BUMI DAN LANGIT PUJILAH“

1. Bumi dan langit, pujilah Yang Tinggi dan Kudus: Firman-Nya mahamulia dan jalan-Nya tentu.
2. Betapa kasih hikmat-Nya! Kendati kita aib: Sang Adam Baru menjelma, Penolong yang ajaib.
3. O hikmat kasih! Dialah tak jatuh diserang: di dalam darah-daging pun berjuang dan menang.
4. Tak sekedar karunia yang dimiliki-Nya: hakekat Allah yang kekal yaitu kodrat-Nya.
5. Dialah Insan yang benar: set'ru dibanting-Nya. Hukuman bagi insan pun ditanggung oleh-Nya.
6. Duka-Nya di Getsemani, wafat-Nya di salib teladan bagi murid-Nya menanggung yang pedih.
7. Bumi dan langit pujilah Yang Tinggi dan Kudus; firman-Nya mahamulia dan jalan-Nya tentu.

Doa Persembahan

(Berdiri)

M4: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: (Menyanyikan KJ 343: 1, 3)

KJ 343: 1, 3 “DALAM DUNIA RAWA PAYA”

1. Dunia dalam rawa paya berjuang t'rus.
Kristen, manakah cahaya Injil kudus?
Biar dalam g'lap gulita
Bergemilang t'rang berita:
Satu saja Tuhan kita, Sang Penebus.
3. Yang menunjuk ujung jalan: T'rang Al Kalam.
Yang memimpin pekerjaan: Raja Imam.
Jangan turut cita-cita
dunia yang bergempita.
Satu saja Tuhan kita: Raja Salam.

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan

PF: Jadilah saksi bagi Kristus

U: kami siap menjadi saksi bagi Kristus

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: Kini dan selamanya

PF: Pergilah dalam sukacita, ingatlah sabda Tuhan, bahwa Allah melawat kita. Di tengah dunia rawa paya, di hidup yang berat, yakinlah Allah hadir menemani kita untuk mampu menyatakan keagungan Tuhan

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: (menyanyikan NKB 225“ Haleluya! AMIN!“)

[HSP]

Masa Adven Natal 2025

“BAHAN PERAYAAN NATAL”

Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja atau jemaat setempat

BAHAN
Perayaan Natal Anak

Bacaan:
Lukas 2:10-11

**Natal Membawa
Sukacita**



CATATAN

1. Perayaan Natal Anak seyogianya dilaksanakan setelah tanggal 25 Desember 2024—bukan sebelumnya—agar semua bisa menghayati makna Adven dan Natal.
2. Agar Perayaan Natal Anak menjadi perayaan intergenerasional, perayaan ini sebaiknya dilaksanakan dengan melibatkan segenap komisi kategorial (Komisi Remaja-Pemuda bisa membantu dengan iringan musik, Komisi Dewasa bisa membantu untuk mempersiapkan dekorasi dan properti yang digunakan serta mempersiapkan konsumsi dan keperluan yang lain).
3. Penataan ruang dan dekorasi dibuat semenarik dan seramah mungkin bagi anak-anak.
4. Pelayanan Firman dalam bahan ini disajikan dalam bentuk Drama. Ada baiknya dipersiapkan dengan melibatkan setiap komisi kategorial untuk berperan dalam drama.
5. Bahan ini sekadar sebuah usulan yang diharapkan dapat memantik kreativitas dan upaya untuk menyesuaikannya dengan konteks masing-masing penggunaannya.

URUTAN

1. **Gerak dan Lagu dari Anak-anak Kelas Kecil**
 - Para Guru Sekolah Minggu dapat memilih sebuah lagu bertemakan Natal yang sederhana dan ceria. Dengan demikian, sebanyak mungkin anak-anak Kelas Kecil dapat dilibatkan.

2. Pembukaan

- *Master of Ceremony* (MC) mengajak segenap yang hadir untuk memberikan apresiasi kepada gerak dan lagu yang baru saja ditampilkan oleh anak-anak Kelas Kecil.
- MC menyapa anak-anak dan mengajak anak-anak untuk berdialog mengenai: apa itu Natal bagi mereka?
- MC menyampaikan bahwa tema Perayaan Natal Anak pada tahun 2025 ini adalah “Natal Membawa Sukacita”.

3. Kidung Pembuka

- MC mengajak segenap yang hadir untuk menyanyikan KJ 101, “Alam Raya Berkumandang”.

KJ 101. Alam Raya Berkumandang

Alam raya berkumandang oleh pujian mulia;
Dari gunung, dari padang kidung malaikat bergema
Gloria ini excelsis Deo!
Gloria ini excelsis Deo!

Hai gembala, kar’na apa sambutan ini menggegar?
Bagi Maharaja siapa sorak sorgawi terdengar?
Gloria ini excelsis Deo!
Gloria ini excelsis Deo!

Sudah lahir Jurus’lamat itu berita lagunya.
Puji dan syukur dan hormat dipersembahkan pada-Nya.
Gloria ini excelsis Deo!
Gloria ini excelsis Deo!

4. Doa Pembuka

- Doa pembuka dipimpin oleh perwakilan warga dewasa

5. Kidung Pujian

- MC mengajak segenap yang hadir untuk menyanyikan *medley* “Hatiku Penuh Nyanyian” disambung lagu “Aku Anak Raja”

Hatiku Penuh Nyanyian

Hatiku penuh nyanyian, hatiku penuh nyanyian
Hatiku bernyanyi untuk Raja s'gala Raja
Sembahlah dan pujilah Dia, sembahlah da pujilah Dia
Sembahlah dan pujilah Dia, Raja s'gala Raja
Dialah Raja, Raja
Dialah Tuhan, Tuhan
Namanya Yesus, Yesus, Yesus, Yesus
Oo... Dialah Raja

Aku Anak Raja

Aku anak Raja, Engkau anak Raja, kita semua anak Raja
Aku anak Raja, Engkau anak Raja, kita semua anak Raja
Haleluya Puji Tuhan, haleluya puji Tuhan
Haleluya Puji Tuhan, haleluya puji Tuhan

6. PERMAINAN

- MC dapat menyiapkan *games* yang melibatkan anak-anak sekolah Minggu

7. KIDUNG PUJIAN

- MC mengajak segenap yang hadir untuk menanggapi visualisasi kisah Natal dengan menyanyikan KJ 99, “Gita Sorga Bergema”.

KJ 99 Gita Sorga Bergema

Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!
Damai dan sejahtera turun dalam dunia.”
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,
Permaklumkan Kabar Baik; Lahir Kristus, T’rang ajaib!
Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!”

Yang di sorga disembah Kristus, Raja yang baka,
lahir dalam dunia dan Maria bunda-Nya.
Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal;
dalam Anak yang kecil nyatalah Imanuel!
Gita sorga bergema, “Lahir Raja mulia!”

Raja Damai yang besar, Surya Hidup yang benar,
menyembuhkan dunia di naungan sayap-Nya,
tak memandangi diri-Nya, bahkan maut dit'rima-Nya,
lahir untuk memberi hidup baru abadi!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

8. CERITA NATAL

- Cerita Natal dibuat dalam bentuk Drama. Guru Sekolah Minggu dapat bekerja sama dengan Komisi Pemuda dan Komisi Dewasa untuk berlatih mempersiapkan Drama Natal ini.

Pemain:

1. Andi : Anak yang sehat dan kuat
2. Yaya : Anak kaya yang selalu berpakaian mewah dan membawa uang
3. Momo : Anak cantik dengan pakaian dan penampilan yang glamor
4. Pipin : anak pandai dengan berkacamata dan membawa buku
5. Nana : anak sederhana yang berpakaian biasa dan bersih
6. Nenek : Tua dan bertongkat
7. Pengamen : Pria berbaju kumal dengan membawa gitar
8. Gelandangan : Bapak tua dengan pakaian robek
9. Kakak Cantik : Pembawa pesan drama

Babak 1

Si Sehat, Si Kaya, Si Cantik, Si Ganteng dan Si Pintar memasuki ruangan dengan wajah yang murung... Kemudian Kakak Cantik dengan wajah ceria masuk....

Kakak Cantik: "Halo anak-anak ganteng dan cantik.... Selamat Natal, semuanya! Lho, ada apa ini? Kok wajah kalian cemberut... Ini Natal, ayo gembira dong...jangan muram begitu... kan jadi kelihatan jelek wajahnya...."

- Kakak Cantik: Andi kamu khan anak yang kuat dan selalu sehat, kenapa kamu sedih?
- Andi: Aku sedih, karena mama nggak kasih aku susu yang aku mau. Aku minta susu biar tubuhku sehat dan kuat, tapi nggak dibeliin. Malas aku sama mamaku...
- Kakak Cantik: Yaya, kenapa juga kamu cemberut? Kamu kan banyak uang...
- Yaya: Aku kecewa. Liburan ke luar negeri batal. Aku sudah membayangkan jalan-jalan ke Swiss. Tapi semuanya gagal gara-gara ayah sibuk. Aku juga malas sama ayahku....
- Kakak Cantik: Momo.... Kamu selalu terlihat ceria dan menarik... bajumu juga selalu bagus...Lalu kenapa kamu ikut sedih?
- Momo: aku sedih karena Natal ini baju baruku cuma satu, biasanya mama belikan lima sama kalung emas yang indah... Tapi uangnya dikirim ke kampung buat bantu Kakek yang sakit.
- Kakak Cantik: Aduh, kalian sedih semua...ini juga, Pipin...mengapa ikut-ikutan cemberut? Kamu kan anak pintar.
- Pipin: Aku paling sedih, buku baru dari papa disobek-sobek sama adikku... Papa nggak mau beliin yang baru lagi.
- Kakak Cantik: Ohhh, jadi begitu ya.... Yang bikin kalian jadi cemberut....

Nana masuk dengan wajah dan senyum yang ceria

- Nana: Halo teman-teman...Selamat Natal...
- Kakak Cantik: Nah, ini dia teman kalian yang sedang bahagia...
- Nana: Iya dong Kakak, anak Tuhan kan harus selalu ceria... Eh teman-teman, kenapa kalian bersedih karena hadiah Natal yang bisa hilang

- dan rusak...Nih... aku punya hadiah yang tidak akan pernah bisa rusak....
- Andi: Hadiah apa yang kamu maksud?
Nana: Hadiahku nggak akan rusak, nggak akan habis. Hadiah ini tetap ada selama-lamanya, dan yang memilikinya pasti bahagia.
- Yaya: Apa itu? Kasih tahu kami dong!
Nana: (tersenyum) Aku pergi dulu ya... (keluar panggung)
- Pipin: Teman-teman, mau nggak merasa bahagia seperti Si Sederhana?
- Semua Anak: Mau!
Pipin: Ayo kita ikuti dia, supaya kita tahu hadiah yang paling berharga itu.

Babak 2

Seorang Nenek berjalan tertatih-tatih dan terjatuh. Sayurannya berhamburan. Nana lewat dan segera menolong nenek.

Nana: Aduh kasihan si nenek....

Si Sederhana bergegas menghampiri si nenek untuk membantu mengumpulkan sayur dan menolong nenek berdiri

Nenek: Terima kasih, cu.... Kamu baik sekali.... Hatimu penuh kasih... sudah jarang Nenek melihat anak seusiamu yang punya kepedulian... apalagi sama orang yang sudah tua seperti nenek ini....

Nana: Sama-sama, nek. Sehat-sehat nenek....Hati-hati di jalan ya!

Setelah membantu nenek tadi, Nana lalu pergi dengan perasaan penuh bahagia.... Ke-4 anak yang mengikuti Nana tadi lalu mendekati si nenek...

- Andi: Nenek bisikin apa tadi? (*Dengan penuh penasaran*)
Nenek: Oh, nenek cuma bilang hatimu penuh kasih...
Memangnya kalian ini siapa?
Momo: Bukan siapa-siapa nek...

Dengan wajah kebingungan ke-4 anak tadi lalu pergi meninggalkan si nenek....

- Nenek: Dasar anak zaman sekarang, sudah kehilangan sopan santun sama orang tua...

Si Nenek lalu berjalan meninggalkan ruangan...

Babak 3

Di tengah jalan Nana bertemu dengan seorang Pengamen yang menyanyikan lagu Natal....

- Pengamen: *Bernyanyi “Gloooooo...ria... in excelsi Deo..... Gloooooo...ria... in excelsi Deo.....”*
Nana: Wah mas tahu lagu Kristen.... Mas orang Kristen ya?
Pengamen: Aku bukan orang Kristen... tapi aku nyanyi lagu Natal karena hari ini bertepatan dengan Hari Natal... ya, siapa tahu dapat rezeki banyak...
Nana: (*Mengambil dompet dan ternyata uang tinggal selembat... Sejenak berpikir antara memberi atau tidak... lalu ia memutuskan untuk memberikan uang terkahir di dompet*)
Mas ini buat kamu...
Pengamen: Wah, besar banget uangnya.... Aku gak ada kembaliannya....
Nana: Buat mas semuanya.... Khan tadi mas berharap dapat rezeki banyak di hari Natal... Nah ini rezeki buat mas...

Pengamen: Terima kasih sekali dik... Luar biasa hatimu...
Selamat Natal ya... Semoga Tuhan Yesus
memberkatimu selalu....

Nana: Amin... oke mas, aku pergi dulu ya....

Si Nana lalu melanjutkan perjalanan.... Si Pengamen masih terheran-heran dengan pemberian Nana tadi....

Pengamen: Ternyata Masih ada seorang anak yang
memiliki hati yang mulia dan penuh cinta
kasih...

*Ke-4 anak yang mengikuti Nana berjalan mendekati Si
Pengamen...*

Pinpin: Mas-mas, apa yang kamu bisikin ke anak tadi?

Pengamen: Oh.. aku bilang kalau hati dia itu penuh belas
kasih... Ngomong-ngomong, kalian ini siapa?

Yaya: Ini mas, buat kamu... *(Si kaya memberikan
uang kepada pengamen)*

Kemudian ke-4 anak tadi bergegas menyusul si Sederhana

Pengamen: Benar-benar Natal membawa berkat....*(Sambil
menempelkan uang di dahinya)*

Babak 4

*Ada seorang gelandangan duduk di jalan, dengan tubuh lesu
dan memegang barang bekas. Lali Nana mendekatinya....*

Nana: Halo pak...aku punya baju buat bapak... tapi
maaf baju bekas...apakah bapak mau
menerima?

Si Gelandangan begitu terharu dengan ucapan Nana....

- Gelandangan: Kenapa kamu peduli sama aku... aku ini tidak punya siapa-siapa... tidak ada orang yang memperhatikan aku selama ini...tiba-tiba kamu datang lalu menawarkan baju buatku....
- Nana: Gak apa-apa pak... aku cuma ingin berbagi saja...aku ingin belajar seperti Tuhan Yesus yang selalu peduli kepada orang-orang seperti bapak...Ini pak bajunya...mohon bisa diterima dengan baik...
- Gelandangan: Terima kasih sekali nak.... Hatimu sungguh penuh cinta kasih...
- Nana: Terima kasih kembali... Aku pergi dulu ya pak...

Ke-4 anak yang dari tadi membuntuti Nana lalu mendekati si gelandangan.....

- Momo: Apa yang bapak katakan ke anak tadi?
- Gelandangan: Aku bilang dia punya kasih seperti Tuhan Yesus.... Memang kalian ini siapa?

Andi lalu memberikan baju baru pada gelandangan tadi....

- Andi: Pak, ini baju baru buat bapak... biar bapak tidak kedinginan dan kotor....

Ke-4 anak lalu pergi meninggalkan si gelandangan....

Babak 5

Ke-4 anak tadi akhirnya bertemu dengan si sederhana....

- Pipin: Capek sekali kami mengikutimu dari tadi....
- Nana: Hehehe... gimana sekarang, kalian sudah menemukan yang aku maksudkan tentang hadiah terindah....

- Andi: Teman-teman, apakah kalian merasakan setelah membantu orang-orang tadi, kalian merasa bahagia, gak?
- Momo: Iya, bener aku merasa bahagia!
- Yaya: Sama, hatiku juga merasa tentram....
- Nana: Itu yang aku maksudkan hadiah terindah yang kekal dan tidak akan bisa rusak atau hilang...
- Semua Anak: Maksudmu?
- Nana: Hadiah yang kekal itu adalah kasih. Tuhan sungguh mengasihi kita... karena itu kita harus berbagi kasih kepada sesama. Dan kalau kita selalu berbuat kasih, hati kita akan selalu bahagia. Lihat sekarang... wajah kalian, penuh dengan kebahagiaan!

Anak-anak saling tersenyum dan tertawa bersama... Setelah itu kakak cantik masuk ke ruangan...

- Kakak Cantik: Anak-anak.... Sekarang kalian sudah paham kan, mengapa Natal harus penuh sukacita...bahagia itu bukan soal apa yang kalian dapatkan...seperti baju baru, buku baru, bisa jalan-jalan, atau makanan yang enak...bahagia itu ada di hati yang penuh belas kasih... kalau kalian berbagi kasih, dengan menolong orang lain, berbagi dan hadir sebagai sahabat bagi orang lain, maka kalian membagikan kebahagiaan itu pada orang lain... Itu pertanda kalian menjadi anak-anak Tuhan yang murah hati dan membawa kedamaian bagi sesama... Selamat Natal semuanya... Tuhan Yesus memberkati...

9. Quiz Drama

- MC menyiapkan quiz (pertanyaan) berkaitan dengan alur cerita Drama dan pesan moral yang disampaikan
- Dapat dipersiapkan hadiah untuk anak-anak yang berpartisipasi

10. PERSEMBAHAN PUJIAN DARI ANAK-ANAK KELAS BESAR

- Para Guru Sekolah Minggu dapat memilih sebuah lagu bertema tentang Kedamaian Natal.

11. PERSEMBAHAN SYUKUR

- MC mengajak anak-anak dan segenap yang hadir untuk menghaturkan persembahan syukur sembari menyanyikan KJ 119, “Hai Dunia, Gembiralah”.

KJ 119. Hai Dunia, Gembiralah

Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!
Dihatimu terimalah! Bersama bersyukur,
Bersama bersyukur, Bersama-sama bersyukur!

Hai dunia, elukanlah Rajamu, Penebus!
Hai bumi, laut, gunung lembah, bersoraklah terus,
Bersoraklah terus, bersorak-soraklah terus!

Janganlah dosa menetap di ladang dunia,
Sejahtera penuh berkat berlimpah s’lamanya,
Berlimpah s’lamanya, berlimpah-limpah s’lamanya.

Dialah Raja semesta, besar dan mulia.
Masyhurkanlah, hai dunia, besar anug’rahNya,
Besar anug’rahNya, besar besar anug’rahNya.

12. DOA PERSEMBAHAN, SYAFAAT, DAN BERKAT

- Pendeta memimpin anak-anak dan segenap yang hadir untuk memanjatkan doa persembahan dan syafaat.

- Pendeta melayankan berkat Tuhan :
“Kiranya kasih dan kedamaian dari Allah Bapa, dan Tuhan Yesus serta pertolongan Roh Kudus selalu menyertai anak-anak sekalian. Amin.”

13. KIDUNG PENUTUP

- MC menyampaikan kata-kata penutup kemudian mengajak anak-anak menyanyikan “Seribu Lilin”.

Seribu Lilin

Seribu lilin nyalakan
Di tengah dunia
Biar sinarnya menyatakan
Kemuliaan surga

Wartakan pada dunia
Kabar sukacita
Tlah lahir Yesus penebus
Juruslamat kita
Hai bintang indah Betlehem
Kiranya sinarmu
Bawa harapan dan damai
Bahagia di kalbu

Seribu lilin nyalakan
Di tengah dunia
Biar sinarnya menyatakan
Kemuliaan sorga

Kehangatanmu kirimkan
Dihati yang beku
Kehangatan kasih Tuhan
Di natal yang syahdu
Kehangatan kasih Tuhan
Di natal yang syahdu

(DKP)

BAHAN
Perayaan Natal
Remaja
Menghayati Natal

Bacaan:
Lukas 2:11
Mazmur 139:13-16

Natal
Menjadikan Hidupmu
Bermakna



- Bahan Perayaan Natal Kaum Muda disediakan untuk memfasilitasi kaum muda dalam menghayati peristiwa Natal sesuai dengan konteks dan kebutuhannya. Tidak bisa dipungkiri, ada begitu banyak anak muda masih bergumul dengan masalah penerimaan diri. Kondisi yang tidak baik-baik saja membuat kaum muda sulit untuk mensyukuri kelahiran dan keberadaan mereka di dunia saat ini.
- Bahan Perayaan Natal Kaum Muda diharapkan dapat menggerakkan kaum muda untuk melakukan refleksi dan menemukan makna kelahiran Kristus guna memaknai kelahiran dan kehidupan mereka sendiri. Dengan begitu, kaum muda menemukan jati diri dan tujuan hidup yang mulia sebagaimana dirancang Allah sebelumnya.
- Bentuk atau model perayaan Natal Kaum Muda sebaiknya dikemas sesuai dengan kebutuhan dan kreativitas gereja masing-masing. Bahan yang disediakan ini hanya sebagai alternatif saja

A. LITURGI NATAL KAUM MUDA

PANGGILAN BERIBADAH

P: Natal telah tiba. Natal memanggil kita untuk menikmati sukacita, sekaligus menghayati makna kelahiran Sang Juru Selamat. Selanjutnya, marilah menemukan makna kelahiran dan kehidupan kita masing-masing, karena setiap kita berharga di mata-Nya

U: ***Menyanyi lagu KJ 109:1-2*** (berdiri)

KJ 109:1-2 “Hai Mari Berhimpun”

1. Hai mari berhimpun dan bersukaria

Hai mari semua ke Bethlehem

Lihat yang lahir, Raja bala sorga

Ref:

Sembah dan puji Dia! Sembah dan puji Dia!

Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

2. Terang yang Ilahi, Allah yang sejati

T’lah turun menjadi manusia

Allah sendiri dalam rupa insan. Ref: ...

VOTUM

PF: Marilah ibadah ini kita khususkan dengan pengakuan,
“*Pada mulanya sudah ada Firman, Firman itu bersama dengan Allah, dan Firman itu adalah Allah*” (Yohanes 1:1)

U: “***Firman itu telah menjadi manusia, dan tinggal di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih anugerah dan kebenaran***” (Yohanes 1:14)

SALAM

PF: Kasih karunia Tuhan ada padamu

U: **Dan ada padamu juga**

NYANYIAN PUJIAN

(*duduk*)

“GEMBIRALAH SAUDARA”

https://youtu.be/w_glOziNK44?si=Lxsdhg9lxrio2okQk

Gembiralah saudara, b'ri hatimu lega

Rayakan hari jadi Pembaru dunia

Terang-Nya t'lah menghalau gelap manusia

Oo... Kabar gembira besar . Kabar baik

Oo... Kabar gembira besar

Sekarang hai saudara bernyanyilah lega

Kasihilah sesama sejati dan mesra

Indahnya masa Natal tiada bandingnya

Oo... Kabar gembira besar. Kabar baik
Oo... Kabar gembira besar

PENGAKUAN DOSA

*Refleksi pengakuan dosa dikemas dalam bentuk fragmen yang menggambarkan kehidupan dalam dosa (manusia dengan berbagai perilaku jahat dan berbagai penderitaan manusia).
Fragmen diakhiri dengan nyanyian bersama Umat*

PKJ 40:1-2 “KASIHANILAH AKU YANG LEMAH”

1. Kasihanilah aku yang lemah, ya Tuhan, Mahakuasa
Hapuskan semua kesalahanku, b’rilah anugerah
Oleh kasih dan kuasa-Mu, kurasakan damai-Mu
Aku tahu Kau selalu dekat padaku
Limpahkan rahmat-Mu!
2. Kini aku sadari dosaku dan s’gala kekuarnganku
Namun kasih-Mu tetap padaku, sucikan diriku!
Kuserahkan s’luruh hidupku
pada Tuhan yang benar
Hatiku selalu bersyukur, bergemar dan berbahagia

BERITA ANUGERAH

(berdiri)

PF: *“Dalam hal inilah kasih Allah dinyatakan di tengah-tengah kita, yaitu bahwa Allah telah mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia, supaya kita hidup oleh-Nya”* (1 Yohanes 4:9). Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!

U: **Puji dan syukur kepada Tuhan!**

KJ 99:1-3 “GITA SORGA BERGEMA”

1. Gita sorga bergema, “Lahir raja mulia!”
Damai dan sejahtera turun dalam dunia
Bangsa-bangsa bangkitlah dan bersoraklah serta
Permaklumkan kabar baik” Lahir Kristus, T’rang Ajaib
Gita sorga bergema, “Lahir raja mulia!”
2. Yang di sorga disembah, Kristus, Raja yang baka
Lahir dalam dunia dan Maria bunda-Nya
Dalam daging dikenal Firman Allah yang kekal

Dalam Anak yang kecil, nyatalah Imanuel
Gita sorga bergema, “Lahir raja mulia!”

3. Raja Damai yang besar, Surya Hidup yang benar
Menyembuhkan dunia di naungan sayap-Nya
‘tak memandang diri-Nya, bahkan maut dit’rima-Nya
Lahir untuk memberi hidup baru abadi
Gita sorga bergema, “Lahir raja mulia!”

RENUNGAN NATAL

(duduk)

- Doa Epiklese
- Renungan: “Natal Menjadikan Hidupmu Bermakna”
- Saat Teduh

Nyanyian menyambut firman Tuhan
“NATAL DI HATIKU”

https://youtu.be/uZgdUpdv4_o?si=pi5OjOCSuEKIxSkp

Seperti palungan,
layakkanlah hatiku menyambut-Mu Tuhan
seperti emas, kemenyan dan mur
biar hidupku berkenan pada-Mu
sebab Natal ‘tak akan berarti
tanpa kasih-Mu lahir di hatiku
hanya bersama-Mu, Yesus
‘kurasakan selalu indahnya Natal di hatiku
Bersama paduan surga ‘ku bernyanyi
Kemuliaan di tempat maha tinggi
Dan damai sejahtera di antara manusia
Yang hidupnya berkenan kepada-Mu
sebab Natal ‘tak akan berarti
tanpa kasih-Mu lahir di hatiku
hanya bersama-Mu, Yesus
‘kurasakan selalu indahnya Natal di hatiku

PENGAKUAN IMAN RASULI (P)

(berdiri)

DOA SYAFAAT (PF)

(duduk)

PERSEMBAHAN

P: Saudara-saudaraku, persembahkanlah masa mudamu bahkan seluruh hidupmu kepada Allah, dengan mengingat nasihat ini, *“Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari -hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kaukatakan: Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya”* (Pengkhotbah 12:1)

U: **Mengaturkan persembahan dan menyanyi KJ 119:1-4**

KJ 119:1-4 “HAI DUNIA, GEMBIRALAH!”

1. Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!
Di hatimu terimalah! Bersama bersyukur!
Bersama bersyukur! Bersama-sama bersyukur!
2. Hai dunia elukanlah Rajamu, Penebus
Hai bumi, laut, gunung, lembah
Bersoraklah terus! Bersoraklah terus!
Bersorak-soraklah terus!
3. Janganlah dosa menetap di ladang dunia
Sejahtera penuh berkat. Berlimpah s’lamanya
Berlimpah s’lamanya. berlimpah-limpah s’lamanya
4. Dialah Raja semesta, benar dan mulia
Masyhurkanlah, hai dunia. Besar anug’rah-Nya
Besar anug’rah-Nya. Besar, besar anug’rah-Nya

P: (Memimpin doa persembahan)

(berdiri)

PENGUTUSAN

PF: Anak-anak muda, arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: **Kami mengarahkan hati kepada Tuhan**

PF: Bersukacitalah karena Kristus telah lahir bagimu!
Bersyukurlah karena hidupmu sungguh berharga!
Bersaksilah karena keselamatan sudah menjadi nyata!

U: **Kami siap bersukacita, bersyukur dan menjadi saksi-Nya**

BERKAT

PF: Terimalah berkat Tuhan,

“TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau; TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera” (Bilangan 6:24-26)

U: **Haleluya! (5x) Amin! (3x)**

B. RENUNGAN NATAL

“Natal Menjadikan Hidupmu Bermakna”

Bacaan:

Mazmur 139:13-16

Lukas 2:11

Tujuan:

Kaum muda menemukan makna kelahiran Kristus guna memaknai kelahiran dan keberadaan mereka saat ini

PENGANTAR

Mari kita mulai perenungan ini dengan mendengarkan sebuah lagu berjudul “Perahu Kertas”

Perahu kertasku 'kan melaju
Membawa surat cinta bagimu
Kata-kata yang sedikit gila tapi ini adanya

Perahu kertas mengingatkanku
Betapa ajaibnya hidup ini
Mencari-cari tambatan hati
Kau sahabatku sendiri

Hidupkan lagi mimpi-mimpi (cinta-cinta)
Cita-cita (cinta-cinta)
Yang lama kupendam sendiri
Berdua, 'ku bisa percaya

Ku bahagia kau telah terlahir di dunia
Dan kau ada di antara miliaran manusia
Dan ku bisa dengan radarku
Menemukanmu

Tiada lagi yang mampu berdiri
Halangi rasaku, cintaku padamu

Ku bahagia kau telah terlahir di dunia
Dan kau ada di antara miliaran manusia
Dan ku bisa dengan radarku
Menemukanmu

Lagu ini menjadi salah satu lagu yang populer dan disukai banyak orang. Ya, wajar saja karena selain liriknya indah, lagu ini juga sarat dengan makna. Ada rasa syukur yang sangat dalam atas kelahiran dan hidup seseorang.

Hai kaum muda, apakah engkau menyadari bahwa kelahiran dan keberadaanmu juga berharga? Mari kita belajar dari Pemazmur yang melihat keajaiban dari kelahiran dan kehidupannya. Mari membaca Mazmur 139:13-16.

PENJELASAN TEKS

Menurut keterangan pada ayat pertama, Mazmur ini dibuat oleh Daud. Di dalamnya tampak perenungan yang sangat mendalam tentang keberadaan manusia di hadapan Allah. Manusia adalah ciptaan sedangkan Allah adalah Sang Pencipta. Mazmur 139 menunjukkan bahwa Allah itu Mahatahu (ayat 1-6), Maha hadir (ayat 7-12) dan Mahakuasa (ayat 13-18). Itulah sebabnya maka Allah mengetahui bukan hanya apa yang kasat mata tetapi juga isi hati setiap manusia. Kemahakuasaan Allah itu laksana pengetahuan yang sangat tinggi, yang tidak terjangkau oleh daya pikir manusia.

Melalui ayat 13-16 secara khusus kita akan merenungkan mengenai makna kelahiran dan keberadaan kita di dunia. Pemazmur mengajak kita untuk menyadari bahwa kelahiran dan keberadaan kita di dunia ini bukanlah suatu kebetulan, bukan pula terjadi begitu saja dengan sendirinya. Pemazmur menunjukkan fakta dan kebenaran bahwa:

1. Kita ada di dunia ini karena ada yang membuat atau menciptakan kita. Setiap manusia tidak dengan sendirinya ada di dunia. Manusia dibuat, diciptakan oleh Allah yang Mahakuasa.

2. Kita dibuat melalui proses panjang dan tidak asal-asalan. Pemazmur menjelaskan hal ini dengan kalimat yang begitu indah, “*Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku (harfiah: ginjal, organ dalam), menenun aku dalam kandungan ibuku*”. Dua kata kerja, membentuk dan menenun menggambarkan proses menjadikan sesuatu dengan seksama.
3. Kita diciptakan untuk hidup sesuai dengan rencana-Nya yang indah. Pemazmur menyebutkan “*dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satu pun dari padanya*”. Hal ini hendak menekankan bahwa Allah telah merancang semuanya dengan sangat baik. Dan Ia menghendaki agar setiap kita menjalani hidup sesuai dengan rencana dan kehendak-Nya.

Dengan merenungkan bagian Mazmur ini, hendaknya kita menyadari bahwa kelahiran dan kehidupan setiap orang, tanpa kecuali adalah berharga.

Dalam suasana Natal ini kita diajak untuk memusatkan perhatian pada peristiwa kelahiran Tuhan Yesus sebagaimana diberitakan dalam Injil Lukas 2:11. Bila sebelumnya kita telah belajar bahwa setiap peristiwa kelahiran manusia adalah penting dan berharga, terlebih lagi kelahiran Tuhan Yesus ke dunia. Natal Yesus Kristus tentu saja mengandung makna dan tujuan yang mulia. Bukan karena Allah *gabut* atau kurang pekerjaan, tapi karena Ia tahu bahwa itu diperlukan demi kehidupan.

Sejak kejatuhan manusia dalam dosa, kehidupan menjadi rusak. Dosa diwariskan dari angkatan yang satu ke angkatan yang lain. Kutuk dirasakan turun-temurun. Sehingga tidak ada lagi harapan untuk memulihkan kehidupan meski dengan segala daya dan upaya manusia. Karena itulah Tuhan Yesus lahir di dunia, untuk memulihkan dunia dan mengaruniakan kehidupan bagi semesta.

Kelahiran Kristus di dunia menegaskan kehadiran dan solidaritas-Nya kepada segenap ciptaan. Ia ada, Ia dekat, Ia tidak tinggal diam karena Ia mengasihi ciptaan-Nya. Ia datang untuk misi penyelamatan.

Aplikasi

Berdasarkan dua bagian Alkitab yang telah kita baca tadi, kita diajak untuk:

1. Bersyukur atas kelahiran dan keberadaan kita di dunia dengan cara menghargai diri kita masing-masing. Banyak orang mengeluh dan meratapi nasib. Tetapi kita diingatkan untuk menerima keberadaan diri kita dan berjuang menjalani hidup dengan baik. Kita perlu menyadari ada hal-hal yang tidak bisa kita ubah dan ada hal-hal yang bisa kita perjuangkan untuk menjadi lebih baik.
2. Bersyukur atas kelahiran Kristus di dunia karena dengan kelahiran-Nya, Allah menunjukkan kasih dan kepedulian-Nya pada kita. Kita tidak sendirian di dunia ini, dalam Kristus Yesus, Allah hadir untuk menemani dan membimbing kita. Ia datang untuk menyelamatkan kita, bukan hanya dari belenggu dosa. Tetapi juga menyelamatkan kita dari rasa tidak percaya diri, dari keputusasaan, dari kesia-siaan, dari kehampaan. Bagi Dia, kita sangat berharga untuk diselamatkan dan dicintai selamanya.

Selamat merayakan kelahiran Yesus Kristus dan jangan lupa merayakan dan mensyukuri kelahiranmu juga, karena engkau berharga dan hidupmu bermakna. Amin

[ERY]

BAHAN Pemuda
(Perayaan Natal Pemuda)

L: Liturgos

M: Majelis Jemaat

PF: Pelayan Firman

**A Song of Faith,
A Life of Justice**



Catatan:

- *A Song of Faith, A Life of Justice* artinya nyanyian iman yang sejati sesungguhnya adalah hidup yang memperjuangkan keadilan.
- Perayaan Natal Pemuda akan dilaksanakan secara fleksibel, tidak harus mengikuti liturgi baku seperti dalam Tata Ibadah GKI atau GKJ.
- Unsur-unsur ibadah seperti liturgi, fragmen dan aktivitas kreatif disesuaikan dengan situasi dan kondisi jemaat setempat, agar lebih relevan dan bermakna.
- Liturgos atau Worship Leader (WL) bisa terdiri dari lebih dari satu orang.
- Sebelum kebaktian dimulai, seluruh petugas ibadah diharapkan berkumpul dan berdoa bersama.
- Lonceng dibunyikan dan lilin dinyalakan.

SAAT TEDUH

(Jemaat duduk)

PANGGILAN BERIBADAH

(Jemaat Berdiri)

L: Selamat Natal untuk kita semua!

Hari ini, kita berkumpul dalam sukacita untuk merayakan kelahiran Yesus Kristus, Sang Juru Selamat kita. Natal adalah wujud kasih Allah bagi dunia, dan bagi kita sebagai pemuda-pemudi, ini juga menjadi momen untuk memperbarui semangat hidup untuk memperjuangkan terang keadilan dan kebenaran di tengah lingkungan kita.

Tema Perayaan Natal pada saat ini: “A Song of Faith, A Life of Justice” – Nyanyian Iman: Sebuah Kehidupan Berkeadilan, mengajak kita untuk bertanya: Apakah hidupku dan hidupmu sudah memancarkan kebenaran dan keadilan-Nya setiap waktu? Mari kita membuka ibadah ini dengan hati yang penuh syukur, kita bangkit berdiri, dan bersama kita memuji Allah yang agung, yang kini hadir nyata dalam hidup kita. Dia tidak jauh, Dia peduli, dan Dia adalah sahabat yang setia. Mari kita nyanayakan dengan penuh sukacita!

PKJ 136 “PADA BINTANG NYATA KARYA-NYA”

Pada bintang nyata karya-Nya,
lewat angin agung Sabda-Nya,
darat laut di bawah kuasa-Nya.
Apa maknanya?
Aku merayakan Natal-Nya,
yang tercantum di sejarah-Nya,
Ia membebaskan umat-Nya,
Apa maknanya?
Saat aku bertemu Dia,
kurasakan agung Rahmat-Nya,
‘ku sadari Dia Tuhan yang memedulikanku,
yang tak menjauhkan diri.
Kini Dia pun bersamaku,
dan menjaga tiap langkahku.
Dia kawan karib bagiku; Dia segalanya!

KATA PEMBUKA

(Jemaat Duduk)

L: Teman-teman yang terkasih,
Masih banyak saudara kita yang hidup dalam krisis. Ada yang menjadi korban kebiadaban perang antar bangsa, dan ada pula yang menjadi korban ketidakadilan di negeri sendiri. Banyak yang kehilangan harapan, terpuruk dalam keputusan dan depresi, karena beban hidup terasa tak tertanggungkan, sementara mereka merasa tak seorang pun sungguh hadir untuk menolong dengan tulus.

Di sisi lain, suara-suara yang menyuarakan kebenaran dibungkam. Mereka yang memperjuangkan keadilan diabaikan. Mereka yang mencari perlindungan justru disisihkan. Dan sering kali, kita pun ikut diam. Menyaksikan dari kejauhan, menjadi penonton atas segala kengerian yang terjadi. Namun, Natal kembali mengingatkan kita: terang telah datang ke dunia. Kristus lahir bukan hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk menguatkan kita—agar tidak tinggal diam, agar bangkit dan menjadi terang.

Teman-teman, Yesus lahir di Bethlehem, dalam kondisi yang jauh dari nyaman, sebagai tanda bahwa kasih-Nya sungguh hadir untuk mereka yang menderita. Maka Natal bukan hanya tentang perayaan. Tapi Natal juga berarti panggilan: Apakah aku dan kamu bersedia menjadi suara bagi yang tak bersuara? Apakah aku dan kamu bersedia menghadirkan terang bagi dunia?

Lukas 2:10-11; “Jangan takut, sebab sesungguhnya aku memberitakan kepadamu kesukaan besar untuk segala bangsa: Hari ini telah lahir bagimu Juru Selamat yaitu Mesias, Tuhan. Di kota Daud.”

(Liturgos atau Worship Leader dapat menyanyikan lagu “You Are Mine” – David Haas. Saat menyanyikan lagu ini, dapat juga ditampilkan teatrikal singkat tentang kasih sayang Allah yang begitu besar pada umat manusia. <https://www.youtube.com/watch?v=4Bmrz0YAmwA>)

“YOU ARE MINE”
I will come to you in the silence
I will lift you from all your fear
You will hear My voice
I claim you as My choice
Be still, and know I am near

I am hope for all who are hopeless
I am eyes for all who long to see
In the shadows of the night
I will be your light
Come and rest in Me

Do not be afraid, I am with you
I have called you each by name
Come and follow Me
I will bring you home
I love you and you are mine

I am strength for all the despairing
Healing for the ones who dwell in shame
All the blind will see, the lame will all run free
And all will know My name

Do not be afraid, I am with you
I have called you each by name
Come and follow Me
I will bring you home
I love you and you are mine

I am the Word that leads all to freedom
I am the peace the world cannot give
I will call your name, embracing all your pain
Stand up, now, walk, and live

Do not be afraid, I am with you
I have called you each by name
Come and follow Me
I will bring you home
I love you and you are mine

PENGAKUAN DOSA

(Jemaat Duduk)

L: Saudara-saudari terkasih,
Natal bukan hanya tentang sukacita, tapi juga tentang pertobatan. Kristus lahir ke dunia yang gelap, termasuk ke dalam hati kita yang sering kali dipenuhi oleh ego, ketakutan, dan ketidakpedulian. Mari kita mengakui dosa dan kelalaian kita di hadapan-Nya. Marilah kita berdoa:

Tuhan yang penuh kasih, kami mengaku bahwa sering kali kami lebih memilih diam saat kebenaran harus disuarakan. Kami menutup mata terhadap ketidakadilan, dan menutup telinga terhadap jeritan sesama yang menderita. Kami takut, kami acuh, kami sibuk dengan diri sendiri. Padahal Engkau memanggil kami untuk menjadi terang di tengah dunia yang gelap. Ampunilah kami, ya Tuhan. Sucikan hati kami dan bangkitkan keberanian untuk hidup dalam kasih dan kebenaran-Mu. Dalam nama Kristus, Terang dunia, kami mohon pengampunan. Amin.

U: (menyanyikan KJ 96:1,3,4)

KJ 96:1,3,4 “DI MALAM SUNYI BERGEMA”

1. Di malam sunyi bergema nyanyian mulia.
Malaikat turun mendekat dengan beritanya,
"Sejaht'ra bagi dunia, t'lah datang Penebus."
Heninglah bumi mendengar nyanyian yang kudus.
3. Tetapi dosa pun tetap melanda dunia,
menyangkal kidung Kabar Baik sekian lamanya.
Hai insan, buka hatimu, mengapa rusuh t'rus?
Diamkan gaduh dan dengar nyanyian yang kudus.
4. Hai, kamu yang menanggung b'rat,
yang hidup tertekan,
mendaki, susah jalanmu, langkahmu pun pelan,
Hai lihat, hari jadi t'rang, bebanmu ditebus.
Tabahkan hati dan dengar nyanyian yang kudus.

BERITA NATAL

(Jemaat Duduk)

M: Dengarkanlah berita sukacita Natal untuk kita sekalian!

(membacakan Matius 1:18-25)

Demikianlah Sabda Tuhan!

U: Syukur pada Allah!

L: Mari kita menyambut berita sukacita Natal, kita menyanyikan pujian dari KJ 101:1, 3, 5

KJ 101: 1, 3, 5 “ALAM RAYA BERKUMANDANG”

1. Alam raya berkumandang oleh pujian mulia;
dari gunung, dari padang kidung malaikat bergema:
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!
3. Sudah lahir Jurus'lamat itu berita lagunya.
Puji dan syukur dan hormat dipersembahkan pada-Nya.
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!
5. Mari, kita pun ke sana untuk melihat Putera.
Mari, kita persembahkan suara dan hati pada-Nya!
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!

PELAYANAN FIRMAN

(Jemaat Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 1 : 46 - 55**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya.

U: *(menyanyikan) Haleluya, haleluya, haleluya*

Khotbah

"A Song of Faith, A Life of Justice"

(Sebuah Nyanyian Iman : Kehidupan yang Berkeadilan)

Sebenarnya, jika kita membaca dan merenungkan kisah-kisah seputar Natal, kita akan menemukan bahwa cerita itu penuh dengan ketegangan, konflik, bahkan risiko kehidupan. Namun sayangnya, banyak dari kita telah kehilangan sensitivitas

terhadap ketegangan itu. Kita lebih terbiasa dengan versi Natal yang telah diromantisasi. Drama-drama Natal yang ditampilkan setiap tahun, meski indah dan menyentuh, sering kali hanya menampilkan sisi manisnya saja. Lihat saja bagaimana Maria kerap digambarkan: gadis sederhana nan anggun, selalu tersenyum lembut saat malaikat menyampaikan kabar Ilahi, kemudian ia berjalan bersama Yusuf ke Bethlehem dalam ketenangan penuh harapan, seolah semuanya berjalan tanpa masalah.

Namun, kenyataannya jauh dari itu. Maria adalah perempuan muda yang sedang bergumul hebat. Ia harus memikul misteri yang besar, tetapi juga risiko yang besar: pandangan sinis, tuduhan jari, bahkan mungkin hukuman sosial lain dari masyarakat. Ia tahu, tidak semua orang akan memahami rencana Allah dalam hidupnya. Ia tahu betapa tajamnya lidah masyarakat, betapa dinginnya hukum adat yang tak mengenal belas kasih, betapa tidak amannya hidup sebagai perempuan dalam sistem yang tak berpihak padanya.

Bukankah kenyataan itu masih terus bergema hingga hari ini? Dalam masyarakat modern, sistem patriarkat nyatanya tak kunjung usai. Perempuan tetap menjadi korban dari struktur yang timpang. Ambil contoh, kita melihat angka kekerasan terhadap perempuan yang terus meningkat. Jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan yang dilaporkan ke Komnas Perempuan pada tahun 2024 sejumlah 445.502 kasus. Jumlah kasus ini mengalami kenaikan 43.527 kasus atau sekitar 9,77% dibandingkan pada tahun 2023 (401.975) (*sumber dari <https://komnasperempuan.go.id/download-file/1316>*).

Lagi, banyak perempuan masih disalahkan ketika menjadi korban pelecehan seksual. Dalam rumah tangga, banyak perempuan dipaksa diam menghadapi kekerasan. Di banyak tempat, anak-anak perempuan masih dinikahkan dini, seolah mereka tidak punya masa depan untuk diperjuangkan.

Di tengah kenyataan dunia yang masih penuh ketidakadilan ini, suara Maria kembali terdengar: Magnificat. “Jiwaku memuliakan Tuhan, dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku” (Luk. 1:46-47). Magnificat bukan sekadar lagu pujian yang disenandungkan oleh Maria. Magnificat sesungguhnya sebuah kesaksian yang lahir dari suara seorang perempuan yang tertindas. Maria menyanyikan tentang Allah yang tidak diam. Allah memperhatikan yang terendah, mengangkat yang dipinggirkan. Allah yang menggulingkan para penguasa tirani dari takhtanya, dan mengenyangkan manusia yang lapar dengan kebaikan. Melalui Magnificat ini, Maria percaya bahwa Allah sedang bekerja melawan ketidakadilan itu. Di tengah keterbatasan, ia menemukan kekuatan. Di tengah tekanan, ia menemukan harapan. Dan inilah yang membuat Magnificat menjadi lagu iman yang tak lekang sepanjang masa.

Saat ini dunia juga masih diwarnai kekerasan dan ketidakadilan. Kita menyaksikan perang yang tak kunjung berhenti antar negara, kelompok keagamaan yang mengalami berbagai tindakan intoleransi, masyarakat yang dibungkam suaranya oleh mereka yang merasa berkuasa, dan bumi yang terus dieksploitasi tanpa henti. Kepada dunia yang seperti inilah, Magnificat Maria menjadi panggilan bagi kita semua untuk hidup memperjuangkan keadilan melalui aksi - aksi sederhana kita setiap hari. Natal bukan hanya saat di mana kita terpujau oleh drama natal yang keren, menyanyikan lagu-lagu Natal di gereja atau menikmati *vibes* khas Natal bersama keluarga dan sahabat. Semua itu baik dan penting, tetapi jangan pernah lupa bahwa Inti Natal adalah merayakan kehadiran Kristus yang menerangi dunia yang gelap. Maka, setiap kali kita merayakan Natal, kita diingatkan bahwa terang itu harus kita teruskan. Kita dipanggil untuk memancarkan terang Kristus dalam dunia yang penuh dengan kekerasan dan ketidakadilan ini.

Magnificat harus menjadi nyanyian kita juga, di rumah, di kampus, di tempat kerja, di gereja, dan di tengah masyarakat. Nyanyian pembebasan. nyanyian harapan, nyanyian iman yang

teguh, yang tidak berhenti hanya di kata-kata, tetapi menjadi tindakan yang nyata bagi dunia yang masih terluka sampai dengan hari ini. Mari mengingat apa yang telah dikatakan oleh Bunda Teresa; “tidak semua dari kita dapat melakukan hal-hal besar. Namun setiap dari kita dapat melakukan hal-hal kecil dengan cinta yang besar.” Pancarkanlah terang kebenaran dan keadilan dimulai dari lingkungan terkecilmu. “A Song of Faith, A Life of Justice,” itulah Natal sejati, itulah panggilan kita. Amin.

Saat Teduh

(Liturgos dapat mengajak bernyanyi lagu “Bagaikan Bintang-Bintang”. Lampu ruangan dapat diredupkan dan umat dapat diajak menyalakan *flash kamera handphone* ketika bernyanyi – dapat disesuaikan oleh Liturgos)

Bagaikan Bintang-Bintang

Kumau hidup seturut kehendak-Mu
Mengerjakan kes’lamatan yang telah Kau beri
Biarlah hidupku menjadi jawaban
Bagi setiap orang yang membutuhkan.

Refr.

‘ku mau bercahaya bagaikan bintang-bintang
Di tengah kegelapan terpancar terang kasih Tuhan
‘ku mau bercahaya bermegah dalam Dia
Menyaksikan kemurahan Tuhan
Menceritakan perbuatan Tuhan
Kurindu hidup selalu, Bercahaya dalam kemuliaan-Nya

Setiap harga yang harus kubayar
Telah menjadikan aku dewasa dalam-Mu
Berikanlah hati-Mu di dalamku
Agar hidupku hanya untuk memuliakan-Mu (**Refr.**)

Bridge

Menjadi alat-Mu itu rindu-Mu padaku
Firman-Mu yang menjagaku
Berikanku kuasa tuk genapi rencana-Mu
Sampai bumi ini penuh kemuliaan-Mu

Pengakuan Iman *(Jemaat Berdiri)*

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

DOA SYAFAAT

(PF menaikkan doa syafaat diakhiri dengan menyanyikan Doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

L: Teman-teman yang terkasih, kelahiran Yesus Kristus, Sang Juru Selamat, membawa sukacita besar bagi kita semua. Sebagai ungkapan syukur dan sukacita atas kasih Allah yang begitu besar, marilah kita datang kepada-Nya dengan hati yang penuh kerelaan. Sebagaimana para Majus datang mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur kepada bayi Yesus, demikian juga kita hari ini datang membawa persembahan kita, bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi juga sedia hidup dalam terang kebenaran-Nya

Matius 2:11 “Mereka masuk ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, dupa dan mur”.

U: **(menyanyikan KJ 123 “S’LAMAT-S’LAMAT DATANG”)**

KJ 123 “S’LAMAT-S’LAMAT DATANG”

1. S'lamat, s'lamat datang, Yesus, Tuhanku!
Jauh dari sorga tinggi kunjungan-Mu.
S'lamat datang, Tuhanku, ke dalam dunia;
Damai yang Kaubawa tiada taranya, Salam, salam!
2. "Kyrie eleison": Tuhan, tolonglah!
Semoga kidung kami tak bercela.
Bunda-Mu Maria diberi karunia
Melahirkan Dikau kudus dan mulia. Salam, salam!

3. Nyanyian malaikat nyaring bergema;
gembala mendengarnya di Efrata:
"Kristus sudah lahir, hai percaya kabarku!
Dalam kandang domba kau dapat bertemu."
Salam, salam!
4. Datang orang Majus ikut bintang-Nya,
membawa pemberian dan menyembah.
Yang dipersembahkan:
kemenyan, emas dan mur;
Pada Jurus'lamat mereka bersyukur. Salam, salam!

Doa Persembahan

(Jemaat Berdiri)

M: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

L: Teman-teman, kita telah menyanyikan pujian dan merenungkan kasih Kristus yang telah lahir bagi kita. Kini, saatnya kita melanjutkan ibadah dalam hidup sehari-hari dengan berjalan dalam kasih, bersuara bagi kebenaran, dan memperjuangkan keadilan. Mari pergi dan jadilah saksi Kristus di tengah dunia. Mari kita menyanyikan KJ 121

KJ 121:1-4 "DUNIA KEDINGINAN"

1. Dunia kedinginan, kaku membeku:
damai yang sejati tiada bertemu.
Wabah kekerasan, siksa tirani
Sampai masa kini tidak berhenti.
2. Tapi Firman Allah tak terbelenggu:
Kasih mencairkan hati yang beku.
Dalam dunia dingin kandang cukuplah
Untuk mengenali Khalik semesta.
3. Segenap malaikat memuliakan-Nya
dan gembala miskin sujud menyembah;
Yusuf dan Maria saleh bersyukur;
Pemberian Majus: mas, kemenyan dan mur.

4. Kuberikan apa, Yesus bagi-Mu?
Andai 'ku gembala, kub'ri dombaku;
Andai 'ku Majusi: mas, menyan dan mur.
Kuberikan apa? Hati bersyukur!

PENGUTUSAN & BERKAT

PF: Pulanglah dalam sukacita dan terimalah berkat-Nya:

(menyanyikan PKJ 180)

“Kasih Tuhan mengiringimu,
dan sayap-Nya melindungimu.

Tangan Tuhan pegang di dalam hidupmu;
majulah dalam t’rang kasih-Nya.”

U: **(menyanyikan NKB 225 “HALELUYA, AMIN“)**

[VI]



BAHAN Dewasa
(Perayaan Natal Dewasa)

L: Liturgos

M: Majelis Jemaat

PF: Pelayan Firman

Gembala dan
Sukacita



Catatan:

- Perayaan Natal Dewasa dilakukan secara mengalir dan tidak terpacu pada liturgi GKI/GKJ.
- Unsur liturgi, fragmen, aktivitas, dan handmime dapat disesuaikan dengan kondisi setempat.
- Liturgos bisa lebih dari satu orang untuk pembagian tugas, dan kata-kata nya bisa diubah sesuai dengan kebiasaan setempat.
- Para petugas kebaktian berdoa bersama

SAAT TEDUH

(Jemaat duduk)

(Pencapaian dibuat redup tanda ibadah akan segera dimulai)

PANGGILAN BERIBADAH

(Jemaat Berdiri)

(Intro dimulai tanpa ada pengantar. Setelah intro mulai, liturgos memasuki ruang kebaktian dan mengajak jemaat berdiri dan bernyanyi sambil bertepuk tangan)

KJ 109 :1-3 "Hai Mari Berhimpun"

Semua:

Hai mari, berhimpun dan bersukaria!

Hai mari semua ke Betlehem!

Lihat yang lahir Raja bala sorga!

Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia
sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

Wanita:

Terang yang ilahi, Allah yang sejati,
t'lah turun menjadi manusia.

Pria:

Allah sendiri dalam rupa insan!

Semua:

Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia
Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

Semua:

Gembala dipanggil dari padang raya
menuju palungan-Nya yang rendah.
Kita pun turut bergegas ke sana!
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia
sembah dan puji Dia, Tuhanmu.

KATA PEMBUKA

(Jemaat Duduk)

L: Jemaat yang dikasihi Tuhan, pada hari ini kita kembali mengingat kabar sukacita besar: Allah telah hadir di tengah dunia. Kehadiran-Nya membawa damai sejahtera dan menuntun kita untuk hidup dalam pengharapan yang baru. Sukacita ini bukan hanya untuk kita nikmati sesaat, melainkan untuk kita bawa dalam setiap langkah kehidupan. Dengan hati penuh syukur, mari kita bersama memuliakan Allah dan merayakan kasih-Nya yang tiada berkesudahan.

KJ 123:1&3 S'lamat, S'lamat Datang

1. S'lamat, s'lamat datang, Yesus, Tuhanku!

Jauh dari sorga tinggi kunjungan-Mu.

S'lamat datang, Tuhanku, ke dalam dunia;

amai yang Kaubawa tiada taranya, Salam, salam!

3. Nyanyian malaikat nyaring bergema;
gembala mendengarnya di Efrata:
"Kristus sudah lahir, hai percaya kabarku!
Dalam kandang domba kau dapat bertemu."
Salam, salam!

BERITA NATAL

(Jemaat Duduk)

M: Dengarkanlah berita sukacita Natal!
(membacakan Matius 1:18-25, diakhiri dengan...)
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: **Syukur pada Allah!**

KJ 101: 1, 2, 4 “Alam Raya Berkumandang”

1. Alam raya berkumandang oleh pujian mulia;
dari gunung, dari padang kidung malaikat bergema:
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!
2. Hai gembala, kar'na apa sambutan ini menggegar?
Bagi Maharaja siapa sorak sorgawi terdengar?
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!
4. Ikutilah, hai gembala, nyanyian sorga yang merdu;
mainkan suling dan rebana dan bersyukur di hatimu!
Gloria in excelsis Deo! Gloria in excelsis Deo!

PELAYANAN FIRMAN *(Jemaat Duduk)*

PF: (Doa Epiklese)

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 2:20**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya.

U: ***(menyanyikan) Halehuya, halehuya, halehuya***

Khotbah

“Gembala dan Sukacita”

Terkadang, disadari atau tidak, kebahagiaan di masa Natal datang dari dua arah. Ada kelegaan karena akhirnya ada hari libur (tanggal merah) yang memberi kita kesempatan berhenti sejenak dari rutinitas, dan di sisi lain ada pula sukacita karena Kristus sungguh telah datang ke dunia. Kebahagiaan kita yang mana? Dua-duanya wajar kita rasakan, saya tidak sedang mengajak untuk memilih dengan ekstrem. Hanya saja, pertanyaan yang perlu kita renungkan adalah: apakah rasa sukacita/bahagia/kelegaan itu akan ikut berakhir ketika libur selesai, atau tetap bertahan dan menuntun langkah kita? Para gembala dalam Lukas menolong kita melihat bagaimana sukacita itu bisa diteruskan.

Injil Lukas sedari awal sudah memperlihatkan bagaimana Allah peduli pada manusia. Kesaksian dalam Injil Lukas mempertegas bahwa kepedulian Allah pertama-tama datang bagi orang-orang yang terpinggirkan. Hal itu bisa terlihat mulai sejak Yesus yang lahir dari seorang perempuan asal Nazaret sebuah daerah yang dipandang sebelah mata hingga malaikat yang mengabarkan kelahiran-Nya pada para gembala. Bacaan kita memuat salah satu bagian tersebut, yakni memuat bagaimana malaikat Tuhan datang pada para gembala dan memberitakan kelahiran Yesus.

Ketika kita melihat pada kisah gembala ini, kalau saya boleh membaginya ke dalam beberapa bagian, setidaknya ada tiga bagian. Bagian pertama adalah keterangan bahwa para gembala tinggal di padang (ay.9). Bagian kedua adalah keterangan bahwa mereka dijumpai oleh Malaikat (ay.10) dan bagian ketiga adalah sikap hati mereka yang bersuka cita (ay.20). Di bagian pertama, para gembala tinggal di padang merepresentasikan sebuah situasi/aktivitas yang biasa bagi mereka karena memang menjaga ternak adalah keseharian mereka. Saat menjalani keseharian, mereka mendapati pengalaman yang luar biasa, mereka dijumpai oleh Malaikat.

Begitu luar biasanya sampai membuat mereka ketakutan, meskipun begitu, mereka tetap percaya dengan apa yang malaikat katakan sehingga mereka tetap berangkat ke Betlehem (ay.16). Akhirnya pada bagian ketiga, setelah menyaksikan sendiri bahwa apa yang disampaikan Malaikat benar adanya, mereka bersukacita. Kisah ini mengisahkan, salah satunya tentang perpaduan antara apa yang biasa dengan yang luar biasa menghasilkan sukacita penuh.

Itulah Natal. Kita manusia yang biasa-biasa saja dan sedang hidup menjalani keseharian, mendapatkan kesempatan dan momen untuk hidup bersama Tuhan yang luar biasa karena Ia berkenan menghadirkan diri-Nya ke dalam kehidupan manusia yang fana ini. Dari perpaduan ini, muncullah rasa sukacita. Pantaslah kalau kita di hari Natal merasakan sukacita yang luar biasa. Dan kita diajak untuk terus melanjutkan rasa sukacita itu meskipun serangkaian masa natal -dan hari libur-telah usai. Mengapa? Karena itulah yang dilakukan oleh para gembala.

Setelah para gembala melihat bayi Yesus, apa yang mereka lakukan? Mereka kembali ke padang sambil memuji dan memuliakan Allah. Mereka kembali ke aktivitas biasa mereka dengan perasaan yang baru, perasaan penuh sukacita. Artinya, kita pun diajak untuk melakukan hal serupa. Setelah serangkaian masa natal selesai, kita akan kembali ke aktivitas keseharian kita, dalam keseharian itu kita diajak untuk tetap bersukacita. Sebab Tuhan yang luar biasa itu hadir ke kehidupan manusia bukan hanya di hari natal tetapi di sepanjang hidup kita. Kesempatan untuk memadukan apa yang biasa (keseharian, pekerjaan, dll.) dengan yang luar biasa (Tuhan) terjadi setiap waktu. Kehadiran Tuhan yang membawa sukacita terjadi bukan hanya saat Natal tetapi juga saat kita menjalani keseharian kita yang biasa-biasa saja. Amin.

Saat Teduh

Pengakuan Iman (*Jemaat Berdiri*)

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

DOA SYAFAAT

(PF menaikkan doa syafaat diakhiri dengan menyanyikan Doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN PUJIAN

PERSEMBAHAN

L: Kelahiran Yesus Kristus Sang Juru Selamat membawa sukacita bagi kita semua. Maka mari kita ungkapkan sukacita kita dengan membawa persembahan kepada Tuhan. Sebagaimana para Majus datang kepada bayi Yesus dalam Matius 2:11 *„Maka masuklah mereka ke dalam rumah itu dan melihat Anak itu bersama Maria, ibu-Nya, lalu sujud menyembah Dia. Mereka pun membuka tempat harta bendanya dan mempersembahkan persembahan kepada-Nya, yaitu emas, kemenyan dan mur”*.

U: **(menyanyikan Natal Di Hatiku – Jonathan Prawira)**

Seperti palungan, layakkanlah hatiku
menyambut-Mu, Tuhan
Seperti emas, kemenyan dan mur
Biar hidupku berkenan pada-Mu

Sebab Natal tak akan berarti tanpa kasih-Mu
Lahir di hatiku
Hanya bersama-Mu Yesus, kurasakan selalu
Indahnya Natal di hatiku

Seperti palungan layakkanlah hatiku menyambut-Mu,
Tuhan

Seperti emas, kemenyan dan mur (Oh, seperti)

Biar hidupku berkenan pada-Mu

Sebab Natal tak akan berarti tanpa kasih-Mu (Kasih-Mu)

Lahir di hatiku

Hanya bersama-Mu Yesus, kurasakan selalu (Selalu)

Indahnya Natal di hatiku

Bersama paduan suara Sorga ku bernyanyi

Kemuliaan di tempat maha tinggi (Maha tinggi)

Dan damai sejahtera di antara manusia

Yang hidup berkenan kepada-Mu

Sebab Natal tak akan berarti tanpa kasih-Mu

(Takkan berarti tanpa kasihmu)

Lahir di hatiku (Lahir di hatiku)

Hanya bersama-Mu Yesus, kurasakan selalu (Selalu)

Indahnya Natal di hatiku (Natal di hatiku)

Indahnya Natal di hatiku (Natal di hatiku)

U-u, indahnya Natal di hatiku

Doa Persembahan

(Jemaat Berdiri)

M: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

L: Sebagaimana para gembala kembali ke padang dengan hati yang bersukacita, demikian juga kita kembali ke keseharian dengan hati yang baru. Pergilah dengan damai, hiduplah dengan sukacita, sebab Allah yang luar biasa selalu hadir dalam hidup kita yang biasa.

KJ 120:1-2 “Hai, Siarkan di Gunung”

Reff.:

Hai, siarkan di gunung, di bukit dan di mana jua,
hai, siarkan di gunung lahirnya Almasih!

1. Di waktu kaum gembala menjaga dombanya,
terpancar dari langit cahaya mulia. *Ref.:* ...
2. Gembala sangat takut ketika mendengar
nyanyian bala sorga gempita menggegar. *Reff.:* ...

PENGUTUSAN & BERKAT

PF: Pulanglah dalam sukacita dan terimalah berkat-Nya:
Tuhan mengiringi hidup Saudara dengan berkat-Nya.
Tuhan memberkati Saudara dan melindungi Saudara,
Tuhan menyinari Saudara dengan wajah-Nya dan
memberi Saudara kasih karunia. Tuhan
menghadapkan wajah-Nya kepada Saudara dan memberi
Saudara damai sejahtera, Amin.

U: **(NKB 225 “Halleluya 5x, Amin 3x)**

(YKK)

Liturgi Natal Adiyuswa (Komisi Usia Lanjut)

Keterangan:

PF: Pelayan Firman

M: Anggota Majelis

U: Umat

L: Lektor

N: Narator

B: Bersama

Catatan:

1. Tata ibadah perlu disesuaikan dengan kondisi masing-masing gereja supaya selaras dengan tujuan yang hendak dicapai.
2. Suasana Ibadah Natal ditata secara dialogis dengan peserta yang hadir.

1. AJAKAN BERIBADAH- VOTUM dan SALAM

Narator 1 (N1) dan Narator 2 (N2)

N1: Selamat datang Opa, Oma, Kakek, Nenek di acara Natal Adiyuswa (Komisi Usia Lanjut) saat ini. Puji syukur kepada Tuhan yang telah memberikan berkat dan kesehatan kepada kita semua hingga bisa berkumpul di tempat ini. Kita semua percaya bahwa Tuhan senantiasa menuntun kita dengan kehangatan kasih-Nya yang kekal. Bersama-sama kita merayakan kasih setia Tuhan yang tak pernah berakhir, bahkan di usia senja kita. Mari kita nikmati setiap momen dalam perayaan ini dengan penuh sukacita.

N 2: baik Opa, Oma, kakek, nenek yang diberkati Tuhan, Hari ini, mari kita merayakan Natal dengan hati yang penuh syukur, karena kita didekap oleh kasih Tuhan. Selanjutnya kita pun dipanggil untuk saling mendekap, saling menguatkan, hingga akhir hidup kita. Dengan hati penuh sukacita, mari kita mulai ibadah Natal ini dengan pengakuan bahwa Tuhan yang menciptakan langit dan bumi Adalah sumber pertolongan kita, kasih

setia dan rahmat yang tiada berkesudahan akan senantiasa menaungi kita semuanya.

2. RESPONS PANGGILAN BERIBADAH / NYANYIAN PEMBUKA

KJ 119 - Hai Dunia, Gembiralah (bisa dinyanyikan bergantian, bait 1 bersama-sama, bait 2 adiyuswa pria, bait 3 adiyuswa wanita, bait 4 bersama)

KJ 119 - Hai Dunia, Gembiralah

1. Hai dunia, gembiralah dan sambut Rajamu!
Dihatimu terimalah! Bersama bersyukur,
Bersama bersyukur, Bersama sama bersyukur!
2. Hai dunia, elukanlah Rajamu, Penebus!
Hai bumi, laut, gunung lembah, bersoraklah terus,
Bersoraklah terus, bersorak-soraklah terus!
3. Janganlah dosa menetap di ladang dunia,
Sejahtera penuh berkat berlimpah s'lamanya,
Berlimpah s'lamanya, berlimpah-limpah s'lamanya.
4. Dialah Raja semesta, besar dan mulia.
Masyhurkanlah, hai dunia, besar anug'rah-Nya,
Besar anug'rah-Nya, besar besar anug'rah-Nya.

3. LITANI SYUKUR

N1: Saudara-saudari yang terkasih, Natal adalah tanda bahwa Allah turun ke dunia untuk mendepak kita dengan kasih-Nya.

U: **Kami bersyukur, sebab Allah mendepak kami dengan cinta yang tidak pernah pudar.**

N2: Di masa muda, di masa dewasa, bahkan sampai usia lanjut, kasih Tuhan tetap sama.

U: **Ia mendepak kami, meski tubuh renta dan langkah melemah.**

N1: Simeon yang sudah lanjut usia tidak kehilangan pengharapan. Ia mendepak Bayi Yesus, Sang Juru Selamat.

U: **Kami pun mau mendepak Yesus dalam hati dan hidup kami.**

- N2: Hana, seorang nabi perempuan yang sudah tua, tetap setia berdoa dan bersyukur, sebab Allah menggenapi janji-Nya.
- U: **Kami pun mau setia dan percaya kalau kami didekap kasih Tuhan, lalu** mendekap sesama dalam kasih.
- N1: Di masa Natal ini, mari kita mengingat: Allah yang lahir sebagai Bayi Kudus di Bethlehem, adalah Allah yang memeluk kita dengan damai sejahtera.
- U: Kami mau berjalan dalam damai, saling menguatkan, saling mendekap, hingga akhir hidup kami.
- N2: Inilah sukacita Natal: didekap oleh Allah yang setia, dan mendekap sesama dalam kasih Kristus.
- B: Terpujilah Kristus, Juruselamat dunia. Haleluya!

4. NYANYIAN SYUKUR

KJ 123:1,3,4 – S'LAMAT-S'LAMAT DATANG

1. S'lamat, s'lamat datang, Yesus, Tuhanku!
Jauh dari sorga tinggi kunjungan-Mu.
S'lamat datang, Tuhanku, ke dalam dunia;
Damai yang Kaubawa tiada taranya, Salam, salam!
3. Nyanyian malaikat nyaring bergema;
gembala mendengarnya di Efrata:
"Kristus sudah lahir, hai percaya kabarku!
Dalam kandang domba kau dapat bertemu."
Salam, salam!
4. Datang orang Majus ikut bintang-Nya,
membawa pemberian dan menyembah.
Yang dipersembahkan: kemenyan, emas dan mur;
Pada Jurus'lamat mereka bersyukur.
Salam, salam!

5. DOA PEMBUKA

6. PERSEMBAHAN

Sabda dasar Persembahan: Ratapan 3:21-23

7. NYANYIAN PERSEMBAHAN

KJ 109 :1,4 Hai Mari Berhimpun

1. Hai mari, berhimpun dan bersukaria!
Hai mari semua ke Bethlehem!
Lihat yang lahir, Raja Balasorga!
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!
4. Melihat bintang-Nya, datang orang Majus
menghantar emas, kemenyan dan mur.
Marilah kita persembahkan hati.
Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

8. DOA PERSEMBAHAN dan PELAYANAN FIRMAN

9. PELAYANAN FIRMAN TUHAN

- a. Pembacaan Alkitab : 2 Korintus 4:16, Lukas 2: 25-32
- b. Khotbah: Didekap dan Mendekap
- c. Saat teduh

10. DOA SYAFAAT dan DOA BAPA KAMI

11. NYANYIAN PENGUTUSAN

NKB 128:1,2 'Ku Berserah kepada Allahku

1. Ku Berserah kepada Allahku di darat pun di laut
menderu.
Tiap detik tak berhenti, Bapa sorgawi t'rus menjagaku.
Reff.:
Ku tahu benar 'ku dipegang erat, di gunung tinggi dan
samudera;
Di taufan g'lap 'ku didekap. Bapa sorgawi t'rus menjagaku
2. Mawar di taman dihiasi-Nya, elang di langit pun
dipimpin-Nya.
Dia tentu besertaku, Bapa sorgawi t'rus menjagaku.
Reff.: ...

10. PENGUTUSAN

PF: Arahkanlah hati saudara kepada Tuhan!

U: Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan

PF: Jadilah saksi Kristus!

U: Syukur kepada Allah!

PF: Terpujilah Tuhan!

U: kini dan selamanya!

11. BERKAT

PF: Kiranya Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus melimpahi saudara dengan sukacita serta memampukan saudara untuk menghadirkan sukacita itu bagi sesama dari sekarang sampai selama-lamanya.

PF+J: **Amin**

12. NYANYIAN SYUKUR PENUTUP

NKB 128:4' Ku Berserah kepada Allahku

4. Meski berjalan di lembah gelap,
Gembala baik membimbingku tetap.
Ku dihentar dan tak gentar,
Bapa sorgawi t'rus menjagaku.
Reff.
Ku tahu benar 'ku dipegang erat,
di gunung tinggi dan samudera;
Di taufan g'lap 'ku didekap.
Bapa sorgawi t'rus menjagaku

(BW)

Bahan Khotbah Natal Adiyuswa 2025

Bacaan: 2 Korintus 4:16, Lukas 2: 25-32

“Didekap dan Mendekap”

Keterangan

Bahan ini merupakan usulan untuk Natal Adiyuswa dan bisa diubah (ditambah atau dikurangi) sesuai kebutuhan gereja masing-masing.

Warga adiyuswa yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus,

Kita semua tentu pernah mendengar kata *merana* dan *merona*. Meskipun hampir sama, kedua kata ini memiliki arti yang bertolak belakang. Kata *merana* menggambarkan situasi hidup yang penuh keprihatinan, kesedihan, penderitaan dan bahkan kesesakan berkepanjangan. Berbeda dengan *merana*, kata *merona* lebih mengarah pada muka yang berseri. Biasanya dikaitkan dengan wajah dan juga warna merah yang *merona*. Meskipun banyak arti, tetapi *merona* sering dikaitkan dengan suasana bahagia yang terpancar di wajah. “*Wajahnya merona karena bahagia*”. Kalau kita mendapatkan pertanyaan tentang ke dua hal ini, kira-kira kita memilih yang mana? *Merana* atau *merona*? Mana yang lebih sering kita rasakan di antara keduanya? (Berikan waktu para warga adiyuswa menjelaskan suasana *merona* dan *merana* yang pernah dirasakan). Surat yang kedua Rasul Paulus kepada jemaat di kota Korintus pasal 4 ayat 16 menolong kita memahami bahwa manusia lahiriah memang sering kali mengalami kemerosotan.

Meskipun tidak menunjuk langsung pada masa adiyuswa, tetapi kondisi fisik yang merosot yang sedang dialami rasul Paulus tak terhindarkan juga dialami oleh warga adiyuswa. Kata merosot bisa dipahami dengan banyak arti, seperti teks asli Yunani yang memakai kata **διαφθειρω (diaphtheirō)**. Kata ini bisa berarti *rusak, hancur, menjadi lemah, aus, dan binasa perlahan-lahan*. Demikianlah Paulus menggambarkan kondisi tubuh jasmani atau kehidupan fisik yang melemah, mengalami tekanan, keprihatinan, penderitaan, dan pada akhirnya tentu

akan mati. Meskipun demikian, Paulus bersaksi bahwa dalam keadaan merosot, Ia tidak tawar hati. Kata tawar hati pun dalam banyak pemahaman dapat diterjemahkan dengan putus asa, menjadi lelah, kecil hati, putus asa, letih, penat. Dengan kata lain, Paulus tidak putus asa, tidak kecil hati dan kehilangan asa, melainkan tetap tangguh dalam menghadapi kepenatan hidup. Kondisi merosot dihadapi dengan tidak tawar hati. Dalam hal ini selaras dengan pendapat Erik H. Erikson seorang ahli psikoanalisis kelahiran Frankfurt yang berpendapat bahwa tahap usia lanjut berada pada fase integritas melawan keputusasaan. Tercapainya suasana integritas jika masa adiyuswa dijalani dengan kesadaran, penerimaan, dan dukungan keluarga. Dalam suasana ini masa lansia tetap bisa menjadi masa yang bernilai, penuh kebijaksanaan, dan bermakna. Namun jika gagal dan jatuh ke dalam keputusasaan, ia akan diliputi rasa pahit dan takut akan akhir hidupnya. Pribadi yang mencapai integritas inilah yang menjadi dambaan setiap adiyuswa.

Warga adiyuswa yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus,

Menjadi pribadi yang berintegritas memang memiliki banyak tantangan. Dalam suasana hidup sebagai warga adiyuswa, Tan Shot Yen, seorang dokter, penulis, dan pemerhati gaya hidup sehat, menulis buku yang berjudul “Resep Menjalani Masa Tua yang Sehat, Kuat dan Bahagia”, berpendapat pada masa tua akan terjadi **perpisahan, pergeseran, dan perlambatan**. Di usia lanjut, seseorang sering mengalami kehilangan, baik pasangan hidup, teman sebaya, bahkan anak atau cucu yang pergi merantau. Selain itu, ada juga perpisahan dengan peran-peran sosial yang dulu melekat, misalnya peran sebagai pekerja aktif, pengambil keputusan utama, atau pusat perhatian keluarga. Hal ini bisa menimbulkan rasa sepi atau kehilangan makna bila tidak disikapi dengan bijak. Pergeseran bisa berarti perubahan peran dan posisi dalam keluarga maupun Masyarakat, yang dahulu menjadi “pemberi” kini bergeser menjadi “penerima”; yang dulu memimpin kini lebih banyak mengikuti. Misalnya, orang tua yang sebelumnya menjadi kepala keluarga kini mulai bergantung pada anak-anak dalam hal

ekonomi, kesehatan, atau pengambilan keputusan. Pergeseran ini perlu diterima sebagai hal wajar, bukan sebagai tanda “berkurang nilai diri”.

Perlambatan juga merupakan hal yang melekat dengan warga adiyuswa. Tubuh dan pikiran mengalami perlambatan alami. Refleks, daya ingat, stamina, bahkan kecepatan bergerak tidak seprima dulu. Dalam hal ini, perlambatan ini bukan berarti berhenti, melainkan bagian dari proses penuaan yang normal. Justru di masa perlambatan inilah orang tua diajak untuk lebih menikmati ritme hidup, lebih tenang, dan memberi ruang pada kualitas, bukan lagi kuantitas.

Pada sisi yang lain, masa lanjut usia pun diakui sebagai masa terjadinya penurunan fungsi organ-organ tubuh. Tubuh dan sel-selnya rusak karena banyak terpakai dan digunakan secara terus menerus sepanjang hidup dan akan mengakibatkan tubuh menjadi lemah serta mengalami kerusakan antara lain pada hati, ginjal, lambung, serta kulit. Dalam proses menua ini akan semakin terasa dengan menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki kerusakan atau mengganti diri, dan mempertahankan struktur serta fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi.

Apakah yang harus dilakukan supaya bisa menjadi pribadi yang berintegritas dan tidak larut dalam keputusan? Simeon menggendong bayi Yesus. Inilah menjadi contoh konkret adiyuswa yang tetap memiliki pengharapan. Simeon adalah seorang lanjut usia yang hidupnya dipenuhi penantian. Ia menantikan janji Allah untuk melihat Mesias sebelum kematiannya. Kitab Injil Lukas 2: 25-32 menjelaskan bahwa janji Allah ter genapi. Simeon menggendong bayi Yesus, memeluk-Nya dengan penuh syukur, lalu berkata: “Sekarang, Tuhan, biarkanlah hamba-Mu pergi dalam damai sejahtera...” (Luk. 2:29).

Warga Adiyuswa yang dikasihi Tuhan,

Tindakan Simeon menggendong bayi Yesus sesungguhnya bukan hanya tindakan fisik, tetapi juga melambangkan penerimaan Kristus dengan iman. Simeon yang

tidak hanya melihat, tetapi juga memeluk Sang Juru Selamat menunjukkan tindakan penyerahan diri secara pribadi kepada Tuhan Yesus. Lebih dari itu sesungguhnya kita belajar bahwa Ketika Simeon menggendong bayi Yesus, sesungguhnya ia sendiri sedang digendong dan didekap oleh Allah sendiri. Proses menggendong tentu melibatkan rasa dan bukan hanya fisik yang melekat sangat dekat. Ketika Simeon menggendong bayi Yesus, ia mendapatkan rasa aman di masa adiyuswanya. Rasa aman karena dekapan Allah inilah yang membuatnya tenang dalam menyambut kematiannya. Kalau kematian yang sering kali dipandang sebagai hal yang paling menakutkan sudah disambut dengan rasa tenang, semua hal yang akan dialami pasti tidak akan menimbulkan kecemasan lagi. Damai Sejahtera itu sungguh telah memenuhi Simeon. Ia menjadi adiyuswa yang berintegritas dengan ketenangan batinnya.

Warga Adiyuswa yang dikasihi Tuhan,

Natal mengingatkan kita kalau kita semua sedang dan terus didekap oleh Allah, dekapan-Nya mengalirkan ketenangan dan damai Sejahtera yang menjadikan kita semua sanggup menghadapi kerapuhan dengan suka cita dan pengharapan. Dekapan Allah itu akan memampukan kita mendekap anak cucu dengan penuh kehangatan. Kita akan dimampukan mendekap mereka dengan menceritakan kebaikan-kebaikan Allah yang tiada berkesudahan sehingga anak cucu kita juga dimampukan menghadapi perubahan jaman dengan penuh keberanian, amin.

(BW)

Masa Adven Natal 2025

“BAHAN PEMAHAMAN ALKITAB”

Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja atau jemaat setempat

BAHAN
Pembinaan
Intergenerasional 1

Bacaan:
Luk.21:25-36

Adven dan
Rambu
Kehidupan
☪

Pengantar

1. Awali pembinaan dengan mengajak peserta menyanyikan nyanyian-nyanyian yang membuat suasana akrab.
2. Peserta membentuk kelompok kecil yang lintas usia.
3. Apabila peserta dalam kelompok belum saling kenal, peserta diminta berkenalan.
4. Suasana dialogis dan akrab perlu dibangun. Semua saling mengapresiasi. Setiap pendapat didengarkan. Apabila ada yang sedang menyampaikan pendapat, berikan kesempatan berbicara sampai selesai dan tidak dipotong.
5. Materi bisa dibacakan oleh salah satu peserta.
6. Akhiri dengan nyanyian masa Adven dan saling mendoakan

Penjelasan Materi

Setiap kali berjalan di jalan raya, kita menjumpai rambu-rambu lalu lintas. Rambu-rambu lalu lintas merupakan salah satu sarana untuk mengatur keselamatan, kelancaran, dan ketertiban lalu lintas. Wujudnya dalam bentuk lambang, huruf, angka, kalimat, dan atau perpaduannya. Fungsinya adalah untuk memberikan perintah, petunjuk, larangan, maupun peringatan kepada para pengguna jalan agar pengguna jalan selamat hingga tujuan.

Jika hidup manusia diibaratkan sebagai sebuah perjalanan, di sana ada banyak rambu-rambu kehidupan. Tuhan memberikan kepada kita aneka rambu kehidupan dalam berbagai wujud. Ada petunjuk, perintah, larangan maupun

peringatan. Dengan rambu kehidupan itu, setiap orang diharap senantiasa hidup dalam kewaspadaan. Mengapa hidup harus dalam kewaspadaan? Sebab orang-orang yang waspada adalah orang-orang yang selalu siap mengantisipasi segala keadaan yang tidak terduga. Dengan kewaspadaan, seseorang akan selalu eling. Maka dalam bahasa Jawa, kita mengenal pepatah: *eling, waspada lan jumaga*. Sadar diri, waspada dan berjagalalah.

Saat ini kita memasuki Masa Adven, kita kembali diingatkan oleh firman Tuhan yang memberikan rambu kehidupan agar kita meningkatkan kewaspadaan hidup. Sebelum melihat rambu kehidupan dari Tuhan, kita perlu melihat dulu apa makna Minggu Adven. Kata Adven artinya penantian. Bagi orang Kristen, Adven memiliki dua makna yaitu:

1. Mengajak kita memperingati kedatangan Tuhan Yesus ke dunia di Betlehem.
2. Mempersiapkan kedatangan-Nya kembali di akhir zaman.

Saat ini, kita berada dalam dua adven itu. Secara gerejawi, kita sedang mempersiapkan diri menyambut natal dan dalam hidup beriman pada Tuhan Yesus, kita menantikan kedatangan-Nya kembali. Tentang waktu kedatangan-Nya, tidak seorang pun tahu. Alkitab menyatakan hal itu. Maka jika ada orang-orang tertentu menyampaikan bahwa Tuhan akan datang kembali pada hari, jam, tempat tertentu, pastilah orang itu tidak memahami firman Tuhan dengan baik. Demikian juga bila ada yang mempercayai, mereka pasti tidak memahami firman dengan baik. Dalam Alkitab, Tuhan Yesus tidak sekalipun menyampaikan bahwa kedatangan-Nya itu pasti. Namun waktu kedatangan-Nya pada hari, jam, tempat atau waktu tertentu tidak disebutkan-Nya. Ia menyampaikan agar setiap orang yang percaya kepada-Nya mengikuti rambu-rambu kehidupan yang ditunjukkan-Nya.

Pada Lukas 21:25-26 dikatakan bahwa tanda-tanda yang akan terjadi, yang mendahului kedatangan Anak Manusia itu adalah “Akan ada tanda-tanda pada matahari, bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora air laut. Orang akan mati

ketakutan dalam menghadapi segala yang akan menimpa bumi ini, sebab kuasa-kuasa langit akan guncang” (ayat 25-26). Sebuah tanda yang khas dari sastra Apokaliptik yang mana sastra ini sering kali berkelindan dengan sastra Eskatologis. Kendati demikian, meskipun terjadi kehebohan, ketegangan dan kekacauan yang menyebabkan kecemasan dan ketakutan, Yesus menggugah para pendengar-Nya untuk menghadapi masa itu dengan kesiapan dan kemantapan hati.

Kecerdasan membaca tanda zaman diperlukan oleh para pengikut Kristus, Cerdas membaca tanda zaman artinya memiliki pemahaman dan keyakinan iman pada Tuhan Yesus. Karena itu, yang diperlukan adalah tindakan berjaga (Lukas 21:34). Pentingnya berjaga adalah supaya kita terhindar dari kecemasan. Kecemasan adalah rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan juga merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang ataupun yang terganggu. Kedua-duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelmaan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut.

Berjaga-jagalah bermakna sebagai tindakan antisipatif terhadap hal-hal yang mungkin akan terjadi di masa mendatang. “berjaga-jaga” juga menyangkut nilai mempersiapkan diri untuk langkah selanjutnya. Makna perumpamaan kisah itu bagi kita adalah sebagai bentuk manajemen diri untuk mempersiapkan dalam segala hal baru yang akan dihadapi di masa mendatang.

Masa Adven adalah menantikan Yesus yang datang setiap saat. Hal itulah yang terus memotivasi kita agar kita kuat dalam berjaga-jaga. Dengan doa, kita akan kuat. Firman Tuhan mengatakan: Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdoa, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu dan berdiri di hadapan Anak Manusia.” (ayat 35).

Ada sebuah quote yang berbunyi, “*Life is fragile, handle with prayer*”. Quote itu mengingatkan kita bahwa kehidupan manusia sejatinya begitu rapuh, karena itu kendalikanlah dengan doa. Mengapa doa menjadi sarana yang kuat untuk mengendalikan hidup manusia yang rapuh? Doa merupakan

usaha mengatasi diri kita sendiri, pemusatan perhatian kita terhadap kekuatan yang lebih tinggi yaitu Allah.

Dengan berdoa dan berjaga, kita akan memperoleh hikmat yang membuat kita cermat membaca rambu-rambu kehidupan. Dan orang-orang yang cermat membaca rambu-rambu kehidupan itu, kita siap menyongsong kedatangan Tuhan Yesus kembali serta mengalami kebaikan-kebaikan Tuhan setiap hari.

Diskusi

1. Ajak peserta mendiskusikan apa makna penting Adven bagi mereka.
2. Apa yang dilakukan peserta di masa Adven?
3. Apa makna Adven sebagai rambu-rambu kehidupan bagi kehidupan di masa kini?

Aktivitas

Masing-masing membuat daftar perbuatan yang dilakukan setiap hari sebagai wujud menantikan kedatangan Tuhan Yesus kembali. Mana yang harus dikerjakan sendiri? Mana yang dikerjakan bersama.

Akhiri pembinaan dengan saling mendoakan

Nyanyian

1. Jalan serta Yesus
2. Yesus besertaku
3. Kusongsong bagaimana (KJ 85)
4. Yesus itulah satu-satunya
5. Ya Yesus Dikau Kurindukan (KJ 84)

(WSN)

BAHAN
Pembinaan
Intergenerasional 2

Bacaan:
Matius 1: 18-25

Menghadapi
Ketakutan



Pengantar

1. Peserta membentuk kelompok kecil yang terdiri dari:
 - Peserta dengan lintas usia (anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia).
 - Peserta dengan kelompok usia yang sama ada dalam satu kelompok.
2. Awali dengan perkenalan peserta dengan format: nama saya, saya takut ... (diharapkan sebuah situasi). *Contoh: nama saya Nova, saya takut menghadapi ujian; nama saya Ilham, saya takut dimusuhi teman.*
3. Setelah selesai saling berkenalan, peserta diminta bercerita latar belakang sumber ketakutan itu. Peserta yang lain harus menyimak tanpa menghakimi.
4. Peserta mendengarkan penjelasan materi.

Penjelasan Materi

Setiap orang pasti punya ketakutan. Entah itu pada benda atau situasi tertentu yang dihadapi. Seorang pemuda takut jika harus tidur dalam keadaan lampu padam. Hal itu terjadi karena waktu kecil ia pernah dikurung di ruang tertutup dalam keadaan yang gelap. Jadi ia selalu tidak nyaman dengan keadaan tempat yang gelap, sekalipun saat ia tertidur. Setelah menikah, ia punya istri yang lebih nyaman tidur dalam keadaan lampu padam. Akhirnya lambat laun ia pun menghadapi ketakutannya dengan membiasakan diri pada tempat dan ruangan gelap.

Pada bahan ini kita akan belajar menghadapi ketakutan dari pengalaman Yusuf yang menjadi takut karena harus menghadapi situasi mendesak yang tiba-tiba datang padanya. Kabar kehamilan Maria tentu di luar ekspektasi Yusuf. Ia takut dan dilema. Pada masa itu kondisi sosial masih sangat patriakal dan derajat perempuan masih belum banyak diperjuangkan. Jika melanjutkan pernikahan dengan Maria, tentu saja keluarga Yusuf akan menentang dan merasa terhina. Maka dalam pertimbangannya, Yusuf memilih untuk memutuskan pertunangan secara diam-diam.

Menariknya, Tuhan memberikan kesempatan pada Yusuf untuk menghadapi ketakutannya dengan langkah yang berbeda. Tuhan berbicara melalui malaikat-Nya. Perkataan itu dipakai oleh Yusuf sebagai sumber informasi baru yang memperbarui sudut pandang dan bahkan mengevaluasi keputusannya. Kemungkinan besar perasaan cinta dan kasihnya pada Tuhan (juga pada Maria) memberikan dorongan untuk menghadapi ketakutan dengan memproses emosi dalam dirinya secara tenang.

Tidak mudah merespons situasi seperti yang dilakukan oleh Yusuf. Ia bersedia mendengar perkataan malaikat Tuhan dalam mimpinya dan mengganti responsnya untuk pergumulan berat yang sedang ia hadapi. Niatan untuk memutuskan pertunangan dengan Maria tak jadi dilakukannya karena ia bersedia dituntun oleh kehendak Allah. Ia memberi dirinya untuk tetap menikah dengan Maria dan bahkan merawat serta membesarkan Yesus, anak dari Allah yang ditiptkan di rahim kekasihnya.

Sebagai laki-laki dari keturunan Daud (yang berarti orang Yahudi pada masa itu), Yusuf dibesarkan di lingkungan yang sangat patriakal. Kehidupan sosial berpusat pada harga diri laki-laki. Dengan kondisi Maria yang hamil sebelum menikah, tentu nama baik Yusuf akan tercoreng di mata masyarakat. Untuk itu Yusuf berniat meninggalkan Maria secara diam-diam. Injil Matius mengatakan, Yusuf orang yang tulus hati (*dikaiosune, menaati hukum tetapi tidak mencelakakan orang lain*). Jadi Yusuf hendak memutuskan pertunangan di hadapan dua orang saksi

saja tanpa dipublikasikan pada orang banyak sehingga nama Maria pun tidak tercoreng.

Sebagai seorang manusia, pilihan Yusuf saat bergumul tentulah pilihan yang paling memungkinkan untuk diusahakan. Namun Tuhan ingin memakai Yusuf untuk rencana agung-Nya. Hidup Yusuf bukan hanya tentang nama baik Yusuf, tetapi tentang Kabar Baik yang hendak dinyatakan Tuhan melalui Anak yang dikandung Maria, Anak yang kemudian menjadi anaknya juga. Menariknya, Yusuf pun memberi ruang pada dirinya untuk mempertimbangkan keputusannya (ay.20), dan ruang itu dipakai Tuhan untuk menyuarakan kehendak-Nya (ay.20-23). Yusuf nyatanya tidak bergumul sendirian. Ia bergumul dengan Tuhan. Ia bersedia mendengar suara Tuhan dan dituntun oleh-Nya. Kesediaan Yusuf untuk bergumul kemudian mendengar kehendak Tuhan adalah salah satu elemen penting dalam karya penyelamatan yang dilakukan Allah. Yusuf bersedia bergumul untuk menjadi mitra Allah dalam menyelenggarakan keselamatan dunia.

Dari kisah ini, kita melihat bahwa Yusuf berproses dengan ketakutan dan kondisi pelik yang ia alami. Ia memberi ruang pada dirinya untuk merenung dan mempertimbangkan kondisi yang dihadapi. Ia mengelola emosi dan tidak reaktif. Ia pun memberi ruang pada Tuhan untuk bekerja. Ia menerima hikmat dari malaikat sebagai informasi baru yang menolongnya melihat situasi dari perspektif yang berbeda. Ia pun bersedia untuk menghadapi ketakutannya dengan nilai yang lebih utama dalam dirinya, yaitu iman dan hikmat dari Tuhan.

Pengalaman Yusuf ini menolong kita untuk mengerti bahwa ketakutan itu suatu hal yang manusiawi. Lewat ketakutan, justru kita belajar untuk semakin menyadari iman percaya kita. Kita belajar untuk memahami keterbatasan diri, sambil melihat dan menghayati kehadiran kuasa Ilahi dalam bentuk hikmat, ketenangan, dan kesediaan diri untuk berproses.

Di Natal tahun ini mungkin ada ketakutan besar yang belum juga mampu kita selesaikan. Natal sudah dekat, tetapi masalah dan pergumulan tak kunjung lewat. Kiranya pengalaman Yusuf dapat menjadi inspirasi bagi kita. Bergumul

dan berproseslah dengan Tuhan. Berilah ruang pada dirimu untuk menghadapi ketakutan. Beri juga ruang pada Tuhan untuk menyampaikan maksud-Nya atas segala ketakutan yang kita hadapi. Mungkin ketakutan itu terjadi bukan hanya untuk membentuk kita, tetapi juga menjadi bagian atas karya Allah untuk menyatakan kasih Tuhan yang besar.

Diskusi

1. Ajak peserta untuk berefleksi dan berbagi soal bagaimana Tuhan menolong mereka untuk mengatasi ketakutan yang pernah dialami.
2. Jika kelompok dibentuk sesuai kategorial usia, maka perlu diberi ruang masing-masing kelompok untuk berbagi hasil refleksi di tiap kelompok.

Aktivitas

Masing-masing peserta membuat satu kalimat refleksi dalam kertas kecil tentang tekad diri untuk menghadapi ketakutan dalam kacamata iman Yusuf.

Nyanyian

1. Apapun Juga Menimpamu
2. Jangan Pernah Menyerah (Pop Rohani)
3. Ku Daki-Daki (Lagu Sekolah Minggu)
4. Bila Badai Hidup Menerpamu

[EN]

Masa Adven Natal 2025

“BAHAN PERSEKUTUAN DOA”

Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja atau jemaat setempat

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA (ke-1)**

Bacaan:
Matius 3 : 1 – 10

**Gema
Pertobatan**
☪☪☪

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

NKB 3:1-2 Terpujilah Allah

1. Terpujilah Allah, hikmat-Nya besar,
begitu kasih-Nya ‘tuk dunia cemar,
sehingga dib’rilah Putra-Nya Kudus
mengangkat manusia serta menebus.

Reff:

Pujilah, pujilah! Buatlah dunia bergemar,
bergemar mendengar suara-Nya.

Dapatkanlah Allah demi Putra-Nya,
b’ri puji pada-Nya sebab hikmat-Nya.

2. Dan darah Anak-Nyalah yang menebus
mereka yang yakin ‘kan janji kudus;
dosanya betapapun juga keji,
dihapus oleh-Nya, dibasuh bersih. Reff.: ...

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

NKB 12:1-2 O Tuhanku, ‘Kau Datang Ke Dunia

1. O Tuhanku, ‘Kau datang ke dunia,
untuk menghapus dosa umat-Mu.
Bagai seekor rusa yang dahaga,
Pada-Mu Tuhanku, merindu hatiku

Reff:

Aku berserah, ya Tuhan, pada-Mu,
'ku b'rikan bagi-Mu seluruh hidupku.

2. 'Ku bersedih kar'na tekanan dosa
dan jiwaku terkungkung dalam g'lap.
Kini berikan damai dan sentosa,
tahirkan diriku dan dosa pun lenyap.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Matius 3:1-10

6. RENUNGAN

“Gema Pertobatan”

Bertobat (*metanoia*) adalah perubahan hati dan budi secara menyeluruh, dari yang semula tertuju pada diri sendiri, tapi kemudian mengarahkannya pada Allah. Bertobat tidak hanya sekadar berhenti, melainkan berbalik (seperti Paulus yang tidak sekadar berhenti menganiaya jemaat Tuhan, tetapi kemudian berbalik menjadi rasul Tuhan yang luar biasa dalam pemberitaan Injil). Pertobatan tidak sama dengan kesadaran akan dosa, atau rasa sesal karena dosa. Rasa sesal karena dosa baru satu segi dari pertobatan. Kita bisa menangis tersedu-sedu meratapi dosa-dosa kita dan merasa bersalah serta memohon ampun, tetapi belum tentu bahwa kita betul-betul bertobat. Bisa jadi kita baru sampai taraf “kapok lombok”, atau tindakan yang disebut “tobat-kumat” (tomat). Kedua istilah itu menunjukkan bahwa sejatinya kita belum benar-benar bertobat.

Pertobatan merupakan pokok utama pemberitaan Yohanes Pembaptis, juga Yesus dan para Rasul. Pertobatan merupakan sikap dasar hidup seorang Kristen yang harus selalu ada, berupa tindakan tidak membenarkan diri. Kalau kita merasa diri benar, kita tidak akan pernah bertobat. Untuk itu, kita harus selalu sadar bahwa sikap itu membuat hati kita “buta dan keras”, sama seperti orang-orang Farisi, yang kehilangan “kepekaan & perasaan” terhadap dosa.

Yohanes Pembaptis, “sang suara” dari padang gurun itu terus menyuarakan pesan Ilahi tentang pertobatan, yang waktunya sudah semakin mendesak dan akan datang segera. Situasi ini digambarkan dengan kapak yang sudah tersedia pada akar pohon yang siap menebang setiap pohon yang tidak menghasilkan buah. Apa sebabnya Allah begitu murka dan berniat “menebang” siapa pun yang tidak menghasilkan buah? Allah menjadi murka oleh kekebalan manusia yang berulang kali diperingatkan tetapi terus-menerus hidup berkanjang dalam dosa.

Pertobatan adalah cara agar orang dapat terhindar dari murka Allah itu. Pertobatan yang bukan sekadar ungkapan suci yang diucapkan di mulut, atau melalui gestur tubuh: sujud, menangis, puasa dan seterusnya. Maka, pada ayat 8, Yohanes Pembaptis menandakan, “Hasilkanlah buah-buah yang sesuai dengan pertobatan.” Yohanes mengartikan hal itu secara sederhana dan sangat erat berhubungan dengan perilaku sehari-hari. Berbagi, tidak merampas hak orang lain, memberikan pelayanan yang terbaik, menghargai sesama manusia.

Bertobat bukanlah hal yang menyesak dada dan menyulitkan perilaku hidup, namun sebaliknya, hidup dalam pertobatan itu mendatangkan kebahagiaan dan sukacita. Pada masa Adven ini, mari kita menantikan kedatangan Tuhan dengan pertobatan yang sungguh yang mendatangkan sukacita.

7. NYANYIAN

KJ 40:1-3 Ajaib Benar Anugerah

1. Ajaib benar anugerah pembaru hidupku!
'Ku hilang, buta, bercela; olehnya 'ku sembuh.
2. Ketika insaf, 'ku cemas, sekarang 'ku lega!
Syukur, bebanku t'lah lepas berkat anugerah!
3. Di jurang yang penuh jerat terancam jiwaku;
anug'rah kupegang erat dan aman pulangku.

8. DOA

- Bersyukur untuk Masa Aven yang kembali dirayakan umat
- Mohon peneguhan batin supaya dimampukan hidup dalam pertobatan

9. NYANYIAN

KJ 378:1-2 Yang Diperbuat Allahku

1. Yang diperbuat Allahku, kebaikan semuanya.
Rancangan-Nya tetap teguh; 'ku berserah padanya.
Tuhankulah selamanya yang ingin kuandalkan:
Pada-Nya aku aman.
2. Yang diperbuat Allahku, tak usah kuragukan
dan jalan lurus kutempuh berkat pimpinan Tuhan.
Anug'rah dan kasih-Nya pedoman di bahaya:
Hidupku di tangan-Nya.

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA (ke-2)**

Bacaan:
Mazmur 85:2-3; 9-14

**Allah
Mendamaikan
Kehidupan**
☪☪☪

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

NKB 7 - Nyanyikanlah Nyanyian Baru

1. Nyanyikanlah nyanyian baru bagi Allah,
Pencipta cakrawala.

Segala Serafim, Kerubim, pujilah Dia
besarkanlah nama-Nya.

Reff:

Bersoraksorai bagi Rajamu!

Bersoraksorai bagi Rajamu!

2. Puji Dia, wahai mentari, wahai bulan,
sembahlah Dia terus.

Dan wahai bintang-bintang terang yang gemerlapan,
muliakan Penciptamu. Reff.: ...

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 260 - Dalam Dana Penuh Kerusuhan

1. Dalam dunia penuh kerusuhan,

Di tengah kemelut permusuhan datanglah Kerajaan-Mu;
di Gereja yang harus bersatu, agar nyata
manusia baru, datanglah Kerajaan-Mu!

Reff:

Datanglah, datanglah, datanglah Kerajaan-Mu!

3. Memerangi gelap kemiskinan,
menyinarkan terang keadilan
datanglah Kerajaan-Mu; di lautan, di gunung, di ladang
dan di badai, di pasar,
di jalan datanglah Kerajaan-Mu! Reff: ...

5. PEMBACAAN ALKITAB: Mazmur 85:2-3; 9-14

6. RENUNGAN

“Allah Mendamaikan Kehidupan”

Sepanjang kehidupannya, umat Israel yang telah ditebus dan dibebaskan Allah dari perbudakan di Mesir selalu berulang melakukan kesalahan. Kesalahan terberat adalah ketika mereka meninggalkan Allah dan menyembah berhala. Dosa-dosa yang merupakan kekejian bagi Allah ini pada puncaknya menyebabkan Allah juga meninggalkan umat-Nya dan membiarkan mereka tertindas. Allah yang marah bahkan membiarkan mereka diserbu dan dijarah bangsa asing, bahkan sampai dibawa ke pembuangan di tanah Babel. Keterpurukan mereka itu sering digambarkan dengan keadaan negeri yang kacau dan ditinggalkan orang. Umat Israel memahami bahwa pembuangan itu merupakan hukuman Allah karena dosa mereka.

Dalam Mazmur 85 ini, diberitakan bahwa Tuhan telah kembali berkenan kepada umat-Nya; Tuhan telah berkenan kepada tanah kediaman mereka, dan hendak memulihkan keadaan Yakub. Hal ini terjadi karena murka-Nya telah surut. Allah tidak lagi gemas kepada Israel (ayat 2-4). Optimisme akan surutnya murka Allah digambarkan dengan kesediaan Allah berkata-kata tentang damai kepada umat-Nya. (ay. 9 dst), yaitu kepada orang-orang yang dikasihi-Nya. Tujuannya adalah supaya umat jangan kembali kepada kebodohan dan melakukan hal-hal yang menjijikkan Tuhan.

Ketika Allah berdamai dengan umat-Nya, itu berarti mereka telah dekat dengan keselamatan sehingga kemuliaan

akan kembali ke negeri mereka. Umat akan merasakan kembali kebaikan Allah dan bumi akan memberikan hasil. Pernyataan ini kontras dengan keadaan ketika Allah murka dan menjatuhkan hukuman sehingga tanah kediaman mereka menjadi tandus dan tidak memberikan hasil apa-apa. Pada waktu Allah mendamaikan diri-Nya dengan umat-Nya dan memulihkan keadaan Israel, maka mereka akan menyaksikan Kembali kasih dan kesetiaan akan bertemu, keadilan dan damai sejahtera akan bercium-ciuman.

Memakai gambaran yang lebih puitis, kesetiaan akan tumbuh dari bumi dan keadilan akan menjenguk dari langit (ay. 11b). Beberapa penafsir berpendapat bahwa Mazmur ini mengungkapkan gambaran Mesianik tentang keadaan dunia. Ketika Mesias datang maka dunia ini akan dipenuhi damai sejahtera Allah, dan umat manusia akan melihat kasih dan kesetiaan serta keadilan dan damai sejahtera Allah memenuhi kehidupan mereka.

Pada masa Adven ini kita menghayati hadirnya Sang Mesias yang menyelamatkan. Ia mendamaikan relasi manusia dengan Allah dan dengan seluruh ciptaan. Pemulihan tersebut disambut dengan kegembiraan, pertobatan, sekaligus pembaruan kehidupan. Kita perlu membarui hidup terus menerus melalui tindakan nyata. Mari lakukan dari hal yang paling sederhana. Menerima dan mengampuni sesama, mengganti setiap tindakan egois dengan tindakan kasih. Melakukan amal kasih dengan tulus dan ikhlas. Melakukan pelayanan di gereja, masyarakat dan keluarga. Lakukan semua dengan memandang Dia, Allah yang mendamaikan kehidupan seraya memohon rahmat supaya dimampukan melakukan dengan sukacita.

7. NYANYIAN

KJ 274:1-3 Bila Nanti Yesus Datang

1. Bila nanti Yesus datang menata intan-Nya,
tiap orang yang percaya, kepunyaan-Nya.

Reff:

Tiap orang percaya kelak bercahaya bagai

Intan permata di mahkota-Nya.

2. Dikumpulkan, disatukan permata tercinta yang dibasuh, disucikan dengan darah-Nya. Reff.: ...
3. Anak-anak yang percaya dirangkul oleh-Nya dan menjadi mutiara kesayangan-Nya. Reff.: ...

8. DOA

- Bersyukur untuk pendamaian Allah atas seluruh ciptaan-Nya
- Mohon anugerah supaya dimampukan menjadi pendamai bagi dunia yang membutuhkan penyelamatan Allah

9. NYANYIAN

KJ 343:1–3 Dunia dalam Rawa Paya

1. Dunia dalam rawa paya berjuang t'rus.
Kristen, manakah cahaya Injil kudus?
Biar dalam g'lap gulita bergemilang t'rang berita:
Satu saja Tuhan kita, Sang Penebus.
2. Bangunkan persekutuan sidang Jemaat
dan kumpulkan domba Tuhan yang tersesat.
Satu Sabda berkuasa mempersatukan bahasa
sekalian kaum dan masa, jauh dan dekat.
3. Yang menunjuk ujung jalan: T'rang Al Kalam.
Yang memimpin pekerjaan: Raja Imam.
Jangan turut cita-cita dunia yang bergempita.
Satu saja Tuhan kita: Raja Salam.

(WSN)

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 3**

Bacaan:
Mazmur 146: 1-10

Berbahagialah!



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 85: 1, 3, dan 4 “Kusongsong Bagaimana”

1. Kusongsong bagaimana, ya Yesus, datang-Mu?
Engkau Terang buana, Kau Surya hidupku!
Kiranya Kau sendiri Penyuluh jalanku,
Supaya kuyakini tujuan janji-Mu.
3. Betapa Kau berkorban hendak menghiburku
di kala 'ku di jurang sengsara kemelut.
Kau datang, Jurus'lamat dengan sejahtera:
Keluh-kesahku tamat dan hatiku cerah.
4. Di saat 'ku terpasung, Kau membebaskanku;
segala aib dan malu terhapus oleh-Mu.
Padaku Kautambahi mahkota mulia,
Bahagia abadi, pusaka yang baka!

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 244:1-2 “Sejenak Aku Menoleh”

1. Sejenak aku menoleh pada jalan yang t'lah ku tempuh.
Kasih Tuhan kuperoleh, membuatku tertegun.
Jalan itu penuh liku kadang-kadang tanpa t'rang
Tapi Tuhan membimbingku hingga aku tercengang.
Kasih Tuhan membimbingku dan hatiku pun tenang

2. Bukan kar'na aku baik dipegang-Nya tanganku erat.
Bukan pula orang laik, hingga aku di dekap.
O, betapa aku heran, dilimpahkan yang terbaik.
Dengan apa kunyatakan kasih Tuhan yang Ajaib?
Kulakukan, kusebarkan kasih Tuhan yang ajaib

5. PEMBACAAN ALKITAB: Mazmur 146: 1-10

6. RENUNGAN

Berbahagia!

*(Renungan dapat dibuka dengan pertanyaan:
“Pergumulan apa yang seringkali membuat kita tidak
sanggup berbahagia?”)*

Seruan berbahialah adalah bagian yang paling sering kita lihat dalam tulisan-tulisan Mazmur. Dengan membaca sekilas saja, kita bisa melihat bahwa seruan untuk berbahagia itu dinyatakan bukan hanya dalam keadaan yang baik-baik saja, melainkan dalam berbagai keadaan suka maupun duka.

Sering kali realitas hidup yang berubah-ubah, membuat kita tak selalu mampu untuk berbahagia. Kita beranggapan bahwa bahagia itu bergantung pada apa yang kita terima, kita punya, kita dapatkan. sering kali kita menggantungkan kebahagiaan pada apa yang orang lain lakukan pada kita. Padahal bahagia adalah soal perspektif yang kita pilih untuk melihat hidup kita sehari-hari. Perspektif adalah cara pandang. Cara pandang kita tentang realitas akan mempengaruhi kebahagiaan kita. Ada orang yang tidak bisa berbahagia saat sudah punya rumah dan mobil, karena hanya fokus memandangi cicilan dan pajak yang harus dibayar. Ada orang yang bisa berbahagia meski masih tinggal di rumah kontrakan dan hanya punya motor, karena mau berfokus pada keberadaan keluarga yang ia

kasih. Nyatanya, kebahagiaan selalu ada saat kita bisa mengelola perspektif dalam menjalani hidup.

Problem dan kesusahan yang mungkin saja hadir silih berganti hal yang lumrah mengisi hidup tanpa harus menghilangkan rasa bahagia saat kita punya perspektif yang tepat.

Firman Tuhan dalam Mazmur 146: 1-10 menghayati bahwa seruan untuk berbahagia didasari pada kesadaran tentang Allah yang telah menata hidup kita dengan baik. Allah kita adalah Tuhan yang menjadikan langit, bumi dan seluruh isinya. Tuhan yang setia sampai selama-lamanya. Tuhan yang menegakkan keadilan. Tuhan yang mencukupkan setiap kebutuhan hidup. Tuhan yang membebaskan orang sakit dan menderita. Tuhan yang membela orang benar dan menjaga orang-orang marginal.

Dengan mengingat siapa Allah kita dan apa yang telah dan selalu Tuhan kerjakan dalam kehidupan kita, bukanlah sungguh layak untuk selalu berbahagia? Bukanlah setiap hari layak untuk disyukuri karena Allah sungguh-sungguh bekerja untuk menyertai kita?

Selamat mengelola perspektif setiap hari supaya kita selalu sanggup memilih berbahagia!

7. NYANYIAN

KJ 392: 1-3 “Ku Berbahagia”

1. ‘Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!
Aku waris-Nya, ‘ku ditebus, ciptaan baru Rohul kudus.

Reff:

Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.

Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.

2. Pasrah sempurna, nikmat penuh;

suka sorgawi melimpahiku.

Lagu malaikat amat merdu;

kasih dan rahmat besertaku. Ref.: ...

3. Aku serahkan diri penuh, dalam Tuhanku hatiku teduh.

Sambil menyongsong kembali-Nya,

‘ku diliputi anugerah. Ref.: ...

8. DOA

- Berdoa bagi mereka yang:
 - bergumul dengan masalah ekonomi.
 - bergumul dengan masalah pergaulan.
 - bergumul dengan kondisi sakit fisik maupun mental.
- Bersyukur dan berbahagialah karena di tengah semua pergumulan itu Tuhan setia untuk hadir dan menolong.

9. NYANYIAN

“Ku Bersyukur Bapa” (Pop Rohani)

(<https://www.youtube.com/watch?v=77vnYdkzhuo>)

Banyak yang Kau perbuat di dalam hidupku
Rancangan indah-Mu terjadi di hidupku
Bapa yang mengerti segala yang kuperlu
KasihMu sempurna nyata dalam hidupku
Reff:

‘Ku bersyukur Bapa, ‘ku bersyukur Tuhan
Buat kasih setia-Mu di dalam hidupku

‘Ku bersyukur...

‘Ku bersyukur Bapa, ‘ku bersyukur Tuhan
Buat kasih setia-Mu di dalam hidupku

‘Ku bersyukur Tuhan.

[EN]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 4**

Bacaan:
Yakobus 5:7-10

**Sabar dan
Percaya**



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 457:1-3, “Ya Tuhan Tiap Jam”

1. Ya Tuhan, tiap jam ‘ku memerlukan-Mu,
Engkaulah yang memb’ri sejahtera penuh.

Reff:

Setiap jam, ya Tuhan, Dikau ‘ku perlukan
‘ku datang Jurus’lamat, berkatilah!

2. Ya Tuhan, tiap jam dampingi hamba-Mu;
jikalau Kau dekat, enyah penggodaku. Ref.: ...
3. Ya Tuhan, tiap jam, di suka-dukaku,
jikalau Tuhan jauh, percuma hidupku. Ref.: ...

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

NKB 116: 1-3 Siapa Yang Berpegang

1. Siapa yang berpegang pada sabda Tuhan
dan setia mematuhinya,
hidupnya mulia dalam cah’ya baka
bersekutu dengan Tuhannya.

Reff:

Percayalah dan pegang sabda-Nya:
hidupmu dalam Yesus sungguh bahagia!

2. Bayang-bayang gelap ‘kan dihapus lenyap
oleh sinar senyum wajah-Nya;

rasa takut dan syak 'kan menghilang cepat dari yang berpegang pada-Nya. Reff: ...

3. Bila kita sedih, hidup kita pedih,
Tuhan mau berperan dalamnya;
Ia s'lalu dekat dan menjamin berkat
bagi yang berpegang pada-Nya Reff: ...

5. PEMBACAAN ALKITAB: Yakobus 5:7-10

6. RENUNGAN

SABAR DAN PERCAYA

Suatu malam sepulang bekerja, Pendeta Wana (selanjutnya disebut dengan Wana saja) disambut oleh suaminya dengan pelukan yang erat. Tiba-tiba terasa tetesan air mata di bahu Wana, ia pun mendengar suaminya menangis. Lalu pendeta tersebut bertanya, ada apa? Dengan terbata-bata suaminya bercerita bahwa adik mereka kini sedang hamil.

Suami tersebut menangis karena sedih dan merasa bersalah, mengapa adiknya bisa hamil lebih dulu, padahal mereka sudah lebih dulu menikah. Ia sedih dan marah pada Tuhan karena tidak kunjung memberikan apa yang sudah mereka harapkan. Ia juga takut istrinya yang seorang pendeta akan menjadi bahan pembicaraan orang-orang karena belum kunjung hamil. Ia merasa bersalah karena belum bisa memberikan anak untuk dikandung.

Malam itu menjadi malam yang berat bagi mereka. Wana ikut bersedih karena tidak kuat melihat suaminya menyalahkan dirinya sendiri. Situasi mereka yang sama-sama punya pekerjaan yang berat membuatnya sudah bisa menerima kalau Tuhan belum memberi mereka anak. Tetapi saat suaminya menyalahkan dirinya sendiri, ia jadi sangat terpukul, mengapa kebahagiaan di antara mereka jadi hilang karena membandingkan hidup dengan orang lain?

Hidup memang tidak selalu memberikan apa yang menjadi keinginan kita. Di dalam iman, kita tahu bahwa penderitaan adalah bagian yang utuh dari segala kesukaan. Hidup yang kita jalani di dalam iman kepada Yesus Kristus bukanlah hidup jalan pintas menuju segala yang enak-enak dan sesuai harapan. Hidup bersama Yesus Kristus adalah hidup yang diperjuangkan untuk menghadapi berbagai penderitaan dengan iman dan pengharapan.

Penulis surat Yakobus mempertegas beberapa pesan untuk kita hidupi di tengah segala penderitaan: **1. *Jangan saling mempersalahkan dan belajarlah dari hidup para nabi.*** Sebagai makhluk sosial, dengan mudah kita bisa melihat realitas hidup orang lain di sekitar kita. Tetapi itu semua bukanlah bahan kita untuk bersungut-sungut. Untuk setiap keadaan baik yang dimiliki orang lain, kita tidak diundang untuk merayakannya dalam kesedihan dan iri hati. Jika mau jujur mengamati, kita pasti sadar bahwa setiap peristiwa hidup yang baru, juga akan mendatangkan tanggung jawab yang baru. Tuhan memberikan segala hal yang baru kepada mereka yang siap dengan tanggung jawab yang baru. Jika kita masih sibuk mengurus kehidupan orang lain, artinya kita belum sungguh-sungguh mengurus hidup kita sendiri. Jika mengingat teladan para nabi, mereka fokus pada setiap hal yang menjadi tanggung jawab mereka di hadapan Tuhan. Mereka setia mengerjakan bagian mereka sekalipun ada penderitaan, ada hal-hal yang tidak bisa mereka raih dalam keinginan mereka sebagai manusia.

Hal lain yang menjadi pesan bagi kita dari bacaan hari ini ialah: **2. *Teguhkanlah hati dengan mengerjakan bagian kita.*** Penulis surat Yakobus menggunakan gambaran tentang petani yang sabar menggarap lahannya sebagai sikap yang perlu kita teladani. Keteguhan hati untuk percaya dan sabar menantikan kehendak Tuhan harus ada wujudnya. Kita tidak bisa bilang kita yakin dan percaya kalau kita tidak melakukan apa-apa. Petani setia menanti hasil panennya bukan dengan berpangku tangan, tetapi dengan terus menggarap lahan sesuai musim yang ada. Mereka yang

teguh percaya pada kedatangan berkat dan pemeliharaan Tuhan, tidak akan berpangku tangan, tapi justru dengan sabar dan telaten mengerjakan bagiannya.

Setelah tangisan dan kesedihan yang dihadapi Wana dan pasangannya, mereka sama-sama sadar bahwa keduanya masih percaya pada kebaikan Tuhan. Akhirnya, mereka memutuskan untuk memeriksakan kondisi kesehatan mereka pada dokter supaya tahu upaya apa yang bisa mereka tempuh untuk bisa hamil. Tetapi hal yang paling berharga dari kesedihan itu, mereka sadar bahwa setelah ini badai rumah tangga bisa datang lewat kabar dan ketakutan apa pun. Mereka bersyukur Tuhan ingatkan mereka untuk saling menghibur dan menguatkan. Seperti yang mereka ajarkan pada jemaat yang mereka layani, mereka pun ingin belajar sabar di tengah segala penderitaan dan penantian. Mereka ingin berhenti bersungut-sungut, dan memilih untuk teguh percaya pada kedatangan berkat Tuhan.

7. NYANYIAN

NKB 189: 1-2 Pegang Tanganku

1. 'Ku ingin selalu dekat pada-Mu,
ikut 'Kau Tuhan tiada jemu
Bila 'Kau pimpin kehidupanku,
tak 'kan 'ku ragu, tetap langkahku.
Reff: O Jurus'lamat, pegang tanganku,
Bimbingan-Mu yang aku perlu;
B'ri pertolongan dan kuasa-Mu,
o Tuhan Yesus, pegang tanganku.
2. Gelap perjalanan yang aku tempuh,
namun cerah berseri jiwaku;
susah kecewa di dunia fana,
damai menanti di sorga baka.

8. DOA

- Mohon kekuatan bagi saudara-saudara yang:
 - Menantikan pasangan hidup
 - Menantikan buah hati

- Menantikan kesembuhan dari sakit
- Menantikan pemulihan dalam relasi berkeluarga.
- Bersyukur karena Tuhan selalu menemani setiap orang untuk berproses dengan pergumulan masing-masing.

9. NYANYIAN

NKB 201: 1-2 Di Jalan Hidupku

1. Di hidupku 'ku ada sobat yang setia,
yang s'nantiasa berjalan sertaku;
masa gelap dibuat-Nya terang ceria,
itulah Yesus, Jurus'lamatku.
Reff:
'Ku tak cemas 'kan jalan yang naik turun
lewat lembah dan gunung yang terjal;
sebab Tuhan berjalanlah di sampingku,
memimpinku ke Neg'ri yang kekal.
2. O kasih-Nya besarlah tiada taranya,
dengan rela Dia mati bagiku;
kepada-Nya 'ku s'rahan jiwa dan raga,
sejak itu Dia bimbingku s'lalu.

[EN]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 5**

Bacaan:
Yesaya 42:1-9

**Harapan
Ditengah
Ketakutan**
☪

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 15:1, 3, “Berhimpun Semua”

1. Berhimpun semua menghadap Tuhan dan pujilah Dia, Pemurah dan benar. Berakhirlah segala pergumulan, diganti dengan kedamaian yang besar
3. Hormati nama-Nya serta kenangkan mujizat yang sudah dibuat-Nya. Hendaklah t'rus syukurmu kaunyatakan di jalan hidupmu seluruhnya

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 51: 1, 2, 4, “Kitab Suci Hartaku”

1. Kitab Suci, hartaku, tak ternilai hargamu; olehmu terungkaplah siapa 'ku sesungguhnya.
2. Alkitab membimbingku pada Jurus'lamatku dan membuatku sedar bila aku tak benar.
4. Sukacita yang baka diungkapkan olehnya. Kitab Suci, hartaku, tak ternilai hargamu.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Yesaya 42:1-9

6. RENUNGAN

“Harapan Di Tengah Ketakutan”

Seorang pendeta mengunjungi seorang warga jemaat lanjut usia. Warga jemaat itu tinggal sendiri di rumah kecilnya. Letak rumahnya ada di gang sempit di sebuah kota. Perempuan tua ini hidup sendiri karena sudah lama ditinggal suaminya. Anak-anaknya bekerja di luar kota. Saat pendeta itu duduk, ibu itu berkata: “Pak Pendeta, saya ini sudah tidak kuat lagi. Mata makin kabur, badan sering sakit, dan kadang saya merasa dunia ini semakin keras—harga naik, kabar di TV isinya perang, bencana, dan ketidakadilan.” Ia berhenti sejenak, lalu berkata, “Tapi tiap pagi, saya tetap berdoa. Karena saya percaya Tuhan masih bekerja. Saya tidak tahu bagaimana caranya Tuhan bekerja, tapi saya percaya Dia tidak meninggalkan dunia ini.”

Kata-katanya sederhana, tetapi mengandung keyakinan iman yang dalam. Ia mengingatkan kita bahwa di tengah dunia yang tampak gelap dan bising oleh kekerasan serta ketidakadilan, Tuhan sedang melawat dunia ini dengan kehadiran-Nya, lembut namun berkuasa. Dalam situasi dunia yang penuh kekacauan, ketidakadilan, dan ketakutan, kita membutuhkan pengharapan yang teguh.

Yesaya 42:1–9 memperkenalkan sosok "Hamba Tuhan", utusan Allah yang membawa keadilan dan pengharapan, bukan dengan kekerasan, tetapi dengan kelembutan dan kesetiaan. Di tengah realitas bangsa dan dunia yang tidak menentu, bagian ini memberi kekuatan dan panggilan hidup bagi umat Tuhan. Hamba ini bukan sang penakluk dengan senjata, melainkan utusan Allah yang menegakkan keadilan secara lembut. Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara (ayat 2), gaya pelayanannya tidak mencolok, tetapi efektif dan setia. Buluh yang patah terkulai tidak akan diputuskannya, dan sumbu yang pudar nyalanya tidak akan dipadamkannya (ayat 3), ia tidak menghakimi yang lemah, melainkan menopang dan menyembuhkan. Ia

tidak akan menjadi pudar atau patah semangat (ayat 4), meskipun jalannya penuh tantangan, Hamba Tuhan terus setia menegakkan keadilan.

Di tengah ketidakadilan hukum, PHK besar-besaran, ketakutan akibat perang dan diskriminasi, kita sering merasa seperti buluh yang terkulai atau sumbu yang hampir padam. Namun, Firman Tuhan menyatakan bahwa Allah tidak melupakan umat-Nya yang lemah, dan melalui Kristus, Hamba Tuhan sejati, Dia hadir untuk menguatkan, membela, dan menegakkan keadilan. Kita juga dipanggil untuk menjadi terang dan memperjuangkan keadilan dengan cara yang setia dan lembut, bukan membalas dengan kekerasan atau kebencian.

7. NYANYIAN

KJ 49:1, 5 “Firman Tuhan Jayalah”

1. Firman Allah jayalah sampai ujung dunia:
kita pun dipanggilnya untuk hidup yang baka.
5. Firman Hidup yang kudus, berkuasalah terus
hingga dunia yang gelap lihat fajar gemerlap.

8. DOA

- Bersyukur atas iman yang menjadi fondasi harapan di tengah hidup penuh ketidakpastian
- Mohon kekuatan dan semangat meneruskan keyakinan iman pada orang lain tentang Allah yang tidak pernah berhenti melawat umat-Nya

9. NYANYIAN

KJ 462: 1-4 “Tolong Aku Tuhan”

1. Tolong aku, Tuhan, bimbing tanganku,
jangan sia-sia karya hidupku.
2. Ajar aku, Tuhan, rajin bekerja,
menunaikan tugas dalam dunia
3. Ajar 'ku mengatur maksud hidupku,
jangan mementingkan hanya diriku.

4. Tuhan yang abadi, bina hatiku
menunjukkan kasih 'kan sesamaku.

[HSP]

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA (ke-6)**

Kado Istimewa



Bacaan:

Efesus 1 : 3 – 14

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 109:1, 2 “Hai Mari Berhimpun”

1. Hai mari, berhimpun dan bersukaria!
Hai mari semua ke Betlehem!
Lihat yang lahir, Raja Balasorga!
Sembah dan puji Dia, sembah dan puji Dia,
Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!
2. Terang yang ilahi, Allah yang sejati,
t'lah turun menjadi manusia.
Allah sendiri dalam rupa insan!
Sembah dan puji Dia, Tuhanmu!

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

NKB 66:1,3 “Di dalam Palungan”

1. Di dalam palungan tiada yang lain,
terbaringlah Yesus berbalutkan kain.
BintangNya di langit mengkilap terang
dan Yesus tertidur lelap dan tenang.
3. Ya Yesus, Tuhanku, dengar doaku:
tetaplah sertaku dengan kasihMu.
Semua anakMu berilah berkat
dan hidup sertaMu di sorga kelak.

5. **PEMBACAAN ALKITAB:** Efesus 1 : 3 – 14

6. **RENUNGAN**

Kado Istimewa

Apa yang diinginkan oleh kebanyakan orang ketika merayakan hari lahirnya? Ya, adanya kado (apapun wujudnya); karena di hari istimewa itulah seseorang ingin “dirayakan”. Seperti saat ini pun kita merayakan hari istimewa, yakni menyambut kelahiran Sang Juruselamat. Namun yang menjadi istimewa adalah bukan kita yang membawa kado, namun Sang Bayi –lah yang justru membawakan kado istimewa untuk kita, manusia.

Kado istimewa yang kita terima ini tak ternilai harganya. Seperti yang telah tercantum dalam Efesus 1 : 3 – 14, kado kita adalah menjadi umat pilihan Allah. Bahkan yang membuat kita semakin istimewa karena kita terpilih sebagai anak-anak-Nya yang akan memperoleh penebusan dosa. Dengan demikian, kuasa penebusan dan pemulihan yang kita terima akan membawa kita untuk mengalami segala hikmat dan pengertian akan Allah. Kita memiliki penebusan melalui darah-Nya dan telah “menandai” kita dengan meterai Roh Kudus yang dijanjikan.

Allah memberikan kado istimewa untuk setiap orang percaya bukan karena kita layak atau karena kehebatan kita. Semua ini diberikan-Nya karena cinta kasih Allah untuk kita, manusia berdosa. Tentu kita menerima kado istimewa itu dengan penuh sukacita. Tidak hanya itu, kita juga diutus untuk membagikan kado istimewa ini kepada sesama, menjadi puji-pujian bagi kemuliaan nama-Nya. Artinya, hidup kita pun harus bermakna untuk dapat menjadi berkat bagi sesama dan memuliakan nama Tuhan. Saat ini kita juga diajak untuk membagikan kado istimewa itu melalui:

1. (KA)sih : Allah terlebih dulu memberikan kasih-Nya pada kita (ay. 5). Maka kita juga diberikan mandat untuk menyebarkan kasih itu pada sesama kita. Memberi kasih

berarti memberi dengan tulus; sekalipun kasih itu tak berbalas.

2. (*DO*) : dalam bahasa Inggris memiliki arti “mengerjakan sesuatu”. Dengan berlandaskan kasih, kita mewujudkan karya penyelamatan Allah melalui karya layan yang kita lakukan. Meski terkadang dalam melakukan karya layan tersebut dirasa berat, akan tetapi Allah memampukan kita melalui Roh Kudus yang telah dijanjikan-Nya (ay. 13 – 14).

Dengan melakukan “Ka-Do”, kita dimampukan untuk menjadi “kado yang hidup” bagi sesama kita. Kita sudah lebih dahulu dipilih Allah, sudah sepantasnya kita wartakan kasih-Nya. Marilah kita hidup sesuai dengan kehendak-Nya sebagai wujud ungkapan syukur dan ketaatan iman kita sebagai orang percaya yang telah menerima kado istimewa yang tak ternilai harganya. Amin.

7. NYANYIAN

PKJ 185:1 “Tuhan Mengutus Kita”

1. Tuhan mengutus kita ke dalam dunia
bawa pelita kepada yang gelap.
Meski dihina serta dilanda duka,
harus melayani dengan sepenuh.

Reff:

Dengan senang, dengan senang,
marilah kita melayani umatNya.
Dengan senang, dengan senang,
berarti kita memuliakan namaNya.

8. DOA

- Bersyukur atas setiap kesempatan yang telah Tuhan berikan dalam kehidupan ini
- Mohon kekuatan supaya dimampukan untuk menjadi “kado yang hidup” bagi sesama

9. NYANYIAN

KJ 99:1, 3 "Gita Sorga Bergema"

1. Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!
Damai dan sejahtera turun dalam dunia."
Bangsa-bangsa, bangkitlah dan bersoraklah serta,
Permaklumkan Kabar Baik; Lahir Kristus, T'rang ajaib!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"
3. Raja Damai yang besar, Suraya Hidup yang benar,
menyembuhkan dunia di naungan sayapNya,
tak memandang diriNya, bahkan maut dit'rimaNya,
lahir untuk memberi hidup baru abadi!
Gita sorga bergema, "Lahir Raja mulia!"

[GAP]

Masa Adven Natal 2025

**“BAHAN SARASEHAN
DAN SHARING KEGIATAN”**

Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan kondisi
dan kebutuhan gereja atau jemaat setempat

**BAHAN
SARASEHAN**

**Menyongsong Tahun
Baru dengan Semangat
Iman dan Gotong Royong**



PENGANTAR

Pergantian tahun selalu membawa dua rasa, yakni rasa syukur karena kita telah melampaui tahun 2025 dengan segala suka dan dukanya, sekaligus rasa cemas karena harus menyongsong masa depan yang tidak pasti. Banyak orang mengisi masa raya Natal dan tahun baru dengan selebrasi yang sifatnya seremonial, tanpa refleksi mendalam. Sebagai umat percaya kita dipanggil untuk mengisinya dengan semangat iman dan gotong royong.

KONTEKS: INDONESIA YANG “MISKIN” NAMUN BAHAGIA

Indonesia adalah salah satu negara yang mengalami anomali situasi. Meski Badan Pusat Statistik menghembuskan angin surga per Maret 2025, bahwa di Indonesia hanya ada 23, 85 juta orang miskin, namun standar kemiskinannya terlalu minim, meski menggunakan pendekatan *Cost of Basic Needs* (CBN). Karena yang disebut miskin adalah mereka yang hidup dengan gaji kurang dari 609.160 rupiah/ bulan. Tentu ukuran tersebut tidak masuk akal. Mungkin angka tersebut untuk membayar kos per bulan saja sudah habis, tanpa bisa makan, membeli pakaian, membiayai sekolah, apalagi membeli kuota internet - yang juga sudah jadi kebutuhan pokok di era ini. Jika kita mengukur garis kemiskinan berdasarkan data *Macro Poverty Outlook* Bank Dunia, mensyaratkan pendapatan minimal harian US \$ 8,30 = setara 135, 507 rupiah, per Juni 2025 jumlah masyarakat miskin di Indonesia mencapai 68,25 %

dari total populasi (285,1 juta jiwa). Jadi jumlah penduduk miskin Indonesia adalah sekitar 194, 6 juta orang. Tentu saja itu angka yang sangat mencengangkan sekaligus memprihatinkan.

Di sisi lain, ternyata angka kemiskinan yang sangat tinggi tersebut berbanding terbalik dengan tingkat kebahagiaan masyarakat Indonesia. Berdasarkan penelitian IPSOS (lembaga peneliti Internasional dari Prancis), indeks kebahagiaan masyarakat Indonesia relatif tinggi, pada tahun 2024 mencapai 82% orang Indonesia mengaku bahagia. Angka itu tertinggi di Asia Tenggara dan lebih besar dari rata-rata kebahagiaan Global. Bahkan, penelitian lain dari *Global Flourishing Study* (Harvard) menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara peringkat pertama global dalam hal kesejahteraan menyeluruh. Bagi orang Indonesia kebahagiaan bukan saja tentang materi, pendapatan, dan kepemilikan, namun juga tentang kekeluargaan, dan kebersamaan. Meskipun ekonomi sedang sulit, sangat lazim ditemui orang bercengkerama di jalan dan menikmati hidup. Orang Indonesia juga terkenal sangat ramah kepada orang asing, dan tak segan merangkul mereka sebagai *extended family*, oleh karena itu para turis senang datang ke Indonesia, atau bahkan tim nasional sepak bola Indonesia pun diisi oleh mayoritas pemain diaspora yang dinaturalisasi. Tak berhenti di sana, selama tujuh tahun berturut-turut, sejak 2018-2024 *Charities Aid Foundation* menahbiskan Indonesia sebagai negara yang penduduknya paling dermawan sedunia, mengalahkan Amerika Serikat dan negara-negara makmur di Eropa. Orang Indonesia setia mendonasikan uang (90%), bersedia menjadi relawan (65%), dan suka menolong orang asing (66%).

Situasi di atas adalah sebuah fenomena anomali, di satu sisi tergolong miskin, namun bahagia dan murah hati. Pertanyaannya apa faktor yang mempengaruhi anomali tersebut? Menurut saya ada dua hal penting, yakni iman dan gotong royong. Iman, karena 99,99 % mengaku memeluk agama dan kepercayaan. Gotong Royong, karena spirit ini telah dihidupi secara sadar oleh orang Indonesia dari masa ke masa. Bahkan lima sila Pancasila, jika diperas menjadi satu konsep, kata Sukarno akan didapati satu semangat, yakni gotong royong.

Berangkat dari konteks unik tersebut, tentu sangat relevan bagi kita sebagai orang Kristen Indonesia untuk menggemakan semangat iman dan gotong royong dalam mengisi masa raya Natal dan menyambut tahun baru 2026. Iman begitu penting karena sebagaimana salah satu semboyan gereja reformasi, *sola fide* telah menjadi tulang punggung kehidupan sejarah bergereja kita. Demikian juga gotong royong sangat signifikan, sebagaimana Pdt. Eka Darmaputera pernah menyatakan, “*Something which is good only for Christian in un-Christian.*”

IMAN MEMAMPUKAN KITA MENGHADAPI MASA DEPAN DENGAN PENGHARAPAN

Natal perdana dua milenial lalu diwarnai dengan kondisi penuh kecemasan. Allah datang dalam konteks Israel yang mengalami penindasan masif dari berbagai peradaban yang lebih tangguh. Peristiwa Natal dibingkai dengan perintah sensus penduduk. Yusuf dan Maria yang hamil tua harus melakukan perjalanan panjang ke Betlehem hanya untuk disensus pajak. Mereka berkelana jauh, untuk dieksploitasi oleh penguasa. Setelah Yesus lahir dalam kesederhanaan, masih saja diburu oleh Herodes yang fobia terhadap pengharapan mesianik Yahudi, sehingga Yesus dan ayah-ibunya harus bermigrasi ke Mesir; bahkan setelah situasi relatif aman pun mereka terlunta-lunta dan harus menempuh jalan hidup nomaden untuk menyelamatkan diri. Namun uniknya, Injil justru menggambarkan suasana Natal perdana sebagai suasana yang syahdu sekaligus penuh sukacita. Kemuliaan bagi Allah di tempat yang maha tinggi, damai sejahtera di bumi, di antara mereka yang mengasihi Dia. Konteks kesusahan, justru diresponi dengan ketabahan, ketangguhan, sukacita, pengharapan dan iman.

Dalam menyongsong tahun baru pun, kita sering dikepung perasaan cemas akan pekerjaan, kesehatan, pendidikan anak, dinamika gerejawi, maupun situasi bangsa,

atau geo-politik global yang penuh ketidak pastian. Iman mengingatkan kita bahwa Allah yang setia menyertai kita dari tahun ke tahun. Sebagaimana bangsa Israel dalam perjalanan padang gurun, mereka belajar hidup mengandalkan Allah setiap hari, demikian juga perjalanan hidup kita. Kita melangkah dalam keyakinan akan datangnya hari depan yang penuh harapan, sekaligus harus bertarung dengan “situasi batas” yang datang silih berganti, namun toh kita tetap bertahan. Sampai di sini sudah, Tuhan menolong kita. Tanpa iman, itu semua mustahil untuk dialami. Iman mendorong kita untuk mengarahkan diri kepada rancangan damai sejahtera Kristus, dan bukan terjebak dalam masa lalu. Karenanya, tahun baru adalah kesempatan untuk berbenah, bahkan bertobat, meninggalkan kebiasaan lama yang buruk, sehingga kita terus berproses menjadi manusia baru. Paulus dalam Filipi 3:13-14 menasihati agar orang percaya melupakan apa yang di belakang dan mengarahkan diri pada apa yang di depan. Dengan demikian iman punya dimensi retrospektif, masa kini, dan prospektif. Dengan iman, kita melihat masa lampau sebagai sejarah, memaknai masa kini sebagai anugerah, dan memandang masa depan dengan penuh pengharapan.

MEMBANGKITKAN KEMBALI SEMANGAT GOTONG ROYONG

Gotong royong adalah nilai Kristiani, sekaligus budaya luhur bangsa Indonesia. Jemaat mula-mula bertahan di tengah himpitan hegemoni Romawi dan kemarahan kaum Yahudi dengan hidup berbagi (Kis. 2:44-47). Gotong royong adalah wujud iman yang nyata. Dalam gotong royong seseorang tidak hanya berani menghadapi kesulitan hidupnya sendiri, namun tergerak untuk menopang kesulitan hidup bersama, dan berikhtiar untuk menghadirkan kebaikan bersama. Mentalitas yang dikedepankan bukan saja *survival mentality*, melainkan *common good mentality*. Dengan gotong royong, gereja tidak hanya memikirkan bagaimana tetap bertahan, menambah anggota jemaat, menambah persembahan, mencari muka di

hadapan masyarakat, melainkan mengembangkan teologi publik, berteologi bersama masyarakat untuk mendatangkan kebaikan bersama. Semangat ini perlu dihidupi melalui hal-hal konkret seperti membantu tetangga yang sakit, mencari jalan bersama untuk mereka yang terkena PHK, dan mendampingi anak-anak yang belum mendapat pendidikan yang layak.

Gotong royong meniscayakan pro-eksistensi, semangat untuk saling mendukung, melindungi, rekonsiliasi, dan saling mengembangkan; bukan saja ko-eksistensi, hidup bersama tanpa saling menyinggung, yang penting tertib. Lalu bagaimana semangat itu dihidupi dan dikembangkan. Kita perlu mengembangkan dialog kehidupan, dialog karya dan dialog iman.

Dialog kehidupan berarti kesediaan hidup, berkumpul, bertumbuh bersama mereka yang berbeda. Beda iman, status sosial, beda generasi, latar belakang pendidikan sering kali menjadi hambatan besar bagi gereja untuk menyatu dengan masyarakat. Apalagi banyak gereja lahir dari rahim feodalisme, yang menganggap pihak yang berbeda sebagai peradaban primitif. Maka spirit yang perlu dikembangkan adalah *kenosis*. Filipi 2 menyebutkan semangat itu sebagai semangat Kristus, yang walaupun serupa dengan Allah tidak menganggap itu sebagai milik yang harus dipertahankan, malahan Ia menjadi sama dengan manusia. Dalam *kenosis*, kita diajar untuk mengosongkan pikiran dan hasrat agar bisa diisi oleh pikiran dan hasrat Allah, yakni terwujudnya kasih, keadilan, dan keutuhan ciptaan.

Dialog karya adalah kesediaan bekerja bersama untuk menciptakan kebaikan publik. Sebagai umat percaya kita dipanggil untuk mampu bekerja bersama dengan semua orang. Gereja harus meredam hasrat misional untuk mencari nama baiknya sendiri, dan menggantikannya dengan semangat partisipatif dan kolaboratif dengan berbagai elemen anak bangsa. Tantangan hidup berbangsa, dan krisis geo-politik global akan bisa dihadapi jika setiap individu, komunitas orang beriman, dan seluruh umat manusia bahu membahu bekerja bersama. Oleh karena itu semangat “gereja untuk dunia” harus

diubah menjadi “gereja bersama dunia.” Bersama dalam memajukan pendidikan, layanan kesehatan, advokasi hukum, gerakan masyarakat sipil, maupun advokasi lingkungan hidup dan mitigasi bencana.

Dialog iman merupakan jalan mengejawantahkan iman dalam menyikapi berbagai fenomena. Kita perlu mengekspresikan dan memberitakan iman dalam Kristus, namun juga sekaligus menghargai perspektif iman yang berbeda. Bukan karena kita memuja relativisme, namun karena kita percaya bahwa Tuhan yang Esa itu tak dapat dimonopoli oleh satu perspektif teologis-ideologis mana pun. Kekayaan perspektif iman mungkin bisa menciptakan benturan, namun jika budaya dialog dihidupkan, orang akan terbiasa memandang sebuah persoalan secara multi-perspektif. Iman tanpa perbuatan adalah mati (Yak. 2:17), karenanya gotong royong hanya akan terwujud secara tulus jika setiap orang menghargai ekspresi iman yang konkret bagi kebaikan bersama.

KESIMPULAN

Iman memberi arah, gotong royong memberi kekuatan. Dengan keduanya kita akan dapat melewati tahun yang baru dengan penuh pengharapan dan saling menopang. Mari beriman kepada Allah yang setia dan bergotong royong dengan sesama dan semesta!

USULAN SUSUNAN ACARA SARASEHAN

1. **PEMBUKAAN**
 - Lagu pembuka: PKJ 106 - Satukan Kami, Ya Tuhan
 - Doa Pembuka dipimpin oleh liturgos
2. **PENGANTAR:** Pemandu menyampaikan pokok materi yang telah diuraikan dalam pengantar di atas.
3. **MATERI SARASEHAN:** disampaikan oleh pembicara berdasarkan uraian materi di atas.
4. **DISKUSI KELOMPOK:** Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok, sesuai kebutuhan untuk menjawab pertanyaan diskusi (waktu diskusi 15 menit)
 - Hal apa yang membuat Anda takut dan cemas dalam memasuki tahun baru?
 - Bagaimana iman membantu kita mengatasi rasa takut itu?
 - Apa contoh gotong royong yang bisa kita lakukan bersama jemaat atau masyarakat di tahun yang baru?
 - Bagaimana menggabungkan semangat iman dan gotong royong agar Natal dan tahun baru lebih bermakna?
5. **SHARING HASIL DISKUSI:**
 - Tiap kelompok menyampaikan ringkasan diskusi (3-5 menit per kelompok)
 - Pembicara menanggapi dan memberi penguatan
6. **REFLEKSI BERSAMA** - berupa closing statement dari pembicara
7. **DOA SYAFAAT**
 - Syukur atas tahun yang sudah dilewati
 - Mohon penyertaan Tuhan di tahun yang baru

- Doa untuk keluarga, gereja, masyarakat, bangsa, dan dunia
 - Doa agar semangat iman dan gotong royong bertumbuh di tengah jemaat dan masyarakat.
8. LAGU PENUTUP: Kita Kerja Sama-Sama (dinyanyikan dengan Gerak dan Lagu)



<https://www.youtube.com/watch?v=tUgweLiyE3o>

9. DOA PENUTUP DAN BERKAT.

(AP)

BAHAN ALTERNATIF KEGIATAN

BAHAN MAN 2025

PENGANTAR

Kita semua pasti tahu lagu natal ini:

Hai kota mungil Betlehem, betapa kau senyap

Bintang di langit cemerlang melihat kau lelap

Namun di lorong gelapmu bersinar terang baka

Harapanmu dan doamu kini terkabulah

Lagu ini mau ingatkan kita akan NATAL sebagai peristiwa lawatan Allah bagi dunia, kehidupan semua insan, bahkan yang hina dan kecil. Semua punya tempat di hati Allah, sehingga natal yang menjadi lawatan Allah sungguh merupakan sapaan yang menguatkan kehidupan ini.

Dengan tema natal 2025 yang menekankan lawatan Allah yang mengenyahkan ketakutan, mari kita membawa berita natal tentang lawatan Allah bagi semua orang di sekeliling kita, bahkan bagi dunia. Harapannya adalah supaya lawatan Allah yang mengenyahkan ketakutan dalam hidup ini bisa dirasakan dan dialami oleh semua ciptaan.

Pada bahan masa Adven dan Natal ini, kami mengusulkan 3 kegiatan alternatif yang mungkin bisa dilakukan bersama dalam kehidupan jemaat. Kegiatan alternatif tersebut adalah :

1. ***Christmas Carol Intergenerasi***

Tujuan:

Anggota Jemaat dan simpatisan melakukan kebersamaan secara intergenerasi dengan berkunjung kepada jemaat di setiap wilayah terdekat mereka.

Peserta : segala usia, anggota jemaat dan simpatisan

Langkah dan Kelengkapan:

- Siapkan liturgi pendek dengan renungan natal untuk disampaikan saat berkunjung.
- Siapkan bingkisan natal sederhana yang isinya sama dan disiapkan oleh gereja, supaya tidak terjadi kecemburuan.
- Libatkan anak-anak muda bahkan sekolah minggu untuk main musik dan menyanyi (gitar, atau alat musik yang sederhana yang mudah dibawa).
- Libatkan orang dewasa bahkan lansia untuk menyampaikan salam dan doa mengawali dan mengakhiri perkunjungan.
- Minta anak remaja atau sekolah minggu membacakan renungan tertulis dalam liturgi.
- Silakan ditunjuk sebelumnya: pemusik, pembawa liturgi, dan tugas renungan juga tugas doa.

2. ***Bersih Gereja***

Tujuan:

Melibatkan anggota jemaat dan simpatisan untuk menjaga kebersihan gereja, mencintai kebersihan lingkungan serta ruang-ruang gereja. Harapannya: anggota jemaat dan simpatisan pada akhirnya punya rasa memiliki gedung gereja sebagai rumah bersekutu yang nyaman dan indah.

Peserta : semua anggota jemaat dan simpatisan

Langkah dan Kelengkapan:

- Wartakan kepada semua anggota jemaat dan simpatisan untuk beberapa kali hari Sabtu atau setiap Sabtu selama 1 bulan sebelum natal; setiap pagi (pukul 08.00 - 12.00), ada kegiatan bersih-bersih lingkungan dan ruang-ruang yang ada di gereja.
- Siapkan minum dan snack untuk dinikmati setelah bersih-bersih gereja.
- Bagi area yang mau dibersihkan tidak semua area di satu hari Sabtu, apalagi kalau area gereja cukup luas.
- Peserta diminta membawa alat kebersihan, membawa alat kebersihan sesuai dengan ruangan yang akan dibersihkan. (Misal area gedung gereja : sapu, kain lap, vacuum cleaner, dll).
- Kalau peserta cukup banyak bisa dibagi di beberapa area dengan orang-orang yang ditunjuk sebagai koordinator.

3. *Lomba Menghias Ruang*

Tujuan:

Setiap anggota jemaat dan simpatisan diajak secara berkelompok atau per-komisi menghias ruang-ruang kegiatan mereka dengan ornamen natal.

Peserta: semua anggota jemaat dan simpatisan.

Langkah dan Kelengkapan:

- Anggaran biaya yang diplafon misal 200.000,- per-komisi atau per-kelompok. Untuk kekurangan biaya menghias ditambahkan sendiri oleh kelompok.
- Disiapkan hadiah oleh panitia hari raya natal untuk ruangan terbaik (juara 1). Untuk ruangan yang lain tetap diberi hadiah dalam bentuk bingkisan makanan ringan.
- Juara diumumkan saat ibadah di tengah jemaat dan kelompok yang juara semua diharapkan maju.

Demikian alternatif kegiatan untuk masa Adven dan Natal 2025. Semoga semua ini memberi sukacita dan membawa damai sejahtera bagi setiap orang yang mengalami lawatan Allah. Tuhan Yesus memberkati.

[HT]

Masa Adven Natal 2025

“LAMPIRAN PERSEMBAHAN”

Kami mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat atas berbagai dukungan, partisipasi bagi lembaga ini.

Berikut ini kami melampirkan data persembahan yang sudah masuk dari Gereja-gereja, Lembaga maupun Perorangan.

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Paskah 2024

Penerimaan tanggal:
12 Februari 2024 - 21 Januari 2025

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Pekalongan	250.000
2	GKI Parakan	500.000
3	GKI Bintaro	250.000
4	GKI Tegal	375.000
5	GKI Sorogenen	250.000
6	GKI Muntilan	300.000
7	GKI Klaten	375.000
8	GKI Kebumen	500.000

B. Dari GKI

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Wisma Kasih Mangunharjo	400.000
2	GKI Maguwoharjo	250.000
3	GKI Penaruban	428.000
4	GKI Beringin	313.000
5	GKI Wisma Panembah Surakarta	250.000
6	GKI Sarimulyo	400.000
7	GKI Tengahan	250.000
8	GKI Pekalongan	250.000
9	GKI Grogol, Sukoharjo	250.000
10	GKI Purworejo	1.000.000
11	GKI Demakijo	400.000
12	GKI Wisma Panunggal Mrican	1.000.000
13	GKI Kutoarjo	2.616.500
14	GKI Ungaran	2.000.000
15	GKI Baran	250.000
16	GKI Gambiran	300.000
17	GKI Arcawinangun	736.000
18	GKI Wates Selatan	1.050.000
19	GKI Banyumanik	1.200.000

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

20	GKI Gumulan	500.000
21	GKI Limpung	250.000
22	GKI Manahan	1.000.000
23	GKI Bangkal	250.000
24	GKI Temon	250.000
25	GKI Kabluk	1.000.000
26	GKI Ngentakrejo	300.000
27	GKI Temanggung	250.000
28	GKI Bibisluhur	500.000
29	GKI Wiladeg	400.000
30	GKI Mojosongo	200.000
31	GKI Kertanegara	250.000
32	GKI Semarang Barat	400.000
33	GKI Nanggulan	200.000
34	GKI Wonosobo	300.000
35	GKI Joglo	1.000.000
36	GKI Wirobrajan	500.000
37	GKI Pakem	300.000
38	GKI Logandeng	527.000
39	GKI Rewulu	250.000
40	GKI Tanjung Priok	500.000
41	GKI Semarang Timur	250.000
42	GKI Demak	250.000
43	GKI Mergangsan	500.000
44	GKI Boyolali	250.000
45	GKI Krapyak	250.000
46	GKI Ceper	850.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI Tiro tgl. 27/02/2024	2.854.000
2	NN, Giro BRI Tiro tgl. 02/04/2024	500.000
3	NN, Giro BRI Tiro tgl. 02/04/2024	300.000
4	NN, Giro BRI Tiro tgl. 07/04/2024	430.000
5	Kristina Sabatini, Giro BCA tgl. 09/05/2024	500.000
6	GKI MRO, Giro BRI Tiro tgl. 30/06/2024	300.000
7	NN, Giro BRI Tiro tgl. 30/06/2024	200.000
8	Desy Kristiani, Giro BRI Tiro tgl. 30/07/2024	500.000

D. REKAPITULASI

- | | |
|-------------------------|---------------------------|
| 1. Dari 8 GKI SW Jateng | : Rp. 2.800.000,00 |
| 2. Dari 46 GKI | : Rp. 27.420.500,00 |
| 3. Dari 8 NN | : <u>Rp. 5.584.000,00</u> |
| Jumlah | : Rp. 35.804.500,00 |

Jumlah penerimaan persembahan Masa Paskah 2024 sampai dengan tgl. 21 Januari 2025 adalah sebagai berikut: Rp. 35.804.500,00 (Tiga puluh lima juta delapan ratus empat ribu lima ratus rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKI dan GKI SW Jateng



Fdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Pentakosta 2024

Penerimaan tanggal:
12 Februari 2024 - 21 Januari 2025

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Pekalongan	250.000
2	GKI Bintaro Utama	250.000
3	GKI Tegal	375.000
4	GKI Kartasura	500.000
5	GKI Sorogenen	250.000
6	GKI Purbalingga	500.000
7	GKI Muntilan	300.000
8	GKI Klaten	375.000
9	GKI Kebumen	500.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Maguwoharjo	250.000
2	GKJ Tengahan	250.000
3	GKJ Wisma Kasih Mangunharjo	300.000
4	GKJ Purwokerto Barat	250.000
5	GKJ Gumulan	500.000
6	GKJ Limpung	250.000
7	GKJ Kaliwungu	280.000
8	GKJ Manahan	1.000.000
9	GKJ Bangkal	250.000
10	GKJ Gambiran, Sragen	300.000
11	GKJ Pekalongan	250.000
12	GKJ Temon	250.000
13	GKJ Purworejo	500.000
14	GKJ Baran	250.000
15	GKJ Demakijo	675.000
16	GKJ Immanuel Karanganyar, Pekalongan	165.000
17	GKJ Wisma Panembah Surakarta	250.000
18	GKJ Kutoarjo	2.070.000

Masa Adven Natal 2025 – Lawatan Allah Mengatasi Ketakutan

19	GKJ Banyumanik	1.100.000
20	GKJ Kabluk	1.000.000
21	GKJ Baki	600.000
22	GKJ Wates Selatan	950.000
23	GKJ Ngentakrejo	300.000
24	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
25	GKJ Bogor	250.000
26	GKJ Bibisluhur	500.000
27	GKJ Arcawinangun	571.000
28	GKJ Wiladeg	400.000
29	GKJ Pondok Gede	250.000
30	GKJ Mojosoongo	200.000
31	GKJ Semarang Barat	400.000
32	GKJ Kertanegara	250.000
33	GKJ Wonosobo	300.000
34	GKJ Joglo	1.000.000
35	GKJ Wirobrajan	500.000
36	GKJ Pakem	300.000
37	GKJ Logandeng	164.000
38	GKJ Rewulu	250.000
39	GKJ Semarang Timur	250.000
40	GKJ Demak	250.000
41	GKJ Mergangsan	500.000
42	GKJ Boyolali	250.000
43	GKJ Krapyak	250.000
44	GKJ Ceper	900.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Sutikno, Giro BRI Tiro tgl. 17/05/2024	200.000
2	NN, Giro BRI Tiro tgl. 17/05/2024	250.000
3	Ana Susanti, Giro BRI Tiro tgl. 20/05/2024	200.000
4	NN, Giro BRI Tiro tgl. 21/05/2024	527.000
5	Hari Kristianto, Giro BCA tgl. 13/06/2024	300.000
6	NN, Giro BRI Tiro tgl. 22/05/2024	2.768.000
7	NN, Giro BRI Tiro tgl. 27/05/2024	700.000
8	Chatrin, Giro BRI Tiro tgl. 27/05/2024	800.000
9	Tambak Surya, Giro BRI Tiro tgl. 13/06/2024	928.000
10	NN, Giro BRI Tiro tgl. 20/06/2024	250.000
11	NN, Giro BRI Tiro tgl. 23/06/2024	500.000

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

13	Rondang, Giro BRI Tiro tgl. 30/06/2024	200.000
14	NN, Giro BRI Tiro tgl. 16/07/2024	521.000
15	Desy Kristiani, Giro BRI Tiro tgl. 30/07/2024	500.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 9 GKI SW Jateng : Rp. 3.300.000,00
 2. Dari 44 GKJ : Rp. 19.825.000,00
 3. Dari 15 NN : Rp. 8.944.000,00
- Jumlah : Rp. 32.069.000,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Pentakosta 2024 sampai dengan tgl. 21 Januari 2025 adalah sebagai berikut: Rp. 32.069.000,00 (Tiga puluh dua juta enam puluh sembilan ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Fdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
Bulan Keluarga 2024

Penerimaan tanggal:
18 Maret 2024 - 11 Februari 2025

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Masaran	100.000
2	GKI Nusukan	300.000
3	GKI Sorogenen	250.000
4	GKI Tegal	500.000
5	GKI Pekalongan	500.000
6	GKI Pulo Mas	250.000
7	GKI Muntilan	300.000
8	GKI Klaten	375.000
9	GKI Kebumen	500.000

B. Dari GKI SW JABAR

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Karawaci	500.000
2	GKI Kebonjati	250.000

C. Dari GKI

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Maguwoharjo	250.000
2	GKI Kertanegara	250.000
3	GKI Kaliwungu, Kendal	257.000
4	GKI Purworejo	400.000
5	GKI Wonosobo	300.000
6	GKI Joglo	1.000.000
7	GKI Immanuel Surakarta	1.082.000
8	GKI Bantul	831.000
9	GKI Wisma Panembah Surakarta	250.000
10	GKI Kanaan	500.000
11	GKI Pekalongan	250.000
12	GKI Limpung	500.000

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

13	GKJ Wirobrajan	500.000
14	GKJ Manisrenggo	500.000
15	GKJ Susukan	432.000
16	GKJ Sampangan	850.051
17	GKJ Sarimulyo	400.000
18	GKJ Gondangwinangun	500.000
19	GKJ Wates Selatan	1.150.000
20	GKJ Gabus Sulursari	500.000
21	GKJ Grogol Sukoharjo	250.000
22	GKJ Karangnongko	917.000
23	GKJ Pakem	300.000
24	GKJ Kutoarjo	1.300.000
25	GKJ Banyumanik	1.000.000
26	GKJ Logandeng	200.000
27	GKJ Rewulu	250.000
28	GKJ Tanjung Priok	500.000
29	GKJ Wisma Kasih Mangunharjo	300.000
30	GKJ Semarang Timur	250.000
31	GKJ Ngentakrejo	300.000
32	GKJ Wiladeg	400.000
33	GKJ Gumulan	500.000
34	GKJ Mergangsan	500.000
35	GKJ Baran	250.000
36	GKJ Kutoarjo	786.000
37	GKJ Demakijo	450.000
38	GKJ Boyolali	250.000
39	GKJ Krapyak	250.000
40	GKJ Ceper	875.000
41	GKJ Immanuel, Surakarta	514.000

D. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Agung Sudrajat, Giro BRI Tiro tgl. 11/09/2024	600.000
2	NN, Giro BRI tgl. 13/09/2024	1.280.000
3	NN, Giro BRI tgl. 09/10/2024	250.000
4	NN, Giro BRI tgl. 18/10/2024	390.000
5	NN, Giro BRI tgl. 22/10/2024	3.515.000
6	NN, Giro BRI tgl. 30/10/2024	600.000
7	Yuniar Cahya, Giro BRI tgl. 30/10/2024	345.700

Masa Adven Natal 2025 – Lawatan Allah Mengatasi Ketakutan

8	Samuel Yuswanto, Giro BRI tgl. 03/11/2024	250.000
9	Amelia Krist, Giro BRI tgl. 05/11/2024	500.000
10	Tambak Suryo, Giro BRI tgl. 16/11/2024	806.000
11	NN, Giro BRI tgl. 21/11/2024	700.000
12	NN, Giro BRI tgl. 25/11/2024	250.000
13	NN, Giro BRI tgl. 26/11/2024	300.000
14	NN, Giro BCA tgl. 28/11/2024	1.517.000
15	NN, Giro BCA tgl. 29/11/2024	875.000
16	Ika Indarwati, Giro BRI tgl. 02/12/2024	250.000
17	Ester Alviana, Giro BRI tgl. 06/12/2024	1.000.000
18	NN, Giro BRI tgl. 13/12/2024	2.568.000
19	Dwi Lestari, Giro BRI tgl. 13/12/2024	760.000
20	NN, Giro BRI tgl. 18/12/2024	500.000
21	NN, Giro BRI tgl. 06/01/2025	1.000.000

E. REKAPITULASI

1. Dari 9 GKI SW Jateng : Rp. 3.075.000,00
 2. Dari 2 GKI SW Jabar : Rp. 750.000,00
 3. Dari 41 GKJ : Rp. 2.530.051,00
 4. Dari 21 NN : Rp. 19.131.700,00
- Jumlah : Rp. 42.611.751,00

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga 2024 sampai dengan tgl. 11 Februari 2025 adalah sebagai berikut: Rp. 42.611.751,00 (Empat puluh dua juta enam ratus sebelas ribu tujuh ratus lima puluh satu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Fdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Masa Adven dan Natal 2024

Penerimaan tanggal:
18 Maret 2024- 14 Februari 2025

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Sorogenen	250.000
2	GKI Karawaci	500.000
3	GKI Banjarnegara	500.000
4	GKI Muntilan	300.000
5	GKI Klaten	375.000
6	GKI Kebumen	500.000
7	GKI Pekalongan	500.000
8	GKI Salatiga	500.000
9	GKI Bintaro Utama	250.000
10	GKI Tegal	1.000.000
11	GKI Ajibarang	750.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Maguwoharjo	250.000
2	GKJ Kertanegara	250.000
3	GKJ Wonosobo	300.000
4	GKJ Wirobrajan	500.000
5	GKJ Pakem	300.000
6	GKJ Wisma Kasih Mangunharjo	300.000
7	GKJ Temanggung	500.000
8	GKJ Rewulu	250.000
9	GKJ Gambiran, Sragen	300.000
10	GKJ Tanjung Priok	500.000
11	GKJ Semarang Timur	250.000
12	GKJ Ngentakrejo	300.000
13	GKJ Demak	300.000
14	GKJ Wiladeg	400.000
15	GKJ Gumulan	500.000
16	GKJ Sampangan, Kradenan	859.000

Masa Adven Natal 2025 – Lawatan Allah Mengatasi Ketakutan

17	GKJ Tengahan	300.000
18	GKJ Mergangsan	500.000
19	GKJ Baran	250.000
20	GKJ Kutoarjo	1.895.000
21	GKJ Demakijo	470.000
22	GKJ Tuntang Timur	500.000
23	GKJ Boyolali	250.000
24	GKJ Joglo	1.000.000
25	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
26	GKJ Pekalongan	250.000
27	GKJ Manisrenggo	300.000
28	GKJ Sarimulyo	400.000
29	GKJ Krapyak	250.000
30	GKJ Ceper	680.000
31	GKJ Banyumanik	1.070.000
32	GKJ Wates Selatan	950.000
33	GKJ Bantul	1.270.000
34	GKJ Mojosongo	300.000
35	GKJ Wisma Panunggal Mrican	1.000.000
36	GKJ Karangnongko	870.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA


No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI tgl. 21/11/2024	300.000
2	NN, Giro BRI tgl. 02/12/2024	800.170
3	NN, Giro BRI tgl. 13/12/2024	250.000
4	NN, Giro BRI tgl. 18/12/2024	500.000
5	Titin Nur Indah, Giro BRI tgl. 27/12/2024	1.050.000
6	Ika Indarwati, Giro BRI tgl. 31/12/2024	300.000
7	NN, Giro BCA tgl. 04/01/2025	500.000
8	NN, Giro BRI tgl. 06/01/2025	1.000.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 11 GKI SW Jateng : Rp. 5.425.000,00
2. Dari 36 GKJ : Rp. 18.714.000,00
3. Dari 8 NN : Rp. 4.700.170,00
4. Jumlah : Rp. 28.839.170,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Adven dan Natal 2024 sampai dengan tgl. 14 Februari 2025 adalah sebagai berikut: Rp. 28.839.170,00 (Dua puluh delapan juta delapan ratus tiga puluh sembilan ribu seratus tujuh puluh rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Masa Paskah th. 2025

Penerimaan tanggal:
29 Januari-19 Agustus 2025

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Gereformeerd	300.000
2	GKI Karawaci	1.000.000
3	GKI Bintaro Utama	250.000
4	GKI Tegal	375.000

B. Dari GKI

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kaliwungu, Kendal	224.000
2	GKI Cilacap	250.000
3	GKI Gabus, Sulursari	450.000
4	GKI Baran	250.000
5	GKI Bantul	1.152.000
6	GKI Wisma Kasih Mangunharjo	300.000
7	GKI Karangnongko	936.000
8	GKI Wisma Panunggal Mrican	500.000
9	GKI Sarimulyo	400.000
10	GKI Wates Selatan	1.200.000
11	GKI Ceper	500.000
12	GKI Randublatung	200.000
13	GKI Susukan, Gunungkidul	871.000
14	GKI Kutoarjo	2.340.000
15	GKI Sampangan	900.009
16	GKI Banyumanik	1.068.000
17	GKI Semarang Barat	500.000
18	GKI Ngentarejo	300.000
19	GKI Bekasi Timur	500.000
20	GKI Grogol, Sukoharjo	250.000
21	GKI Joglo	1.000.000
22	GKI Gondangwinangun	250.000
23	GKI Manisrenggo	300.000

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

24	GKJ Gumulan	500.000
25	GKJ Wiladeg	400.000
26	GKJ Ketandan	250.000
27	GKJ Demakijo	450.000
28	GKJ Sumber, Surakarta	250.000
29	GKJ Gambiran, Sragen	300.000
30	GKJ Maguwoharjo	250.000
31	GKJ Tuban	500.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Dwi Lestari, Giro BRI tgl. 21/04/2025	1.240.000
2	NN, Giro BRI tgl. 25/04/2025	474.000
3	Tambak Surya, tgl. 25/04/2025	1.009.000
4	Ika Indarwati, Giro BRI tgl. 28/04/2025	500.000
5	NN, Giro BCA tgl. 30/04/2025	250.000
6	NN, Giro BRI tgl. 27/05/2025	2.859.000
7	NN, Giro BRI tgl. 02/06/2025	500.000
8	Gracia Budiasih, Giro BCA tgl. 26/06/2025	500.000
9	NN, Giro BRI tgl. 26/07/2025	200.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 4 GKI SW Jateng : Rp. 1.925.000,00
2. Dari 31 GKJ : Rp. 17.541.009,00
3. Dari 9 NN : Rp. 7.532.000,00
4. Jumlah : Rp. 26.998.009,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Paska 2025 sampai dengan tgl. 19 Agustus 2025 adalah sebagai berikut: Rp. 26.998.009,00 (Dua puluh enam juta sembilan ratus sembilan puluh delapan ribu sembilan rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Fdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direkt

DAFTAR PERSEMBAHAN
Masa Masa Pentakosta th. 2025

Penerimaan tanggal:

21 Mei - 19 Agustus 2025

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Tegal	375.000
2	GKI Bintaro Utama	250.000

B. Dari GKI

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Wima Kasih Manguharjo	300.000
2	GKI Semarang Barat	500.000
3	GKI Kaliwungu, Kendal	314.000
4	GKI Sarimulyo	400.000
5	GKI Cilacap	250.000
6	GKI Gondangwinangun	250.000
7	GKI Manisrenggo	300.000
8	GKI Gumulan	500.000
9	GKI Wisma Panunggal Mrican	500.000
10	GKI Wiladeg	400.000
11	GKI Prambanan	562.000
12	GKI Ketandan	250.000
13	GKI Demakijo	400.000
14	GKI Wates Selatan	1.100.000
15	GKI Sumber, Surakarta	250.000
16	GKI Banyumanik	1.100.000
17	GKI Gambiran, Sragen	300.000
18	GKI Grogol, Sukoharjo	250.000
19	GKI Baran	250.000
20	GKI Maguwoharjo	250.000
21	GKI Tuban	500.000
22	GKI Nanggulan	200.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Diah Tri Utami, Giro BCA tgl. 10/06/2025	300.000
2	NN, Giro BRI tgl. 10/06/2025	500.000
3	NN, Giro BRI tgl. 15/06/2025	475.614
4	NN, Giro BRI tgl. 16/06/2025	250.000
5	NN, Giro BRI tgl. 20/06/2025	200.000
6	NN, Giro BRI tgl. 21/06/2025	200.000
7	Gracia Budiasih, Giro BCA tgl. 26/06/2025	500.000
8	NN, Giro BRI tgl. 26/06/2025	500.000
9	Tambak Surya, Giro BRI tgl. 04/07/2025	731.000
10	NN, Giro BRI tgl. 11/07/2025	500.000
11	Debora Sekar, Giro BRI tgl. 13/07/2025	1.500.000
12	NN, Giro BRI tgl. 26/07/2025	200.000
13	NN, Giro BRI tgl. 15/08/2025	475.614
14	Amelia Damanik, Giro BCA tgl. 02/09/2025	600.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 2 GKI SW Jateng : Rp. 625.000,00
2. Dari 22 GKJ : Rp. 9.126.000,00
3. Dari 14 NN : Rp. 6.932.228,00
4. Jumlah : Rp. 16.683.228,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Pentakosta 2025 sampai dengan tgl. 19 Agustus 2025 adalah sebagai berikut: Rp. 16.683.228,00 (Enam belas juta enam ratus delapan puluh tiga ribu dua ratus dua puluh delapan rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Fdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

DAFTAR PERSEMBAHAN
HUT LPP Sinode ke-56

Penerimaan tanggal:
09 Oktober – 13 Desember 2024

A. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kebayoran Baru	5.000.000
2	GKI Masaran	100.000
3	GKI Coyudan	1.000.000
4	GKI Blora	1.000.000
5	GKI Karawaci	1.000.000

B. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Bogor	250.000
2	GKJ Sarimulyo	500.000
3	GKJ Ambarukmo	1.372.000
4	GKJ Pakem	500.000
5	GKJ Sumber, Surakarta	100.000
6	GKJ Kotagede	250.000
7	GKJ Banyumanik	250.000

C. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN (Giro BRI Tiro, Tgl. 31/10/2024)	750.000

D. REKAPITULASI

1. Dari 5 GKI SW Jateng : Rp. 8.100.000,00
2. Dari 7 GKJ : Rp. 3.222.000,00
3. Dari NN 1 : Rp. 750.000,00
4. Jumlah : Rp. 12.072.000,00

Jumlah penerimaan persembahan HUT LPP Sinode ke-56 th 2024 sampai dengan tgl. 13 Desember 2024 adalah sebagai berikut: Rp. 12.072.000,00

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

(Dua belas juta tujuh puluh dua ribu rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Fdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur